PERAN KIAI DALAM DINAMIKA PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN DI PAMEKASAN

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
M. Sahibudin
NIM. FO.5331348

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Sahibudin

NIM : FO.5331348

Program : Doktor (S3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Nopember 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

11C8EAHF152355419

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M. Sahibudin

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi berjudul "Peran Kiai dalam Dinamika Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Pamekasan yang ditulis oleh M. Sahibudin ini telah disetujui pada tanggal, 18 Nopember 2019

Oleh

PROMOTOR,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad Dip SEA, M.Phil, Ph.D

PROMOTOR,

Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag

PERAN KIAI DALAM DINAMIKA PERGURUAN TINGGI

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul "Peran Kiai dalam Dinamika Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Pamekasan" yang ditulis oleh M. Sahibudin ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal, 14 Mei 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Ketua Penguji) .....
2. Dr. Suryani, S.Ag., S.psi, M.Si (Sekretaris/ Penguji) .....
3. Prof. Akh. Muzakki, Grad, Dip, SEA, P.hD(Promotor/ Penguji) .....
4. Dr. HM. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Promotor/ Penguji) .....
5. Prof. Dr. H. Ahmad Pathoni, M.Ag (Penguji Utama) .....
6. Prof. Dr. HM. Ridlwan Nasir, MA (Penguji) .....
7. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 1-3-2021
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M SAHIBUDIN
NIM : FO.5331348
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PAI
E-mail address : SAHIBUDIN99@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☑ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PERAN KIAI DALAM DINAMIKA PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN DI PAMEKASAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(M. SAHIBUDIN)
nama terang dan tanda tangan

(دراسة اسلامية), sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}a>f* ditransliterasikan dengan "at" seperti *dira>sat al-Qur'a>n* (دراسة القرأن).[1]

ABSTRAK

Nama	:	M. Sahibudin
Judul	:	**Peran Kiai dalam Dinamika Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Pamekasan**
Promotor	:	Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad Dip SEA, M.Phil, Ph.D
Promotor	:	Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik tentang adanya pandangan yang menyajikan semangat para kiai di Pamekasan yang berkeinginan kuat untuk mendirikan perguruan tinggi di pondok pesantren, padahal kenyataannya, pendirian perguruan tinggi yang ada masih belum terurus dengan baik. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana peran kiai dalam pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan?, 2. Bagaimana peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis pesantren di pamekasan? 3. Bagaiaman peran kiai dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teori peran, teori elit, teori *top-down* dan *bottom-up* kemudian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: **Pertama** peran kiai dalam pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren adalah salah satu ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tipologi sebagai berikut: 1) Kiai yang mengambil inisiatif sendiri dalam pendirian perguruan tinggi, 2) Kiai yang merespon kebutuhan masyarakat terhadap perguruan tinggi, 3) menerima pelimpahan dari organisasi masyarakat. **Kedua** terkait dengan peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis pesantren dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) keterlibatan Kiai secara aktif dalam penyediaan sumber daya manusia dan lembaga penunjang, 2) adanya Kiai yang terlebih secara setngah-setengah (*half invovment*), 3) Kiai yang cenderung melimpahkan penyelenggaraan kepada pengelola perguruan tinggi. **Ketiga** terkait peran kiai dalam pengembagan Perguruan Tinggi berbasis pesantren dapat digolongkan kepada: 1) Kiai yang sangat respon terhadap perkembangan perguruan tinggi, 2) Kiai yang tidak sepenuhnya terlibat terhadap pengembangan perguruan tinggi, 3) Kiai yang hanya menerima laporan semata karena pengelolaan perguruan tingginya dipasrahkan kepada pengelola yang telah diberi wewenang.

Implikasi penelitian ini adalah peran kiai dalam pendirian, penyelenggaraan dan pengembangan perguruan tinggi merupakan fenomena kongkrit dan unik di masyarakat sehingga teori elit yang menggambarkan bahwa kekuasaan dan elit pesantren dapat memberikan nilai positif bagi terlaksananya perguruan tinggi di pesantren, dengan demikian teori ini masih relevan untuk diterapkan. Selain itu, teori peran merupakan seperangkat kegiatan yang mengapresiasikan perilaku,

[1] Pedoman penulisan makalah, proposal disertasi dan disertasi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Name : M. Sahibudin
Title : **The Role of Kiai in the Dynamics of Higher institution based on Islamic Boarding Schools in Pamekasan.**
Promotor : Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad Dip SEA, M.Phil, Ph.D
Promotor : Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag

This research departs from academic anxiety about the view that presents the spirit of the kiai in Pamekasan who have a strong desire to establish tertiary institutions in Islamic boarding schools, even though in reality, the establishment of existing tertiary institutions is still not well taken care of. In this research, the problem formulation is as follows: 1. How is the role of the kiai in the establishment of pesantren-based tertiary institutions in Pamekasan ?, 2. What is the role of the kiai in the administration of pesantren-based tertiary institutions in Pamekasan? 3. How is the role of the kiai in the development of pesantren-based tertiary institutions in Pamekasan?

This research is a field research with qualitative research type, data collection using interviews, observations and documentation which are analyzed using role theory, elite theory, top-down and bottom-up theory then the research results are obtained as follows: First the role of the kiai in the establishment of higher education pesantren based is one of the efforts to meet the needs of the community with the following typologies: 1) Kiai who take their own initiative in establishing tertiary institutions, 2) Kiai who respond to community needs for tertiary institutions, 3) accept delegations from community organizations. Secondly related to the role of the kiai in the administration of pesantren based universities can be categorized as follows: 1) active involvement of the kiai in the provision of human resources and supporting institutions, 2) the presence of kiai which is half involve, 3) kiai who tend to delegate implementation to the manager of the college. Thirdly, the role of the kiai in developing pesantren-based tertiary institutions can be classified as: 1) Kiai who are very responsive to the development of tertiary institutions, 2) Kiai who are not fully involved in developing tertiary education, 3) Kiai who only receive reports only because the management of their tertiary institutions is surrendered to managers who have been authorized.

The implication of this research is the role of the kiai in the establishment, organization and development of tertiary institutions is a concrete and unitary phenomenon in society so that elite theory illustrates that power and elite of pesantren can provide positive values for the implementation of tertiary institutions in pesantren, thus this theory is still relevant for applied. In addition, role theory is a set of activities that appreciate behavior, with regard to the kiai as leaders of pesantren it is necessary to portray themselves as leaders who have the capability to carry out leadership regulations that have power and charismatics that can have a positive impact on academic and non-academic development and regulations.

Keywords: Kiai, ,Dynamics of Higher Institution

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مستخلص البحث

الاسم : محمد صاحب الدين
الموضوع : دور كياهي في ديناميات التعليم العالي الذي يتأسس بالمعهد الاسلامي في باميكاسان
المشرف : البروفيسور احمد مزكي, المجستري Grid. Dip. SEA, Ph. D
المشرف : الدكتور الحاج محمد يونس ابو بكر, المجستري

ينطلق هذ البحث والتحقيق من القلق الاكادمي للباحث عن وجود النظر الذي يقدم للباحث جهد كياهي في باميكاسان الذين لديهم رغبة قوية في تاسيس التعليم العالي فى المعهد الاسلامي, مع ان تأسيس التعليم العالي الحالي في الواقع لا يزال غير مدبر جيدا , حتى يدفع الباحث لفحص هذا . وفي هذا البحث صياغة المشكلة هي : 1. كيف دور كياهي في تأسيس التعليم العالي على أساس المعهد الاسلامى في باميكاسان ؟ 2. كيف دور كياهي في اجرأ التعليم العالي على أساس المعهد الاسلامى في باميكاسان ؟ 3. كيف دور كياهي في تطوير التعليم العالي على أساس المعهد الاسلامي في باميكاسان ؟

هذا البحث بحث ميداني يحتوى على نوع من البحث القيمي حيث يقوم بجمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات والوثائق التي يتم تحليلها باستخدام نظرية الدور ونظرية النخبة ونظرية من أعلى إلى أسفل ومن اسفل إلى اعلى ،ينال الحصول على نتائج البحث التالية : الأول: دور كياهى في تأسيس التعليم العالي فى اساس المعهد الاسلامى هو احد الجهود المبذولة لتلبية احتياجات المجتمع تشمل بانوع مايلى 1) كياهي الذي يأخذ المباذرة بنفسه في تأسيس التعليم العالي 2). كياهي الذي يهتم باحتياجات المجتمع الى التعليم العالي 3). كياهي الذي يقبل التوزير من الجمعية الاجتماعية , مثل الجامعة الاسلامية المدورية باميكاسان .

الثاني : هو الذي يتعلق بدور كياهي في اجراء التعليم العالى الذي يتأسس على المعهد الاسلامى ينقسم فى الاقسام التالية 1). تورط كياهي المتحرك في اعداد الخيرات الانسانية والمجامع العمادية للتعليم العالى 2). كياهي الذي يتورط بالانصاف على اجرأ التعليم العالى 3) كياهى الذى يميل توزير اجراء التعليم العالى الى خادمه .

الثالث، هو الذي يتعلق بدور كياهي في تطوير التعليم العالى الذي يتأسس بالمعهد الاسلامى يشتمل على الأمور الاتية 1). كياهي الذي يهتم بترقية التعليم العالى اهتماما جيدا 2). كياهي الذي يتورط بالانصاف على ترقية التعليم العالى 3). كياهي الذي يقبل الإعلام فقط , لان اجراء التعليم العالى موزر الى خادمه .

إن الاثار المترتبة على هذا البحث هي دور كياهى في تأسيس التعليم العالي واجراه وتطويره فها هي الظاهرة الواضحة الفريدة فى المجتمع ، بحيث توضح نظرية النخبة أن قوة نخبة المعهد الاسلامي تمكن أن توفر قيمًا إيجابية لتنفيذ مؤسسات التعليم العالي في المعهد الاسلامي، وبالتالي لا تزال هذه النظرية ذات صلة تطبيقية. وبالإضافة إلى ذلك ، تعتبر نظرية الأدوار مجموعة من الأنشطة التي تقدر السلوك ، فيما يتعلق بزعامة كياهي كزعماء المعاهد الاسلامية ، ومن الضروري تصوير أنفسهم كقيادة لديهم القدرة على تنفيذ لوائح القيادة التي تتمتع بالقوة والهيبة والتي يمكن أن يكون لها تأثير إيجابي على التطوير والتنظيم الأكاديمي وغير الأكاديمي.

الكلمات المفتاحية: كياهي , ديناميات التعليم العالى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL I
SAMPUL DALAM ……... ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN …...……..… vi
PERSETUJUAN PROMOTOR vii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI KELAYAKAN NASKAH …… viii
PENGESAHAN TIM PENGUJI I ……..……..… ix
PEDOMAN TRANSLITERASI …….……. xii
ABSTRAK ……..…….……. xiii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL …….……...……. xx
DAFTAR GAMBAR ……..…… xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Kegunaan Penelitian 11
F. Kerangka Teoretik …… 13
G. Penelitian Terdahulu ……. 20
H. Metode Penelitian ……. 32
I. Sistematika Pembahasan ……...…… 51

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kiai dan Pengasuh ……. 53
   1. Pengertian Kiai dan Pengasuh Pesantren …...…… 53
   2. Ciri-ciri Kiai dan Pesantren …… 55
   3. Kiai dan Kecerdasan Spiritual …… 59
   4. Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren …… 61
B. Pondok Pesantren …… 65
   1. Pengertian Pondok Pesantren ……... 65
   2. Elemen Elemen Pesantren …… 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis Jenis Pesantren …… 70
4. Sistem Pendidikan di Pesantren …… 72
5. Manajemen Pendidikan di Pesantren …… 74
6. Tranformasi Manajemen Pendidikan di Pesantren …… 79
C. Beberapa teori yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk menganalisis data tentang Pendidikan Tinggi Islam dan pesantren……...…….…… 84
BAB III SETTING LOKUS PENELITIAN
A. Profil lokus penelitian ……. 92
1. Pondok Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan ……..… 92
2. Pondok al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan …….. 108
3. Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan ……...… 110
4. Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan ……..… 120
5. Pondok Pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan 126
6. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ……. 130
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Lokus 1 Pondok Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan ……... 140
1. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan ……..... 140
2. Peran Kiai dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …… 155
3. Peran Kiai dalam Pengembangan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan……. 164
B. Lokus 2 Pondok al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan …….. 140
1. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan ……... 167
2. Peran Kiai dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …….. 179
3. Peran Kiai dalam Pengembangan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …….…… 185
C. Lokus 3 Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan ……... 187
1. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Pamekasan ……... 187
2. Peran Kiai dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …….. 195
3. Peran Kiai dalam Pengembangan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan……..…… 201
D. Lokus 4 Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan ……... 201
1. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan ……... 203
2. Peran Kiai dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …….. 208
3. Peran Kiai dalam Pengembangan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan……..…… 213
E. Lokus 5 Pondok Pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan ……... 215
1. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan ……... 215
2. Peran Kiai dalam Penyelenggaran Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …….. 224
3. Peran Kiai dalam Pengembangan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …… 230
F. Lokus 6 Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan …….. 233
1. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan ……... 233
2. Peran Kiai dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan ……..., 237
3. Peran Kiai dalam Pengembangan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …… 246

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …… 248
B. Peran Kiai dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …….. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Kiai dalam Pengembangan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan …… 300
D. Penyusunan Proposisi Dari Analisis Data …… 307

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan …… 315
B. Implikasi teoritik 319
C. Rekomendasi …….. 321
DAFTAR PUSTAKA …… 322
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1
Tentang data pondok pesantren yang mempunyai perguruan tinggi ……. 35
Tabel 3.1
Rekapitulasi pesantren al-Salafiyah sumber duko pakong pamekasan ……... 99
Tabel 3.2
Jumlah tenaga pendidik Pesantren al-Slafiyah sumber duko pamekasan …… 100
Tabel 3.3
Data alumni Pondok pesantren al-Salafiyah sumber duko pamekasan ……... 102
Tabel 3.4
Data jumlah santri PP al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan dari tahun 2013 …….. 123
Tabel 3.5
Data alumni pp. Al Mujtama` taghun 2014…….. 124
Tabel 3.6
Data alumni di PP al-Mujtamak tahun 2015 …….. 124
Tabel 3.7
Data perkembangan santri tahun 2009 - 2019 125
Tabel 3.8
Data prosentase asal daerah santri PP. Al Mujtama`……. 125
Tabel 3.9
Data jumlah pengelola PP. Almujtama`……. 125
Tabel 4.1
Data perguruan tinggi STIS As Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan berdasarkan forlab PD Dikti tahun 2019……..
Tabel 4.2
Data Mahasiswa perprodi STIS Assalafiyah Suber Duko berdasarkan forlab PD Dikti tahun 2019…….. .. 152
Tabel 4.3
Data lulusan MA dan SMK di PP Assalafiyah Sumber Duko Pamekasan .. 153
Tabel 4.4
Data program studi yang ada di STIS As-Salafiyah dengan SK Akreditasi … 164
Tabel 4.5
Data rincian biaya pendidikan di STISA Sumber Duko Pakong Pamekasan . 166
Tabel 4.6
Data perguruan Tinggi STIDKIS al-Mardiyah berdasarkan Forlap Dikti tahun 2019 **……..** 172
Tabel 4.7
Data mahasiswa perprodi di STIDKIS al-Mardiyah Pamekasan 2019 ……... 172
Tabel 4.8
Data lulusan MA, dan SMK di PP al-Mardiyah Pamekasan ……... 174
Tabel 4.9
Data jumlah mudin kecamatan waru Pamekasan tahun 2019 ……. 177
Tabel 4.10
Data pondok pesantren yang menjadi mitra PP al-Mardiyah tagengser laok keacamatan waru Kabupaten Pamekasan …… 182
Tabel 4.11
Data Kerjasama STIDKIS al-Mardiyah dengan Perguruan tinggi lain …….. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Data program studi yang ada di STIDKIS al-Mardiyah Pamekasan …….. 185
Tabel 4.13
Data rincian biaya pendidikan STIDKIS al-Mardiyah Pamekasan ……. 186
Tabel 4.14
Data perguruan tinggi STIE MM Pakong Pamekasan ……. 191
Tabel 4.15
Data mahasiswa perprodi di STIE MM Pakong Pamekasan…… 192
Tabel 4.16
Data lulusa SM dan SMK Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan…. 193
Tabel 4.17
Data alumni pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang kuliah di luar daerah Pamekasan …… 198
Tabel 4.18
Data kerjasama STIE MM Pakong Pamekasan dengan PT lain ……. 199
Tabel 4.19
Data program studi yang ada di STIE MM Pakong Pamekasan ……. 200
Tabel 4.20
Data rincian biaya pendidikan di STIE MM Pakong Pamekasan …… 202
Tabel 4.21
Data perguruan tinggi STIU al-Mujtama Plakpak Pamekasan …… 205
Tabel 4.22
Data mahasiswa STIU al-Mujtama Plakpak Pamekasan ……. 206
Tabel 4.23
Data lulusan MA dan SMK di PP al-Mujtama Plakpak Pamekasan ……... 207
Tabel 4.24
Data sekolah MA dan SMK yang ada di Pondok Pesantren al-Mujtama Plakpak Pamekasan ……. 211
Tabel 4.25
Data kerjasam STIU al-Mujtama Plakpak Pamekasan dengan PT lain …….. 212
Tabel 4.26
Data program studi yang ada di STIU al-Mujtama Plakpak Pamekasan ……. 213
Tabel 4.27
Data rincian biaya pendidikan di STIU al-Mujtama Plakpak Pamekasan …... 214
Tabel 4.28
Data perguruan tinggi STIEBA Larangan Pamekasan …… 219
Tabel 4.29
Data mahasiswa yang ada di STIEBA Larangan Pamekasan …….. 221
Tabel 4.30
Data lulusan SMA dan SMK PP Azzubaer Larangan Pamekasan …….. 223
Tabel 4.31
Data MA dan SMK Az-Zubaer Larangan Pamekasan …… 228
Tabel 4.32
Data program studi STIEBA Larangan Pamekasan …… 230
Tabel 4.33
Data rincian biaya pendidikan di STIEBA Larangan Pamekasan …….. 232
Tabel 4.34
Data perguruan tinggi UIM Pamekasan …….. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.35
Data mahasiswa perprodi di UIM Pamekasan …… 237
Tabel 4.36
Data program studi yang ada di UIM Pamekasan …….. 240
Tabel 4.37
Data prodi yang terakreditasi di UIM Pamekasan …….. 240
Tabel 4.38
Data kerjasama UIM Pamekasan dengan PT lain …… 241
Tabel 4.39
Data kerjasama UIM Pamekasan dengan luar Negeri ……. 244
Tabel 5.1
Karakteristik Kiai dan Lembaga Perguruan Tinggi berbasi pesantren di Kabupaten Pamekasan ……. 316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1
Data lulusan MA, SMK dan SMA di PP As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan dalam 3 tahun terakhir ……... 153
Gambar 4.2
Struktur kepengurusan ikatan alumni dan wali santri PP As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan 2017-2018 ……..…… 163
Gambar 4.3
Data lulusan MA dan SMK di PP al-Mardiyah Waru Pamekasan …… 174
Gambar 4.4
Data lulusan MA dan SMK di PP Sumber Bungur Pakong Pamekasn ……. 194
Gambar 4.5
Data lulusan MA dan SMK di PP al-Mujtama Plakpak Pamekasan ……. 207
Gambar 4.6
Data lulusan MA dan SMK di PP aZ-Zubaer larangan pamekasan …….. 224
Gambar 4.7
Data struktur kepengurusan ikatan alumni PP Az-Zubaer Pamekasan ……. 229
Gambar 5.1
Peran Kiai dalam Dinamika perguruan tinggi di Pamekasan…… 316
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren dan kemajuan pembangunan yang terjadi tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang pembangunan dan pengembangannya perlu untuk ditingkatkan[1]. Dunia pendidikan Islam yang dalam lingkup kualitas pendidikan Islam semakin hari semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Agar proses yang dilakukan dapat mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal, maka perlu dilakukan inovasi dan pengembangan kelembagaan berupa Pesantren dengan memperhatikan kebutuhan dan atensi masyarakat.

Peningkatan dan pengembangan lembaga pendidikan pada prinsipnya memberikan peluang dan dukungan kepada para pencari ilmu untuk menimba ilmu pengetahuan sebagai bekal masa depan mereka agar lebih baik dan maju, sehingga jika secara personal menjadi lebih maju, maka implikasinya adalah sebuah kemajuan dan perkembangan komunitas.

Al-Qur'ān menjelaskan dalam surah *al-Mujādalah* ayat 11 berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ
ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya *Allāh* swt akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya *Allāh* swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

[1] A Halim and dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: CV Pustaka Pesantren, 2005), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa derajat. dan *Allāh* swt Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"[2]

Begitu juga dalam QS. Al-*A'raf*: 52 juga dijelaskan:

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (*al-Qurān*) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman"[3]

Kaitannya dengan perkembangan lembaga Pesantren, kemudian diikuti oleh perubahan sikap masyarakat yang semakin selektif dalam memilih dan memilah lembaga pendidikan yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.[4] Eksistensi pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tertua[5] di Indonesia yang sudah dikenal oleh masyarakat sejak berabad abad lamanya, karena kiprahnya dalam dunia pendidikan yang tidak perlu diragukan lagi, utamanya dalam menciptakan dan membentuk tatanan sosial kemasyarakatan.[6]

Secara umum pondok Pesantren tergolong ke dalam dua bagian, yaitu Pesantren *salaf* dan Pesantren *khalaf* merupakan salah satu ciri yang khas bagi pondok Pesantren bahwa semua santri yang mondok di Pesantren-Pesantren,

---

[2] Mahmud Yunus, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional dan Depag, 2000), 232.
[3] Ibid, 234.
[4] Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 3.
[5] Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Kedalam Sistem Pendidikan Pesantren-Tinjauan Filosofis Dalam Perspektif Islam* (Diantama, 20017), 11.
[6] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren-Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Edisi Revisi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 112; Abdul Qadir Djaelani, *Ulama Dan Santri-Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 9-33; Faúti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren-Belajar Pada Pengembangan SMU Unggulan Al-Fattah* (Surabaya: Alpha, 2006),5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik Pesantren yang *salaf* ataupun Pesantren yang *khalaf* (modern) pasti mempelajari yang namanya kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kuning.[7]

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Abdurrahman Wachid yang dikutip oleh Amin Haedari menjelaskan, bahwa dalam sebuah pendidikan pondok Pesantren terdapat tiga elemen dasar yang mampu membentuk pondok Pesantren sebagai sebuah sub-kultur, pertama pola kepemimpinan pondok Pesantren yang mandiri, dan tidak terkooptasi oleh Negara, kedua adalah kitab-kitab (kuning atau gundul) yang dijadikan rujukan umum, yang selalu digunakan di setiap kurun waktu, dan yang ketiga adalah program nilai (*value sistem*) yang digunakan oleh sebagian masyarakat luas.[8]

Dunia kiai dan pesantren dalam beberapa waktu terakhir sangat menarik dan selalu aktual untuk dibicarakan apalagi berkaitkan dengan perkembangan dunia dan pendidikan Islam. Studi sosial tentang pemimpin Islam di Indonesia menunjukkan bahwa kiai adalah tokoh sentral yang mempunyai posisi strategis dalam masyarakat, baik masyarakat kota dan masyarakat pinggiran dan bahkan pedesaan. Kiai pada posisi ini berfungsi sebagai orang yang mempunyai kapabilitas multi talenta dalam berbagai bidang, sebagai implementasinya, mereka para kiai yang notabene berlatar belakang pendidikan salaf dan sebagian besar tidak mengenyam pendidikan umum, namun pada kenyataannya, mereka bisa berfikir luas dan maju hingga mereka merlomba-lomba untuk mendirikan perguruan tinggi di lembaga pesantren yang dipimpin. Sebagai elit terdidik, kiai memberikan pengetahuan kepada masyarakat kota-

[7] Martin Van Bruinessen dalam bukunya yang berjudul "*kitab kuning, Pesantren dan tarekat*", 27.
[8] Amin Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta:Diva pustaka, 2004), 1,; Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 25; Ahmad Susilo, *Strategi Adaptasi Pondok Pesantren* (Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinggiran dan bahkan pedesaan terutama yang berkenaan dengan ke-Islaman dan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk melakukan sebuah proses pengembangan lembaga pendidikan di pesantren yang dimulai dari pengembangan lembaga pendidikan pesantren tersebut.

Disamping itu, kiai yang berfungsi sebagai patron masyarakat, artinya kiai berfungsi sebagai tempat untuk merujuk dalam berbagai persoalan kehidupan, terutama pola ini menghubungkan dan mengikat kiai dengan santrinya,[9] kiai dengan keluarganya, kiai dengan lingkungan sekitar dan bahkan kiai di lingkungan masyarakat luas dan lain sebagainya.

Dalam pesantren, kiai merupakan tokoh sentral yang mempunyai peranan sebagai *decision maker* dalam segala hal. Kiai diyakini mempunyai eksistensi karismatik yang merupakan perwujudan dari doktrin *al-'ulamāu warāsthatu al-anbiyā'* (ulama' adalah pewaris kepemimpinan para Nabi). Dalam pandangan masyarakat kiai merupakan pewaris para Nabi yang kemudian mampu memberikan legitimasi bahwa kiai adalah sosok yang paling menentukan dalam mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi umat, baik berupa masalah pribadi, sosial ekonomi, bahkan persoalan yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Dengan demikian, keanekaragaman persoalan yang selalu memerlukan solusi dari kiai, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sosial, mulai dari dunia pendidikan hingga kekuasaan dan urusan kenegaraan dan sebagainya, menjadikan kiai dan pesantren tidak hanya

[9] Endang Turmudzi, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam memberikan wejangan keagamaan, akan tetapi juga terlibat dalam berbagai persoalan pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Kiai, karena posisinya, telah memainkan peran perantara bagi umat Islam dengan memberi mereka pemahaman tentang apa yang sedang terjadi pada tingkat Nasional. Masyarakat memahami bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tingkat Nasional. Hubungan yang dekat antara kiai dengan masyarakat tersebut kemudian menempatkan kiai pada posisi sebagai penerjemah yang memberikan penjelasan dalam konteks agama kemudian berkembang menjadi persoalan bangsa.

Dalam dunia pendidikan Islam, posisi kiai lebih nampak ketika pengembangan pendidikan Islam secara intens dikelola dan didukung maksimal oleh masyarakat sekitar, ini terjadi karena kiai bagian dari elit sosial, suatu posisi yang strategis dan diklaim mempunyai pengaruh yang begitu besar untuk menggerakkan regulasi masyarakat.

Sebagai pemimpin, kiai memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik di hadapan Allah swt maupun manusia. Agar tanggung jawab kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik, maka mereka harus memiliki sifat-sifat yang terpuji.[10] Kekuatan dan pengaruh kiai yang besar, juga memberikan nilai positif pada lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya. Karena pondok Pesantren yang modern (khalaf) biasanya mempunyai sub lembaga pendidikan Islam yang beragam dan bertingkat, mulai dari tingkat dasar, menengah dan bahkan hingga tingkat Perguruan Tinggi.

[10] Mardiyah Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Jogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beberapa fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat, pengembangan lembaga pendidikan Islam yang begitu pesat, baik secara kuantitas dan kualitas yang semakin hari semakin ditingkatkan dan dikembangkan oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam, baik berupa pondok pesantren dan madrasah atau sekolah, semua itu tidak terlepas dari peran dan kiprah kiai sebagai pioneer dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam itu sendiri.

Fenomena di masyarakat, khususnya di Kabupaten Pamekasan, lembaga pendidikan Islam, baik lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki lembaga perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan Pesantren yang sudah memiliki Perguruan tinggi (berupa Sekolah Tinggi Agama Islam, Institut dan bahkan tingkat Universitas), secara kuantitas sangat membanggakan. Semua ini tentunya tidak terlepas dari peran dan fungsi kiai yang begitu peduli dan mempunyai *ghīrah* yang begitu besar dalam meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

Pertumbuhan dan perkembagan yang begitu pesat dapat melahirkan persoalan tersendiri jika tidak diimbangi dengan model dan managemen pengelolaan pendidikan yang professional, seperti persaingan yang tidak sehat antar lembaga Perguruan tinggi Islam, kemudian menurunya kualitas dan ouput serta outcame lulusan dan lain sebagainya.

Di Pamekasan, kiai sebagai pengasuh Pesantren merupakan tokoh sentral dan pemilik tunggal dalam sebuah lembaga pendidikan Pesantren, sehingga dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan lembaga berpusat pada kebijakan pengasuh murni, yaitu kiai atau bisa diistilahkan dengan (manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunggal), artinya semua kebijakan dan aturan Pesantren bergantung kepada keinginan kiai (kasokanah kiai/ dalam bahasa madura).

Hal ini, berbeda dengan kebanyakan Pesantren yang ada di jawa[11] dan luar Madura lainnya, biasanya manajemen Pesantren di luar Madura sudah banyak menganut sistem manajemen kepemimpinan bersama yang diatur oleh tata sistem pengelolaan organisasi Pesantren yang jelas.

Pemilihan kabupaten pamekasan sebagai lokus penelitian adalah berdasarkan kepada beberapa pertimbangan, yang diantaranya adalah: 1) jumlah pesantren yang melebihi jumlah desa yang saat ini berdasarkan badan statistik Nasional bahwa jumlah desa sebanyak 189 desa yang tersebar dari 13 kecamatan.[12] Sementara jumlah pesantren yang ada di kabupaten pamekasan berjumlah 219 lembaga Pendidikan pesantren,[13] artinya jumlah lembaga pondok pesantren melebih jumlah desa, dan jika semua Lembaga Pendidikan pesantren ini masing-masing mempunyai niatan dan keinginan untuk mendirikan perguruan tinggi, maka akan melahirkan problematika tersendiri bagi beberapa pihak. 2) banyaknya Lembaga pesantren di Pamekasan yang diikuti dengan semakin merebaknya pendirian dan atau penyelenggaraan perguruan tinggi yang ada di pesantren, oleh karena itulah kemudian disertasi ini menjadi tertarik untuk mengkaji peran kiai dalam dinamika perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan. Kata “berbasis” ini mengandung arti input mahasiswa dari internal pesantren yang bersangkutan, walaupun tidak eklusif alumni pesantren itu sendiri.

---

[11] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Jogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013), 22.
[12] Badan Statistik Nasional Kabupaten Pamekasan, tahun 2019.
[13] Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Kabupaten Pamekasan, pengasuh lebih cenderung sebagai pemilik tunggal yang mempunyai ciri khas sebagai pemimpin yang mempunyai kebebasan yang tidak terbatas, dan hal ini diyakini oleh seluruh peserta didik (santri) bahwa eksistensi kiai atau pengasuh Pesantren mempunyai dimensi yang luar bisa yang berbeda dengan kebanyakan, bahwa kiai atau pengasuh pesantren mempunyai kelebihan yang berupa (berokah[14] dan tulah[15]). Oleh karena itu, dari paparan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena kiai dan minat untuk pengembangan Perguruan tinggi, sehingga peneliti memformulasikan judul penelitian ini sebagai berikut: "Peran Kiai dalam Dinamika Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Pamekasan".

B. Identifikasi dan batasan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Adanya pandangan yang terlihat beberapa kiai yang bertugas sebagai pengasuh di lembaga Pesantren yang mempunyai semangat untuk membangun lembaga perguruan tinggi tanpa memperhitungkan implikasi dan efek dari keinginan tersebut, sehingga cenderung menggunakan segala macam upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pendirian perguruan Tinggi. Fenomena ini cenderung membentuk kompetisi yang dinamis antar lembaga Pesantren khususnya bagi lembaga perguruan tinggi

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balaipustaka, 2008), 179; Imam al-Ghazali, *Ensiklopedi Tasawwuf*, 77.

[15] Kemalangan yang disebabkan oleh kutukan atau karena perbuatan yang kurang baik terhadap orang tua (orang suci dsb), atau krn perbuatan melanggar larangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balaipustaka, 2008), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdekatan, baik dalam bidang promosi, dalam bidang kemahasiswaan, dalam bidang keuangan dan sebagainya, sehingga gesekan ini kemudian melahirkan problem tersendiri, baik secara individu kiai, maupun secara kelembagaan yang sulit untuk berkembang dengan baik dan sehat. Hal ini merupakan fakta yang tidak bisa dielakkan, fenomena seperti ini banyak sekali terjadi di lingkungan pesantren di Kabupaten Pamekasan.

2. Adanya perguruan tinggi keagamaan yang dikelola oleh Pesantren yang menurut peneliti tidak maksimal secara pengelolaan administrasi, sehingga cenderung sulit berkembang, dalam hal ini, berdasarkan survie sementara peneliti menyimpulkan bahwa pengelola lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Pesantren menunjukan banyak yang tidak memenuhi syarat kualifikasi akademik maupun syarat administratif.
3. Pandangan dan motif pendirian perguruan tinggi di Pesantren yang beraneka ragam juga menjadi penyebab terhambatnya kemajuan lembaga perguruan tinggi di Pesantren, persoalan ini masih belum disadari dan terpikirkan oleh kiai atau pengasuh, karena yang ada dalam keyakinan mereka, adalah visioner demi kemajuan lembaga pendidikan Pesantren yang mereka pimpin,

Dari beberapa problem tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada masalah Kiai dan Perguruan tinggi, khususnya Peran Pengasuh Pesantren dalam Pengembangan Perguruan Tinggi di Pamekasan, Pemilihan Kabupaten Pamekasan sebagai lokasi penelitian, karena di Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah yang banyak pondok Pesantren yang mempunyai lembaga pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi), mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat Sekolah Tinggi, Institut hingga tingkat Universitas, sehingga Kabupaten Pamekasan merupaka lokasi yang tepat dan cocok untuk diadakan sebuah penelitian yang nantinya diharapkan akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi Pesantren yang memang mempunyai semangat mendirikan perguruan Tinggi atau hanya semangat dengan gaya ikut-ikutan tanpa memperhitungkan implikasinya.

C. Rumusan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat tercapai dengan baik dan terarah, maka diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kiai dalam pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan?
2. Bagaimana peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan?
3. Bagimana peran kiai dalam pengembangan perguruan tinggi bebasis Pesantren di Pamekasan?

D. Tujuan Penelitian

Secara operasional, penelitian ini bertujuan ingin mendeskripsikan dan mengidentifikasi secara empirik mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan Peran Kiai dalam dinamika Perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan. Tujuan dari adanya kegiatan penelitian pada dasarnya adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta praktek professional dalam hal pengembangan pendidikan, sehingga kegiatan tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan karya-karya kreatif dan original dan dapat diuji kebenaranya, dengan demikian tujuan dari kegiatan penelitian tersebut dapat dirumuskan beberapa persoalan-persoalan saintek dalam berbagai bidang keilmuan dalam pelaksanaan pendekatan intern, multi transdisipliner yang pada akhirnya tujuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Ingin memaparkan dengan jelas terkait dengan peran kiai dalam pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan.
2. Ingin memaparkan dengan jelas terkait dengan peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan.
3. Ingin memaparkan dengan jelas terkait dengan peran kiai dalam pengembagan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai dua nilai manfaat atau nilai guna, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan pengayaan dan pengembangan teori-teori yang terkait dengan pengasuh Pesantren dalam melakukan Pengembangan pendidikan, khususnya yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini.

Selain itu, sebagai karya akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi banyak kalangan, baik secara teoretik, empirik maupun normatif.

1. Secara teoretik, hasil penelitian ini berguna untuk memperkenalkan teori dan model pengembangan Perguruan tinggi Islam di Pesantren, sehingga pelaksanaan pengembangan yang berkaitan dengan kemajuan Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam perlu diapresiasi dan dikembangkan oleh segenap pihak di masa-masa yang akan datang,

2. Secara empirik, penelitian ini bermanfaaat sebagai solusi alternatif untuk mencegah tergerusnya nilai-nilai suci dari kepemimpinan kiai dalam melakukan kreasi dan inovasi pendidikan yang dipimpinnya,
3. Secara normatif, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat norma-norma keislaman dan keilmuan dalam kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan. Sehingga "pertahanan" nilai-nilai *religious* yang ada di Kabupaten Pamekasan ini tetap kokoh dalam menghadapi dahsyatnya gelombang transformasi terhadap nilai-nilai yang Islami. Sehingga perlu dikembangkan secara *continue* melalui pengembangan nilai-nilai keagamaan masyarakat, serta melakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Pamekasan yang sanggup memberikan warna dan mengembangkan norma-norma keilmuan dan keislaman.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan nilai manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan Pendidikan Islam di pesantren dan menjadi salah satu pengayaan pengetahuan bagi para dosen dan mahasiswa baik sebagai bahan kajian perkuliahan Pendidikan Islam dan sains maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan mengenai pokok kajiannya dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam dan peneliti, sebagai bahan masukan untuk didiskusikan dalam kajian ilmu agama serta sebagai tambahan wawasan mengenai pengembangan perguruan tinggi Islam di Pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Pamekasan.
3. Bagi Masyarakat Kabupaten Pamekasan, baik kiai, tokoh masyarakat dan para praktisi pendidikan yang ada di Kabupaten Pamekasan agar bisa dijadikan tambahan dan penyempurna terhadap penyelenggaraan program perguruan tinggi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Pesantren.

F. Kerangka Teoretik

Untuk mempermudah dan mengarahkan pengkajian masalah tersebut di atas, dalam penelitian ini perlu kerangka teori sebagai alat atau pisau analisis dalam melakukan pengkajian dan penelitian. Berikut adalah beberapa teori yang peneliti gunakan sebagai pijakan analisis data yang didapatkan di lapangan:

1. Teori peran.

   Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.[16]

[16] Sarwono, S. *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan menggambarkan teori peran.[17]

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pamahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.[18]

Menurut Biddle dan Thomas dalam, membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan yaitu menyangkut:

1. orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. kedudukan orang-orang dalam berperilaku;

[17] https//rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory/ diakses pada 20 Januari 2019 pukul 15:03 WIB).

[18] Sumber: https//fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html?m=1 diakses pada 20 Januari 2019 pukul 15:43 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. kaitan antar orang dan perilaku.[19]

Soekanto mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.[20] Hal ini senada dengan Suhardono, mendefinisakan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Suhardono dalam Patoni (2007:40), mengungkapkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu: *pertama,* penjelasan historis: konsep peran pada awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua,* pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Dalam ilmu sosiologi ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan, yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat.

[19] Sarwono S, *Psikologi Remaja*, 215.
[20] Ibid, 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Adapun peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang.

2. Teori struktural fungsional.

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan teori fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbet Spencer. Pemikiran *struktural fungsional* sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling memiliki ketergantungan. Ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tetap bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan struktural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.

Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim yang dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organismik kemudian dikembangkan lagi oleh Herbert Spencer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organisme, hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *requisite functionalism*, dimana ini menjadi panduan bagi analisis substantif Spencer dan penggerak analisis fungsional. Dipengaruhi oleh kedua orang ini, studi Durkheim tertanam kuat terminologi organismik tersebut. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan terdapat bagian-bagian yang dibedakan.

3. Teori struktural konflik.

Teori struktural konflik muncul dalam sosiologi Amerika Serikat pada tahun 1960-an yang merupakan kebangkitan kembali berbagai gagasan yang diungkapkan sebelumnya oleh Karl Marx dan Max Weber. Kedua tokoh ini merupakan teoritisi konflik meskipun satu sama lain mereka berbeda.

Kedua teoritis konflik ini, Marx dan Weber menolak tegas terhadap gagasan bahwa masyarakat cenderung kepada beberapa consensus dasar atau harmoni, dimana struktur masyarakat bekerja untuk kebaikan setiap orang. Kedua teoritisi ini memandang konflik dan pertentangan kepentingan serta concern dari berbagai individu dan kelompok yang saling bertentangan adalah determinan utama dalam pengorganisasian kehidupan sosial.[21]

4. Teori tipologi kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan

[21] Nasrullah Nazsir, *Teori-Teori Sosiologi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apapun yang diinginkan pihak lainnya.*"The art of influencing and directing meaninsuch away to abatain their willing obedience, confidence, respect, and loyal cooperation in order to accomplish the mission"*. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang–orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara royal untuk menyelesaikan tugas.[22]

Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Pengaruh *(influence*) dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi.

Pendapat tersebut di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ralp M. Stogdill bahwa Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Berdasarkan definisi-definisi di atas, Kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain:

[22] Field Manual, *Army Leadership: Be, Know, Do*, vol. Headquarters (Department of the Army, 1999), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (*followers*). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, tidak akan ada pimpinan,
b. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (*his or her power*) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi,
c. Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri *(integrity)*, sikap bertanggungjawab yang tulus *(compassion)*, pengetahuan *(cognizance)*, keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan *(commitment)*, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain *(confidence)* dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain *(communication)* dalam membangun organisasi.

5. Teori elit pesantren.

Teori elit dalam kehidupan sosial masyarakat terbagi dalam dua kelas atau kelompok, pertama adalah strata atas yang disebut elit yang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu; *governing elite* dan *non governing elite*. Kedua strata rendah yang disebut *non elite*, elit sebagai orang-orang yang mempunyai peran tertinggi dalam setiap aktivitas dan kegiatan. Klasifikasi ini memberikan justifikasi bahwa kiai merupakan elit agama (*relegius elite*) yang mempunyai status tinggi dalam komunitas Pesantren, santri, alumni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat partisipan.[23] Disinilah akan dilihat bagaimana elit kiai tersebut memobilisasi pengembagan pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui, selama ini belum pernah didapatkan penelitian yang mengulas persoalaan peran pengasuh dan Perguruan tinggi di Pesantren dan perkembangan secara kelembagaan Pesantren yang diasuhnya, hanya saja peneliti mendapatkan jenis penelitian yang memiliki kesamaan karakter dari segi berkiprahnya kiai dalam politik praktis.

Adapun beberapa penelitian terdahulu ini, dapat peneliti kelompokkan menjadi dua yaitu kelompok penelitian terkait dengan kiai sebagai elit pesantren dan masyarakat, dan kelompok yang kedua adalah perguruan tinggi dengan segala dinamika perkembangannya, dan penelitian-penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Patoni yang telah dibukukan dengan judul *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik* (diterbitkan oleh Mizan tahun 2007). Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kiai Pesantren tidak terlepas dari dunia politik. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa peran kiai mempunyai peran ganda yaitu: pertama, dalam bidang Agama dan kedua adalah memberi indikasi bahwa bagaimana kiai Pesantren ikut dalam kancah politik.[24] Terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan

[23] Zainuddin Syarif, *Dinamika Politik Kiai Dan Santri Dalam Pilkada Pamekasan* (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 9.
[24] Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah peneliti terdahulu menyikap dualisme fungsi kiai sebagai pemimpin agama dan pemimpin ummat dalam hal percaturan politik praktis. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah untuk menyingkap semangat para kiai dalam menjalankan dan mengembangkan dunia perguruan tinggi. Dari sisi persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang kiai dan pondok pesantren, sama-sama menggunakan pedekatan kualitatif.

2. Disertasi Imam Suprayogo yang telah dibukukan dengan judul *Kiai dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai* (diterbitkan oleh UIN Press tahun 2009). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa banyak dari tipologi kiai yang terlibat dalam politik bahkan ada yang terjun langsung menjadi politisi. Dalam penelitian ini ada anggapan dari masyarakat apakah kiai pantas atau tidak terlibat langsung dalam dunia politik mengingat bidang keilmuan yang dimiliki lebih bernuansa keagamaan, sehingga dianggap cukup mengurusi umat di bidang keagamaan.[25] Adapun sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama konsen meneliti tentang kiai, sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah: penelitian terdahulu meneliti kiai dan hubungannya dengan dunia politik praktis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan diri kepada kiai dan lembaga perguruan tinggi yang ada di pesantren. Selain itu, perbedaan yang lain adalah lokus penelitian yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap hasil atau word view terhdap hasil penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah

[25] Imam Suprayogo, *Kiai Dan Politik: Membaca Citra Politik Kiai* (Malang: UIN-Malang Press, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu kegiatan penelitian yang dilakukan, kalau penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2007 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tahun 2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zamaksari Dhofier yang telah dibukukan dengan judul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tegal Sari dan Tebuireng. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terjadi perubahan sosial dalam Pesantren walaupun tidak mengubah akar substansial dari Pesantren sendiri. Dalam hal politik Dhofier mengatakan bahwa politik Pesantren merupakan Relegius Power, artinya keterlibatannya hanya sesuatu untuk kepentingan dakwah dan untuk pelestarian Islam dalam masyarakat. lebih lanjut ia mengatakan bahwa politik utama NU bukanlah politik yang berorientasi pada kekuasaan atau sumber material.[26] Hubungannya dengan penelitian ini adalah ada beberapa persamaan dan juga perbedaan antaran penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, diantaranya adalah: penelitian terdahulu mengkaji tentang kiai dan pandangan hidupnya dari sisi sufistik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitia adalah kia dan dunia pendidikan, jadi sama fokus kepada kiai dan yang membedakan adalah sufistik dan pendidikan yang dilakukan oleh kiai.
4. Penelitian Mohammad Isnaini, dengan judul *Kiai dan Profesor: Mencari titik temu perguruan tinggi Islam,* dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari titik temu antar kedua tokoh figure, yang kalau di Pesantren di kenal dengan Istilah Kiai sebagai pimpinan tertinggi di lembaga perguruan

[26] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi di Pesantren, kemudia dosen (Professor) di perguruan tinggi, sehingga kedua tokoh figure ini merupakan orang yang mempunyai andil terhadap kemajuan lembaga pendidikan, baik di lembaga Pesantren, maupun di perguruan tinggi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang kedua lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan Pesantren dan lembaga perguruan tinggi Islam yang berupa kampus, kemudian yang kedua adalah sama-sama untuk kepentingan pengembangan lembaga pendidika Islam, yaitu lembaga pendidikan Pesantren dan lembaga perguruan tinggi Islam yaitu kampus. Sedangkan perbedaannya adalah, kalau peneliti terdahulu berfokus untuk mencari titik temu antara tokoh figur dari kedua lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini adalah memfokuskan diri pada semangat atau *ghiroh* para tokoh pasantren yang dalam hal ini adalah kiai terhadap pembagunan perguruan tinggi di lembaga Pesantren yang di pimpinya.[27]

5. Penelitian Imam Suprayogo, dengan judul *Kiai dan Pondok Pesantren*, dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan bahwa lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kyai, ternyata tidak mudah, karena variasinya terlalu banyak. Pesantren, sangat variatif, baik terkait dengan system yang digunakan, kitab yang dijadikan pegangan, orientasi keilmuan dan tidak terkecuali pandangan kyainya. Masing-masing Kyai sebagai pengasuh Pesantren memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Mereka tidak memiliki pola dan apalagi standart sebagaimana kebijakan pengembangan pendidikan nasional akhir-akhir ini. Jika ada

[27] Isnaini Muhammad, "Kiai Dan Profesor: Mencari Titik Temu Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal, IAIN Raden Fatah*, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian yang harus mengikuti standar adalah lembaga pendidikan formalnya, sekalipun juga tidak sepenuhnya. Misal, tidak mengikuti Ujian Nasional. Selain itu, ada yang melakukan modifikasi kurikulum dari pemerintah, menyesuaikan dengan visi pendidikan Pesantren. Misalnya, ketika dulu pemerintah menetapkan komposisi muatan mata pelajaran umum dan mata pelajaran Agama, masing-masing antara 70 % muatan mata pelajaran umum dan 30 % muatan mata pelajaran Agama. Ternyata dalam pelaksanaan tidak demikian, Pesantren menyebut mengetrapkan 100 % mata pelajaran umum dan juga 100 % diberikan mata pelajaran Agama.[28]

6. Disertasi Marwan Salahuddin denga judul Model Pengembangan Perguruan tinggi Islam Di Indonesia, dalam penelitian ini disebutkan bahwa Perguruan tinggi Islam di Indonesia telah mengikuti dinamisasi perubahan sejalan dengan perubahan zaman, seperti dengan cara reformasi kurikulum dan revisi visinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang moderen. Kementerian agama, sebagai upaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan umum, mengenalkan universitas Islam sebagai model perguruan tinggi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama ke dalam ilmu pengetahuan umum dan atau sebaliknya. Dengan demikian maka konsep Islam sebagai agama yang universal akan dapat teraktualisasi secara nyata. Perubahan ini membuka harapan baru bagi umat Islam untuk mengejar ketertinggalan mereka dan sebagai upaya memberikan jawaban atas tantangan yang timbul di era global.[29]

---

[28] Suprayogo, *Kiai Dan Politik: Membaca Citra Politik Kiai*.
[29] Marwan Salahuddin, "Model Pengembangan Perguruan tinggi Islam Di Indonesia," *Jurnal, Ulumuna-Jurnal Studi Ke-Islaman* 18, no. 1 (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mohammad Ali Murtadho, dengan judul, Permasalahan Implementasi Sistem Informasi di Perguruan Tinggi Swasta, dalam penelitian ini disebutkan bahwa efektivitas implementasi sistem informasi dalam proses manajemen kelembagaan sering terhambat oleh banyak faktor. Sehingga mengakibatkan transformasi proses bisnis yang diharapkan dengan sistem informasi berakselerasi dengan cepat justru mengalami kemandekan. Penelitian ini mengkaji permasalahan dalam impelementasi sistem informasi di perguruan tinggi swasta. Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi swasta yang sedang berkembang di Jawa Timur berstatus universitas, ciri khas dari lembaga ini adalah perguruan tinggi Islam dan terletak di tengah-tengah komunitas pesantren. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode interpretif yaitu suatu upaya untuk mencari penjelasan peristiwa yang didasarkan perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pendekatan semi terstruktur. Hasil wawancara di analisis menggunakan metode sensemaking. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang sifatnya teknis dan non-teknis. Hasil temuan penelitian ini cenderung memperjelas atau menjabarkan teori penelitian sebelumnya.[30]
8. Aries Musnandar yang berjudul "Perubahan Organisasi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Global: Belajar dari UIN Maliki Malang", dalam kegiatan penelitian ini dijelaskan bahwa bentuk dan orientasi perguruan tinggi Islam di Indonesia yang semula hanya berkutat

[30] Muhammad Ali Murtadho, "Permasalahan Implementasi Sistem Informasi Di Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Teknologi Sistem Informasi* 2, no. 1 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah ilmu agama (Islam) semata kini diperluas meliputi ilmu umum atau sains sebagaimana misi yang diemban perguruan tinggi umum. Perubahan yang terjadi tidak terlepas dari karakteristik organisasi yang senantiasa dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang satu dan lainnya saling terkait baik langsung maupun tidak langsung. Perubahan organisasi perguruan tinggi Islam menjadi suatu keniscayaan karena pengaruh perkembangan iptek dan demokrasi dan juga menghadapi persaingan global yang terjadi diberbagai sektor kehidupan. Perguruan tinggi di Indonesia. Dengan demikian dituntut agar lebih memenuhi kebutuhan masyarakat. Selama ini persoalan perubahan misi dan visi lembaga pendidikan Islam selalu terbentur pada pandangan dikotomik yang memisahkan antara sain dan ilmu agama yang sampai sekarang masih menjadi perdebatan seru. Padahal agama Islam membawa misi dan visi *rahmatan lil alamin*, sesuai dengan sandaran wahyu (al Quran dan Hadis). UIN Maliki Malang merupakan salah satu PTAI yang merubah format dari STAIN ke UIN dalam upaya menyelesaikan diskursus dikotomi keilmuan.[31]

9. Penelitian saudara Suryana yang berjudul "Peran yayasan dalam pengelolaan bidang pendidikan pada perguruan tinggi swasta", dalam kegiatan penelitian ini dijelaskan bahwa yayasan mempunyai peran yang begitu besar terhadap pengelolaan dan kemajuan atau kemunduran sebuah perguruan tinggi, sehingga mikanisme kebijakan yang dilakukan oleh para pengelola lembaga perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia 80%

[31] Aries Musnandar, "Perubahan Organisasi Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Global: Belajar Dari UIN Maliki Malang," *Junal Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya*, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih di intervensi oleh yayasan yang menanungi lembaga perguruan tinggi tersebut.[32]

10. Penelitian yang dilakukan oleh Azyumardi Azra dengan judul *civic education at public Islamic higher education* (PTKIN) *and Pesantren*. penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting dalam dunia perguruan tinggi Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan PTKIN yang kemudian mengambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan civic perlu diberikan dan ditekankan kepada seluruh dunia pendidikan Islam kemudian mampu untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam dunia keislaman dan keindonesiaan.[33] Ada beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelian yang dilakukan peneliti saat ini, diantaranya adalah: sama-sama meneliti tentang perguruan tinggi Islam di Indonesia, sama-sama mencakup dunia keislaman. Sedangkan perbedaannya diantaranya adalah: peneliti terdahulu fokus pada isi materi pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi dengan memberikan konsep dan penekanan terhadap penerapan mata pelajaran atau materi kuliah civic dan kemudian di integrasikan ke dalam dunia keislaman dan keindonesiaan. Perbedaan yang lain adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian demi untuk pengembangan keilmuan keislaman, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah untuk penyelesaian studi doktor.

Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, bahwa dari beberapa penelitian tersebut, maka dikelompokkan kegiatan penelitian tersebut ke

[32] Suryana Suryana, "Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 5, no. 1 (2009).
[33] Azyumardi Azra, "Civic Education at Public Islamic Higher Education (PTKIN) and Pesantren," *Jornal Education in Muslim Society*, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dua katagori yaitu tentang lembaga pesantren dan persoalan perguruan tinggi. Penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Achmad Patoni dengan judul penelitiannya adalah peran kiai pesantren dalam partai politik, kemudian saudara Imam Suprayogo dengan judul penelitiannya kiai dan politik; membaca citra politik kiai, Kiai dan Profesor: Mencari titik temu perguruan tinggi Islam, dan penelitian yang lainnya adalah Zamaksari Dhofier dengan judul Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai. Penelitian yang lain adalah Kiai dan Pondok Pesantren, yang ketiga Muhammad Isnaini dengan judul penelitian tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup kiai. Semua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kiai berfungsi sebagai pemimpin dalam melakukan regulasi akademik pesantren hingga pengembangannya, kemudian yang kedua adalah kiai sebagai simbolik dan ciri khas pesantren, baik dalam bidang keilmuan, kharismatik dan elit pesantren dan masyarakat.

Sedangkan penelitian terkait dengan perguruan tinggi Islam sebagaimana diungkapkan oleh saudara Marwan Salahuddin dengan judul Model Pengembangan Perguruan tinggi Islam di Indonesia, penelitian selanjutnya adalah penelitian saudara Mohammad Ali Murtadho, dengan judul, permasalahan implementasi sistem informasi di Perguruan Tinggi Swasta. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Aries Musnandar yang berjudul perubahan organisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menghadapi persaingan global: belajar dari UIN Maliki Malang. Sedangkan Suryana juga melakukan penelitian yang berjudul “Peran yayasan dalam pengelolaan bidang pendidikan pada perguruan tinggi swasta”. Azyumardi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azra dengan judul civic education at public Islamic higher education (PTKIN) and Pesantren.

Perkembangan secara kelembagaan di dunia perguruan tinggi menunjukkan bahwa mereka para peneliti telah berusa keras untuk mengungkapkan dinamika perkembangan perguruan tinggi dari berbagai sisi, ada yang memotret dari sisi hirarkis manajerial, ada yang memotret dari sisi ikhtiar perubahan nama kelembagaan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa perkembagan perguruan tinggi dari berbagai sisi ini adalah bentuk tanggung jawab pengelola pendidikan kepada para masyarakat agar mereka mampu untuk memberikan yang terbaik bagi semua kalangan masyarakat dan stake holder.

Penelitian terdahulu memposisikan kiai sebagai bagian integral secara politis untuk mengembangkan Lembaga Pendidikan yang dikelola di pesantren. Para alumni yang sukses di bidang politik dan strata sosial, ditugasi oleh kiai untuk mengawal pesantren dan Lembaga Pendidikan yang ada.

Posisi penelitian yang dilakukan saat ini adalah berusaha untuk memotret dan menggali pesoalan perkembagan kelembagaan pesantren yang mempunyai lembaga perguruan tinggi dari sisi tujuan dan hirarkis perguruan tinggi yang ada di lembaga pesantren tersebut.

11. Penelitian Azyumardi Azra, dengan judul *civic education at public higher education (PTKIN) and pesantren,*[34] dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menggambarkan perkembangan dan pengembangan demokrasi

[34] Azyumardi Azra, dengan judul *civic education at public higher education (PTKIN) and pesantren,*(TARBIYA: Journal of education in Muslim society, 2(2) 2015. 167-177)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Indonesia dengan pemaparan historis tentang bagaimana muslim di Indonesia, khususnya di UIN Jakarta dalam mengembangkan civic education yang tepat dan mempertimbangkan elemen keberagamaan yang memperkuat demokrasi. Beberapa pendapat mengatakan bahwa muslim di Indonesia dalam pengembangan kewarga negaraan melalui mata kuliah wajib di institusi pendidikan Islam (PTKI dan PTKIN) dan pesantren, sehingga juga disarankan oleh peneliti bahwa pengembangan pendidikan kewarganegaraan perlu untuk lebih lagi ditekankan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi keislam dan pesantren, karena menjadi modal utama dalam pengembangan demokrasi di Indonesia dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memfokuskan diri kepada bagaiaman orang-orang pesantren melakukan pengembangan lembaga pendidikan terutama peran kiai selaku pengasuh pesantren dalam melakukan pendirian, penyelenggaraan dan bahkan pengembangan lembaga perguruan tinggi pesantren yang mereka pimpin. Sehingga terdapat beberapa titik singgung antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Salah satunya adalah persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah sama objek penelitiannya adalah pendidikan tinggi dan pesantren, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya, yaitu kalau penelitian pertama fokus kepada materi pembelajaran civic dalam menguatkan demokrasi di pesantren, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan lembaga perguruan tinggi yang ada dalam pesantren tersebut.

12. Penelitian M Athoillah, dengan judul *The methods of teaching and learning fiqh in Islamic boarding school, islamic school and public school*[35] dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan bahwa Fikih merupakan mata pelajaran wajib bahkan inti pendidikan di Pesantren, Madrasah dan Sekolah, karena fikih akan mempengaruhi kehidupan nyata individu maupun kelompok masyarakat baik dalam beribadah (mahdhah) maupun bermuamalah. Metode pembelajaran fikih di pesantren meliputi: metode bandongan (wetonan) atau ceramah; sorogan/privat; mudzakarah/musyawarah/munadzarah (diskusi), tahfidz (hapalan), tathbiq (demontrasi/sosio drama) dsb. Metode pembelajaran di Madrasah atau Sekolah pada dasarnya sama dengan di Pesantren dengan istilah yang berbeda. Metode pembelajaran di Pesantren dipastikan menjadi cikal bakal metode pembelajaran di madrasah dan sekolah, karena secara historis pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang kehadirannya seiring dengan datangnya Islam ke kepulauan Nusantara yakni di Perlak, Pantai Barat Sumatera pada abad ke-1 H. Perbedaan sistem pembelajaran fikih pada tiga lembaga pendidikan tersebut merupakan ciri khas masing-masing lembaga. Di Pesantren, fikih diajarkan dengan sistem non-klasikal. Pembelajaran didasarkan atas kitab Fikih klasik (kutub turats) yang tidak diatur dalam silabus yang terprogram, melainkan berpegang pada

[35] M Athoillah, *the methods of teaching and learning fiqh in islamic boarding school, islamic school and public school,* (Jurnal Pendidikan Islam, The Faculty of Tarbiyah and teacher training UIN Sunan Gunung Jati Bandung in collaboration with Assosiation of Indonesian Islamic education scholar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab-bab yang tercantum dalam kitab yang dikaji. Di Madrasah, fikih merupakan mata pelajaran tersendiri dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan di Sekolah, fikih sebagai bagian integral dari materi mata pelajaran PAI. Di Madrasah dan di Sekolah, pembelajaran fikih didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah sebagaimana ditetapkannya tahapan implementasi kurikulum 2013 untuk PAI pada Madrasah oleh Kementerian Agama mulai Juli tahun pelajaran 2014/2015 dan di Sekolah ditetapkan oleh Kementerian Penddikan dan Kebudayaan mulai Juli tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan kepada pengembangan lembaga pendidikan Islam di pesantren yang berupa lembaga pendidikan tinggi, baik dimulai dari pendirian, penyelenggaraan dan pengembangan perguruan tingginya di pesantren.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Peran Kiai dalam Dinamika Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Pamekasan) dengan pendekatan kualitatif,[36] dengan rancangan fenomenologis naturalistic.[37] Pendekatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

[36] Isadore Isadore and R. Benz Carolyn, *Qualitatif-Quantitatif Research Metodology Exploring the Interactive Continum* (USA: Southern Illinois University Press, 1988), hlm, 5.
[37] Imam Khoiri, *Pendekatan Fenominologis, Dalam Piter Cornolly, Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2009); Antony Flew, *A Dictionary of Fhilosophy* (New York: St. Martin Press, 1984); Sindung Haryanto, *Spectrum Teori Social Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[38]

Penelitian kualitatif ini menggunakan studi interpretatif, berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan sebuah fenomena dengan menginterpretasikan sesuai dengan yang diungkapkan oleh kelompok atau objektif penelitian.[39] Pada penelitian kualitatif ini, peneliti harus berangkat dari perasaan tidak tahu, tidak boleh membuat prasangka atau hipotesis (istilah penelitian kuantitatif), sehingga penelitian kualitatif dapat dimungkinkan akan berubah ketika sudah berada di lapangan.

Adapun jenis penelitian ini dapat dikatagorikan sebagai *Developmental Research*[40] penelitian yang mendalam karena bermaksud melakukan studi deskriptif tentang peran kiai dalam dinamika perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan.

2. Kehadiran peneliti di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti wajib hadir langsung ke lapangan, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan kegiatan penelitian, hal tersebut sama dengan apa yang diungkapkan oleh Yonna S Lincoln and Egon G. Guba yang mengungkapkan bahwa (*the*

---

[38] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Analisis Data (-Model Bogdan Dan Bikken, -Model Milles Dan Hubermann, -Model Struss Dan Corbin, -Model Spradley, -Analisis Model Philp Myring, -Program Komputer NVivo)* (Jakarta: CV Raja Grafindo Persada, 2010),1; Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),6.

[39] David E.Mc Nabb, *Reserach Metods for Political Science Quantitaive and Qualitative Metods* (New York, 2004), 345.

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument of choice in naturalistic inquiry is the human),[41] yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data-data.

Menurut Guba dan Lincoln menyatakan tujuh karakteristik manusia yang menjadikan dirinya sebagai instrument penelitian dan memiliki kualifikasi baik, diantaranya adalah sifatnya yang responsif, adaftif, lebih holistik, kesadaran kepada konteks yang tidak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejer klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosingkretik (tidak terstruktur) serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.[42]

Dengan demikian, maka kehadiran peneliti di lapangan dituntut untuk bisa membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan yang menjadi tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian diharapkan akan mampu mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari para informan yang kemudian mengakibatkan pada kemudahan peneliti dalam melakukan kegiatan pencarian dan penggalian data yang dibutuhkan oleh peneliti, selain itu, kehadiran peneliti di lapangan seharusnya diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

3. Lokasi penelitian.

Menurut Goetz dan LeComte ada lima cara seleksi berdasarkan kreteria dari unit-unit data yang kemudian memiliki sejumlah keragama, yaitu: 1) seleksi sederhana, 2) seleksi komperhenship, 3) seleksi kuota, 4)

[41] S Lincoln Y Vonna and G. Guba Edgon, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, California: sage Publications, 1985),236.
[42] Ibid, 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seleksi menggunakan jaringan dan 5) seleksi berdasarkan perbandingan antar kasus.[43]

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kapala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia Wilayah Jawa Timur bahwa data secara kuantitatif pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Pamekasan berjumlah 219 lembaga yang tersebar di 13 Kecamatan dan 189 Desa maupun Kelurahan.[44]

Lembaga pendidikan Pesantren yang ada di Pamekasan yang mempunyai lembaga Perguruan tinggi, baik berupa Sekolah Tinggi, Institut bahkan Universitas, perguruan tinggi dan yang ada di bawah naungan pondok pesantren berjumlah 11 lembaga perguruan tinggi yaitu:

Tabel 1.1
DATA PONDOK PESANTREN
YANG MEMPUNYAI PERGURUAN TINGGI

NO	PESANTREN	PERGURUAN TINGGI
1	PP. Miftahul Ulum Bettet	Universitas Islam Madura
2	PP. Mambaul Ulum Bata-bata	IAI Al-Khairat Pamekasan
3	PP. Miftahul Ulum Panyepen	STAI Miftahul Ulum
4	PP. Sumber Bungur	STAI Masyarakat Madani
5	PP. Sumber Duko	STIS Assalafiyah
6	PP. Azzubair Sumber Anyar	STIEBA Sumber Anyar
7	PP. Almujtama’	STIU al-Mujtama’
8	PP. Almardiyah	STIDKIS al-Mardiyah
9	PP. Banyu Anyar	STIBA Banyu Anyar
10	PP. Al HAmidy	STI al-Qur’an Banyu Anyar Timur
11	PP. Al-Falah	STAI al-Falah Sumber Gayam

Sedangkan dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di 6 pondok pesantren yang di antaranya adalah: 1) Pondok Assalafiyah

[43] Robert C Bogdan and Sri K Biklen, *Qualitatif Reseach for Education: An Introduction to Theori and Methode* (Buston: Aliyn and Bacon, 1998,132).
[44] Data ini diperoleh dari Kasi Pendidikan Diniyah dan Pesantren Kementerian Agama RI Wilayah Jawa Timur, 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Duko Pakong Pamekasan, 2) Pondok al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Pamekasan, 3) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 4) Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan. 5) Pondok Psantren Az-Zubaier Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan, 6) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan, atas ke khasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Pondok Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, pemilihan lokasi ini dikarekan oleh ke khasan pesantren yang masih bercorak salaf dan memiliki lembaga perguruan tinggi yang saat ini sudah mempunyai dua program studi yang masih dalam proses pengajuan akreditasi. Pondok al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Pamekasan, alasan pemilihan lokasi ini, dikarenakan lembaga ini masih tergolong baru dalam pendirian perguruan tinggi, selain itu, lembaga ini merupakan lembaga perwakilan dari daerah pantura yang ada di kabupaten Pamekasan. Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, pemilihan lokasi ini dikarenakan oleh ke khasan pesantren yang sudah bercorak semi modern dan juga mempunyai perguruan tinggi yang berupa STAI Masyarakat Madani. Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan, pemilihan lokasi ini dikarenakan, pondok pesantren yang memfokuskan diri kepada *tahfizil* Qur'an dari lembaga madrasah hingga perguruan tinggi, kemudian posisi lembaga ini berdekatan dengan lembaga-lembaga pesantren besar dan mempunyai perguruan tinggi, seperti pondok pesantren mambaul ulum bata-bata dengan perguruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingginya Institut Agama Islam al-Khairat dan pondok pesantren al-Hamidy Banyuanyar dengan perguruan tingginya STIBA, Pondok pesantren banyu anyar timur dengan STIDKIS al-Hamidy, dan juga pondok pesantren miftahul ulum panyepen dengan perguruan tingginya STAIMU. Pondok Psantren Az-Zubaier Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan, pemilihan lokasi ini dikarenakan perwakilan dari daerah selatan yang ada di Kabupaten Pamekasan, selain itu, lembaga ini berada dibawah naungan lembaga layanan perguruan tinggi wilayah jawa timur. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, pemilihan lokasi ini dikarekan oleh ke khasan pesantren yang masih bercorak salaf dan sudah memiliki lembaga perguruan tinggi yang berupa Universitas dengan 80% jurusan dan program studi umum.

4. Data**,** Sumber Data dan Instrumen Penelitian.

   a. Data.

      Data yang akan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang peran kiai dalam dinamika perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan.

      Sehingga jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua katagori yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan prilaku oleh subjectif (*informan*) yang berkaitan dengan Kiai dan Perguruan tinggi (Peran Pengasuh Pesantren dalam Pengembangan Perguruan Tinggi di Pamekasan). Sedangkan data skunder dalam penelitian ini dapat berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Sedangkan karakteristik data skunder dapat berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar, foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia, sumber data yang berupa manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*), dan data yang diperoleh melalui informan bersifat (*soft data*) data lunak, dan sumber data bukan manusia dapat berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.[45] Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh nara sumber sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia yang berhasil peneliti temui di lokasi penelitian, seperti orang yang bertanggung jawab terhadap lembaga Pesantren, para tokoh

[45] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang berhasil peneliti temui dan dianggap memiliki kapabilitas untuk mengetahui persoalan yang diteliti.

c. Instrumen Penelitian.

Untuk memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena di lapangan, maka dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung dari peneliti terhadap objek di lapangan, oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen (*human instrument*).

Menurut Lincoln dan Guba mengatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrument kunci adalah peneliti yang mempunyai sifat *responsiveness* dan *adaptability*, selain itu peneliti akan dapat menekan terhadap keutuhan (*holistic emphasis*), dapat mengembangkan dasar pengetahuan (*knowledge based expantion*), kesegaran dalam memproses, dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas, serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa/ ganjil/ khas (*opportunity to ekplorea typical or idiosyncratic responses*).[46]

d. Teknik Pengumpulan Data**.**

Metode pengumpulan data yang akan ditempuh dalam penelitian ini dengan cara wawancara mendalam (*indept interview*), dan observasi partisipatif (*partisipatory observation*). Melalui *in-dept interview* peneliti tidak hanya melihat apa yang ada di permukaan, akan tetapi juga apa yang ada di balik kesadaran subjek penelitian atau informan.

[46] Y Vonna and Edgon, *Naturalistic Inquiry*, 193-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan sikap empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh subject penelitian, sehingga peneliti mampu memahami perspektif mereka, oleh karena itu, sikap empati itu dianggap penting untuk mengungkap semua yang tersembunyi, dan subject penelitian mengalir lancar dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Tehnik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang Peran Kiai dalam Dinamika Perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan yang sedang diteliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.[47]

Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara ketat oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari hipotesisnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti maksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang tidak baku

[47] Ibid, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti adanya pengecualian, penyimpangan dan penafsiran yang tidak lazim dalam wawancara terstruktur di atas.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi diharapkan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang terkait dengan Peran Kiai dalam Dinamika Perguruan tinggi Berbasis Pesantren di Pamekasan. Pengamatan digunakan dengan alasan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, dan kebiasaan.

Jenis observasi (pengamatan) yang peneliti pilih adalah observasi tidak berperan serta artinya peneliti sebagai pengamat penuh sebab peneliti tidak berhak untuk masuk dalam wilayah pribadi subjek.

Alasan pemilihan metode wawancara, observasi dan dokumentasi adalah karena ketiga metode ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga jika digunakan ketiganya akan saling bantu-membantu dan saling melengkapi.

Kelebihan dari metode wawancara ini adalah: 1) metode ini mempunyai nilai Yang tinggi, 2) semua kesalahpahaman dapat dihindari, 3) Pertanyaan yang telah disiapkan dapat dijawab oleh narasumber dengan penjelasanpenjelasan tambahan, 4) Setiap pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut, 5) Informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama.

Kelebihan metode observasi adalah 1) merupakan alat yang langsung untuk meneyelidiki bermacam-macam gejala, 2) banyak aspek tingkah laku manusia dapat diselidiki melalui jalan observasi langsung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) untuk subyek yang diselidiki observasi lebih sedikit tentunya bagi orang yang selalu sibuk, mungkin tidak keberatan untuk di amati, tapi mungkin keberatan untuk mengisi kuesioner-kuesioner, 4) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala, 5) Tidak tergantung pada self-report, 6) banyak kejadian penting yang tidak dapat diperoleh dengan pengamatan langsung.

Adapun kelemahan metode wawancara adalah: 1) data atau informasi yang dikumpulkan sangat terbatas, 2) memakan waktu dan biaya yang besar jika, dilakukan dalam suatu wilayah yang luas kuesioner.

Kelemahan metode observasi adalah: 1) banyak kehidupan pribadi yang tidak terungkap, misalnya kehidupan pribadi yang rahasia, 2) memungkinkan terjadinya ketidakwajaran apabila yang di oservasi mengetahui bahwa dirinya sedang di observasi, 3) Observasi banyak tergantung dari faktor yang tidak terkontrol, 4) subyektifitas observer sukar dihindarkan.

Peneliti menyadari bahwa resiko pada saat menghimpun bahan atau data dilapangan, bahwa data tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu, agar data yang dikumpulkan lebih terarah, maka peneliti menyusun beberapa pedoman pertanyaan (quistion guide) dengan tetap memungkinkan melakukan pengembangan pertanyaan.

e. Metode Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis, terkait dengan transkrip wawancara, catatan data-data di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan menelaah data-data, menata, membagi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna yang kemudian dilaporkan secara sistematis dan metodis.

Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau suatu hal, sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan pengembangan perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi yang ada dalam naungan lembaga pesantren.[48]

Agar penelitian kualitatif ini tersusun secara naturalistik atau alami, serta menggambarkan realitas yang nyata (*emic*) yang dimulai dari kegiatan pengumpulan data, menganalisis sampai pada penyimpulan hasil dan temuan penelitian, akan dilakukan sebuah proses konfirmasi yang melibatkan para subjek penelitian yang kemudian proses ini disebut dengan triangulasi.

Adapun triangulasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori,[49] dengan cara menggunakan *key informan*, sebagai kunci pembanding informasi yang akan diteliti. Proses kerja triangulasi adalah melibatkan kesepakatan antara subjek penelitian sehingga terjadi proses pengalihan pengertian

[48] Bogdan and Biklen, *Qualitatif Reseach for Education: An Introduction to Theori and Methode*, 97-102.
[49] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objektivitas-subjektivitas mejadi suatu kepastian (*confirmability*). Melalui cara yang demikian ini, diharapkan mampu untuk meminimalkan bisa peneliti dalam mengambil kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan oleh terkait dengan ikhtiyar pengasuh pesantren dalam melakukan pengembangan pendidikan melalui perguruan tinggi yang ada dalam pesantren tersebut.

f. Pengecekan keabsahan data.

Pengecekan keabsahan data (*trusworthness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan kepada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[50]

1) Kredibilitas, pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti itu benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan dengan memenuhi kreteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid, maka dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui beberapa hal sebagaimana berikut: a)

[50] Y Vonna and Edgon, *Naturalistic Inquiry*, 289-331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi yang dilakukan secara terus menerus (*presentment observation*), b) triangulasi (*triangulation*), sumber data, metode dan peneliti lain, c) pengecekan anggota (*member ceck*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*), d) pengecekan mengenai kecukupan refrensi (*reefrencial adequency check*) tranveribilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci.[51]

Senada dengan yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincohln dan Guba, John W Creswell dalam bukunya *reaseach desain: Qualitatif, Quantitatif, and mixed metods approaches* yang merekomendasikan 8 langkah sebagaimana berikut "*triangulation, member-cheking, thick description, clarify, present negative, or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing and external audito*".[52] Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member chesk.*

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam kegiatan penelitian kualitataif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dalam melakukan verifikasi terhadap data tentang tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga ada beberapa hal yang perlu untuk dilakukan yang diantaranya adalah sebagaimana berikut:

a) Mengekplorasi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode

[51] Y Vonna and Edgon, 22.
[52] John W Creswell, *Reseach Desain: Qualitatif, Quantitatif, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2002), 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

b) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi, peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisa data diteruskan dengan *cross check* terhadap subject penelitian.

c) Triangulasi untuk menjamin objectivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objectif dengan didukung oleh *cross check*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Terdapat tiga triangulasi yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagaiamana berikut:

1) Triangulasi dengan sumber, menurut patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajad kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara yaitu:

   a) Bandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan dengan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang fokus yang kemudian menjadi tujuan utama dari kegiatan penelitian ini dengan cara observasi, kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara sehingga diperoleh data-data yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan demikian, maka peneliti dapat mengetahui konsistensi para informan yang berhasil penetili temui di lapangan khususnya terkait dengan data-data yang ada di lapangan.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan data yang diperoleh di lapangan.

2) Triangulasi dengan metode, dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama, hal ini dilakukan oleh peneliti karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data-data tertentu. Sebab, setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh, selain bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, juga untuk mengetahui konsistensi atau ekpresi para informan yang peneliti temui di lapangan.

3) Triangulasi dengan teori, dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan berusaha untuk membandingkan teori-teori yang dihasilkan oleh para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini di konsultasikan lebih lanjut dengan *subject* penelitian sebelum dianggap mencukupi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode, hal ini untuk mencapai standart kredibilitas hasil penelitian, setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.[53]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagaimana berikut: Trinagulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lainnya, dari pimpinan yang satu dengan pimpinan yang lainnya.

Triangulasi metode, dilaksanakan dengan memanfaatkan dengan penggunaan dengan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, misalnya hasil Observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian di cek lagi melalui dokumen yang relevan.

Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada subject wawancara melalui dua cara: pertama, langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. Kedua, tidak langsung dalam bentuk penyampaian (rangkuman hasil wawancara) yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini, tidak setiap fokus penelitian mendapat member *check*, namun pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap

[53] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sumber informasi dari yang sudah di wawancarai dinyatakan memadai untuk mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

2) *Tranferabilitas*, atau disebut dengan keteralihan dalam penelitian kualitatif dapa dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini, maka peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus dari segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.
3) *Dependabilitas*, atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli dibidang pokok persoalan di bidang penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor, yaitu Bapak Prof. Akh Muzakki, M.Ag, Grad Dip SEA, M.Phil, Ph.D dan Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
4) *Konfirmabilitas*, atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objectif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang, maka dapat dikatakan objectif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan kepastian data dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli.

Kegiatan ini dilakukan berasama-sama dengan pengauditan *dependabilitas.* Perbedaannya, jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan ke dalam laporan, serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

7. Tahapan-tahapan penelitian.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya yang disusun secara sirkuler.[54] Oleh karena itu, penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu:

a. Studi persiapan orientasi, tahapan studi persiapan atau studi persiapan orientasi dengan menyusun proposal penelitian tentative dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas a) isu-isu umum seperti pengembangan perguruan tinggi Islam, b) mengkaji literature-literatur yang relevan, c) orientasi ke beberapa lokasi di lingkungan Kabupaten Pamekasan, d) diskusi dengan teman sejawat.

b. Studi ekplorasi umum, pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan, salah satu diantaranya adalah: a) konsultasi, wawancara dan mengurus perizinan pada instansi yang berwenang, b) penjajakan umum pada objek yang di tunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara

[54] S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik,* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara umum (yang disebut dengan *grand tour* dan *mini tour*).[55] guna menentukan objek lebih lanjut, c) studi literature dan menentukan fokus penelitian, d) seminar kecil dengan promotor untuk memperoleh ligitimasi guna melanjutkan penelitian.

c. Studi ekplorasi terfokus, pada tahapan ini terfokus kepada yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian, tahapan ini terfokus kepada cakupan tahap sebagaimana berikut: a) pengumpulan data yang dilakukan secara terperinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan perguruan tinggi di pesantren yang peneliti dapatkan di lapangan, b) analisa data secara bersama-sama, c) pengecekan hasil temuan penelitian oleh promotor, d) penulisan laporan hasil penelitian untuk di ajukan pada tahap ujian disertasi.

I. Sistematika penelitian

Pada bab pertama pendahuluan ini berisi a) tentang latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) kajian teoretik, g) kajian penelitian terdahulu, h) metode penelitian, i) sistematika penulisan.

Pada bab kedua berisi tentang kajian teoretik yang meliputi pengertian pesantren sebagai pengenalan dari teori kepesantrenan, elemen-elemen Pesantren, Jenis-jenis pesantren, sistem pendidikan di pesantren, manajemen

[55] James P. Spradley, *Participant Observation*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Pesantren, tranformasi manajemen pendidikan di pesantren, pesantren dan politik pendidikan Islam, serta perguruan tinggi dan pesantren.

Pada Bab ketiga berisi tentang setting penelitian yang berisi tentang Gambaran tentang Pamekasan, kemudian lokasi penelitian yang meliputi: 1) Pondok Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, 2) Pondok al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Pamekasan, 3) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 4) Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan, 5) Pondok Psantren Az-Zubaier Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan, 6) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Pada Bab keempat berisi tentang paparan data yang meliputi: 1) Peran pengasuh pondok Pesantren dalam penyelenggaraan perguruan tinggi di Pamekasan, 2) Strategi pengasuh dalam pengembangan perguruan tinggi di pondok Pesantren, 3) Kendala dan tantangan yang dihadapi pengasuh dalam pengembagan perguruan tinggi di pondok Pesantren.

Sedangkan untuk Bab kelima adalah tentang analisa penelitian yang meliputi: 1) peran kiai dalam pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan, 2) peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi di Pamekasan, 3) peran kiai dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan.

Adapun Bab keenam adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, implikasi teoretik, rekomendasi dan lampiran-lampiran pendukung dari kehasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kiai dan Pengasuh Pesantren

1. Pengertian kiai dan fungsinya sebagai pengasuh pesantren.

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa "Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu".[1] Menurut Abdullah ibnu Abbas, kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.[2]

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa "kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren".[3] Sebutan kiai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri. Kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kiai yang menjadi pengasuh dalam pesantren, melainkan juga berfungsi sebagai penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, karena

---

[1] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007),169; P Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat; Kiai Pesantren-Kiai Langgar Di Jawa* (LKIS Pelangi Aksara, 1997).
[2] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007),18.
[3] Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT RajaGrafinda Persada, 2008), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosok kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri.[4]

Kedudukan dan pengaruh kiai sebagai pengasuh pesantren terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu`, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai ridha Allah. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan dan kepribadian kiainya.

Menurut asal-usulnya perkataan kiai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat ; umpamanya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain gelar kiai, ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamanya).[5]

---

[4] A Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi,” *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 2, no. 12 (2014): 109–18.
[5] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982),55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para kiai dengan kelebihan pengetahuanya tentang islam, sering kali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk berpakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.[6] Seorang pendidik/ kiai mempunyai kedudukan layaknya orang tua dalam sikap kelemah-lembutan terhadap murid-muridnya, dan kecintaannya terhadap mereka. Dan bertanggung jawab terhadap semua muridnya dalam perihal kehadiran kiai/ pendidik.

Dari paparan sebagaimana tersebut di atas, maka kiai dalam pesantren tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kategori:

a. Kiai sebagai pengasuh pesantren,
b. Kiai sebagai panutan masyarakat secara umum,
c. Kiai sebagai tokoh sentral pendidikan,
d. Kiai sebagai tokoh spiritual,
e. Kiai sebagai simbolik pesantren, dan
f. Kiai sebagai simbol keilmuan.[7]

2. Ciri-ciri kiai dan dunia pesantren.

Sedikitnya ada beberapa ciri untuk dapat dikategorikan sebagai seorang kiai yaitu:

a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah,

[6] Ibid, 56.
[7] Y Pribadi, "Religious Networks in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama, and Kiai as the Core of Santri Culture. Al-Jami'ah," *Journal of Islamic Studies* 1, no. 51 (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi,
c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup,
d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum,
e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kiai di antaranya yaitu:

a. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
b. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah swt, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
c. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
d. Menjauhi godaan penguasa jahat.
e. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur`an dan As-Sunnah.
f. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah swt), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya, di antaranya :
   1) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat *haqqul-yaqin*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesaran-Nya, tawadhu`, hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
3) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.
4) Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw.
5) Tugas-tugas kiai dan pengasuh dalam pesantren

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kiai diatas, adapun tugas dan kewajiban kiai yaitu sebagai berikut:

Menurut Hamdan Rasyid bahwa kiai mempunyai tugas di antaranya adalah: Pertama, melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kiai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.

Kedua, Melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar*. Seorang kiai harus melaksanakan *amar ma`ruf* dan *nahi munkar,* baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

Ketiga, Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat, para kiai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah saw,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

> Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[8]

Keempat, Memberikan *penjelasan kepada masyarakat* terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Para kiai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

Kelima, Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kiai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur`an dan al-Sunnah.

Keenam, Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

Ketujuh, Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidak adilan, pelanggaran terhadap

[8] Kemenag RI, al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Kemenag RI, 2000), 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hak- hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.[9] Termasuk ketika terjadi pandemic seperti wabah dan lain-lain.

3. Kiai dan kecerdasan spiritual.

Hubungan antara syaikh atau guru spiritual dan muridnya adalah sebuah hubungan yang memiliki persoalan sangat kompleks dalam mantra praktis Sufisme dan hannya dapat dipahami dalam konteks ini. Semua sufi setuju bahwa memasuki sebuah jalan tanpa bimbingan seorang guru adalah mustahil. Jika seseorang berfikir bahwa dia bisa melakukanya, berarti ia telah tersesat jalan. Alasan utama bagi pentingnya seorang guru spiritual yang tidak bisa ditawar-tawar lagi adalah bahwa jalan itu tidak dikenal sebelum dilewati, dan seorang tidak mungkin bisa mempersiapakan dirinya sendiri untuk menghadapi berbagai bahaya dan perangkap yang menghadang dijalan itu. Tidak dapat diketahuinya jalan itu kembali pada tak dapat diketahuinya Tuhan.[10]

Jalan yang dapat diketahui adalah jalan yang diajarkan melalui wahyu. Menempuh jalan itu hanya mungkin melalui petunjuk-Nya. Walaupun jalan yang lapang dan mudah dari syari`ah bisa dilalui oleh semua orang, tetapi jalan yang sempit dan berliku dari Thariqoh memerlukan kualifikasi-kualifikasi yang khusus bagi para pencari dan orang yang menunjukkan

[9] Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat,22*.
[10] William C Chittick, *Pengetahuan Spiritual* (Yogyakarta: Qalam, 2001), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan itu. Alasan penting kedua bagi pentingnya seorang guru adalah prinsip yang ditunujukkan dalam ayat al-Qur`an;

۞ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

> “Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.[11]

Pintu untuk mengetahui hal-hal yang tak tampak sudah lama ditunjukan Tuhan dan nabi-Nya, dan hanya pewaris Nabi, yang ditunjukkan oleh silsilah atau “rantai trans misi” dari berbagai orde sufi, diyariatkan bisa membuka pintu-pintu itu bagi orang lain. Setiap upaya untuk memasuki rumah ini oleh orang lain tanpa melalui pintunya berarti mempersantasikan kekurangajaran yang tak terkirakan kepada Tuhan dan Nabi-Nya. Bahkan pada zaman Ibn al-Arabi ada banyak orang yang mengeklaim menjadi para guru sufi tanpa memiliki kualifikasi-kualifikasi yang tepat. Seringkali diantara orang-orang ini adalah para salik yang memulai dengan maksud-maksud baik, tetapi kemudian dibimbing selangkah demi selangkah melalui penipuan. Dengan kata lain, Tuhan akan tetap menunjukkan dukungan kepada mereka meskipun mengingkari kesepakatan itu. Alih-alih bertindak seseuai dengan peraturan-peraturan kesopanan dalam setiap maqam dan mentaati seluruh peraturan hukum,

[11] Ibid, 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka malah secara bertahap memberanikan diri mereka menuju titik pertimbangan diri melalui persoalan- persoalan ini, yang menurut anggapan mereka suatu bagi orang kebanyakan.[12]

Para Syaikh adalah orang-orang yang mulia, dan kedekatan dengan mereka adalah petunjuk serta memperkuat diri dalam Tuhan. Mereka adalah pewaris para rasul, sehingga kata-kata mereka berasal dari Tuhan. Jangan engkau meminta petunjuk dari orang yang tidak lagi memperhatikan syari`at, sekalipun ia membawa kabar dari Tuhan.[13]

Dalam hubungan dengan orang-orang yang mengenal Tuhan, para Syaikh berperan sebagaimana halnya para ahli fisika yang hanya mengetahui ilmu-ilmu alam. Seorang ahli fisika hanya memilki pengetahuan tentang alam sebatas apa yang dapat ditangkap oleh jasad, sementara orang yang telah mengenal Tuhan pengetahuanya tentang alam bersifat tak terbatas, sekalipun ia bukan seorang ahli fisika, seorang Syaikh dapat memainkan peran keduanya.[58] Sekalipun demikian, pengatahuan seorang syaikh akan Tuhan meliputi hal-hal sebagai berikut : Dia memiliki ilmu tentang sumber-sumber serta asal- usul perbuatan manusia. Dia memiliki ilmu yang berasal dari dorongan

4. Kepemimpinan kiai dalam pesantren.

Teori kepemimpinan membicarkan tentang bagaimana sessorang berproses menjadi pemimpin. Sebenarnya tidak ada kesatuan pandangan teori lahirnya seorang pemimpin. Masing-masing ahli berbeda dalam memandang lahirnya seorang pemimpin. Dalam hal ini ada enam macam

[12] Ibid, 80
[13] Ibid, 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori kepemimpinan, yaitu : 1). Teori kelebihan, 2). Teori sifat, 3). Teori keturunan, 4). Teori karisma, 5). Teori bakat, 6). Teori sosial.[14]

Teori kelebihan membangun asumsi dasarnya seorang menjadi pemimipin karena memiliki kelebihan-kelebihan dibanding yang lain atau para pengikutnya. Pada dasarnya kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin mencakup nominal tiga kelebihan yaitu kelebihan rasional, kelebihan rohaniah dan kelebihan badaniah.

Teori sifat hampir sama dengan teori kelebihan menyatakan bahwa seorang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang lebih daripada yang dipimpin. Teori ini juga mensyaratkan adanya tiga kelebihan di atas. Tetapi seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang positif sehingga para pengikutnya dapat menjadi pengikut yang baik, dan memberikan dukungan kepada pemimpinnya. Sifat-sifat kepemimpinan secara umun harus memiliki seperti sikap melindungi, penuh percaya diri, penuh inisiatif, mempunyai daya tarik, enerjik, persuasif, komunikatif dan kreatif.

Teori keturunan atau juga disebut teori pembawa lahir, atau ada juga yang menyebut teori genetik yang menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan.

Teori karismatik menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena orang tersebut memiliki karisma (pengaruh) yang sangat besar. Karisma itu diperoleh dari kekuatan Tuhan. Dalam hal ini ada suatu keyakinan bahwa orang tersebut merupakan pancaran dari Tuhan. Seorang

[14] Anasom , *Kyai Kepemimpinan & Patronase, Semarang* (PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), 4-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin karismatik sering dianggap memiliki kekuatan gaib. Pemimpin yang karismatik biasanya mempunyai daya tarik, kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

Teori bakat menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena ada bakat didalamnya, bakat kepemimpinan seseorang menurut teori ini akan berkembang dengan sendirinya, karena di dalamnya sudah ada bakat yang tersimpan dalam diri seseorang, sehingga tinggal dikembangkan.

Teori sosial yang beranggapan bahwa pada dasarnya setiap orang dapat menjadi pemimpin asalkan orang tersebut diberi kesempatan untuk memimpin. Asumsi dari teori ini bahwa setiap orang bisa dididik menjadi seorang pemimpin, karena kepemimpinan pada dasarnya dapat dipelajari, baik melalui pendidikan formal, maupun melalui praktek.

Dalam teori kepemimpinan di atas, salah satu teori tersebut adalah teori karismatik. Karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti "karunia diinspirasi Ilahi" seperti kemampuan untuk melakukan memprediksi pristiwa-pristiwa di masa mendatang. Ahli sosiologi Max Weber telah menggunakan istilah tersebut untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang didasarkan bukan atas tradisi atau kewenangan namun atas persepsi para pengikut bahwa kepada sang pemimpin tersebut telah dikaruniai kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Karisma, terjadi bilamana terjadi krisis sosial, yang pada krisis itu, seorang pemimpin dengan kemampuan pribadi yang luar biasa tampil dengan sebuah visi yang memberi suatu pemecahan terhadap krisis tersebut, dan pemimpin tersebut menarik perhatian para pengikut yang percaya pada visi itu dan merasakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin tersebut sangat luar biasa.[15] Ciri utama prilaku pemimpin karismatik ; 1) menekankan kepada visi, 2). Pemodelan prilaku, 3). Mengkomunikasikan harapan-harapan kinerja yang tinggi.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkan kiai pemimpin pondok pesantren itu memiliki potensi politik yang signifikan. Faktor-faktor yang dimaksud meliputi lima hal:

Pertama ikatan tradisional, Ikatan tradisional antara kiai dan intern pondok pesantren, dengan pemerintah dan lingkungan. Ikatan tersebut sangat kuat dan terpadu sehingga berpengaruh terhadap dinamika proses kehidupan di desa. Ikatan batin yang terjalin antara elemen-elemen pondok pesantren dengan lingkungan sosial dapat membentuk kekuatan sosial politik, sehingga ikatan tradisional tersebut mempunyai kekuatan untuk bersama- sama merespon apa yang menjadi kehendak kiai.

Kedua kemampuan intelektual, Kiai biasanya memiliki keunggulan intelektual, mereka mampu mengeliminasi anasir-anasir buruk yang mengancam eksistensi diri dan lembaganya dan mampu memanfaatkan loyalitas keagamaan masyarakat dengan karismanya.

Ketiga, hubungan dalam persepektif sosiologi, kiai dipandang sebgai sosok yang bersetatus tinggi, terhormat dan disegani oleh masyarakat di atas kesamaan keyakinan dan nilai-nilai. Kiai dapat membangun pola-pola interaksi dan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat pedesaan.

[15] Ibid, 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, kemampuan mobilisasi, Retorika kiai dengan gaya memimpin karismatik yang didukung oleh otoritas moral dan keagamaan mampu memobilisasi masyarakat untuk kepentingan sosial, termasuk untuk kepentingan politik praktis.

Kelima, kekuatan katalisasi, Pesan-pesan kiai pondok pesantren di dalam bidang agama, pendidikan dan kemasyarakatan diberikan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umum.

B. Pondok pesantren

1. Pengertian pondok pesantren.

Istilah Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq*[16] yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana[17]. Sedangkan dalam istilah lain dikatakan bahwa Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata *santri* berarti murid dalam Bahasa Jawa. Sedangkan Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab funduuq (فندوق) yang berarti penginapan.[18]

Pendapat lainnya, Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran–an[19] dan dapat diartikan tempat santri belajar. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata Cantrik bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut pawiyatan, Istilah santri

[16] Al-Bisri Al-Bisri, Abid Abid, and Munawwir A Fatah, *Kamus Al-Bisri, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 564
[17] Wahjoetomo Wahjoetomo, *Pesantren* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),70.
[18] Al-Bisri, Abid, and A Fatah, *Kamus Al-Bisri, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia,564*.
[19] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam- Dalam Sistem Pendidikan Nasonal di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.[20] Dalam kamus besar bahas Indonesia, Pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji.[21]

Secara istilah pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan orang-orang Islam[22], dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang bersifat tradisional[23] dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut undang-undang nomer 18 tahun 2019 tentang pesantren menjelaskan bahwa pondok pesantren, dayah, surau, meunasah, atau sebutan lain adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, mengamalkan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil alamin yang tersermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kesatuan Negara Republik Indonesia.[24]

Pondok Pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-

[20] Wahjoetomo, *Pesantren*, 71
[21] Umi Chultsum and Novita Windy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kasiko, 2006), 531
[22] Daulay, *Pendidikan Islam- Dalam Sistem Pendidikan Nasonal di Indonesia*, 27
[23] Ibid, 28.
[24] Undang-Undang Tahun 18 Tahun 2019 (Uundang-Undang RI Nomer. 19, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri yang memberikan kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar atau para santri yang jauh dari tempat asalnya.

Dalam istilah lain dikatakan Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata santri berarti murid dalam Bahasa Jawa. Sedangkan menurut Zubaedi pondok Pesantren adalah salah satu model pendidikan yang berbasis masyarakat yang kemudian kita kenal dengan istilah perguruan swasta yang mempunyai kemampuan tinggi dalam berswakarsa dan swakarya dalam menyelenggarakan suatu program pendidikan.[25]

2. Elemen-elemen Pesantren

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan para santri, tempat mereka dalam menuntut ilmu, jadi kalau kita berbicara masalah pendidikan Pesantren, tentunya tidak akan bisa terlepas dan terpisah dari santri itu sendiri. Perkataan santri itu sendiri digunakan untuk menemukan pada golongan orang-orang Islam di jawa yang memiliki kecendrungan lebih kuat pada ajaran-ajaran Agamaya.[26]

Awal mula kemunculan tradisi pendidikan Pesantren ini ada yang mengatakan bahwa pendidikan Pesantren ini merupakan asli tradisi indonesia, sehingga pendidikan pondok Pesantren ini merupakan ciri yang has Indonesia.[27] Pendidikan Pesantren merupakan suatu lebaga pendidikan yang tradisional tertua di Indonesia yang kemudian menjadi salah satu

[25] Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),15.
[26] Nurholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potert Perjalanan* (Jakarta: Paramadina Press, 1997), 19
[27] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benteng pertahanan umat Islam yang berfungsi sebagai pusat dakwah dan pengembangan pusat muslim diindonesia.

Dalam sebuah pondok Pesantren tentunya terdapat banyak sekali elemen yang keberadaannya sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Elemin itu diantaranya adalah kiai, *asātidz*, dan juga para santri serta kitab-kitab yang sudah biasa dikaji dan dijadikan bahan rujukan dan kajian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan Pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukamto bahwa unsur yang ada dalam pendidikan Pesantren itu adalah kiai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning.[28]

Kedudukan seorang kiai atau guru biasanya menerangkan pelajarannya dengan menggunakan kitab kuning yang berbahasa arab dan istilah ini biasanya kita kenal dengan istilah *Ngaji* dan kegiatan itu merupakan kegiatan yang dianggap suci oleh para santri yang menyerahkan atau menitipkan hidupnya kepada kiai yang selain sangat dihormati juga biasanya sangat tua dan sudah menunaikan ibadah haji karena kemampuan ekonominya.[29]

Corak kehidupan kiai terkadang menempati multifungsi, satu sisi kiai itu berfungsi sebgai imam dalam bidang *'ubūdiyah*[30] dan disisi yang lain berfungsi sebagai pemimpin dalam hal urusan kemasyarakatan. Hal ini terlihat seorang kiai sering kali diminta untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang menimpa masyarakat.[31]

---

[28] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999).
[29] Ibid, 21.
[30] Upacara ke-Agamaan.
[31] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pondok Pesantren*,(Jakarta: LP3ES, 1999), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur yang lain yang ada dalam Pesantren adalah masjid, keberadaan sarana dan prasarana yang berupa masjid itu merupakan tempat atau sarana untuk pelaksanaan peribatan para masyarakat Pesantren, mulai dari kiai, para asatid dan bahkan para santri. Selain itu sarana peribadatan yang berupa masjid ini adalah merupakan salah satu ciri yang sudah melekat dalam diri pondok Pesantren.

Unsur yang ketiga yang ada dalam Pesantren itu adalah asrama, dalam beberapa kalangan menyebutkan istilah asrama itu dengan sebutan pondok, dimana fungsi dari keberadaan pondok ini adalah sebagai tempat para santri atau peserta pelajar itu untuk tinggal sementara selam mereka menuntut ilmu di lembaga Pesantren ini.

Unsur yang kelima dari pondok Pesantren ini adalah keberadaan para santri atau peserta pelajar di lembaga ini, mengnai kuantitas santri dapat merepresentasikan seberapa kuat karisma kiai di mata masyarakat. Artinya semakin kuat karisma kiai, akan semakin banyak pula kuantitas santri dan sebaliknya semakin sedikit dan berkurang karisma seorang kiai maka akan semakin sedikit pula sisi kuantitas santri yang ada.

Dan kitab kuning merupakan elemen atau unsur yang keenam yang ada dalam Pesantren, keberadaan kitab kuning ini mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan di Pesantren, lebih-lebih di Pesantren yang masih tergolong *salaf*.

Mempelajarai kitab kuning merupakan elemen yang sangat penting dalam mempelajari dan menggali ilmu-ilmu keagamaan, karena semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber ilmu-ilmu keagamaan itu yang berupak *al-Qur'ān* dan *al-Hadith* rata-rata berbahasa arab.

Masjid, asrama, santri dan kitab kuning ini menurut Sukamto merupakan unsur yang subsider yang secara keseluruhan keberadaannya berada dalam pengawasan dan kontrol dari seorang kiai.[32]

3. Jenis-jenis Pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan, dan moral serta pola pergaulan sosial. Dilihat secara historis, Pesantren memiliki pengalaman luar biasa dalam membina, mencerdaskan, dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, Pesantren mampu meningkatkan peranannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat yang ada di sekeliling mereka.

Sebagaimana dijelaskan tadi diatas bahwa pendidikan dan pola pondok Pesantren merupakan sebuah ciri yang khas ke-indonesia-an, kerena awal dari kemunculan dari sistem pendidikan Pesantren ini berawal dari indonesia dan bukan dari negara lain, walaupun pada hakekatnya, pendidikan Pesantren ini disadari atau tidak bahwa pendidikan sistem Pesantren ini merupakan pola danbahan pelajarannya (bahan kajiannya yang berupa kitab-kitab klasik yang diadopsi dari negara arab), yang diterapkan (seperti *sorogan, bandongan* dan sebagainya).

[32] Ibid, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga ada sebagian golongan yang mengatakan bahwa ini merupakan sistem pendidikan tradisional, karena mulai dari sejak awal kemunculan sistem pendidikan Pesantren ini, sistem dan pola dan bahkan bahan yang dijadikan bahan yang diajarkan tetap, tidak berubah statis dan tidak berkembang.

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, dan sebagai sebuah bentuk ungkapan respon terhadap persoalan yang ada, maka kemudian Pesantren yang hanya terdiri dari sebagian dan tidak semua Pesantren, mereka itu melakukan sebuah gerakan transformasi sistem pendidikan melalui integrasi sistem pendidikan Pesantren dengan sistem pendidikan modern.

Dengan sistem pendidikan Pesantren ini, secara garis besar dapat digolongkan pada dua garis besar yaitu Pesantren *salaf* dan Pesantren *khalaf*. Sistem Pesantren tradisional sering disebut sistem *salafi*. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di Pesantren.[33] Sedangkan pengelompokan seperti madrasah ini hanya digunakan untuk lebih memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam pengajian-pengajian bentuk dan model lama dan tanpa mengenalkan pengajaran-pengajaran umum. Jenis Pesantren model ini masih banyak seperti Pesantren lirboyo kediri, Pesantren temas di pacitan, Pesantren maslakul huda di pati dan lain sebagainya.

Berbeda denga sistem pondok Pesantren modern atau *khalafi* yang merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara

[33] Anis Humaidi, *Transformasi Pendidikan Islam* (Surabaya: Dirasatul Islamiyah, PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal seperti madrasah dan lain sebagainya.

4. Sistem pendidikan di Pesantren.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan para santri, tempat mereka dalam menuntut ilmu, jadi kalau kita berbicara masalah pendidikan Pesantren, tentunya tidak akan bisa terlepas dan terpisah dari santri itu sendiri. Perkataan santri itu sendiri digunakan untuk menemukan pada golongan orang-orang Islam di jawa yang memiliki kecendrungan lebih kuat pada ajaran-ajaran Agamaya.[34]

Awal mula kemunculan tradisi pendidikan Pesantren ini ada yang mengatakan bahwa pendidikan Pesantren ini merupakan asli tradisi Indonesia, sehingga pendidikan pondok Pesantren ini merupakan ciri yang has Indonesia.[35] Pendidikan Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tradisional tertua di Indonesia yang kemudian menjadi salah satu benteng pertahanan umat Islam yang berfungsi sebagai pusat dakwah dan pengembangan pusat ke-Islaman yang ada di Indonesia.

Dalam sebuah pondok Pesantren tentunya terdapat banyak sekali elemen-elemen yang keberadaannya saling terkait dan sangat terikat antara yang satu dengan yang lainnya. Elemen-elemen itu diantaranya adalah adanya kepemimpinan kiai, *asātidh* (para guru), dan juga para santri (sebagai peserta didik) serta adanya kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang sudah biasa dikaji dan dijadikan bahan rujukan dan kajian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan Pesantren.

---

[34] Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potert Perjalanan, 19.*
[35] Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana diungkapkan oleh Sukamto bahwa unsur yang ada dalam pendidikan Pesantren itu adalah kiai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning.[36] Kedudukan seorang kiai atau guru biasanya menerangkan pelajarannya dengan menggunakan kitab kuning yang berbahasa arab dan istilah ini biasanya kita kenal dengan istilah *Ngaji* dan kegiatan itu merupakan kegiatan yang dianggap suci oleh para santri yang menyerahkan atau menitipkan hidupnya kepada kiai yang selain sangat dihormati juga biasanya sangat tua dan sudah menunaikan ibadah haji karena kemampuan ekonominya.[37]

Pendidikan Pesantren dan kitab kuning itu merupakan sebuah hal yang sangat berkesinambungan dan merupakan perkembangan tradisi keilmuan Islam khususnya di Indonesia. Sehingga menurut Van Bruessen Pesantren ini pada dasarnya bukanlah sutu-satunya lembaga pendidikan Islam.[38] Sehingga model pendidikan Pesantren ini hanyalah satu dari beberapa tipe yang muncul dari beberapa aliran yang ada di Indonesia khususnya dalam masa kini.

Aliran itu muncul seperti modernis, reformis dan fundamintalis. Aliran ini muncul kepermukaan terkadang sebagai penentang terhadap aliran tradisional seperti Pesantren yang kemudian mereka anggap bahwa sistem pendidikan Pesantren itu merupakan cara lama dan tidak *uptodate* alias ketinggalan oleh zaman, namun pada sisi yang lain, mereka para kaum modernis, reformis dan fundamintalis ini juga terkadang sebagai tradisi yang kemudian muncul dan berkembang dan kukuh dengan keberadaannya.

---

[36] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren, 1*.
[37] Ibid, 21.
[38] Martin van Bruessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliran-aliran ini muncul sebenarnya berfungsi sebagai salah satu kontrol penyempurna terhadap keberadaan sistem pendidikan Pesantren, karena dengan demikian, sistem pendidikan Pesantren itu dapat dengan sedikit demi sedikit bisa melakukan pembenahan-pembenahan dan perubahan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Pada akhirnya terdapat sistem pendidikan Pesantren yang paripurna yang kemudian bisa dijadikan panutan dari sisi sistem pendidikan yang lain termasuk juga sistem pendidikan yang diterapkan dan dikonsepkan oleh pemerintah.

5. Manajemen pendidikan Pesantren.

Disamping Pesantren sebagai subkultur, Pesantren juga dapat dipandang sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan yang ada dan hidup ditengah-tengah masyarakat. hal itu dapat dilihat dari peran lembaga pendidikan Pesantren yang tidak hanya berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, akan tetapi juga lebih jauh dari itu Pesantren juga telah terbukti memiliki andil yang cukup besar dalam proses transformasi sosial dan budaya, sehingga Sulthon dan Husnur Ridho menjelaskan bahwa kiai memiliki dinamika kepemimpinan, pola pengembangan profesionalisme, inovasi pendidikan dan pola pengembangan kurikulumnya serta manajemen relasi Pesantren dengan masyarakatnya.[39]

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah ada dan muncul di Indonesia merupakan sistem pendidikan tertua yang saat ini dan dianggap sebagai sebuah produk Indonesia yang *indigenous* yang

[39] Slthon and Husnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bahasa Indonesianya adalah produk asli Indonesia.[40] Sebagai lembaga pendidikan yang berumur sangat tua ini, Pesantren kemudian dikenal sebagai media pendidikan yang menampung seluruh jenis strata masyarakat,baik dari kalangan darah biru,ningrat maupun rakyat kecil yang miskin.[41]

Pada masa-masa awal, Pesantren sudah memilki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan Pesantren yang paling sederhana hanya mengajarkan bagaimana caranya membaca huruf Arab dan *al-Qur'ān*. Sementara, Pesantren yang agak tinggi adalah Pesantren yang mengajarkan berbagai kitab *fiqih*, ilmu akidah, dan amalan sufi, disamping tata bahasa arab (*Nahwu* dan *Ṣarraf*).

Secara umum, tradisi intelektual Pesantren baik sekarang maupun waktu itu di tentukan tiga serangkai mata pelajaran yang terdiri dari *fiqih* menurut madzhab Syafi'i. akidah menurut madzhab Asy'ari dan amalan-amalan sufi dari karya-karya Imam Al-Ghazali.[42]

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang dilaksanakan oleh pondok Pesantrenpun mulai banyak mengalami perubahan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan dan dalam mencetak geneasi bangsa, sebagian pondok Pesantren menggunakan sistem madrasah atau sistem klasikal (klasifikasi) dan kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum Pemerintah dengan menyelenggarakan MI, MTs, MA atau menyelenggarakan SD, SMP dan SMA/SMK bahkan sampai Perguruan

[40] Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, 1*.
[41] Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 11
[42] Ibid, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi, namun sebagian Pesantren masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas Pesantren secara mandiri.

Bahan ajar di Pesantren itu meliputi ilmu-ilmu Agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab yang berbahasa Arab sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Pembelajaran dengan cara *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan* masih tetap dipertahankan, tetapi sudah banyak juga yang telah menggunakan klasikal dalam bentuk Madrasah seperti Madrasah Diniyah Tingkat Ula/ Awaliyah, Tingkat Diniyah Wustho dan Tingkat Diniyah Ulya.

Mastuhu mendefinisikan bahwa sistem sorogan adalah pelajaran yang diberika secara individu, kata sorogan berasal dari kata jawa yaitu *sorog* yang mempunyai arti menyodorkan, artinya dalam hal ini seorang santri menyodorkan kitabnya kepada kiai untuk meminta diajari, sehingga dengan tehnik ini relasi antara kiai dan santri terjadi sangat mendalam sehingga dengan demikian hal-hal yang berkenaan dengan pelajaran yang akan dibahas harus benar-benar dipersiapkan sebelumnya.[43]

Sitem *bandongan* adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanak secara berkelompok.[44] Kata bandongan sebenarnya berasal dari bahasa jawa yaitu kata *bondong* yang artinya berbondong-bondong secara kelompok. Sistem yang demikian itu baik *sorogan* ataupun *bandongan* pelajaran yang disampaikan menggunakan bahasa jawa ataupun bahasa madura tergantung bahasa daerahnya sang kiai selaku gurunya.

Seiring dengan perkembangannya, Pesantren akan maju dan berkembang jika ditata dan diatur sedemikian rupa, sehingga menurut

[43] Mastuhu Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Paramadina Press, 1994), 143
[44] Ibid, 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suwendi dalam bukunya sejarah dan pemikiran pendidikan Islam menjelaskan bahwa proses keberhasilan sistem pendidikan Pesantren sangat dipengaruhi oleh penataan manajerialnya.[45] Sehingga wajar jika ada pepatah yang mengatakan bahwa sebuah sistem kerja usaha konstruktif yang tidak terkendali secara manajerial bisa dikalahkan oleh sistem kerja deskonstruktif yang manajemennya tertata dengan baik.

Perkembangan lembaga pendidikan yang berupa lembaga Pesantren ini dalam menerapkan proses manajemen yang baik agar lembaga Pesantren tersebut dapat mengalami sebuah kemajuan kearah yang positif, maka yang dapat dilakukan diantaranya adalah melakukan perubahan gaya kepemimpinan Pesantren, artinya dari pola atau gaya kepemimpinan yang karismatik menuju kepada kepemimpinan yang rasionalistik, dari kepemimpinan yang otoriter-peternalistik menuju kepada kepemimpinan diplomatik-partisipatif dan lain sebagainya, yang dimaksud dengan pola kepemimpinan karismatik (*spritual leader*) adal suatu pola kepeimpinan yang bersandar kepada kepercayaan para santri atau masyarakat umum sebagai jemaah (pengikut) bahwa kiailah yang merupakan pemimpin lembaga Pesantren yang mempunyai kekuasaan yang berasal dari tuhan.[46]

Pola atau model kepemimpinan tersebut akan mengarah kepada model atau kepemimpinan yang profesional yang dapat memberikan perhatian khusus kepada partisipasi orang lain dalam menentukan perkembangan lembaga pendidikan yang berupa lembaga Pesantren.

---

[45] Suwendi, *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, n.d.), 125
[46] Atiqullah, "*Prilaku Kepeemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*," 2002, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola kepemimpinan lembaga Pesantren pada umumnya bersifat alamiyah, yaitu berupa pola pewarisan termasuk kedalam estafet kepemimpinan dari seorang kiainya sehingga hal-hal yang demikian harus dirombak agar mereka tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Pengembangan Pesantren maupun proses pembinaan kaerisasi pengelelola lembaga pendidikan Pesantren yang akan mengantikan pimpinan yang ada harus memiliki bentuk yang teratur dan menetap, karena pada hakekatnya lembaga Pesantren itu membutuhkan lebih dari hanya sekedar seorang pemimpin.

Dalam kondisi tertentu, lembaga pendidikan Pesantren harusnya memiliki konsep kepemimpinan multileader, misalnya ada lembaga Pesantren yang memiliki dua model kepemimpinan, yaitu kepemimpinan urusan dalam dan urusan luar Pesantren, dimana kalau masalah urusan kepesantrenan dalam itu dipimpin oleh adanya kiai selaku pengasuh, kemudian masalah pengelolaan lembaga pendidikan dan yang lainnya maka diurus atau dikembangkan oleh para pengelola yang dalam hal ini adalah para asatidz dan sebagainya.

Kepemimpinan model tersebut sudah mengarah kepada pola atau konsep manajerial kepemimpinan kolektif, sesuai hirarki kepemimpinannya. Sehingga dengan model seperti ini maka Pesantren tersebut akan menjadi lembaga Pesantren yang modern dan keberlangsungan lembaga Pesantren tidak bergantung kepada seorang kiai sebagai pemimpin tertinggi secara manunggal. Jika seorang kiai wafat, maka kepemimpinannya bisa diteruskan oleh pemimpin yang lainnya secara sistematis. Disamping itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan model kolektif ini seorang kiai itu dapat berbagi tuga dengan para wakil-wakilnya tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Kiai sebagai pemimpin harus berani memberikan keputusan yang kongkrit agar sebuah keputusan dapat menjadi panutan bagi masyarakat. sehingga dengan keberanian dalam pengambilan keputusan bisa mewakili kekuatan pimpinan yang diwujudkan dalam bentuk keputusan-keputusan.

Keputusan dari seorang kiai selaku pengasuh lembaga pendidikan Pesantren hendaknya dapat diturunkan kedalam bentuk realitas kegiatan. Proses breaking down itu mestinya melalui tiga level manajemen dengan masing-masing tugas khusus, dari puncak manajemen (top manajemen) menuju midle manajemen atau manajemen menengah yang kemudian dilanjutkan pada manajemen tingkat bawah.

6. Tranformasi Manajemen Pendidikan di Pesantren.

Lembaga pendidikan Pesantren yang notabennya adalah lembaga pendidikan yang berbasiskan pendidikan keagamaan pada mulanya adalah pusat pengembangan nilai-nilai dan penyiaran Agama Islam.[47] Dengan model penerapan kurikulum yang berlandaskan pada pengetahuan Agama dapat diharapkan akan mampu untuk menghasilkan *out put* (hasil) dan lulusan yang mampu dan menguasai segala bidang dalam pengetahuan ilmu keagamaan.

Pelaksanaan program pendidikan di pondok Pesantren ini dilandaskan pada nilai-nilai ibadah yang kemudian menjadi motivasi yang sangat besar

[47] Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi keberlanjutan program lembaga pendidikan pondok Pesantren baik bagi para guru-guru atau asatidz ataupun para pengelola pendidikan dan para pengurus di Pesantren tersebut, sehingga ini cukup beralasan bagi kalangan pendiri lembaga pondok Pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan Pesantren ini bukan berdasarkan pada pola keduniaan akan tetapi berlandaskan pada sisi ukhrowi yang diajarkan dalam ajaran Agama Islam.

Pola pengaturan atau yang istilah sekarang sudah dikenal dengan istilah manajemen pendidikan Pesantren pada awalnya dikenal dengan istilah manajemen tradisional sehingga pola pengaturan yang diterapkan adalah pola-pola lama yang mungkin jika diterapkan pada saat sekarang sudah tidak cukup relevan lagi bagi pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang saat ini. Bahkan yang lebih lagi manajerial yang diterapkan dipondok Pesantren pada tahun lalu tersebut biasanya diterapkan lagi pada saat sekarang, sehingga dengan demikian pola penerapan yang dimaksudkan adalah tidak ada inovasi manajemen baru yang kemudian berimplikasi kepada kestatisan pengalaman perkembangan pendidikan yang dialami oleh lembaga-lembaga pendidikan Pesantren.

Lembaga pendidikan Pesantren pada realitasnya memiliki beberapa kelemahan jika dikonsep dengan cara-cara yang tradisional, kelemahan tersebut diantaranya adalah suasana pembelajaran yang passif, suasana yang demikian itu harus ditrasnformasikan kedalam suasana pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi penguatan daya kritis para santri melalui berbagai kondisi dan pengembangan wawasan yang diperkuat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan-pendekatan metodologis, sebagai salah satu contohnya adalah pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Pergeseran dan perubahan pola manajemen atau pengaturan pola manajemen pendidikan di Pesantren tersebut perlu diadakan dan diperhatikan agar nantinya pendidikan yang yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Pesantren tersebut akan mengalami sebuah proses kemajuan yang lebih baik dan maksimal.

Agar nalar kritis itu tumbuh dengan subur di Pesantren, maka para pengelola lembaga pendidikan itu harus melakukan beberapa formulasi pola pendidikan yang diterapkan dilembaga Pesantren tersebut dengan berupaya untuk menyertakan atau mengintegrasikan metode-metode modern. Dengan cara penguatan aspek yang demikian yang selama ini telah ada dilembaga pendidikan Pesantren akan tetapi masih belum maksimal seperti ilmu *mantiq* (logika), *ushul-fiqih* dan sebagainya untuk dikajilebih serius.

Disamping itu untuk menambah daya kritis warga Pesantren, maka berbagai upaya itu harus juga dilakukan karena mau ataupun tidak mau lembaga Pesantren dituntut mampu untuk merespon berbagai problem sosial yang kemudian muncul dalam kehidupan umat.

Dengan demikian lembaga Pesantren harus meninjau kembali penekanan kajian yang selama ini harus terkonsentrasi hanya pada ilmu *"alat" (nahwu* dan *Ṣarraf*) dan ilmu *fiqih* yang keduanya sama-sama berdimensi hukum, karena ilmu alat (*nahwu* dan *Ṣarraf*) berisi hukum tentang bahasa arab, sedangkan ilmu *fiqih* berdimensi sisi hukum tentang Agama Islam, sehingga dari itu persoalan dimensi hukum itu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian membuat lembaga Pesantren itu tampak kaku, padahal seharusnya ilmu *fiqih* itulah yang seharusnya mengawali dari sebuah kemajuan.

Pelaksanaan transformasi dibidang kajian pendidikan lembaga Pesantren itu pada masa-masa yang akan datang, lembaga pendidikan Pesantren tidak hanya akan berkutat pada sisi pemahaman-pemahaman teks yang berupa bahasa arab, retorika bahasa dan ilmu *fiqih* yang eksklusif dan tertutup saja, melainkan harusmelakukan hal yang harusnya dapat berorientasi pada pemahaman *fiqih* yang holistik dan mencakup dimensi-dimensi yang lebih luas dari sekedar itu dengan berusaha dan berupaya untuk mencakup semua aspek dalam kehidupan termasuk dalam tatanan berbangsa dan bernegara secara praktis.

Pesantren yang berfungsi sebaga lembaga yang kultural juga hendaknya secara terus-menerus untuk merespon perubahan-perubahan yang terjadi bahkan kalau bisa menjadikan dirinya sebaga lembaga pelopor dalam dinamika sosial dan kebudayaan dan membebaskan dan mengatasi anomali sosial yang diakibatkan oleh dinamika itu sendiri yang tentunya termasuk dengan wacana *fiqih* yang human emperis.

Hal-hal dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan Pesantren dalam melakukan sebuah konsep transformasi agar mereka lebih maju dan berkembang yang diantaranya adalah:

a. Dengan mengadopsi manajemen modern,
b. Membuat wirausaha,
c. Melakukan pelatihan kewirausahaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membuat *network* ekonomi,[48]

Mengadopsi manajemen modern dapat dilakukan dengan memadukan konsep-konsep lembaga pendidikan yang sudah maju dengan konsep lembaga pendidikan yang sudah biasa diterapkan sehari-hari, konsep itu dapat berupa perbaikan sistem pengajaran yang diterapkan, pelayanan pendidikan yang makin ditingkatkan dan bahkan melakukan beberapa perubahan demi perbaikan pelaksanaan lembaga pendidikan yang ada di lembaga Pesantren.

Dengan tehnik yang demikian itu, maka lembaga pendidikan yang berupa Pesantren akan mampu untuk mandiri dari sisi ekonomi sebagai penopang dan sarana pendukung serta jalan untuk melaksanakan tugas sebagai lembaga pendidikan.

Tampaknya dari beberapa solusi tersebut hanya lebih menekankan pada sisi pemberdayaan ekonomi lembaga Pesantren saja dari pada sisi intelektual keilmuan, sosial, kulutral dan struktural. Sehingga hal yang demikian itu diperlukan yang namanya solusi alternatif sebagai langkah awal untuk memecahkan persoalan tersebut.

Solusi-solusi yang lebih komperhensip dan menyebar ke dalam berbagai komponen pendidikan Pesantren yang selama ini menjadi titik kelemahan lembaga Pesantren. Sehingga solusi yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Menguasai ilmu dan praktek tentang pengelolaan Pesantren.

[48] Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Erlangga, 2007), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
3. Mampu untuk menunjukkan *skills* yang dibutuhkan lembaga Pesantren.
4. Memiliki pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang memadai tentang pengelolaan.
5. Memiliki kewajiban moral untuk memajuka lembaga Pesantren.
6. Memiliki kometment terhadap kemajuan lembaga Pesantren.
7. Memiliki kejujuran dan disiplin yang tinggi.
8. Mampu untuk memberikan teladan dan perkataan dan perbuatan kepada bawahan.[49]

C. Beberapa teori yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk menganalisis data tentang Pendidikan Tinggi Islam dan pesantren

Pijakan teori yang digunakan dalam meneropong peran kiai dalam melakukan pengembangan pendidikan Islam di pesantren dan sebagai alat analisis data, maka dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan teori elite (elite pesantren). Kami menggunakan teori ini berdasar dari inspirasi peneliti dalam mengungkap phenomina yang ada di lapangan, bagaimana seorang kiai memobilisasi santrinya dan masyarakat dalam mengawal dan memajukan lembaga pendidikan pesantren yang di pimpin oleh seorang kiai atau pengasuh.

Teori elit sebagaimana gambaran pareto, bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat terbagi dalam dua kelas atau kelompok. Kelas pertama, adalah kelas strata atas yang disebut elit. Kelas elit diklasifikasi lagi dalam

[49] Ibid, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua bagian, yaitu; *governing elite* dan *non governing elite.* Kelas dua, merupaka kelas trata rendah yang disebut *non elite*. Klasifikasi elit dalam kategori ini juga didukung oleh Bottomore. Pareto lebih lanjut menegaskan seperti yang dikutip Patrick Dunleavy, mendefinisikan elit sebagai orang-orang yang mempunyai peran tertinggi dalam setiap aktivitas dan kegiatan. Hal itu juga ditegaskan dalam "*The American Political Dictionary*" elit mempunnyai arti seseorang yang melakukan kontrol dan kendali baik dalam bidang politik, ekonomi dan keputusan sosial.

Definisi dan gambaran klasifikasi ini memberikan justifikasi bahwa kiai merupakan elit Agama (relegius elite) yang mempunyai status tinggi dalam komunitas Pesantren, santri, alumni dan masyarakat partisipan.[50] Disinilah akan dilihat bagaimana elit kiai tersebut memobilisasi pengembagan pendidikan.

Selain dari aspek teori elit, perilaku manusia dapat dilihat dari aspek psikologi. Menurut Carl Rogers perilaku manusia dapat dijabarkan sebagai berikut; setiap manusia hidup dalam pengalaman yang bersifat pribadi. Manusia berperilaku untuk mempertahankan, meningkatkan dan mengaktualisasikan diri. Individu akan bereaksi pada situasi sesuai dengan persepsi tentang dirinya dan dunianya. Ia bereaksi pada realitas seperti yang dipersepsikan olehnya dengan cara yang sesuai dengan konsep dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial sangat beragam.

William Mc Dougal dalam Jalauluddin Rahmad menyebutkan faktor personal, seperti instink, yang mempengaruhi perilaku manusia. Dalam

[50] Zainuddin Syarif, *Dinamika Politik Kiai Dan Santri Dalam Pilkada Pamekasan* (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif yang berbeda namun sebenarnya dapat melengkapi pandangan Dougal, Edward Ross mengemukakan faktor situasional merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku manusia. Ross memberikan gambaran sebagai berikut; seseorang bisa sangat terbuka pada istri atau suami namun dapat berjiwa tertutup pada saat di kantor. Atau seseorang berlaku lemah lembut pada saat meminjam uang namun berubah menjadi "buas" pada saat ditagih. Di kantor, seseorang dapat bersikap sangat dominan, keras, kepala batu, galak dan sebagainya, namun pada saat di rumah tunduk pada istri seperti kerbau dicocok hidungnya.51

Teori perilaku sebagaimana dikemukakan oleh Edward Ross itu dapat digunakan sebagai piranti teoritis untuk mengurai perilaku politik kiai pada saat bertindak sebagai pemimpin dalam ritual keagamaan di lingkungan pesantren dengan peran dan fungsi yang berbeda pada saat kiai itu berada dalam dunia politik praktis.

Sebagai pemimpin keagamaan, figur kiai dicitrakan sebagai orang yang bersih dari kepentingan (free from value) terutama dari hal-hal duniawi, menjadi panutan dalam tindakan dan perilakunya di mata umat serta diyakini sebagai pewaris ajaran nabi. Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Agama Islam seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau terutama oleh orang awam.52

---

[51] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1985),40-54.
[52] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, Cetakan Ketiga, 1984), 55-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan penting seorang kiai dalam kehidupan beragama di masyarakat, tidak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran Agama sebagai pedoman hidup masyarakat. Dari realitas sosial inilah, diakui atau tidak, sosok kiai memiliki power serta otoritas yang cukup tinggi untuk memobilisasi massa.53 Bahkan hingga batas tertentu, seorang kiai telah menjadi ”rezim” penguasa tak terkecuali dikalangan masyarakat Madura.54

Keberadaan kiai dalam dunia politik, sungguh kondisi yang demikian sebenarnya sangat kontradiktif dengan keseharian para kiai terutama kiai-kiai yang di Pesantren dengan nuansa Islami yang sebelumnya selalu diwarnai dengan mengajar kitab-kitab keIslaman dan memberikan pengajian. Namun kebebasan berpolitik acap kali dijadikan alasan para politisi untuk memperkuat keberadaan partai-partai politik, dengan merangkul para kiai untuk masuk dalam partainya. Baik itu partai yang berasaskan Islam ataupun partai nasionalis.

Terkait hal itu, secara gradual keadaan yang demikian telah menyeret eksistensi kiai pada kondisi yang serba dilema. Artinya, pada satu sisi kiai harus melakukan gerakan moral, namun disisi lain, kiai harus bergelut dengan aktifitas politik praktis, sebagai tugas sampingan. Sehingga dengan sendirinya kiai akan kesulitan membagi waktunya secara proporsional dalam melakukan gerakan moral dan sekaligus gerakan politik. Akibatnya tidak heran jika gerakan moral kiai mengalami set back. Misalnya, santri

---

[53] Mien Ahmad Rifai, *Manusia Madura: Pembawaan, Prilaku, Etos kerja.* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 108.

[54] Edi Susanto, “Revitalisasi Nilai Luhur Tradisi Lokal Madura” *Karsa Jurnal Studi KeIslaman* Vol. XII No. 2 Oktober 2007, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang terurus yang disebabkan para kiai sudah tidak lagi bisa fokus terhadap pendidikan para santrinya.

Sedangkan pendidikan Pesantren pada dasarnya dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan istilah Pesantren. Kedua istilah itu disatukan dan arti keduanya menyatu dalam definisi pendidikan Pesantren.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti proses pengubahan sikap tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[55] Sedangkan dalam UU Sisdiknas Th. 2003 yang dimaksud pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[56]

Pesantren adalah sebuah tempat bersama atau komplek pendidikan Islam dimana penuntut ilmu disebut dengan santri berada di dalamnya bersama ustad dan kiai.[57]

Selanjutnya Zamaksari Dhofir memberikan batasan tentang pondok Pesantren yakni sebagai asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata funduk atau berarti hotel atau asrama. Perkataan Pesantren berasal dari kata

---

[55] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), 232.
[56] UU RI No. 20 tahun 2003.
[57] Muctar Effendi, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), 491.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.[58]

Dari beberapa istilah diatas peneliti memberikan istilah pendidikan Pesantren dalam penelitian ini sebagai suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan Agama Islam melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan dan leadhership seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas dari Pesantren tersebut.

Berdasarkan sejarah, masyarakat Indonesia lebih dulu mengenal Pesantren daripada perguruan tinggi.[59] Pendidikan Pesantren berdiri bersamaan dengan tumbuh-berkembangnya Islam di bumi nusantara ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mastuhu bahwa Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu Agama Islam.[60] Penyebaran Agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa metode yang salah satu diantaranya adalah dengan melalui perkawinan, perdagangan, dan implementasi pendidikan Agama Islam yang diperkenalkan kepada masyarakat di bumi Nusantara ini sejak beberapa abad yang lalu, baik dilakukan cara individu, dan dengan metode serta fasilitas yang serba disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar.

Sehingga implementasi pendidikan Islam yang dalam hal ini adalah penyebaran agama Islam dilakukan dengan kemampuan kiai atau penyebar

[58] Zamarkasi Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kiai,* 18.
[59] http://assalafiebabakan.or.id/apa-beda-tradisi-perguruan-tinggi-dan-Pesantren/
[60] Mastuhu, Dinamika system pendidikan Pesantren (Jakarta: INIS, 1994), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama tersebut, sehingga berkait dengan gaya dan kapabilitas kepeminpinan yang mereka miliki.

Implementasi pendidikan Islam, yang saat ini dimotori oleh Pesantren, dahulu dilakukan secara sederhana dan tradisional, sehingga pendidikan Islam hanya dilakukan di masjid, musholla dan bahkan di amperan rumah kiai serta tempat-tempat lainnya, sampai saat ini berkembang menjadi lembaga pendidikan Pesantren sebagaimana yang kita kenal.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, Pesantren juga mengalami proses peningkatan dan penyesuaian dengan keadaan dan kebutuhan masyarakata sekitar, artinya lembaga pendidikan pesanten tidak hanya menyelenggarakan pendidikan Agama semata, melainkan juga menyelenggarakan pendidikan umum yang membekali kompetensi dalam bidang sain dan teknologi. Bahkan bukan hanya pada tataran sekolah, akan tetapi juga merambah kepada perguruan Tinggi, baik perguruan Tinggi keagamaan maupun perguruan tinggu umum, sehingga manufer pengembangan pengembangan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan di Pesatren merupakan domain positif bagi kemajuan dan eksistensi pendidikan Pesantren dalam menjawab tantangan zaman.

Pada dasarnya perguruan tinggi ini muncul dan dikenal di Indonesia, menjelang kemerdekaan, artinya lebih dulu Pesantren ketimbang perguruan Tinggi. Antara pendidikan Pesantren dan perguruan tinggi, keduanya terdapat beberapa perbedaan yang cukup medasar yang di antaranya adalah terkait dengan otoritasnya. Perguruan tinggi mempunyai kelebihan otoritas pada sisi kelembagaannya, sedangkan Pesantren, memiliki otoritas pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuhnya atau kiai yang memimpin lembaga Pesantren tersebut. Artinya orang lebih mengenal perguruan tinggi dari nama lembaganya, sedangkan Pesantren justru yang lebih dikenal dengan pengasuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Profil Lokus Penelitian

1. Pondok Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan

Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong didirikan oleh KH. Zainal Abidin (Zubaid) pada tahun 1922 M / 1343 H. Setelah wafatnya KH. Zainal Abidin, ada beberapa periode pergantian pengasuh pondok pesantren ini, yaitu K. Karimullah (menantu KH. Zainal Abidin) yang mana keberadaan santri di waktu itu sebatas santri kalong (santri yang tidak menetap) dengan bentuk pembelajaran berupa majelis ta'lim. Kemudian dilanjutkan oleh K. Kholil (putra KH. Zainal Abidin) dan di masa inilah baru ada santri yang menetap atau mukim.

Setelah K. Kholil wafat sekitar tahun 1968 M, kepemimpinan pesantren dipegang oleh K.H. Ahmad Madani Mu'arif (keponakan sekaligus menantu K. Kholil) sampai tahun 1976 M. Selang beberapa tahun setelah itu K. Ahmad Subli sempat membantu kepemimpinan pesantren sepulangnya beliau dari tugas mengajar di PPA Kalibaru Banyuwangi dan kemudian beliau meninggal dunia pada tahun 1980 M.[1]

Sebenarnya Kholil sendiri mempunyai banyak putra dan putri, antara lain: Ahmad Subli (meninggal pada usia muda), Muhammad Robi', Malihah (meninggal di waktu muda), Maimunah, Khuzaimah, Hasbullah, Abd.Hamid, Musfirah. Namun pada waktu itu putra-putra beliau

[1] Muhammad Robi' (Pengasuh Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong), wawancara, Pamekasan 29 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih dalam proses belajar di pondok pesantren, diantaranya adalah Ahmad Subli, Muhammad Robi', Hasbullah dan Abd. Hamid. Keempat putra beliau sama-sama mondok di Mambaul-Ulum Bata-Bata Pamekasan, kemudian dilanjutkan menimba ilmu di luar pulau Madura, diantaranya: PP. al-Khoziny Buduran Sidoarjo, PP. al- Falah Ploso Mojo Kediri, PP. al-Ishlah Lasem Rembang, dan ada yang sempat menimba ilmu ke Makkah al-Mukarromah (kepada Syekh Ismail al-Yamani). Setelah Ahmad Madani Mu'arif menetap di Sumber Bungur (masih termasuk wilayah Kecamatan Pakong), pengasuh Pondok Pesantren al- Salafiyah dipegang oleh Moh. Robi' Kholil (putra Kholil) sampai sekarang.

Adapun nama pesantren "al-Salafiyah" sendiri diperoleh ketika musyawarah antar keluarga pengasuh yang kemudian atas usulan K. Ahmad Subli Kholil (Kakak Moh. Robi' Kholil yang meninggal dunia pada waktu masih muda) disetujuilah nama "al-Salafiyah" dengan alasan tafa>ulan pada Pondok Pesantren al-Salafiyah Asem Bagus Situbondo yang konon pada waktu itu sangat masyhur dengan kesalafannya. Pada waktu itu kemudian secara resmi didirikan pendidikan madrasah diniyah, meskipun masih ditempatkan di emperan masjid dan emperan bangunan pondok yang ada.2 Kemudian pada tahun 1981 M barulah dibangun lokal untuk madrasah. Pendidikan madrasah ini didirikan secara bertahap, mulai dari ringkat Ula (awal) sampai dengan wustho (menengah) dengan mengutamakan sistem salafi.

[2] Nurul Layli,Wawancara, Pamekasan, 30 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan zaman, santri yang menimba ilmu semakin banyak serta tuntutan kebutuhan masyarakat semakin meningkat, sehingga pada tahun 2001 M Pondok Pesantren al-Salafiyah membuka pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dengan berdasarkan kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia.

Awal mula dibukanya lembaga pendidikan formal dengan bentuk madrasah di pondok pesantren ini, keadaan santri yang sebelumnya hanya menimba ilmu agama di pesantren dengan tidak menetap, maka mereka lambat laun mulai kerasan tinggal dan bermukim di kawasan pondok pesantren. Bahkan mayoritas siswa dan siswi yang bersekolah di lembaga pendidikan formal tersebut adalah santri yang menetap di pondok pesantren.3

Dengan semangat perjuangan dakwah Islamiyah pengasuh pesantren dan juga dibantu oleh Ach. Fauzi Damanhuri (selaku menantu pertama pengasuh) sekaligus dia juga alumni pondok pesantren besar di Pamekasan (Mambaul Ulum Bata-Bata) dan juga Timur Tengah, serta dengan memiliki dasar ke-ilmuan Islam yang mendalam, Pondok Pesantren al-Salafiyah semakin berkembang dan maju. Namun meskipun demikian, tidak kemudian pondok pesantren serta merta berubah total dan melupakan jati dirinya selaku pondok pesantren salaf, akan tetapi itu hanyalah salah satu bentuk respon positif pesantren dalam menyikapi kebutuhan masyarakat sekitar dan sesuatu yang relevan di hadapan mereka. Sebelum

[3] Masluhatul Badriyah,Wawancara, Pamekasan 30 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Robi' Kholil menjadi pengasuh, beliau menimba ilmu di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, dan melanjutkan ke PP. Al-Ishlah Lasem Rembang Jawa Tengah dibawah asuhan Masduki.[4]

a. Letak Geografis Pondok Pesantren, pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong terletak 20 km dari Kota Pamekasan ke wilayah utara, tepatnya di Dusun Sumber Bintang Desa Pakong Kabupaten Pamekasan.[5]

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren, adapun visi Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko adalah Islami, berilmu, terampil dan berkualitas. Sedangkan misinya adalah 1) Terwujudnya Pesantren yang islami dan berkualitas 2) Terwujudnya santri yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi 3) Meningkatkan manajemen kelembagaan dan menagemen pembelajaran.

   Tujuan Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko adalah:

   1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dengan iman dan taqwa,
   2) Meningkatkan perilaku akhlak mulia,
   3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat santri,
   4) Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi santri,
   5) Mempersiapkan santri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna,
   6) Mempersiapkan santri dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut,
   7) Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik.
   8) Memiliki kecakapan hidup.[6]

c. Struktur kepemimpinan keluarga pondok pesantren adalah sebagaimana berikut:

[4] Nurul Layli,Wawancara, Pamekasan 30 Oktober 2019.
[5] Dokumentasi Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.
[6] Dokumentasi Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengasuh : KH. Muhammad Robi‘ Kholil

Dewan A’wan : KH. Ach. Fauzi Damanhuri

: R. Moh. Ali Makki Musyaffa’

: RH. Ahmad Mudatsir Robi’

: Nyai Hj. Masluhatul badriyah Robi’

: Nyai. Nurul Layli Robi’

a. Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren (Pengajian Kitab Kuning)

Pengajian Kitab Kuning yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Salafiyah ini beragam, meskipun ada sebagian kitab yang mulai dulu sampai sekarang tetap dijadikan materi pengajian kepada semua santri. Materi pengajian kitab tersebut antara lain: 1) *al-Ājurūmiyah 2) al-Kailāni* , keduanya ialah kitab yang membahas gramatical bahasa Arab atau biasa di sebutkan dengan Nahwu Sharraf. Pelaksanaan pengajian kitab tersebut dimulai setelah pelaksanaan shalat Isya’ secara berjama’ah dan diikuti oleh santri tingkat menengah. Sedangkan santri tingkat bawah yakni santri kecilnya diikutkan pengajian *al-Qur’ān* lengkap dengan penguasaan tajwidnya yang di tempatkan di Aula Pondok Pesantren.

Kemudian dilanjutkan pada pengajian kitab Sharh *al-Bidāyat al-Hidāyah* yang dilaksanakan pada jam 21.30 yang diikuti oleh semua tingkatan santri. Begitu juga pengajian kitab *Fatḥ al-Majid dan Fatḥ al-Qorib* bagi santri putri. Setelah pelaksanaan pengajian tersebut selesai, kegiatan santri selanjutnya adalah jam belajar selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sistem sorogan kepada masing-masing tutor. Sistem pembelajaran ini termasuk kegiatan pesantren yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru, dengan tujuan santri dapat dengan mudah membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Kegiatan pesantren pada pagi hari, dimulai dengan kegiatan shalat Subuh berjama'ah di masjid bersama pengasuh dan kemudian dilanjutkan dengan pengajian *al-Qur'ān* secara bergantian, santri dewasa mengaji langsung kepada pengasuh, sedangkan santri yang lain diatur sesuai dengan jadwal guru masing-masing. Kegiatan mengaji *al-Qur'ān* tersebut selesai sampai pada jam o6.30. beda halnya ketika hari libur pesantren seperti hari selasa dan jum'at, maka kegiatan santri setelah shalat Subuh berjama'ah adalah membersihkan lingkungan pondok dan sekitarnya sampai jam 06.30. Kegiatan santri di Pondok Pesantren al-Salafiyah mulai jam 07.00-12.00 Wib langsung difokuskan pada kegiatan belajar mengajar di Madrasah formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madraah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Adapun Taman Kanak-kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sengaja diadakan untuk masyarakat sekitar.

Kegiatan pesantren yang juga harus diikuti oleh semua santri pada waktu siang menjelang sore sekitar jam 14.00 ialah shalat Dhuhur berjama'ah bersama pengasuh yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian kitab *Fatḥ al-Mu'īn.* Setelah itu santri juga wajib mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah sore mulai dari jam 15.00-16.30 WIB.

Setelah 30 menit kemudian santri bersama-sama melaksanakan shalat berjama'ah Ashar di masjid dengan pengasuh dan dilanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah itu pengajian kitab *Tafsīr Jalālaīn* yang merupakan kitab turun temurun dari dulu hingga sekarang.[7]

Selain hari aktif pesantren, kajian kitab kuning juga diadakan pada liburan Ramadhan. Hal ini dimaksudkan agar pesantren tetap dapat memberikan pendidikan yang intensif bagi sebagian santri yang tidak pulang dari pondok pesantren atau santri-santri dari pesantren lain yang menginginkan pendalaman dalam berbagai bidang yang dikelola oleh Pondok Pesantren.

b. Rekapitulasi Jumlah Santri dan Tenaga Pendidik

Santri Pondok Pesantren al-Salafiyah mayoritas berasal dari daerah pedesaan di Pamekasan wilayah utara, dari ras yang berbeda dan latar belakang ekonomi yang berbeda pula, mereka menyatu dalam tempat, undang-undang, peraturan, kultur dan pola hidup yang sama, yang satu menghormati yang lainnya walaupun dari strata ekonomi dan ras yang berbeda, karena mereka yakin bahwa tujuan utama mereka belajar di pondok pesantren adalah mendapatkan pemahaman tentang Ilmu pengetahuan dari berbagai bidang, baik ilmu umum lebih-lebih dalam bidang keagamaan. Berikut ini adalah rekapitulasi jumlah santri Pondok Pesantren al-Salafiyah:

[7] Madani, Wawancara, Pamekasan, 30 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1[8]
Rekapitulasi Santri Pondok Pesantren al-Salafiyah

No	Uraian	Jumlah
1	Laki-Laki	300
2	Perempuan	635
Jumlah Total		**935**

Untuk mengimbangi pesatnya arus santri masuk, baik yang menetap atau tidak, maka pengelola pesantren mengimbanginya dengan mengangkat sekitar 78 tenaga pendidik, melalui Dewan Madrasiyah, tenaga pendidik ini selain juga alumni Pondok Pesantren al-Salafiyah, juga dari tenaga edukatif luar alumni, sebagaimana keinginan pesantren dalam mensejahterakan para alumninya. Hal ini bertujuan agar santri betul-betul dapat merasakan pengajaran yang layak dan sesuai dengan standart pendidikan nasional. Tenaga pendidik dari luar alumni umumnya didatangkan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran mata pelajaran umum seperti Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia, sedangkan diluar empat mata pelajaran tersebut, umumnya tenaga pendidik adalah alumni Pondok Pesantren al-Salafiyah.

Alasan paling penting mengapa kemudian alumni yang dijadikan sebagai tenaga pendidik, karena alumni lebih faham dan mengetahui karakter dan kultur pondok pesantren, jadi penanaman budi pekerti dan akhlakul karimah tetap di kedepankan, lebih-lebih loyalitasnya terhadap Pondok Pesantren al-Salafiyah.

Syarat kualifikasi dari semua tenaga pendidik adalah harus lulus Strata 1 atau masih dalam tahap penyelesaian strata 1, antara lain:[9]

[8] Bagian Kesiswaan Pondok Pesantren al-Salafiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2[10]
Jumlah Tenaga Pendidik Pondok Pesantren al-Salafiyah

No	Uraian	Jumlah
1	RA/TKA/TPA	10
2	MI semua jenis	20
3	MTs. Semua jenis	20
4	MA semua jenis	28
Jumlah Total		**78**

Sebagai pondok pesantren yang berorientasi pada peningkatan mutu kualitas manusia yang sempurna, Pondok Pesantren al-Salafiyah telah banyak mengirimkan lulusannya ke perguruan tinggi ternama yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, di antara perguruan tinggi yang dijadikan tempat untuk menimba ilmu oleh santri lulusan Pondok Pesantren Al-Salafiyah adalah Universitas Al-Azhar Kairo (Mesir), UII, UIN Sunan Kalijogo (Jogjakarta) UMM, Unibraw (Malang), ITS, UNESA, IAIN Sunan Ampel (Surabaya) dan lain sebaginya. Untuk menampung santri maupun alumni yang statusnya mahasiswa, maka pada 04 Oktober 2008 terbentuklah himpunan mahasiswa al-Salafiyah (Himmah Salafy). Himmah Salafy adalah sebuah organisasi yang dibentuk atas dasar tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan (disiplin keilmuan) yang sejalan dengan kebutuhan globalisasi yang berkelanjutan. al-Salafiyah yang merupakan lembaga tempat menimba ilmu, dengan alumni (mahasiswa) yang berorientasi pada Syari'ah menyadari bahwa segala ilmu pengetahuan yang ada adalah setitik pengetahuan yang diberikan oleh Allah swt untuk mengatur kehidupan di dunia sebagai khalifah. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk selalu

[9] Ustman, Wawancara, Pamekasan 30 Oktober 2019.
[10] Bagian Kesiswaan Pondok Pesantren al-Salafiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji dan menggalinya demi menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pondok Pesantren al-Salafiyah menyadari akan keberadaan dirinya, sehingga pembentukan Himmah Salafy merupakan sebuah langkah pasti dalam memerangi penindasan dan ketidakadilan. Himpunan mahasiswa alumni al-Salafiyah berdikari atau otonom dan membuka diri pada pergaulan organisasi yang bebas (positif) serta aktif dalam lingkup kegiatan organisasi yang berkompetensi dalam perintisan, pengakajian, dan pengembangan sistem keilmuan yang Islami.[11]

Adapun tujuan organisasi ini meliputi: 1) amar ma'ruf nahi mungkar, 2) membentuk kader-kader yang berwawasan luas, 3) mempererat ukhuwah Islamiyah, 4) menciptakan insane yang beriman dan bertakwa, 5) menyebarkan *Indhār* dan *Tabshīr* dalam *al-Qur'ān* pada semua manusia. Alumni Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko.

Alumni Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong mulai dari pengasuh pertama hingga pengasuh yang sekarang sudah banyak tersebar diberbagai wilayah bagian utara Kabupaten Pamekasan, seperti di Waru, Tampojung, Bujur, Bajur, Klerker, Cenlecen dan Bakiong (wilayah bagian timur Kabupaten Pamekasan). Mereka sudah hidup mapan dan dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penerus perjuangan Rasulullah, dan meneruskan cita-cita luhur Pondok Pesantren al- Salafiyah, untuk mengkoordinir dan mengakomodir seluruh alumni, maka pondok pesantren membentuk

[11] Dokumen Statuta dan ART Himmah Salafy Pondok Pesantren al-Salafiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi khusus antara lain: Forum Remaja Santri (FORSI), Forum Komunikasi Santri dan Alumni (FOKSDA), Gerakan Santri Sumber Waru (GRESWA) yang semuanya itu berada di bawah koordinasi Ikatan Santri al-Salafiyah (IKSAS).

Untuk mengimbangi peradaban yang semakin modern maka diprakarsai oleh alumni yang berstatus mahasiswa (HIMMAH SALAFI), hal ini disebabkan karena ada dua hal yang harus dikembangkan oleh alumni pondok pesantren al-Salafiyah, yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia melalui peningkatan intelektual keilmuan dan keIslaman serta pengabdian kepada masyarakat. Berikut dipaparkan sekilas tentang data alumni Pondok Pesantren.

Tabel 3.3[12]
Data Profesi alumni Pondok Pesantren al-Salafiyah

No	Uraian	Prosentase	Jumlah Total
1	Alumni yang berdakwah	17,%	1070 Orang
2	Alumni sebagai pegawai	5 %	
3	Alumni sebagai dosen	5 %	
4	Alumni sebagai birokrat	8 %	
5	Alumni sebagai petani	10 %	
6	Alumni yang bergerak disektor usaha	30 %	
7	Alumni sebagai mahasiswa	23 %	
8	Alumni sebagai TKI	9%	

Lembaga Pengembangan Bahasa Inggris ini terbentu pada awal tahun 2010 M. Pendirian lembaga ini merupakan sebagian langkah pesantren dalam merespon kebutuhan masyarakat terhadap santri yang menguasai Bahasa Asing ini. Langkah ini diambil agar santri lebih

[12] Bagian Dokumentasi Pondok Pesantren al-Salafiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termotivasi untuk belajar dan mendapat bekal keterampilan, pengalaman kelembagaan dan kepribadian yang luhur dengan kecakapan bahasa Inggris. Lembaga Pengembangan Bahasa Inggris bertempat di markaz atau kamar yang difungsikan secara khusus sebagai pusat kegiatannya. Pada perkembangan selanjutnya, Dewan Pengurus Pondok beserta para tutor tenaga pengajar bahasa Inggris berinisiatif untuk menciptakan kurikulum bahasa Inggris berbasis pondok pesantren. Hal tersebut dimaksudkan agar supaya peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang diajarkan di lembaga tersebut serta disesuaikan dengan karakter keilmuan yang dimiliki santri. Pembuatan kurikulum tersebut kemudian secara legalitas dilaksanakan dan disahkan oleh R. Moh. Ali Makki Musyaffa', salah satu Dewan A'wan pada malam Jum'at tanggal 01 Maret 2010.

Visi SEC adalah mencetak santri yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang benar. Adapun misi SEC sebagai pusat pengembangan bahasa Inggris adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Kuasa,
2. Meningkatkan intelektual dan kreatifitas santri dalam berbahasa Inggris,
3. Memanfaatkan kepribadian dan kemandirian.[13]

Prioritas SEC adalah kursus Bahasa Inggris yang dikemas dengan dua kegiatan. Pemahaman grammar dan pengembangan speaking.

[13] Dokumentasi SEC Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA)

Pondok Pesantren al-Salafiyah dalam beberapa tahun kemarin telah membuka kursus bahasa Arab secara intensif yang dikelola oleh pesantren. Pusat kegiatan pembelajaran bahasa Arab difokuskan dalam sebuah kamar berukuran 5x6 meter persegi dan juga dilaksanakan di aula pondok pesantren. Lembaga pengembangan bahasa Arab ini dimaksudkan agar santri dapat dengan mudah mengenal dan faham pada literatur agama Islam yang kebanyakan menggunakan bahasa Arab. Begitu juga lembaga tersebut sebagai sarana bagi santri yang memiliki bakat dan minat dalam memperdalam kajian tentang materi bahasa Arab.

Kecakapan yang ditawarkan dalam lembaga ini adalah meliputi: 1) Mahāratul Kalam (kecakapan berbicara), 2) Mahāratul Kitābah (kecakapan menulis), 3) Mahāratul Istimā' (kecakapan mendengarkan). Apabila santri dapat menguasai tiga kecakapan di atas, maka dimungkinkan santri tersebut dapat berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab secara benar dan fasih.

Namun, permasalahan yang kemudian timbul di lapangan adalah bahwa sebagian besar santri yang berada di lingkungan pesantren tidak menggunakan bahasa Arab dan memang tidak ada santri yang dari Arab, sehingga pengembangan anggota bahasa Arab agak lamban atau tidak sesuai dengan target.

Visi LPBA adalah menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang berkomitmen dengan terampil (*mahārah*) berbahasa Arab baik aktif maupun pasif. Sedang misinya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melaksanakan pelajaran secara professional,
b. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab,
c. Konsis mengembangkan kemampuan santri dari berbahasa Arab pasif berbahasa Arab secara aktif.
d. Membumikan bahasa Arab di pondok pesantren

Mempertahankan eksistensi bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu kaum muslimin.[14] Program-program LPBA ada yang bersifat permanen seperti; kursus rutin, latihan *khiṭōbah, munāqoshah, istimā', ziyāroh* wuddiyah (kunjungan pendidikan), *riḥlah* alamiyah, rapat bulanan, dan ada pula program yang bersifat insidentil, seperti: penerimaan anggota baru, perlombaan antar peserta kursus, malam perpisahan, studi banding, pembuatan kartu anggota, reformasi pengurus, pelantikan pengurus.

Jam'iyat al-Qurra' Wa al-Khaṭṭaṭ dibentuk karena banyaknya santri yang memiliki bakat dalam bidang tilawatil Qur'an. Kegiatan di lembaga ini berlangsung setiap hari sabtu sore jam 15.00 setelah kegiatan mengaji kitab *Fatḥ al-Mu'īn* selesai. Kegiatan tilawatil *al-Qur'ān* ini diasuh langsung oleh salah satu Qori' terkenal di Pamekasan yang bernama Ust. Rofi'uddin, dia sebagai juara 1 lomba Qira'ah tingkat Propinsi, sekaligus sebagai guru pengajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata.

Dengan semangat dan motivasi yang selalu ditanamkan dalam setiap kali tatap muka oleh Ust. Rofi'uddin kepada semua santri, maka

[14] Dokumentasi LPBA Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri meskipun bukan dalam waktu program berlangsung tetap istiqomah memperaktekkan dan mencoba apa yang telah diajarkan oleh beliau.

Adapun Visi Jam'iyat al-Qurro' *Wa al-Khaṭṭaṭ* adalah "Mencetak santri yang berakhlak Qurani serta amar ma'ruf nahi mungkar melalui *Tilawat al-Qur'ān* dan *Khaṭṭ al-Qur'ān*.

Sedangkan Misi Jam'iyah ini adalah:

a. Santri dapat dapat memahami dan menguasai bacaan dan tulisan *al-Qur'ān*,
b. Santri dapat bertambah keimanan penghayatan dan isi kandungan *al-Qur'ān*,
c. Santri dapat bertambah atau berkembang tentang bacaan serta tulis menulis *al-Qur'ān*,
d. Santri dapat mengamalkan dan mengajarkan kepada masyarakat luas.[15]

Devisi Musyawarah Kitabiyah

Diantara kegiatan Pondok Pesantren al-Salafiyah adalah program musyawarah kitabiyah yang rutin dilaksanakan setiap malam selasa. Kegiatan musyawarah tersebut wajib diikuti oleh semua tingkatan, dengan dikoordinatori oleh Ust. Sanhaji sebagai ketua bidang pendidikan.

Organisasi kegiatan musyawarah terbagi pada dua bagian, diantaranya Musyawara Hukum Fiqih (MHF) yang diketuai oleh Arif.

[15] Dokumentasi Jam'iatul Qurra' Pondok Pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Pakong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan kegiatan ini diadakan setiap malam selain malam sabtu. Adapun kitab yang dijadikan materi adalah *Fatḥ al-Qarīb*, *Riyaḍ al-Badī'ah* (bagian Qodim), *Fiqh al-Waḍih* (bagian Jadid), *Mabādi' al-Fiqh* (bagian Remaja). 2) Musyawarah Kutubus Syar'iyah (MKS) yang diketuai Ach. Zubaidi. Kegiatan musyawarah ini setiap malam selain malam sabtu, selasa dan jum'at. Sedangkan kitab yang dijadikan bahan kajian ialah kitab *fatḥ al-Qarīb*, dan segala bentuk kegiatan praktek ubudiyah.

Adapun Visi Devisi Musyawarah adalah memperjuangkan agama Islam, mencetak santri yang tafaqquh *fī al dīn*, berakhlaq *al-Qur'ān* dan populis dan memberikan wadah bagi santri untuk memperdalam Kutub al-dīniyah.

Adapun Misinya Divisi Musyawarah adalah:

a. Santri dapat memahami Ilmu-ilmu agama,
b. Santri dapat memahami dan mengkaji kutub al-salaf (kitab-kitab terdahulu),
c. Santri dapat mengenal, mengamal dan mengajarkan agama Islam,
d. Menghasilkan output yang dinamis dalam bidang ilmu keagamaan,
e. Menciptakan santri yang mampu menjadi agent social of change (pengantar perubahan sosial) menuju masyarakat madani.

2. Pondok al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan

Sejarah Pondok pesantren al-Mardiyah adalah sebuah yayasan pondok pesantren yang bergerak di bidang Pendidikan Dakwah dan Sosial serta Pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 1950. Sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan yang bergerak dibidang Dakwah dan Sosial serta Pondok Pesantren Al-madiyah memfasilitasi pengembangan bagi umat, Pondok Pesantren Al-madiyah sangat menyadari bahwa akibat globalisasi yang juga bersamaan dengan teknologi dan digitalisasi telah menimbulkan banyak pergeseran paradigma diberbagai sektor, termasuk pradigma keilmuaan dalam pendidikan.

Dalam perjalanannya yang terbilang masih berusia muda dibanding pesantren-pesantren lain yang ada di Pulau Madura, Pondok Pesantren Al-madiyah yang berlokasi di Jalan Raya Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, tepatnya pada posisi KM.42 arah utara dari jantung kota Pamekasan, senantiasa malakukan pembaharuan paradigmatic dalam pemikiran dan pengembangan keilmuan. Obsesi besar Pondok Pesantren Al-madiyah untuk selalu memberi sumbangan positif bagi umat diimplementasikan dengan mencetak lulusan yang mempeunyai karakteristik cendikiawan professional yang agamais. Guna memenuhi harapan itu semua, Pondok Pesantren Al-madiyah menyiapkan lembaga-lembaga formal (sekolah) tempat menctak umat dalam menempa diri.

Selain lembaga formal yang ada, Pondok Pesantren Al-madiyah tetap memelihara tradisi Pesantren yang *tafaqquh fiddin*, dengan tampa melepas tradisi salafitah yang memang menjadi karkteristik Pondok Pesantren di Nusantara dari tahun ke tahun. Hal tersebut di tandai dengan tetap memberi perhatian mendalam terhadap kajian-kajian kitab klasik (kitab kuning).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu semua, Pondok Pesantren al-Madiyah sangat consen terhadap pembibitan para kemampuan baca kitab kuning dan ilmu pengetahuan umum, sehingga Pondok Pesantren Al-madiyah dari awal berdirinya telah memfasilitasi lembaga takhassus kitab kuning sekaligus kajian ulumul Qur'an.

Pondok pesantren al-Mardiyah ini pertama kali didirikan oleh KH. Mardiyan dan pada tahun 1999 dilanjutkan oleh putranya yang bernama KH. Abd Qodir Mardiyan, selang 5 tahun kemudian, digantikan kembali oleh saudaranya yang bernama KH. Abd Hamid dan wafat tahun 2018 dan kepemimpinan saat ini diganti oleh putra KH. Abd Hamid, yaitu KH. Syaiful Bahri dan KH. Sihabuddin.

Dari perpaduan antara model salafi dan kholafi, diharapkan Pondok Pesantren Al-madiyah benar-benar menjadi penengah dari saternya arus globalisasi disemua sector, sehingga alumni Pondok Pesantren Al-madiyah mampu menghadapi realitas hidup dengan penuh optimis dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negaranya.

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Al-madiyah

Tahun Berdiri : 1950

Nama Pendiri dan Ketua : KH. Mardiyan.

Nomor Akte Yayasan : No. 54. Tgl. 16. 02. 2011

Alamat Yayasan : Jl. Raya Pegantenan KM. 42 Pamekasan Jawa Timur, 69361

Nomor Telpon : 082 330 705 741

Email : ponpesamrdiyah@gmail.com

Nama Lengkap : Pondok Pesantren al-Madiyah

Alamat / Telp. : Jl. Raya tagengser laok Km.42 Pamekasan 082

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

330 705 741

Pengasuh : KH. Mardiyan

Alamat Ketua / Telp. HP : Jl. Raya Tagengser Laok Km.42 Pamekasan, 69361 HP. 082 330 705 741

email : ponpesalmardiyah@gmail.com

3. Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Pada pra kemerdekaan RI di Dusun Sumber Bungur Pakong, seorang tokoh kharismatik yang aktif dalam perjuangan kemerdekaan yaitu KH. Muhammad Holil, beliau sangat disegani oleh kerabat dan handai tolan sehingga beliau diangkat sebagai panglima pertahanan "Sabil" di daerah Pakong dan sekitarnya. Disamping beliau aktif mengajarkan agama Islam pada santrinya yang menimba ilmu di malam hari.

Untuk membenahi santri yang terus bertambah pesat, maka pada tahun 1925 M dibangunlah pemondokan santri permanen untuk menambah konsentrasi belajar ilmu agama. Di awal-awal perintisannya, santri tersebut tidak menetap maka dengan dibangunnya pondok pesantren yang bersifat permanen maka berbondong-bondonglah para santri yang ada di daerah pakong dan sekitarnya hingga sebagian masyarakat pantai utara datang untuk menimba ilmu pada beliau. Sehingga pada tahun 1935 berdirilah madrasah ibtidaiyah diniyah, pada tahun 1951 sampai 1956 berdiri Sekolah Rakyat.[16]

Pada tahun 1954 M, KH. Muhammad Holil wafat, masyarakat mempercayakan kepada KH. Abdul Majid untuk melanjutkan kepemimpinan pesantren. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun

[16] Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Dokumentasi*, Pamekasan10 Januari, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1959 KH. Abdul Majid meninggal dunia dan kepemimpinan pesantren dipegang oleh kedua putra tertuanya yaitu KH. Ali Makki dan KH. Ahmad Madani.

Pada tahun 1968 M, mendirikan Madrasah Mu'allimin, dua tahun kemudiaan pada tahun 1970 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri.[17]Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (Departemen Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi madrasah model.

Pada tahun 1988 berdirilah Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong, dan pada tahun pelajaran 1988/1989 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Sumber Bungur Pakong. Pada tahun pelajaran 2008/2009 di lingkungan lembaga Sumber Bungur Pakong sudah ada yang kuliah ke perguruan tinggi seperti Universitas Islam Madura (UIM) sekaligus untuk menampung santri dan masyarakat sekitar yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan tingginya ke tingkat Kabupaten dan provinsi.[18]

Adapun secara komprehensif, eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong Pamekasan terhitung sejak berdiri sampai sekarang, lembaga tersebut menaungi beberapa lembaga pendidikan Islam, antara lain:

1. Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong

[17] MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, *Dokumentasi*, Pamekasan, 10 Januari 2019.
[18] MA Sumber Bungur Pakong, *Dokumentasi*, Pamekasan, 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1925 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (w. 1954). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan Pesantren Sumberanyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1959. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki. Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo.

Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok Pesantren ini adalah Taman Pendidikan *al-Qur'ān* (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1988).[19]

Profil Pondok Pesantren Sumber Bungur

a. Nama : Pondok Pesantren Sumber Bungur
b. Alamat : Pakong Kabupaten Pamekasan
c. Tahun berdiri : 1925 M
d. Status : perpaduan salaf dan kholaf
e. Program : Kajian ilmu *al-Qur'ān*, hadits, tafsir dan kitab kuning
f. Waktu belajar : sore, malam dan ba'da subuh

[19] Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong, *Dokumentasi*, Pamekasan, 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. MTs Sumber Bungur Pamekasan 3

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Sumber Bungur Pamekasan 3 ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide.

MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren yang terletak di Kampung Sumber Bungur Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1925 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (w. 1954). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan Pesantren Sumberanyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1959. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki. Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo.

Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren ini adalah Taman Pendidikan *al-Qur'ān* (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1988).

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (Departemen Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah Model.[20] Dalam perkembangannya, MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3 yang memang salah satu lembaga pendidikan terpilih sebagai sekolah

[20] MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, *Dokumentasi*, Pamekasan, 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah-sekolah lain, terutama sekolah favorit di Kota Pamekasan, seperti SMPN 1 dan SMPN 2 Pamekasan yang dikenal memiliki kualita yang bagus.

Lokasi MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3 berada tepat ditengah Kecamatan Pakong, maka berikut adalah penjelasan letak geografisnya. Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan diKabupaten Pamekasan. Kecamatan Pakong, dengan luas 30,71 Km² terletak dwilayah kerja Pembantu Bupati Pegantenan. Desa Lebbek merupakan daerah terluasyaitu 5,36 Km² atau seluas 17,45% dari luas Kecamatan Pakong, sedangkan Desa Banban dengan 0,59 Km² atau sekitar 1,92% dari luas Kecamatan Pakong merupakan daerah terkecil, Kecamatan Pakong di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadur, dan sebelah bara berbatasan dengan Kecamatan Pegantenan. Sedangkan sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Sumenep.

Jarak pemerintahan Kecamatan Pakong dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Bupati sekitar 10 Km, sedang jarak dengan Ibukota Kabupaten Pamekasan sekitar 22 Km, sedang jarak dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Gubernur sekitar 22 Km, sedang jarak dengan Ibu kota Propinsi sekitar 145 Km. Ketinggian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggi di Kecamatan Pakong terletak sekitar 250 meter dari permukaan laut dan terendah 185 meter dari permukaan laut. Suhu udara di Kecamatan Pakong berkisar antara 20 24º Celcius dengan kelembaban udara ratarata 65%.

Profil MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3

a. Nama Madrasah : MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3
b. Alamat Lengkap MTs : Jl PP. Sumber Bungur Pakong Pamekasan 69352 telp/fax. 03247710196
c. email : mtsnsumpa@gmail.com, admin@mtsnsumpa.sch.id
d. Terakreditasi : A (Unggul) Nomor: A/Kw.13.4./MTs/043/2004
e. Nomor Statistik MTs : 211352809002
f. Status Madrasah : Negeri Model
g. Tahun Berdiri : 07 Juli 1970
h. Tahun Beroperasi : 07 Juli 1970
i. Luas Tanah : 7720 M2
j. Status Tanah, Sertifikat : 825 M2,Belum Sertifikat : 1750 M2,Wakaf : 5145 M2,Bangunan : 2843 M2, Halaman : 3450 M2, Taman : 1137 M2, Lainlain : 290 M2

3. MA Sumber Bungur Pakong

Berdirinya MA Sumber Bungur Pakong bermula dari suatu fenomena dimana Dari tahun ketahun lulusan MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan seketarnya tergolong ekonominya menengah kebawah Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan Masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung di Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YPI).

Pada tahun pelajaran 1988/1989 resmi didirikanlah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong, dimana di awal perintisannya proses kegiatan belajar mengajarnya menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) lokal dan sampai sekarang sudah memiliki ruang belajar sebanyak 17 (tujuh belas) local.[21]

Profil Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

a. Nama : Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong
b. NSM : 312352809097
c. Status : Swasta
d. Nomor tlp/Fax : (0324) 7711178
e. Alamat : Pakong
f. Kecamatan : Pakong
g. Kabupaten : Pamekasan
h. Kode Pos : 69352
i. Tahun Berdiri : 1988/1989
j. Program Yang di Selenggarakan : IPA & IPS
k. Waktu Belajar : Pagi Hari

b. Visi-misi dan tujuan LPI Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun visi Lembaga Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah Meningkatkan sumber daya insani yang berfikir cepat

[21] MA Sumber Bungur Pakong, *Dokumentasi*, Pamekasan, 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mantap dalam beribadah dan berahlaqul karimah. Sementara misi Lembaga Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal,
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga siswa dapat menjadi motivator dalam berakhlaqul karimah,
3. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan nasional, memerlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah dan intensional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal, sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, damai dan berdasarkan pancasila serta dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan global,
4. Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia yang kompetentif dan kompetitif sebagai subyek dan wahana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan VISI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:
   a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis pada potensi peserta didik.
   b. Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik,
   c. Menyelenggarakan pembelajaran yang integrative,
   d. Menerapkan menagement berbasis masyarakat,
   e. Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan yang berkwalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Lembaga Pendidikan Islam Sumber Bungur Pamekasan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Tujuan Umum Lembaga Pendidikan Islam Sumber Bungur Pamekasan adalah Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, etos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan social, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan. Tujuan KhususLembaga Pendidikan Islam Sumber Bungur Pamekasan adalah Menghasilkan out put pendidikan yang memiliki Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas, Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

4. Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan

Al-Mujtama' adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang Pendidikan Dakwah dan Sosial serta Pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 1987. Sebagai Yayasan yang bergerak dibidang Dakwah dan Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta Pondok Pesantren Al-Mujtama' memfasilitasi pengembangan bagi umat, Al-Mujtama' sangat menyadari bahwa akibat globalisasi yang juga bersamaan dengan teknologi dan digitalisasi telah menimbulkan banyak pergeseran paradigma diberbagai sektor, termasuk pradigma keilmuaan dalam pendidikan.

Dalam perjalanannya yang terbilang masih berusia muda dibanding pesantren-pesantren lain yang ada di Pulau Madura, Al-Mujtama' yang berlokasi di Jalan Raya Pegantenan, tepatnya pada posisi KM.09 arah utara dari jantung kota Pamekasan, senantiasa malakukan pembaharuan paradigmatic dalam pemikiran dan pengembangan keilmuan. Obsesi besar Al-Mujtama' untuk selalu memberi sumbangan positif bagi umat diimplementasikan dengan mencetak lulusan yang mempunyai karakteristik cendikiawan professional yang agamais. Guna memenuhi harapan itu semua, Al-Mujtama' menyiapkan lembaga-lembaga formal (sekolah) tempat menctak umat dalam menempa diri.

Selain lembaga formal yang ada, Al-Mujtama' tetap memelihara tradisi Pesantren yang tafaqquh fiddin, dengan tanpa melepas tradisi salafitah yang memang menjadi karakteristik Pondok Pesantren di Nusantara dari abad ke abad. Hal tersebut di tandai dengan tetap memberi perhatian mendalam terhadap kajian-kajian kitab klasik (kitab kuning).

Di samping itu semua, Al-Mujtama' sangat content terhadap pembibitan para penghafal al-Qur'an, sehingga Al-Mujtama' dari awal berdirinya telah memfasilitasi lembaga takhassus al-Qur'an (Markaz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahfidzul Qur'an) sekalugus kajian ulumul Qur'an. Markaz Tahfidzul Qur'an ini bahkan menjadi program unggulan yang dimiliki oleh Al-Mujtama'.

Dari perpaduan antara model salafi dan khalafi, diharapkan Al-Mujtama' benar-benar menjadi penengah dari santernya arus globalisasi disemua sektor, sehingga alumni Al-Mujtama' mampu menghadapi realitas hidup dengan penuh optimis dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negaranya.

Nama Yayasan	: Yayasan Al-Mujtama' Al-Islami
Tahun Berdiri	: 1988
Nama Pendiri dan Ketua	: KH. Abdul Ghafur Syafiuddin, Lc.
Nomor Akte Yayasan	: No. 54. Tgl. 16. 02. 2011
Alamat Yayasan	: Jl. Raya Pegantenan KM. 09 Pamekasan Jawa Timur, 69361
Nomor Telpon	: 08784 9999 040 – 081 3313 44444
Email	: ponpesamt@gmail.com
Nama Lengkap	: Pondok Pesantren Al-Mujtama'
Alamat / Telp.	: Jl. Raya Pegantenan Km.09 Pamekasan 087849999040 – 081 3313 44444

Pengasuh : KH. Abdul Ghafur Syafiuddin, Lc

Alamat Ketua / Telp. HP : Jl. Raya Pegantenan Km.09 Pamekasan, 69361 HP. 085850357555 – 081331344444 081944886655

email : ponpesamt@gmail.com

Asrama Putra PP. Al-Mujtama' (30 Kamar)

Asrama Putri PP. Al-Mujtama' (45 Kamar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrama Santri Kecil PP. Al-Mujtama' (7 Kamar)

Asrama Santri Tahfidz PP. Al-Mujtama' (4 Kamar)

Asrama Guru (Ustadz/Ustadzah) PP.Al-Mujtama' (5 Lokal)

SDI Al-Mujtama' (10 Kelas)

SMP Al-Mujtama' (12 Kelas)

MTs Al-Mujtama' (6 Kelas)

SMK Al-Mujtama’ (16 Kelas)

MA Al-Mujtama' (9 Kelas)

Aula serba guna Al-Mujtama' (1 Lokal)

LAB. Bahasa (2 Ruang)

LAB. Computer (4 Ruang)

LAB. Unit Produksi (2 Ruang)

Masjid Al-Mujtama' (1 Lokal)

Mushala Putra/I Al-Mujtama' (2 Lokal)

Mushala Khusus Tahfidz Putra/i Al-Mujtama' (2 Lokal)

Kantor Yayasan al-Mujtama' (1 Lokal)

Perpustakaan Al-Mujtama' (6 Ruang)

Gedung Kampus STIU Al-Mujtama’ Pamekasan (2 Lokal)

2. Tanah / Status : Tanah milik Yayasan

3. Luas Tanah : 5 Ha

Santri Pondok Pesantren Al-Mujtma' berasal dari Pulau Madura, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakrta, Kalimantan. Adapun Jumlah secara keseluruhan santri adalah:

Jumlah santri berdasarkan data disetiap jenjang lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah santri keseluruhan yang ada saat ini adalah 1630 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4[22]
Data alumni Pondok Pesantren al-Mujtama`
Tahun 2013

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
01	PAUD	25
02	RA	30
03	TPQ/TPA	35
04	SDI	210
05	SMP	150
06	MTs	115
07	MA	120
08	SMK	190
09	MDA	290
10	MDW	250
11	MDU	120
12	MA'HAD 'ALY	45
13	MARKAZ TAHFIDHUL QUR'AN	50
Total		1.630

Tabel 3.5[23]
Data alumni Pondok Pesantren al-Mujtama`
Tahun 2014

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JML
01	PAUD	20
02	RA	28
03	TPQ/TPA	33
04	SDI	208
05	SMP	155
06	MTs	109
07	MA	131
08	SMK	192
09	MDA	294
10	MDW	231
11	MDU	133
12	MA'HAD 'ALY	37
13	MARKAZ TAHFIDHUL QUR'AN	47
Total		**1.618**

[22] Data diperoleh dari data analisis data dokumentasi di al Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan tahun 2013 sampai dengan 2019
[23] Data diperoleh dari data analisis dokumentasi di al Mujtama` Plakpak Pegantenan Pamekasan tahun 2013 sampai dengan 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6[24]
Data alumni Pondok Pesantren al-Mujtama`
Tahun 2015

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JML
01	PAUD	20
02	RA	28
03	TPQ/TPA	33
04	SDI	208
05	SMP	155
06	MTs	109
07	MA	131
08	SMK	192
09	MDA	294
10	MDW	231
11	MDU	133
12	MA'HAD 'ALY	37
13	MARKAZ TAHFIDHUL QUR'AN	47
Total		**1.618**

Tabel 3.7[25]
Perkembangan Data Santri mulai tahun 2009-2019

Tahun	Jumlah Santri
2009	1.520
2010	1.330
2011	1.612
2012	1.650
2013	1.630
2014	1.618
2015	2.017
2016	2.200
2017	2.360
2018	2.250
2019	2.400

Adapun komposisi prosentase asal daerah santri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8[26]
Prosentase asal daerah santri

NO	ASAL / DAERAH	PROSENTASE
01	Madura (Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan)	70 %

[24] Data diperoleh dari data analisis dokumentasi di al Mujtama` Plakpak Pegantenan Pamekasan tahun 2013 sampai dengan 2019
[25] Data diperoleh dari data analisis dokumentasi di al Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan tahun 2013 sampai dengan 2019
[26] Data hasil analisis dokumentasi al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02	Luar Madura (Jawa Timur tapal kuda, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI, Kalimantan)	30 %
Total		100%

Saat ini jumlah pegawai, yang terdiri dari ustadz, ustadzah, staf pengajar di lembaga formal, dan tenaga pendukung Pondok Pesantren Al-Mujtama' berjumlah sebanyak 320 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.9[27]
Tentang Jumlah Pengelola Pesantren

NO	STATUS	Jumlah
01	Ustadz	22
02	Ustadzah	28
03	Staf Pengajar di lembaga formal (semua jenjang lembaga pendidikan)	120
04	Tenaga pendukung administrasi	50
05	Pustakawan	10
06	Tenaga kebersihan	15
07	Pranata computer	10
08	Keamanan	10
09	Tenaga ketrampilan	5
10	Dosen	25
Total		**295**

5. Pondok Pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan Tlanakan Pamekasan

Pada sekitar tahun 1515 M, berdiamlah seorang Kiai penyebar agama Islam bernama Kiai Zubair di sebuah perkampungan gersang kerontang yang dikemudian hari dikenal dengan nama Sumber Anyar. Kedatangannya ke kampung tersebut, menurut beberapa riwayat, didasarkan atas petunjuk dan saran dari gurunya yang masih misanan (saudara sepupu) Kiyai Zubair sendiri.[28]

Keberadaan Kiai Zubair di kampung Sumber Anyar itu dengan cepat tersiar ke daerah sekitarnya. Hal tersebut karena Kiai Zubair disamping

[27] Data hasil analisis dokumentasi al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan
[28] Hasil wawancaran dengan Mahrus Miyanto, 3 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai seorang Kiai alim dan soleh, beliau juga diketahui masih berdarah bangsawan.[29] Pada masa itu, keturunan bangsawan masih dihormati dan dimuliakan. Dan karena faktor kealiman dan kesolehan Kiai Zubair yang ditopang dengan kebangsawanannya itu, maka dalam waktu yang tidak begitu lama sudah banyak santri yang datang kepada beliau untuk mengaji.

Kediaman dan tempat tinggal Kiai Zubair mengajar dan mengasuh santrinya itu kemudian terkenal dengan sebutan Langgarrajah (Langgar besar). Langgarrajah yang sekarang bernama pondok pesantren Az-Zubair itulah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Sumber Anyar, yang oleh sebagian besar tokoh dan masyarakat Madura disepakati sebagai salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Pamekasan.

Mengenai asal-usul Kiai Zubair terdapat beberapa versi yang masih perlu diteliti lebih cermat, yaitu Kiai Zubair adalah putra Kiai Raidin bin Bhuju' Kusambih bin Raden Kabul alias Bhuju' Aji Gunung Sampang. Karena Kiai Zubair tidak mempunyai putera maka keponakannya yaitu putera dari saudara perempuannya bernama Zubair Tsani sebagai peganti meneruskan pesantrennya.[30] Adapun Kiai Zubair Tsani adalah putera Kiai Ahmad bin Sayyid Abdul Alim Prajjan Camplong bin Bhuju' Cendana Kwanyar Bangkalan.[31] Jadi menurut catatan diatas, ada dua Kiai Zubair yaitu, Kiai Zubair Awwal sebagai pendiri dan Kiai Zubair Tsani sebagai penerus pesantren Sumber Anyar.

Ada beberapa riwayat yang berkembang di Sumber Anyar dari mulut

[29] Rahbini pada tanggal 3 Oktober 2019.
[30] Buku peraturan tata tertib pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus Situbondo, No.2 tahun 1972 hal. 18.
[31] Ibid. hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke mulut menyebutkan bahwa Kiai Zubair (Bhuju' Zubair) adalah sepupu denngan Kiai Abd. Alim Prajjan. Berdasarkan riwayat ini penulis berkesimpulan bahwa Kiai Zubair adalah putera Bhuju' Aji Gunung Sampang karena dalam sebuah buku cerita piagem layang tulis disebutkan bahwa Kiai Abd. Alim Prajjan adalah putera Kiai Gunung Sari Sampang (disebut Kiai Gunung Panggung). Kiai Gunung Sari alias Kiai Gunung Panggung ini sesaudara dengan Kiai Gunung dan pangeran tengah raja Bangkalan.[32]

Diantara sesepuh Sumber Anyar ada juga yang meriwayatkan bahwa Kiai Zubair adalah putera Kiai Khatib bin Muhammad Al-Azhari bin Ahmad bin Kiai Mujahid Arosbaya Bangkalan.[33]

Menurut Muzammil Minhaji, Kiai Zubair adalah putera Raden Muhammad bin Bhuju' Sido Bulagan Bagandan Pamekasan.[34] Riwayat ini menurut penulis tidak sepadan dengan tahun berdirinya Pondok Pesantren Sumber Anyar yang berangka tahun 1515 M. Akan tetapi apabila yang dimaksud dalam riwayat ini adalah Kiai Zubair Tsani, maka tidak menutup kemungkinan riwayat ini benar apabila didukung oleh data yang memperkuat riwayat tersebut.

Menurut keterangan Mustami dari Jufri Marzuqi, Kiai Zubair adalah putra Tibbangel (Khatib Bangil).

Demikian beberapa pendapat mengenai asal-usul Kiai Zubair yang penulis dapatkan dari catatan tertulis dan beberapa riwayat. Dalam hal ini,

---

[32] Buku Piagem Layang Tulis, Hal. 24-27.
[33] Baihaqi/Khalil Minhaji, pengasuh pondok pesantren as-Syahidul Kabir Sumber Batu Blumbungan Pamekasan. Tgl. 1 Februari 2019.
[34] Muzammil Minhaji. Buku Silsilah Keturunan Kyai Zubair, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis tidak dapat menyimpulkan secara pasti pendapat yang manakah yang paling benar, karenanya penulis mencantumkan semua keterangan tersebut dalam bagian ini supaya bisa dikaji lebih lanjut.

Menurut beberapa riwayat dan catatan silsilah yang ditulis oleh KH. Muzammil Minhaji, Kiai Zubair mempunyai dua orang putera yaitu: 1. Kiai Umro alias Kiai Ratu 2. Kiai Ajma'in, dan dua orang puteri yaitu; 1. Nyai Nuri 2. Nyai Bina.[35] Setelah Kiai Zubair wafat, maka yang menggantikan beliau mengasuh Langgarrajah adalah Kiai Umro alias Kiai Ratu.

Pada masa Kiai Umro ini Langgar rajah mulai tambah berkembang. Para santri yang mondok di Langgar rajah pada masa beliau tidak hanya datang dari masyarakat sekitar, tapi sudah mulai banyak yang datang dari luar daerah Pamekasan seperti dari Sampang dan Sumenep, bahkan sudah ada yang datang dari luar daerah Madura seperti dari daerah Situbondo, Bondowoso, Jember dan daerah-daerah lain di Jawa Timur.[36]

Kiai Umro dikenal sebagi Kiai yang kharismatik dan berwibawa. Kharisma dan pengaruh beliau tidak hanya terbatas pada kalangan masyarakat biasa tapi juga menembus pada kalangan bangsawan, sehingga santri yang mondok di Langgarrajah tidak hanya dari kalangan masyarakat biasa tapi juga dari kalangan keluarga kerajaan dan keraton.

Dan oleh karena santri Kiai Umro banyak yang dari kalangan keluarga kerajaan dan keraton itulah, maka oleh masyarakat sekitarnya beliau disebut sebagai Kiai Ratu (artinya Kiainya para ratu dan bangsawan).

Setelah Kiai Umro (Kiai Ratu) wafat, maka Langgarrajah diasuh oleh

[35] KH. Muzammil Minhaji. Buku Silsilah Keturunan Kyai Zubair.
[36] Iik Arifin Mansurnoor, *Islam In An Indonesian World, Ulama of Madura,* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990) hlm, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puteranya yang paling bungsu bernama Kiai Syukriwa. Kiai Syukriwa ini dikenal sebagai sosok Kiai yang sangat zuhud. Beliau selalu membaca al-Quran dan berdzikir, sehingga walaupun ada tamu, beliau hanya menemuinya sebentar, dan setelah itu beliau menyerahkan untuk menemani tamunya tersebut kepada santri kepercayaannya. Santri kepercayaan beliau tersebut menurut sebuah keterangan bernama Bindere Sama'.[37]

Dan setelah Kiai Syukriwa wafat maka yang mengasuh Langgarrajah adalah KH. Marzuqi putera Kiai Syukriwa. Namun KH. Marzuqi ini tidak lama mengasuh di Langgarrajah, karena beliau menyerahkannya kepada putera tertuanya bernama KH. Syahri. Sedangkan KH. Marzuqi sendiri pindah ke lokasi baru kurang lebih 150 meter di sebelah barat laut Langgarrajah.

Kediaman KH. Marzuqi yang baru ini oleh masyarakat sekitar kemudian disebut Langgar Bara'dajah dan berkembang menjadi pesantren yang sekarang bernama pondok pesantren Al-Marzuqi, Setelah KH. Syahri Marzuqi wafat maka yang mengasuh Langgarrajah adalah KH. Maliji, putera KH. Syahri Marzuqi.

6. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan didirikan sejak tahun 1912 M, oleh Kiai H. Moh Siroj. Pesantren ini didirikan di Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura. Didirikannya Pondok Pesantren Miftahul Ulum bettet ini karena adanya desakan dan kabutuhan serta dorongan dari

[37] Rahbini, tgl 1 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar, karena melihat dari situasi dan kondisi yang sangat memprihatikan dan tidak adanya akses masyarakat kecil untuk mengenyam pendidikan karena masyarakat atau rakyat Indonesia waktu itu masih dalam keadaan dijajah oleh belanda, maka KH. Moh Siroj berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum bettet ini.

Pendidikan pesantren ini bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang ilmu-ilmu agama islam agar mereka tidak buta dari ilmu-ilmu agama dan terhidar dari kebodohan . Mereka akhirnya sadar bahwa untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang sempurna dibutuhkan yang nama kemerdekaan. Semangat juang yang ditanamkan Kiai ini menumbuhkan rasa patriotism masyarakat sehingga mereka kemudian harus berjuang untuk mendapatkan yang namanya kemerdekaan itu.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini merupakan Pondok Pesantren tertua yang ada di Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Sehingga wajar kalau Pondok Pesantren ini telah mempunyai banyak para alumni yang kemudian menjadi Ulama' besar baik yang berada di lingkungan Madura maupun di luar madura seperti jawa dan sumatra.

Pesantren Miftahul Ulum ini, mempunyai luas sekitar ± 4 Ha yang terdiri dari sarana dan prasarana Pesantren seperti pondok tempat santri istirahat, masjid, dapur santri hingga rumah pengasuh dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren ini, berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah (YASPENDA) Al-Islah dengan No Akte Notaris NO. 26/1979. Sejak berdirinya pesantren Miftahul Ulum ini hingga sekarang jika ditinjau dari sisi kepemimpinannya sudah terjadi beberapa kali perubahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergantian yaitu: Periode pertama mulai dari tahun 1912 sampai dengan 1957 (sekitar 45 tahun) Pondok Pesantren ini dipimpin oleh RKH. Moh Siroj yang kemudian wafat pada tahun 1957. Sebelum beliau mendirikan dan menjadi pengasuh diPondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, beliau juga pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan, kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Demangan Kabupaten Bangkalan, setelah itu beliau melanjutkan lagi ke Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan yang terakhir dilanjutkan ke Makkah Al- Mukarromah selama ± 6 tahun. Setelah RKH. Moh Siroj meninggal, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum , dilanjutkan oleh RKH. Fadlali Siroj dari tahun 1957 M hingga tahun 1962 M, kepemimpinan RKH Fadlali Siroj ini merupakan kepemimpinan pereode kedua di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini.

RKH Fadlali Siroj merupakan putra ketiga dari RKH Moh Siroj, dan sebelumnya beliau pernah mengenyam pendidikannya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan , kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Kemudian pada tahun 1962 M, beliau mendirikan Pondok Pesantren di Polagan Kecamatan Galis Pamekasan, Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Dan beliau wafat pada tanggal 18 Jumadil Awal 1401 H . Pada tahun 1962 M hingga tahun 1984 kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dilanjutkan oleh RKH Hifni Siroj yang merupakan putra ke empat dari RKH Moh Siroj. Kepemimpinan kh. Hefni Siroj merupakan kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pereode ketiga.

Sebelumnya beliau mondok di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Setelah RKH Hifni Siroj wafat pada tahun 1984, maka kepemimpinan Pondok Pesantren kemudian dilanjutkan oleh menantu tertua beliau yaitu RKH Abd Hamid Mu'in[38], beliau memimpin Pondok Pesantren ini sejak 1984 sampai 2004 sehingga kepemimpinan RKH Abd Hamid ini merupakan pereode ke empat dari sejarah kepemimpinan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Sebelum memimpin Pesantren ini, beliau mengenyam pendidikan pertama kali di Pondok Pesantren Banyu Ayu Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, yang kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet. RKH Hamid Mu'in wafat pada tahun 2004 M, Sejak tahun itu kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh putra kedua beliau yaitu RKH Ali Hamid sampai tahun 2014, Sehingga kepemimpinan RKH Ali Hamid ini merupakan periode ke lima dari sejarah kepemimpinan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Sebelum beliau memimpin di Pondok Pesantren ini, beliau mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet. Pada tahun 2014 hingga sekarang, kepemimpinan pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan dipimpin oleh Ny. HJ. Farida Hefni (Istri alm KH. Abd. Hamid Muin/ Ibunda KH. Abd Ali Hamid), dan untuk kepengasuhan pesantren di bantu oleh majlis keluarga yaitu KH. Abd Mannan Fadholi (alm), KH. Mukri Fadholi dan KH. Muhdor Qorib.

[38] Abd Hamid Muin ini adalah putra dari KH Abd Muin Pengasuh Pondok Pesantren Banyu Ayu Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pendidikan yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Bettet ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, baik dari kalangan pendidikan formal dan pendidikan nonformalnya. Dalam hal mengelola institusi pendidikannya, ada beberapa orang pengurus yang saling bantu membantu dalam menjalankan roda kepeminpinan pendidikannya.

Pada tahun 2019 sekarang ini, lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan untuk tingkatan Madrasah Aliyahnya (MA). Sedangkan pada lembaga pendidikan nonformalnya, untuk tingkatan Madrasah Diniyahnya (MD)[39].

a) Sistem Pendidikan di Pesantren Miftahul Ulum

Perkembangan sistem pendidikan yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ini dari semenjak pertama kali pesantren ini berdiri hingga sekaranga telah mengalami banyak sekali perkembangan dan kemajuan, yang diantaranya adalah: Pada awal mula berdirinya pesantren Miftahul Ulum ini yaitu pada tahun 1912 hingga tahun 1932, sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini masih menggunakan sistem tradisional yang berupa sisten individual, wetonan dan sorogan. Dan itu hanya bertumpu pada bidang pendidikan Agama saja dan tidak ada sama sekali pendidikan umumnya, sehingga yang diajarkan pada pereode ini adalah berupa kitab-kitab klasik saja.

[39] Data ini peneliti peroleh dari hasil dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada tahun 1932 sistem pendidikan yang tradisional tadi dikembangkan lagi kesistem pendidikan klasikal atau pengelompokan atau pengelolaan dalam sistem kelas. Sistem pendidikan kelas ini dimulai dari di bukanya Madrasah Diniyah (MD) pada tahun 1932 M meskipun masih bersifat pendidikan nonformal, kemudian pada tahun 1964 M di Pondok Pesantren ini dibuka Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang juga berstatus lembaga pendidikan nonformal dan pada tahun 1972 M lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang juga masih berstatus pendidikan nonformal, semua jenjang pendidikan dari Madrasa Diniyah hingga Madrasah Aliyah ini pelaksanaan kurikulumnya masih menggunakan kurikulum sendiri yang dirancang dan diformat sendiri dengan bekerja sama antara pihak Pondok Pesantren dan pihak pengelola pendidikan.

Sejak tahun 1995 M, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet ini sudah mulai membuka pendidikan formal yang dimulai dari tingkata Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan bahkan tingkat Madrasah Aliyah (MA).

Lembaga pendidikan formal yang ada ini kemudian mengikuti kurikulum dan program pendidikan yang dirancang oleh pemerintah, sehingga bahan yang diajarkannya juga menganut sistem pemerintah tepatnya di bawah naungan Kementrian Agam (KEMENAG). Pada tahun 1988 M di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini juga dibuka fakultas Syari'ah dengan jurusan Pengadilan Agama atau (PA). Pada tahun yang sama juga di buka Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (PAI) yang kesemuanya itu merupakan program strata satu (S-1). dan Pertama kalinya lembaga pendidikan tingkat tinggi ini diberi nama Universitas Islam Madura atau dikenal dengan nama (UNISMA). Kemudian pada tahu-tahun berikutnya, maka dibuka juga beberapa fakultas seperti Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sospol dan juga Fakultas Ilmu Pendidikan (FKIP) Kebidanan dan lain sebagainya.

Selain pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum seperti yang disebutkan di atas ini, para santri juga diperbolehkan untuk melakukan integrasi pendidikannya, seperti santri yang menginginkan menambah ilmu pengetahuannya dengan ilmu-ilmu umum ataupun juga sebaliknya, mereka para murid dari sekolah umum yang ingin menambah pengetahuan tentang ilmu agama dan sebagainya.

Untuk itu pendidikan Pondok Pesantren ini telah bekerja sama dengan lembaga pendidikan umum negri yang ada disekitar Kabupaten Pamekasan seperti lembaga pendidikan tingkat SMP dan Tsanawiyah Negeri, tingkat SMA Negeri, tingkat SMK/ STM Negeri, PGA Negeri, bahkan SPG Negeri dan SMEA Negeri yang ada diwilayah Kabupaten Pamekasan ini.[40]

b) Keadaan Santri dan Guru Pesantren Miftahul Ulum

Ditinjau dari keadaan santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini, pada pereode pertama yaitu masa kepemimpinan RKH Moh Siroj santri mondok berjumlah sekitar 150 hingga 200 orang. Kemudian

[40] Suradi, 4 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada perieode kedua yaitu pada masa kepemimpinan Fadlali Siroj, jumlah para santri yang mondok berjumlah sekitar 700 orang.

Dan pada pereode ketiga yaitu masa kepemimpinan RKH Hifni Siroj, jumlah santri yang mondok berjumlah sekitar ± 900 orang, dan yang tidak mukim berjumlah sekitar 1.100 orang. Pereode keempat, yaitu pada masa kepemimpinan RHK Abd Hamid Mu'in, jumlah santri mondok berjumlah sekitar 1.000 orang, sedangkan yang tidak mukim di pesantren ini berjumlah sekitar kurang lebih 600 orang.

Di pereode kelima ini, yaitu kepemimpinan RKH Moh Ali Hamid, jumlah santri yanh mondok sekitar 2.500 orang dengan rincian 1.500 orang santri putri dan 1000 orang untuk santri laki-laki, sedangkan santri yang nyolok (Istilah nyolok ini hanya digunakan bagi santri yang tidak mukim atau tidak tinggal di Pondok Pesantren, akan tetapi mereka tetap mengikuti secara keseluruhan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, artinya kegiatan belajar-mengajarnya tetap sama dengan para santri yang lain akan tetapi ketika waktu senggang mereka pulang untuk beristirahat atau untuk makan dan rata-rata santri yang nyolok ini tinggal dan berada disekitar Pondok Pesantren) atau tidak mukim sekitar 500 orang dari santri putra ataupun putri dan dari semua jenjang pendidikan yang ada di pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini.

Sejak tahun 2014 (sepeninggalnya Abd Ali Hamid) hingga sekarang terjadi kekosongan pengasuh sehingga dibentuklah majlis pengasuh pesantren miftahul ulum bettet pamekasan yaitu: 1) Abdul Mannan Fadholi (Pengasuh PP Miftahul Qulub Polagan Galis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pamekasan), 2) Mukri Fadholi Pengasuh PP Nurul Faizin Blega Bangkalan), 3) Muhdor Qorib (Pengasuh PP Miftahul Ulum Bringin Angsanah Pamekasan) dan hingga saat ini kepemimpinan pesantren tinggal Muhdor Qorib karena, Mannan Fadholi telah meninggal tahun 2018.

Para santri yang mondok dan mukim di pesantren ini, umumnya berasal dari daerah Kabupaten Pamekasan dan sekitarnya, Surabaya, Malang, Besuki, Probolinggo, Jakarta dan ada juga yang dari Kalimantan. Ditinjau dari sisi kwantitas siswa pada tahun 2012 bagian putra dari setiap jenjangnya adalah:

Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) = 753 orang.

Tingkat Madrasah Aliyah (MA) = 679 orang.

Tingkat Madrasah Diniyah (MD) nonforma = 673 orang.

Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) nonformal = 458 orang.

Tingkat Madrasah Aliyah (MA) nonformal = 530 orang.

Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) nonformal unggulan=132 orang.

Tingkat Madrasah Aliyah (MA) nonformal unggulan = 127 orang.

Dan untuk kuantitas siswi di Pondok Pesantren putri adalah:

Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) = 763 orang.

Tingkat Madrasah Aliyah (MA) = 590 orang.

Tingkat Madrasah Diniyah (MD)nonformal = 765 orang.

Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) nonformal = 577 orang.

Tingkat Madrasah Aliyah (MA) nonformal = 453 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi yang ada di Universitas Islam Madura (UIM) ini berjumlah Empat ribu sembilan ratus dua puluh (4.920 Mahasiswa). Sedangkan jika di tinjau dari keadaan para guru yang ada di pesantren Miftahul Ulum ini jumlah mereka diantaranya adalah:

Pereode pertama = 8 Orang

Pereode kedua = 20 Orang

Pereode ketiga = 58 Orang

Peode keempat = 80 Orang

Pereode kelima =100 Orang

c) Keadaan Santri dan Asrama di Pesantren Miftahul Ulum

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, secara kuantitas santri yang ada dan mondok dipesantren Miftahul Ulum ini berjumlah 2.500 orang santri yang terdiri dari 1.500 orang untuk santri putra dan 1.000 orang untuk santri putri. Untuk santri putra, ruang pondok yang mereka terkelompok menjadi 9 blok yang mana masing blok ini di ketuai atau dipimpin oleh satu orang santri senior yang di antaranya adalah:

- Blok 1 yang diketuai oleh Ust Rodi
- Blok 2 yang diketuai oleh Ust Jamal
- Blok 3 yang diketuai oleh Ust Samsul arifin
- Blok 4 yang diketuai oleh Ust Amsari
- Blok 5 yang diketuai oleh Ust Suparto
- Blok 6 yang diketuai oleh Ust Abd Kholik
- Blok 7 yang diketuai oleh Ust Samsur ridho
- Blok 8 yang diketuai oleh Ust Lutfi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Blok 9 yang diketuai oleh Ust Abd Mannan.

Dan untuk santri putri terdiri dari 8 Blok Pondok Pesantren yang dimulai dari Blok A samapai dengan Blok H. Selain dari fasilitas pondok atau asrama.[41]

[41] Data ini di peroleh melalui kegiatan wawancara dengan Ust Suparto pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2019 jam 08:30 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokus 1 Pondok Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan

1. Peran Kiai dalam pendirian Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dan penting dalam mencerdaskan kehidupan umat Islam, bangsa dan Negara Indonesia pada khususnya. Menurut Imron Arifin, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang asli muncul dan berkembang di Indonesia sejak sekitar lima abad yang lalu, yaitu semenjak masa Syeikh Maulana Malik Ibrahim[1] atau sunan ampel hadir dan menyebarkan agama Islam di bumi Nusantara ini.

lembaga yang berupa pesantren ini patut diperhitungkan dalam hal pembangunan bangsa, lebih-lebih pada bidang pendidikan, keagamaan, moral, etika yang berarti juga berkaitan dengan pembentukan tatanan kehidupan masyarakat yang berkeadilan sosial dan berkeadaban. Lembaga pendidikan pesantren dipandang sebagai salah satu lembaga media dan lembaga pendidikan[2] yang menjadi pusat awal dimulainya perubahan-perubahan dan pembentukan struktur dan kultur masyarakat. Selain itu pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri yang khas dalam menjalankan roda dan regulasi pendidikan, sebagai salah satu contohnya adalah

[1] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuereng* (Malang: Kalimasahada press, 1993), 1.
[2] Ahmad Suaedy, *Pergulatan Pesantren dan Demokratisasi*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibiasakan berperilaku ikhlas, sederhana, kebersamaan dan kekeluargaan, serta kemandirian.

Sistem pendidikan pesantren merupakan sistem dari khazanah kebudayaan Indonesia. Nurholis majid mengistilahkan bahwa pendidikan pesantren dengan sebutan indigenous (pendidikan asli indonesia),[3] sekalipun ada sebagian yang berpendapat dan menyatakan dari luar Indonesia.

Pada awal mulanya tujuan didirikannya pesantren adalah menjadi institusi pendidikan islam yang menyebarkan informasi ajaran agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat diseluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik melalui dimensi kepercayaan atau keyakinan, serta dimensi sosial dan kebudayaan. Selain menjadi institusi pendidikan islam pesantren juga dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang tengah dihadapkan kepada runtuhnya sendi-sendi moral dengan melalui transpormasi moral yang ditawarkan.

Nurcholis majid mengatakan bahwa, seandainya Indonesia tidak mengalami penjajahan, maka pertumbuhan dan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia khususnya ini semuanya akan mengkuti jalur pesantren.[4] Pendapat itu dilontarkan karena mengacu pada sejarah pendidikan dibarat yang hampir semua universitas yang terkenal itu merupakan cikal bakalnya perguruan tinggi keagamaan. Sehingga seandainya tidak ada penjajahan di bumi Nusantra ini, maka yang akan menjadi perguruan tinggi yang ada dan terkemuka ini tidak akan berupa Universitas Brawijaya, Universitas Gajah Mada, Institut Tehnologi Bandung, dan lain sebagainya,

[3] Nurholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potert Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 35.
[4] Ibid, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan Universitas Tebuereng, Universitas Lasem atau Universitas Krapyak dan lain sebagainya.[5]

Pada perkembangannya, yaitu sekitar tahun 1945 sampai sekitar tahun 1960 an, lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak diminati oleh masyarakat bawah dan masyarakat pedesaan. Fenomena ini tidak terlepas dari situasi dan kondisi perekonomian umat Islam yang pada saat itu sangat sulit, sehingga lembaga pendidikan pesantren merupakan salah satu alternatif pilihan bagi kalangan miskin Indonesia saat itu, karena hanya lembaga pendidikan pesantren yang mampu untuk mengakomodir pelaksanaan kegiatan pendidikan yang murah dan meriah bahkan gratis dengan cara para santri membantu kiai sambil mengelola lahan pertanian milik kiai, selain bertani juga berternak yang kemundian menjadi bekal santri dalam menuntut ilmu di pesantren. Seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan zaman, masa-masa krisis seperti itu kemudian mulai menghilang dan berubah menjadi lebih baik, sehingga sejak tahun 1960an berikutnya, pendidikan pesantren mulai berkembang dan tidak hanya diminati oleh kalangan kaum miskin dan orang desa saja, melainkan bagi kaum menengah dan orang-orang kota dan kayapun juga berminat terhadap pendidikan pesantren ini.[6]

Pada dasarnya pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang semua pengetahuan yang berhubungan dengan Agama Islam diharapkan akan dapat diperoleh di lembaga pendidikan pesantren. Artinya lembaga pendidikan

[5] Ibid, 35.
[6] Muhammad Yunus, *sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1996), 172-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri yang khusus.[7] Pada mulanya sistem pendidikan pesantren ini sering kali dinilai sebagai sebuah sistem pendidikan yang "isolasionis" yang terpisah dari aliran utama pendidikan nasional, konservatif dan kurang peka terhadap tuntutan dan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.[8]

Namun dalam perkembangannya, lembaga pendidikan pesantren ini mengalami sebuah proses transformasi yang kemudian melahirkan beberapa tipe dan aliran pondok pesantren. Sehingga secara umum lembaga pendidikan pesantren sedikitnya tergolong menjadi dua katagori. Yaitu katagori yang pertama adalah lembaga pendidikan pesantren yang tergolong lembaga pendidikan salaf dan katagori yang kedua adalah lembaga pendidikan pesantren yang tergolong pada pesantren *khalaf*.[9]

Dengan kemampuannya menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada di tengah-tengah masyarakat, maka pondok pesantren lambat laun mengalami perkembangan dan pergeseran, memiliki berbagai Lembaga Pendidikan yang bersifat keagamaan seperti pengajian kitab kuning, madrasah, maupun Pendidikan umum seperti sekolah, perguruan tinggi, dan keterampila-keterampilan yang ada[10]

Lembaga pendidikan pesantren salaf maksudnya adalah lembaga pendidikan pesantren yang masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-

---

[7] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai kasus pondok pesantren tebuereng* (Malang: Kalimasahada press, 1993), 35.
[8] Mujammil Qomar, *Pesantren dari transpormasi metodologi menuju demokratisasi institusi*,(Jakarta: Erlangga, 2002), 66.
[9] Anis Humaidi, *Transpormasi sistem pendidikan pesantren (studi kasus unit pondok pesantren salafiy terpadu Ar-Risalah di Lingkungan Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri Jawa Timur),* (Ringkasan disertasi PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 12.
[10] Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Prus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab kuningnya sebagai kajian utama, karena kitab kuning itu yang sudah merupakan suatu ciri yang khas dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, kitab kuning itu juga merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dipondok pesantren, pendidikan pesantren baik yang salaf ataupun yang kholaf.

Sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang biasa dipakai dalam sistem pendidikan pesantren, lembaga-lembaga pengajian yang berbentuk lama dan tanpa mengenal dan mengetahui pengajaran umum. Pola dan tipe ini masih cukup banyak, seperti pesantren Lirboyo di Kediri, pesantren Termas di Pacitan, dan pesantren Maslakul Huda di Pati Kediri dan lain sebagainya.

Sedangkan sistem pendidikan pesantren sudah mengalami transformasi menjadi pesantren modern, dalam artian pendidikan pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang kemudian dikembangkan dan membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren yang dalam hal ini penulis mengistilahkan dengan sekolah formal, baik sekolah formal yang berbentuk sekolah dasar seperti sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA dan SMK), dan bahkan ada yang sudah berbentuk Perguruan Tinggi (Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas). Model pendidikan pesantren yang seperti ini juga banyak seperti pesantern Rejoso di Jombang, pesantren Ma'had Ali di Malang dan Jakarta serta di Kabupaten Pamekasan itu sendiri terdapat pesantren yang juga melaksanakan pendidikan umum hingga ke tingkat Sekolah Tinggi, Institut dan bahkan ke tingkat Universitas, seperti pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miftahul Ulum bettet Pamekasan yang sudah mempunyai Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan, Pesantren Darul Ulum Bata-Bata yang sudah mempunyai Institut al-Khairat, Darul Ulum Banyanyar yang mempunya Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) serta Pesantren al-Mujtamak yang mempunyai sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an dan beberapa pondok pesantren lainnya yang juga sudah mempunyai lembaga pendidikan tinggi.

Dalam perkembangannya pendidikan pesantren baik yang salaf ataupun yang *khalaf* tersebut pastinya tidak akan pernah terlepas dari peranan seorang kiai yang memimpin lembaga pendidikan pesantren Islam tersebut. Maju dan berkembangnya lembaga pendidikan pesantren tersebut sangat bergantung kepada karisma kiai dan sistem yang diterapkan dalam lembaga pesantren tersebut. Manajemen pelaksanaan dan pengembangan pola pendidikan formal itu semua berada di bawah kendali kiai selaku pengasuh pondok pesantren, maka dari itu, peranan dan posisi kiai sangat menentukan bagi keberlanjutan dan kemajuan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan pesantren khalaf yang mempunyai sistem yang baik dan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapak dapat dilihat dari seberapa maju lembaga pendidikan yang ada di bawahnya. Oleh sebab itu, di Pamekasan banyak lembaga-lembaga pendidikan pesantren yang mempunyai kekuatan untuk mendirikan perguruan tinggi, mereka berlomba-lomba untuk mendirikan perguruan tinggi. Selama beberapa tahun terakhir menunjukkan angka hingga 5 pondok pesantren di Pamekasan yang telah mendapatkan ijin operasional perguruan tinggi. Hal ini menjadi salah satu indicator bahwa lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pesantren yang ada di Kabupaten Pamekasan merupakan lembaga pondok pesantren yang sudah sistemik dan maju.

Seiring dengan perkembangan tersebut, ada fenomena yang cukup menarik perhatian peneliti, seperti pertanyaan apa yang mendasari para kiai yang dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pamekasan ini tertarik dan berlomba untuk mendirikan perguruan tinggi?

Dengan demikian, untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dari fenomena dan persoalan tersebut, maka peneliti berusaha untuk menggali informasi tersebut dengan berusaha untuk menemui salah satu kiai pimpinan pondok pesantren Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Pondok pesantren ini baru beberapa tahun mendapatkan ijin operasional pendirian perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.

Peneliti menemui informan yang bernama Ali Makki, beliau salah satu pengasuh di pondok pesantren Sumber Duko Pakong Pamekasan dan saat ini beliau memimpin langsung perguruan tinggi berupa Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) As-Salafiyah yang berlokasi di Sumber Duko Pakong Pamekasan tersebut, dan berikut ini adalah petikan hasil wawaranya:

> "Berdirinya sekolah tinggi ilmu syari'ah (STIS) As-Salafiyah yang berlokasi di Sumber Duko Pakong Pamekasan ini merupakan pemenuhan permintaan masyarakat sekitar agar di lembaga pondok pesantren ini mendirikan lembaga pendidikan tinggi keislaman yang berbentuk sekolah tinggi Agama Islam, tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan kepada para masyarakat sekitar pakong dan wilayah lainnya untuk meningkatkan taraf pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu jenjang sarjana, namun dengan catatan agar mereka masih tetap mondok di sini, artinya mereka para santri nanti ketika sudah lulus dan keluar dari pesantren ini mereka secara pendidikan dianggap sudah final dan selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai ke jenjang pendidikan tinggi, sehingga keluaran dari pondok pesantren sudah siap pakai di tengah masyarakat, oleh sebab itu, kiai yang dalam hal ini masih masanya kiai sepuh bertekat untuk mendirikan sekolah tinggi ini, sehingga kalau ditanya masalah peran kiai dalam pendirian perguruan tinggi disini, maka secara totalitas ini semua merupakan hasil dari kerja keras pengasuh selama beberapa tahun, yang tentunya dibantu oleh beberapa pihak yang kebetulan mempunyai kompetensi dalam bidang ini, termasuk juga bantuan dari para masyarakat dan alumni yang selalu mendukung kami dalam mendirikan perguruan tinggi. Karena memang pendirian perguruan tinggi ini tidak semudah seperti lembaga-lambaga pendidikan di bawahnya, seperti SMA/MA, SMP/MTs dan SD/MI dan sebagainya, mengingat kepengurusan yang masih terpusat ke Jakarta, kemudian koordinasinya juga ke wilayah 4 Jawa Timur yang dalam hal ini adalah Kopertais 4 Surabaya. Intinya adalah pengasuh yang dalam hal ini adalah kiai mempunyai peran yang begitu besar terhadap pendirian lembaga pendidikan tinggi di pesantren ini, tentunya agar lembaga pesantren dan lembaga pendidikan yang ada di bawahnya saling mensupport satu dengan yang lainnya sehingga pada akhirnya lembaga pesantren menjadi besar berkat dorongan dan sambungan silaturrahim dari lembaga-lembaga di bawahnya, baik dalam bentuk lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang ada dipesantren ini, beberapa hal yang telah dilakukan oleh pengasuh demi untuk pendirian perguruan tinggi disini, salah satunya adalah menyiapkan gedung atau bangunan yang memang untuk pendirian kampus, itu adalah hal yang pertama yang pengasuh lakukan, kemudian juga mencari jaringan dan lobi-lobi ke berbagai pihak disertai konsultasi dengan para pengelola perguruan tinggi yang kebetula mempunyai pengalaman dalam bidang pengelolaan perguruan tinggi yang ada di pamekasan".[11]

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kiai (pengasuh) mempunyai andil dan peran yang sangat penting dalam hal pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) As-Salafiyah yang berlokasi di Sumber Duko Pakong Pamekasan ini, karena memang pengasuh yang bekerja keras untuk berdirinya (STIS) As-Salafiyah ini, mulai dari perencanaan atau perancangan, persiapan bangunan hingga persoalan pengurusan Ijin Operasional.

[11] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Salafiyah sumber Duko Pakong Pamekasan, 6 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendirian (STIS) As-Salafiyah pada awal mulanya adalah pemenuhan permintaan para tokoh masyarakat sekitar agar di lembaga pondok pesantren salafiyah Sumber Duko ini untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi keislaman yang berbentuk sekolah tinggi Agama Islam. Tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan kepada para masyarakat sekitar pakong dan wilayah lainnya untuk meningkatkan taraf pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu jenjang sarjana (S1), namun dengan catatan agar mereka masih tetap mondok di sini,.Aartinya mereka para santri nanti ketika sudah lulus dan keluar dari pesantren ini secara jenjang pendidikan sudah dianggap final dan selesai sampai ke jenjang pendidikan tinggi (S1), sehingga keluaran dari pondok pesantren ini sudah siap pakai di masyarakat.

Oleh sebab itu, kiai yang dalam hal ini masih masanya kiai sepuh bertekat untuk mendirikan sekolah tinggi ini, dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa peran kiai dalam melakukan pendirian perguruan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) As-Salafiyah yang berlokasi di Sumber Duko Pakong Pamekasan ini, secara keseluruhan merupakan hasil dari kerja keras pengasuh selama beberapa tahun, mulai dari perencanaan, koordinasi perijinan hingga soal sarana dan prasarana untuk perguruan tinggi tersebut, yang tentunya dibantu oleh beberapa pihak yang kebetulan mempunyai kompetensi dalam bidang ini, termasuk juga bantuan dari para masyarakat dan tokoh masyarakat serta alumni yang selalu mensupport dalam mendirikan perguruan tinggi ini.

Pendirian perguruan tinggi bukan perkara yang kecil dan semudah seperti mendirikan lembaga-lambaga pendidikan di bawahnya, seperti SMA/MA,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP/MTs dan SD/MI dan sebagainya, karena kepengurusan dan koordinasi perguruan tinggi yang masih ke tingkat jawa timur dan terpusat di Jakarta.

Pengasuh mempunyai tekat yang kuat bahwa niatan yang baik pasti akan mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan pihak-pihak lain yang mempunyai pandangan dan visi kepesatrenan, karena dengan dukungan dan semangat mereka, perguruan tinggi di pesantren ini akan maju dan sesuai dengan ketentuan regulasi akademik yang berlaku, dengan bermodalkan hal tersebut, maka pengasuh memulai dari persiapan pendirian gedung atau bangunan kampus tersebut yang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari, soal pendanaan sebagai bahan operasional selama awal perkuliahan juga pengasuh pikirkan jauh-jauh hari, sehingga ketika ijin operasional turun, maka regulasi akademik kampus tinggal menjalankannya.

Untuk meyakinkan peneliti terhadap apa yang diungkapkan oleh informan tersebut, maka peneliti menemui salah seorang santri senior yang bertugas membantu regulasi akademik di sekolah tinggi tersebut, dan kepada peneliti beliau menuturkan seabagaimana berikut petikan wawancaranya dengan peneliti:

> "sepengetahuan saya, tujuan kiai dalam mendirikan perguruan tinggi disini adalah untuk keperluan para santri yang akan menjadi alumni, karena mereka lulusan dari pesantren di sini banyak yang tidak kuliah, bahkan walaupun kuliah mereka terkadang merasa kerepotan karena masih harus keluar pesantren, sehingga dengan demikian maka kiai atau pengasuh berusaha untuk membuat perguruan tinggi dipesantren ini".[12]

Semua pernyataan tersebut peneliti konfirmasi dengan melakukan kegiatan analisis data dokumentasi dan observasi lapangan, sehingga dari

[12] Wawancara dengan mamud santri senior di PP al-Salafiyah sumber duko Pakong Pamekasan 18 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi lapngan tersebut peneliti mendapati papan nama yang lengkap dengan nama dan visi, misi serta tujuan dari lembaga pondok pesantren ini.

Adapun visi pondok pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah Islami, berilmu, terampil dan berkualitas. Sedangkan misinya adalah:

1. Terwujudnya Pesantren yang Islami dan berkualitas,
2. Terwujudnya santri yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi,
3. Meningkatkan manajemen kelembagaan dan menagemen pembelajaran.

Sedangkan tujuan pondok pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dengan iman dan taqwa,
2. Meningkatkan perilaku akhlak mulia,
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat santri,
4. Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi santri,
5. Mempersiapkan santri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna,
6. Mempersiapkan santri dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut,
7. Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik,
8. Memiliki kecakapan hidup.

Dari visi dan misi serta tujuan tersebut sudah cukup jelas bahwa lembaga pondok pesantran al-Salafiyah ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang Islami, terampil dan berkualitas. Dan sebagai wujud implementasi dari visi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misi dan tujuan tersebut, maka penyedian lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi mutlak diperlukan agar minat dan bakat para santri yang ada di pondok pesantren al-Salafiyah ini dapat terwujud dan terealisasi yang pada akhirnya melahirkan lulusan yang Islami, berilmu, terampil dan berkualitas.

Berdasarkan forlap PD Dikti perkembagan dan regulasi perguruan tinggi sekolah tinggi ilmu syari'ah (STIS) As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan ini dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.1[13]
Data Perguruan Tinggi STIS As-Salafiyah
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode PT	Nama PT	Provinsi	Kategori	Status	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
						Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	213566	Sekolah tinggi ilmu syariah As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan Jawa Timur	Jawa timur	Swasta	Aktif	12	121	1:10,1	12	198	1:16,5

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang masih tergolong baru, Karena pelaporan pada PD Dikti masih dimulai pada tahun akademik 2016/2017 tepatnya pada tanggal 16 mei 2016 dengan nomor SK PT 2733 Tahun 2016 dengan kode PT 213566 provinsi jawa timur, kategori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyak 12 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanyak 121 pada tahun

[13] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:10,1 dan 198 pada tahun akademik 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:16,5. Dengan rincian perprogram studi sebagaimana berikut:

Tabel 4.2[14]
Data Mahasiswa di Prodi STIS As-Salafiyah
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode	Nama Prodi	Status	Jenjang	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
					Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	7423	Hukum ekonomi syari'ah (Muamalah)	Aktif	S1	6	70	1:18	6	108	1:18
2	74230	Hukum Keluarga Islam (AHS)	Aktif	S1	6	51	1:15	6	90	I:15

Dilihat dari jumlah mahasiswa sebagaimana tertera di laporan tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini memiliki prospek yang cukup baik sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh tersebut yang mengungkapkan bahwa pendirian perguruan tinggi ini adalah permintaan masyarakat dan alumni pondok pesantren, namun untuk meyakinkan peneliti terkait dengan minat lulusan atau siswa yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Sumber Duko ini, maka perlu dibandingkan data antara lulusan yang ada dengan prosentase mereka yang masuk ke Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini.

Berikut dipaparkan data lulusan pondok pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini pada fase tiga tahun terakhir yang berfungsi sebagai calon mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu

[14] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan:

Tabel 4.3[15]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko
Pakong Pamekasan

No	Lembaga	Lulusan Tahun		
		2016	2017	2018
1	Madrasah Aliyah	102	108	110
2	Sekolah Menengah Kejuruan	74	85	95
3	**Jumlah**	**176**	**193**	**205**

Berikut ini adalah sajian data tentang lulusan Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dalam waktu tiga tahun terakhir, yaitu tahun akademik 2016, tahun akademik 2017 dan tahun akademik 2018 ke dalam bentuk grafik lulusan.

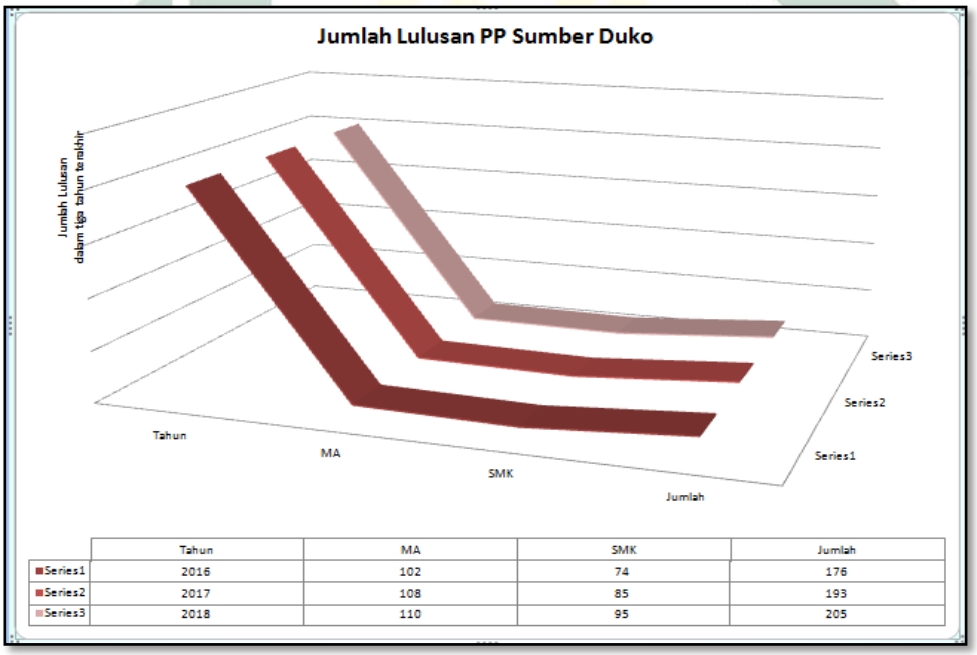

Gambar 4.1[16]
Data Lulusan MA, SMK dan SMA
Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko
Pakong Pamekasan pada tiga tahun terakhir

[15] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK dan SMA Sumber Duko Pakong Pamekasan, 7 Agustus 2019.
[16] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK dan SMA Sumber Duko Pakong Pamekasan, 7 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan data lulusan dengan data mahasiswa baru pada Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan menunjukkan singkronisasi yang cukup baik menurut perspektif peneliti, data lulusan tahun akademi 2016 berjumlah 176 orang siswa, sedangkan jumlah mahasiswa baru penerimaan pertama menunjukkan angka 131 orang mahasiwa yang dapat diinterpretasikan 75% para lulusan madrasah aliyah sumber duko dan lulusan sekolah menengah kejuruan sumber duko yang melanjutkan kuliah ke Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini.

Data ini sudah menguatkan pernyataan kiai (pengasuh) pondok pesantren Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan bahwa pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah permintaan para tokoh masyarakat dan alumni, dengan tujuan agar para santri menimba ilmu hingga selesai di pesantren ini.

Para santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren As-salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini ketika mereka keluar dan lulus dari pesantren ini secara jenjang kualifikasi akademik mereka sudah selesai dan sudah mencapai jenjang sarjana, dan mereka tidak perlu mencari atau pindah pondok pesantren untuk melanjutkan pendidikan kesarjanaan mereka, sehingga nantinya ketika mereka sudah ada di masyarakat, mereka sudah siap pakai dan siap guna bagi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kualifikasi keilmuan dan kebutuhan masyarakat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Masyarakat senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas ditambah lagi dengan adanya beberapa tantangan dalam melaksanakan suatu pengembangan lembaga pendidikan Islam juga semakin kompleks serta membutuhkan jawaban yang komprehensif sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan.[17]

Untuk dapat menjawab tantangan dan mampu merespon kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, maka diperlukan perombakan sistem yang cukup mendasar dalam suatu lembaga pendidikan, yang terdiri dari perencanaan yang terpadu dan menyeluruh untuk mengadaptasikan tujuan lembaga pendidikan islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta diperlukan adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah secara totalitas.

Dengan demikian maka diperlukan suatu keterpaduan dan kejelasan antara cita-cita dan operasi pengembangan pendidikan Islam, pemberdayaan dan reorientasi sistem yang inovatif dalam penerapan manajemen serta peningkatan sumber daya manusia juga perlu di kembangkan.

Dalam kehidupan umat manusia, fungsi pendidikan Islam sebagai salah satu alat pembudayaan manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial kepada titik

[17] Fajar, A. Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), 37-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal, kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam antara lain:

1. Melakukan peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, secara garis besar, peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan tiga program, yaitu: a) Program *preservice education*, b) Program *inservice education* dan c) Program *inservice training*.[18] Program *preservice education* adalah pendidikan prajabatan yang ditempuh oleh para calon guru. Program ini dimaksudkan untuk membekali calon guru dan memperbaiki mutu guru. Sedangkan dua program berikutnya dilakukan ketika guru telah berada dalam posisinya sebagai pengajar. Keduanya ditempuh melalui pendidikan tambahan dan pelatihan.

   Beberapa langkah nyata dari pengembangan profesionalisme guru adalah: 1) penataran, penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. 2) kursus-kursus kependidikan, 3) memperbanyak membaca, dan 4) studi banding atau kunjungan ke sekolah lain.[19]

   Perlu ditekankan di sini, bahwa peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan evaluasi secara objektif, sebab lahirnya

[18] Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 110-120.
[19] Piet A. Sahertian, Profil Pendidik Profesional (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu beberapa hari saja, atau supervisi dalam sekali atau dua kali, ataupun studi banding yang hanya dilakukan dalam beberapa hari.

Untuk menunjang pengembangan profesionalisme guru tersebut di atas, sekolah perlu untuk memperhatikan kebutuhan dasar guru, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan dasar tersebut meiputi:

a) Kebutuhan psikologis (kebutuhan fisik),
b) Kebutuhan rasa aman (kebebasan batin),
c) Kebutuhan sosial,
d) Kebutuhan harga diri (penilaian diri),
e) Kebutuhan aktualisasi diri (keamanan sesorang untuk mengembangkan dan merealisasikan kemampuannya).

2. Peningkatan materi, adapun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah:
   a) Menambah jam pelajaran,
   b) Pengorganisasian materi mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan adanya pengorganisasian materi sehingga materi tersebut dapat tersampaikan seluruhnya. Materi pendidikan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Tujuan pengorganisasian materi adalah agar guru lebih memperhatikan urutan (*sequence*) dari materi yang akan diberikan sesuai tujuan instruksional yang telah dituangkan,
   c) Menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan siswa serta waktu yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Peningkatan pemakaian metode, variasi pemakaian metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Selalu berorientasi pada tujuan,
b. Tidak terikat pada satu alternatif saja,
c. Sering mengkombinasikan berbagai metode,
d. Sering berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.
e. Peningkatan Sarana dan Prasarana, Sarana dan prasarana adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam upaya meningkatan sarana perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan,
2) Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar,
3) Pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana,
4) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan,
5) Membangkitkan Motivasi Belajar. Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa, seperti pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan appersepsi dan evaluasi, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, pemberian pujian, pemberian minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, pemberian hukuman, adanya suasana belajar yang menyenangkan.

Strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan oleh kiai atau pengasuh dalam suatu pondok pesatren secara makro cukup beraneka ragam dan tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, termasuk dalam melakukan pengembagan perguruan tinggi yang ada di pesantren tersebut.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berupa perguruan tinggi di pesantren, maka peneliti menemui salah satu pengasuh atau kiai di pondok pesantren yang mempunyai lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi di pesantren.

Ali Makki adalah salah satu pengasuh pondok pesantren salafiyah Sumber Duko kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan, terkait dengan strategi yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan tinggi di pesantrennya, maka berikut ini adalah paparan hasil wawancaranya dengan peneliti:

> "untuk strategi yang dilakukan dalam pengembangan lembaga pendidikan, mulai dari pesantren dan hingga perguruan tinggi ini, ada beberapa langkah yang telah dilakukan yang ini merupakan implementasi dari peran kiai dalam penyelenggaraan dan keberlanjutan perguruan tinggi yang ada di lembaga ini, salah satunya adalah dengan membangun dan menyiapkan program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, karena di lembaga ini adalah kebutuhan kesadaran hukum yang masih minim, maka yang dilakukan pengasuh pertama kali pengajuan program studi adalah menciptakan kultur kesadaran hukum bagi para santri yang ada di pesantren, kesadaran hukum bukan hanya di tinjau dari sisi hukum agama, melainkan juga hukum ketatanegaraan atau hukum formal, dengan demikian, para santri digiring kesadarannya untuk lebih tertarik kepada persoalan dan pendalaman hukum secara formal, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan demikian, maka solusi alternatifnya adalah mereka harus kuliah di perguruan tinggi yang ada di pesantren ini, hal tersebut diselaraskan dengan visi dan misi pondok pesantren dan STISA ini. Selain itu, penciptaan struktur melalui para alumni, yaitu membentuk ikatan keluarga alumni dan wali santri yang kemudian memberikan suprort kepada kami (pondok pesantren dan perguruan tinggi) untuk menjalankan regulasi pendidikan yang ada di lembaga kami".[20]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Mahmud dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau masalah strategi pengembangan perguruan tinggi yang ada di pesantren disini setahu saya yang kiai atau pengasuh lakukan adalah dengan memanfaatkan para alumni pesantren yang akan lulus, mereka dihimbau untuk kuliah disini, karena para santri yang rata-rata tidak mempunyai rencana untuk kuliah akhirnya mereka kuliah disini".[21]

Adapun peran yang telah dilakukan oleh kiai pengasuh pesantren yang dalam hal ini adalah kiai dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, (pesantren dan perguruan tinggi) yang ada di pondok pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini, dapat digolongkan ke dalam beberapa langkah, yaitu dengan mengajukan program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar pondok pesantren, kemudian menciptakan kultur kesadaran hukum bagi para santri yang ada di pesantren, kesadaran hukum bukan hanya di tinjau dari sisi hukum agama, melainkan juga kesadaran hukum tentang ketatanegaraan atau hukum formal. Dengan demikian, para santri di giring kesadarannya untuk lebih tertarik kepada persoalan dan pendalaman hukum secara formal,

---

[20] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Salafiyah sumber Duko Pakong Pamekasan, 6 Mei 2019.

[21] Wawancara dengan Mahmud santri senior di PP al-Salafiyah sumber duko Pakong Pamekasan 18 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika sudah demikian, maka solusi alternatifnya adalah mereka harus kuliah di perguruan tinggi yang ada di pesantren ini.

Selain itu, penciptaan struktur melalui para alumni, yaitu membentuk ikatan keluarga alumni dan wali santri yang kemudian memberikan suprort atau dukungan kepada pondok pesantren dan perguruan tinggi untuk menjalankan regulasi pendidikan akademik yang ada di lembaga pondok pesantren ini sesuai dengan aturan dan mikanisme yang berlaku.

Adapun bentuk kegiatan kesadaran hukum melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh STIS As-Salafiyah sumber duko pamekasan ini, berdasarkan kajian data dokumentasi yang ditemukan oleh penelitia saat melakukan penelitian diantaranya adalah pada setiap menjelang awal semester, STIS As-Salafiyah sumber duko Pamekasan ini selalu mengadakan kegiatan seminar tentang kesadaran hukum bagi para santri yang diperuntukkan bagi mereka yang masih duduk di sekolah SMK dan MA Sumber Duko Pakong Pamekasan tersebut.

Menyiapkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik dan kependidikan di kampus seperti para dosen dan tenaga administrasi kampus juga telah dilakukan oleh pengasuh, tujuannya adalah agar kampus berjalan dengan baik dan lancar. Menyiapkan tata kelola PT secara profesional diutamakan dari tenaga santri dan alumni yg potensial.

Selain itu, melihat dari adanya memorandum of understanding (MoU) dengan beberapa instransi terkait, seperti lembaga penyuluhan Agama yang dalam hal ini adala KUA (kantor urusan agama) kecamatan Pakong Pamekasan dan Kepolisian Republik Indonesia Sektor Kecamatan Pakong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah ingin memberikan pengetahuan yang baik dan maksimal kepada para santri dan murid yang ada di Pondok pesantren Assalafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan dan sebagai imbasnya adalah mereka para santri dan siswa akan memiliki ketertarikan yang serius dan akhirnya mereka akan melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.

Strategi yang lain sebagaimana yang diungkapkan oleh informan adalah dengan cara membentuk Ikatan Alumni.

Untuk membuktikan ungkapan sebagaimana yang dipaparkan oleh informan tersebut di atas, maka peneliti mencari data melalui analisis data dokumentasi dan observasi lapangan, dari hasil penelitian tersebut, maka terlihat oleh peneliti bahwa struktur kepengurusan pesantren yang ada di Pondok pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan yang dibentuk tersebut terdiri dari beberapa organ, Stuktur kepengurusannya alumni seperti pada gambar 4.2.

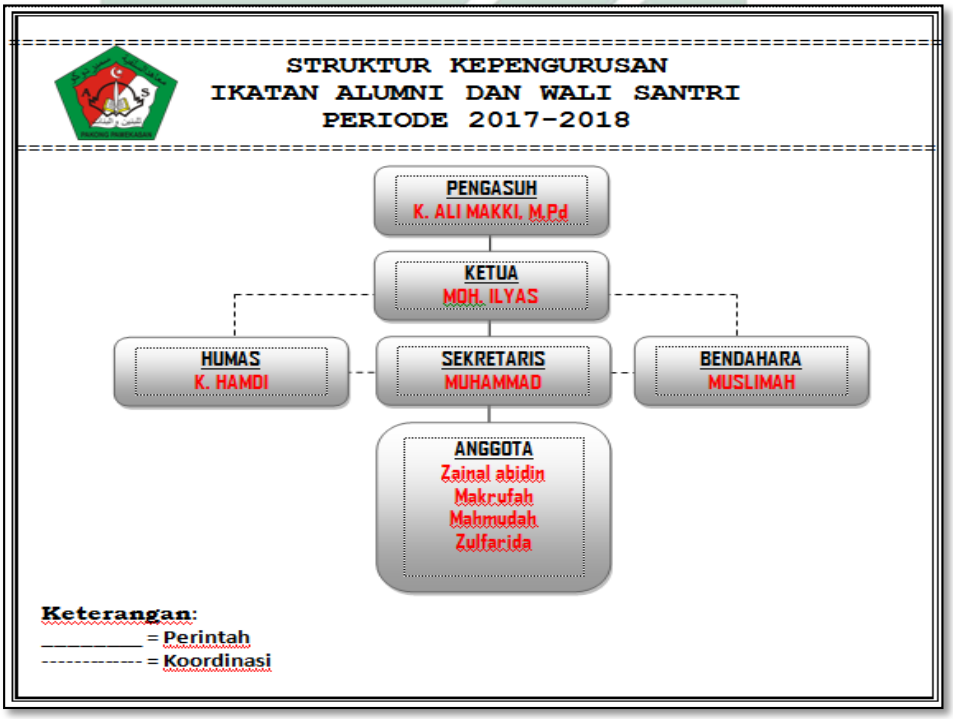

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2[22]
Data Struktur Kepengurusan Ikatan Alumni dan Wali Santri
Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko
Kecamatan Pakong Pamekasan

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa struktur kepengurusan alumni dan wali santri yang kemudian diberi nama ikatan alumni (IKA) As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan ini terdiri dari beberapa organ, yaitu pengasuh yang dalam hal ini adalah K. Ali Makki, kemudian ketua yaitu Moh. Ilyas, dan sekretaris yaitu Muhammad, sedangkan Bendahara Muslimah dan Humas adalah K. Hamdi serta beberapa anggota seperti Zainal Abidin, Makrufah, Mahmudah dan Zul FaridaStruktur sebagaimana dipaparkan di atas tersebut di harapkan akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam yang ada di sumber duko pakong pamekasan. Baik bagi keberlanjutan pondok pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, maupun beberapa lembaga lain yang ada di bawah naungan pondok pesantren tersebut.

Strategi yang selanjutnya adalah penjaminan mutu ekternal yang di persiapkan, penjaminan mutu ekternal ini dibuktikan dengan pelaksanaan proses akreditasi yang merupakan kegiatan wajib untuk dilakukan oleh perguruan tinggi sebelum mereka meluluskan di semua program studi, sesuai dengan permenristek dikti no 44 tahun 2015. Kaitannya dengan akreditasi sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh, maka berikut ini dipaparkan proses akreditasi STIS As-Salafiyah Pakong Pamekasan:

[22] Data hasil analisis dokumentasi dan observasi di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Pamekasan, 23 juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4[23]
Data Program Studi yang ada di STIS As-Salafiyah
Dengan SK Akreditasi

No	PT	Program Studi		No. SK. Ijin Prodi	No. SK. Akreditasi	Masa Berlaku
1	STISA	1	Hukum ekonomi syari'ah (Muamalah)	2733 Tahun 2016	Proses Ajuan Borang	-
		2	Hukum Keluarga Islam (AHS)	4503 Tahun 2016	Proses Ajuan Borang	-

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa Peguruan Tinggi ini tergolong kepada perguruan tinggi yang baru dan belum mempunyai lulusan, sehingga kedua program studi yang ada di STIS As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan tersebut masih belum diakreditasi dan hingga saat ini, (saat peneliti melakukan pengumpulan data) maka program studi tersebut masih dalam proses pengajuan borang akreditasi dan dalam proses menunggu visitasi dari lembaga penjaminan mutu ekternal yang dalam hal ini adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

3. Peran kiai dalam pengembagan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Selain pendirian dan penyelenggaraan perguruan tinggi, maka tugas kiai tidak selesai sampai disitu, karena masih mempunyai tugas yang lebih berat lagi, yaitu pengembangan lembaga perguruan tinggi yang berbasis pesantren tersebut agar nantinya perguruan tinggi ini menjadi perguruan tinggi yang baik, eksis di masyarakat dan bahkan menjadi kampus tujuan masyarakat.

[23] Dokumentasi data perguruan tinggi di Universitas Islam Madura, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya, peneliti menemui salah satu pengasuh pondok pesantren salafiyah yang ada di Sumber Duko Pakong Pamekasan, dan kepada peneliti beliau menuturkan sebagaimana berikut petikan wawancaranya kepada peneliti:

> "usaha dan upaya yang kami lakukan dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi kami adalah menjalankan regulasi pendidikan sesuai dengan standar nasional sebagaimana telah di tentukan oleh penjaminan mutu ekternal yang dalam hal ini adalah standard Badan Akreditas Nasional atau BAN-PT yang telah diklasifikasi ke dalam 9 standart atau kriteria, selain itu, motivasi dan pengawasan yang serius juga kami lakukan kepada para pengelola perguruan tinggi demi untuk menjamin kualitas lulusanagar nantinya dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, yang ketiga adalah membuat branding bahwa kampus kami adalah kampus peradaban, dengan harapan branding tersebut menjadi pamor agar masyarakat percaya bahwa kampus kami ini adalah kampus yang benar-benar berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan terbaik dan berdaya saing di masyarakat".[24]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui narasumber dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "terkait dengan pengembangan kampus di STISA ini, sepengetahuan kami, pihak yayasan sudah melakukan beberapa hal agar kampus ini maju dan berkembang secara cepat dan pesat, mulai dari bidang akademik yang di sesuaikan dengan standat bahkan diharapkan akan melampaui standar tersebut, kemudian yayasan juga menyedian sarana dan prasarana yang cukup untuk kebutuhan dalam menjalankan regulasi akademik kampus, seperti gedung perkuliahan, gedung kantor, gedung untuk kreatifitas mahasiswa dan lainnya".[25]

Usaha untuk mengembangkan perguruan tinggi di pesantren dilakukan oleh beberapa pihak, mulai dari pengelola kampus yang dalam hal ini adalah

[24] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, 6 Mei 2019.
[25] Wawancara dengan mahmud santri senior di PP al-Salafiyah sumber duko Pakong Pamekasan 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

civitas akademik yang ada di kampus, kemudian didukung oleh kebijakan yayasan yang benar-benar komit terhadap pengembangan kampus. Sebagaimana hasil petikan wawancara tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kiai selaku ketua yayasan telah ikut membantu dan mendorong pengelola akademik untuk bisa lebih baik yang di ukur dari pemenuhan standar criteria yang telah di tentukan oleh pemerintah selaku penjaminan mutu ekternal.

Pemenuhan sarana dan prasarana kampus juga telah dilakukan oleh pihak yayasan, mulai dari gedung kuliah, perkantoran, gedung kegiatan kemahasiswaan dan sarana yang lainnya juga telah di lengkapi, sehingga pihak pengelola kampus tidak lagi kebingungan dalam melakukan pengembangan kampus.

Secara hitungan kasar, jika melihat regulasi keuangan perguruan tinggi STISA Sumber Duko Pakong Pamekasan dapat peneliti sajikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.5[26]
Data Rincian Biaya Pendidikan di STISA
Sumber Duko Pakong Pamekasan tahun 2018

No	Pembiayaan	Besaran	Volume	Total
1	Pendaftaran	200.000,-	1	200.000,-
2	Ordik	250.000,-	1	250.000,-
3	Registrasi	100.000,-	8	800.000,-
4	SPP	400.000,-	8	3.200.000,-
5	UAS	100.000,-	8	800.000,-
6	Kemahasiswaan	50.000,-	8	400.000,-
7	**Jumlah Total Biaya**			**5.650.000,-**

[26] Dokumentasi data perguruan tinggi di Universitas Islam Madura, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dari regulasi keungan yang berhasil peneliti temui di lapangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa regulasinya sangat kecil, sehingga akan menjadi tanggung jawab yang berat sekali bagi pengelola perguruan tinggi di STIS ini kalau tidak didukung dengan kuat oleh pihak ketua yayasan. Sesuai dengan paparan pengasuh bahwa pendirian perguruan tinggi di pesantren ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga pengasuh sudah sadar betul akan lingkungan masyarakatnya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan kampus, maka kiai selaku ketua yayasan yang bertanggung jawab penuh untuk memenuhi persoalan financial tersebut.

Pengembangan kampus memang berat untuk dilakukan, namun akan menjadi ringan apabila pengembangan kampus tersebut dilakukan secara bersama-sama dan kompak antara pengasuh dan para pengelola kampus, semua merasa punya kewajiban dan tanggung jawab dalam porsi masing-masing.

B. Lokus 2 Pondok al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Pamekasan

1. Peran Kiai dalam pendirian Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Selain pondok pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, juga ada lembaga pendidikan pesantren yang kebetulan sama baru mempunyai ijin operasional mendirikan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan Islam tersebut adalah pondok pesantren al-Mardiyah yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sihabuddin selaku salah satu pengasuh pesantren yang sempat peneliti temui di lapangan dan berusaha untuk menggali informasi dari beliau terkait dengan sejauh mana peran serta kiai atau pengasuh dalam mengelola dan menjalankan perguruan tinggi di Pondok Pesantren Al Mardiyah Pamekasan ini.

Dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya denga beliau:

> "Kalau masalah peran kiai (pengasuh) terhadap berdirinya lembaga pendidikan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah di pesantren salafiyah al-Mardiyah ini adalah murni dari inisiasi dan keinginan pengasuh pesantren yang dalam hal ini adalah K Abdul Hamid pada tahun 1993 M, dan hal ini dapat dilihat di akte notaries yayasan yang di dalamnya menyebutkan bahwa perencanaan pendirian Perguruan Tinggi sudah sejak lama didengungkan oleh kiai (pengasuh), namun dalam beberapa tahun kemudian mengalami beberapa kendala yang menyebakan ijin tersebut (ijin operasional pendirian perguruan tinggi) tidak segera turun dan baru beroperasi pada tahun 2017 M yang lalu, sehingga peran kiai (pengasuh) disini merupakan peran yang sangat optimal, karena dengan inisiasi yang kemudian mendapatkan respon positif serta dukungan yang baik dari beberapa tokoh masyarakat sekitar yang ada di wilayah waru ini memberikan kekuatan dan kepercayaan diri kepada kami untuk mengawal pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren ini, pendirian perguruan tinggi (STIDKIS) ini karena pendidikan tinggi merupakan kebutuhan masyarakat pantura khususnya terkait dengan kompetensi dan kemampuan keilmuan dari para masyarakat yang dalam hal ini adalah para "mudin/ petugas urusan agama" petugas pencatat nikah di tingkat desa pada hakekatnya masih kurang cukup pengetahuan tentang bidang tersebut, bahkan mereka bisa dibilang masih belum tahu apa-apa dalam hal hukum dan persoalan perkawinan, karena memang mereka lulusan SMA atau Madrasah Aliyah bahkan di bawahnya, sehingga kompetensi mereka perlu di *upgrade* dan dinaikkan menjadi sarjana yang memang mengasah kepada kompetensi dibidang komunikasi dan dakwah tersebut, di samping tujuannya adalah agar para alumni pesantren disini mempunyai wadah untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang dalam hal ini adalah tingkat sarjana, dengan demikian, pesantren juga akan lebih ramai dari para santri karena yang mundok disini bukan hanya para santri yang masih duduk di sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP/MTs) dan sekolah menengah atas (SMA/MA), melainkan juga dari para mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di pesantren, usaha kongkrit yang lain yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dilakukan oleh pengasuh adalah dengan cara membentik tim pengelola perguruan tinggi yang kebanyakan diambil dari para alumni, sedangkan pengasuh bertugas untuk mencari lobi-lobi keberbagai pihak, khususnya para pengelola perguruan tinggi yang berpengalaman dalam bidang tersebut".[27]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Samsul Hidayat dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "terkait dengan peran pengasuh dalam pendirian perguruan tinggi, menurut saya, terkait dengan semua masalah pendirian perguruan tinggi ini adalah atas peran beliau, karena atas dasar keinginan dan inisiasi pengasuh atau kiai, sehingga kalau ditanya peran, maka beliaulah semuanya, mulai dari perumusan, pembentukan tim dan panitia pendirian perguruan tinggi bahkan hingga persoalan pendanaan operational perguruan tinggi tersebut".[28]

Dari hasil petikan wawancara tersebut, terkait dengan masalah peran kiai atau (pengassuh) terhadap berdirinya lembaga pendidikan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah di pondok pesantren salafiyah al-Mardiyah ini adalah murni dari inisiasi dan keinginan pengasuh pesantren yang dalam hal ini adalah K Abdul Hamid pada tahun 1993 M.

Cita-cita tersebut muncul sejak lama, sehingga ketia yayasan pondok pesantren ini diakte notariskan, maka lembaga pendidikan tinggi ini sudah dicantumkan di dalamnya. Sejak tahun 1993 itulah cita-cita dan keinginan dari seorang kiai/ pengasuh pesantren inilah pendidikan tinggi sudah direncakanakan, namun seperti dipaparkan oleh pengasuh, bahwa dalam

[27] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al Mardiyah Waru Pamekasan, 6 Mei 2019.
[28] Wawancara dengan Samsul Hidayat wakil ketua 1 STIDKIS di pondok pesantren al Mardiyah Waru Pamekasan, 6 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya, pengurusan ijin operasional dan persiapan pendirian perguruan tinggi ini mengalami beberapa kesulitan yang kemudian menjadi kendala bagi terlaksananya pelaksanaan pendidikan tinggi di pondok pesantren al-Mardiyah ini.

Dalam perkembangannya pada beberapa tahun kemdian, persiapan sudah dimaksimalkan, secaara fisik dan psikis para pengurus pesantren dan yayasan mulai diurus kembali ijin operasional pendirian perguruan tinggi tersebut dan kebetulan pada tahun 2017 M tepatnya pada tanggal 17 maret 2017 Ijin Operational dengan nomer 1924 tahun 2017 tersebut turun dan pesantren bisa mulai membuka perguruan tinggi dengan jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam.

Dengan demikian maka peran pengasuh atau kiai dalam pendirian dan mengatur regulasi akademik di perguruan tinggi merupakan ihtiyar dan usaha yang sangat optimal, karena dengan inisiasi kiai yang kemudian mendapatkan respon positif serta dukungan yang baik dari beberapa tokoh masyarakat sekitar yang ada di wilayah waru memberikan kekuatan sebagai modal semangat bagi para pengurus dan pengelola serta kepercayaan diri kepada para pengurus dan pengelola untuk mengawal terus berusaha dan mengawal persiapan pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren al-Mardiyah.

Pendirian Perguruan Tinggi (STIDKIS) ini karena memang pendidikan tinggi merupakan kebutuhan masyarakat pantura khususnya terkait dengan kompetensi dan kemampuan keilmuan dari para masyarakat yang dalam hal ini adalah para “mudin atau para petugas urusan agama”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau petugas pencatat nikah di tingkat desa pada hakekatnya masih kurang cukup pengetahuan tentang bidang tersebut, bahkan mereka bisa dibilang masih belum tahu apa-apa dalam hal hukum dan persoalan perkawinan, karena mereka lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) bahkan di bawahnya yaitu SMP atau MTs.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pengasuh atau kiai berinisiatif untuk mendirikan program studi ilmu dakwah dan penyuluhan Islam, sehingga dengan demikian, maka kompetensi mereka para mudin atau petugas pencatat nikah di tingkat desa tersebut perlu untuk di upgrade atau dinaikkan menjadi sarjana yang kemudian kompetensi dibidang komunikasi dan dakwah tersebut, disamping memang tujuannya adalah agar para alumni pesantren mempunyai wadah untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Sarjana S1) yang dalam hal ini adalah tingkat sarjana.

Dengan demikian, pesantren juga akan lebih ramai dari para santri karena yang mondok disini bukan hanya para santri yang masih duduk di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA), melainkan juga dari para mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di pesantren.

Berikut ini disajikan data perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al Mardiyah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan berdasarkan Forlap PD Dikti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6[29]
Data Perguruan Tinggi STIDKIS Al-Mardiyah
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode PT	Nama PT	Provinsi	Kategori	Status	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
						Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	213595	Sekolah tinggi ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Pamekasan Jawa Timur	Jawa timur	Swasta	Aktif	7	29	1:4,1	7	64	1:9,1

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi Ilmu Dakwa dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini mempunyai kode PT 213595 Provinsi Jawa Timur, dengan kategori Perguruan Tinggi Swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyak 7 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanyak 29 orang pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:4,1 dan 64 pada tahun akademi 2018/2019 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:9,1. Dengan rincian program studi sebagaimana berikut:

Tabel 4.7[30]
Data Mahasiswa di Prodi STIDKIS Al-Mardiyah
Berdasarkan Forlap PD Dikti Tahun 2019

No	Kode	Nama Prodi	Status	Jenjang	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
					Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	70232	Bimbingan dan penyuluhan Islam	Aktif	S1	7	29	1:4,1	7	64	1:9,1

Berdasarkan data pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa dari tahun 2017 hingga tahun 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDIKIS) al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan

[29] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.
[30] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waru Kabupaten Pamekasan sangat baik, terbukti dari penerimaan mahasiswa baru yang pertama kali menerima yaitu tahun akademik 2017 berjumlah 29 orang dan pada tahum akademik 2018 jumlah mahasiswa baru berjumlah 64 orang, yang artinya pertumbuhan dan perkembangan perguruan tinggi ini jika dilihat dari penerimaan mahasiswa baru mengalami kenaikan hingga lebih dari 100%.

Jika demikian, maka indikasi pertumbuhan dan perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDIKIS) al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini sangat prospek perkembangannya ke depan, tentunya jika dukungan dan minat masyarakat sekitar serta para alumni memberikan support yang baik kepada perguruan tinggi ini.

Jika melihat pernyataan kiai atau pengasuh pesantren ini terkait dengan pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDIKIS) al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan alumni pesantren, maka perlu juga dilihat sejauh mana respek para santri yang bakal menjadi calon lulusan terhadap pendirian kampus Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDIKIS) al-Mardiyah ini.

Berikut ini dipaparkan data-data lulusan dari pondok pesantren al-Mardiyah yang berlokasi di desa Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8[31]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Pakong Pamekasan

No	Lembaga	Lulusan Tahun	
		2017	2018
1	Madrasah Aliyah al-Mardiyah	59	67
2	Sekolah Menengah Kejuruan al-Mardiyah	65	69
3	**Jumlah**	**128**	**136**

Berikut ini adalah sajian data tentang lulusan Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dalam kurun waktu selama dua tahun terakhir, yaitu tahun akademik 2016, tahun akademik 2017 dan tahun akademik 2018 ke dalam bentuk grafik lulusan.

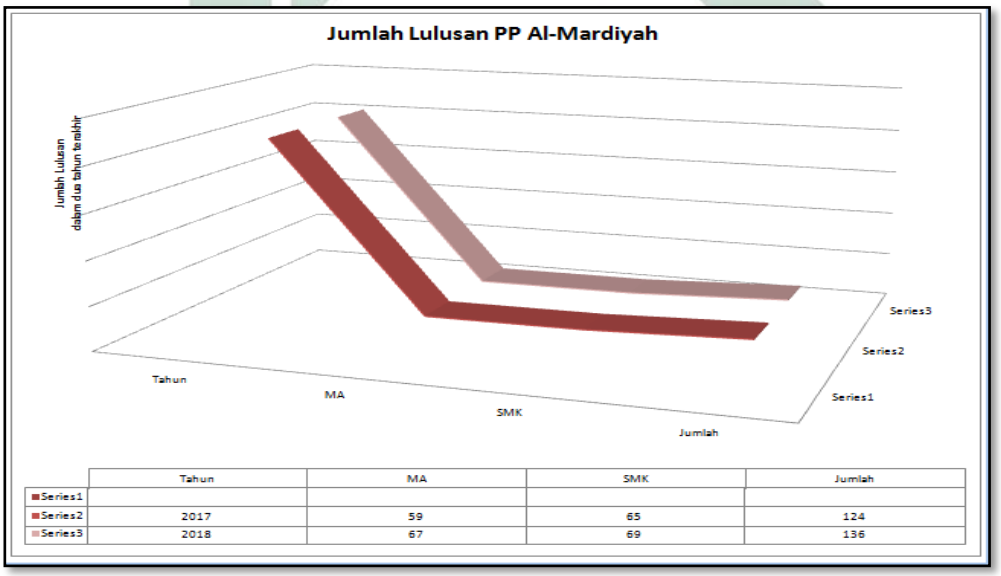

Gambar 4.3[32]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Al Mardiyah Tagengser Laok
Waru Pamekasan pada dua tahun terakhir

Berdasarakan data alumni atau lulusan pondok pesantren al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan pada tingkat

[31] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK dan SMA Al—Mardiyah Pamekasan, 7 Agustus 2019.
[32] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK dan SMA Sumber Duko Pakong Pamekasan, 7 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) al-Mardiyah ini pada tahun akademik 2017 berjumlah 124 orang dan tahun akademik 2018 berjumlah 136 orang.

Sedangkan mahasiswa baru yang masuk pada Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan pada tahun pertama yaitu tahun akademik 2017 berjumlah 29 orang mahasiswa dan tahun kedua yaitu tahun akademik 2018 berjumlah 64 orang mahasiswa.

Jika dibandingkan kedua data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun pertama yaitu tahun akademik 2017 + 25% alumni atau lulusan pondok pesantren al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, sedangkan pada tahun akademi 2018 yang merupakan tahun kedua penerimaan mahasiswa baru bertambah lebih dari 100% hingga mencapai angka 64 orang mahasiswa, yang artinya alumni pesantren yang melanjutkan kulia ke sekolah tinggi ilmu dakwah dan komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan meningkat dari + 25% menjadi + 50%.

Hal ini merupakan bukti bahwa ide pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan merupakan keinginan dari para pengasuh dan bukan dari para alumni, sehingga perlu untuk pekerjaan tambahan bagi para pengeloloa pesantren dan yayasan meyakinkan para alumninya dan para masyarakat pada khususnya bahwa lembaga pondok pesantren atau yayasan al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Pamekasan ini sudah benar-benar sudah mendapatkan ijin operasional perguruan tinggi, dan terbukti bahwa pada angkatan kedua yaitu tahun akademik 2018 penerimaan mahasiswa baru mengalami peningkatan yang signifikan hingga lebih dari 100% dari penerimaan mahasiswa baru pada tahun sebelumnya yaitu tahun akademik 2017.

Kemudian untuk myakinkan peneliti bahwa pengambilan program studi komunikasi Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini memang benar-benar kebutuhan masyarakat pantura madura yang disebabkan karena banyak sekali para mudin di daerah pantura ini masih rendah secara kualifikasi akademik mereka, maka peneliti perlu mendapatkan data terkait dengan hal tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti mendatangi Kantor Urusan Agama yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, maksud dan tujuan peneliti ke lokasi ini adalah bertujuan untuk mendapatkan data-data terkait dengan data dokumentasi yang berkaitan dengan nama-nama mudin yang ada di wilayah tersebut guna menyakinkan peneliti bahwa berdirinya STIDKIS ini memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat sekitar kecamatan waru dan sekitarnya, dan berikut ini adalah data yang berhasil peneliti kumpulkan selama beberapa waktu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9[33]
Data Jumlah Mudin
Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Tahun 2019

No	Desa	Jumlah Mudin	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Bujur	1	Muhammad	Sekolah Menengah Atas
2	Ragang	1	Saidi	Madrasah Aliah
3	Sana Laok	1	Abdul Latif	Madrasah Aliah
4	Sumber Waru	1	Jauhari	Sarjana (S1)
5	Tampojung Gunung	1	Mat Holla	Sekolah Menengah Atas
6	Tampojung pregih	1	Dul Bari	Sarjana (S1)
7	Tampojung Tenggih	1	Bunadin	Sekolah Menengah Atas
8	Tampojung Timur	1	Moh. Tohir	Sekolah Menengah Atas
9	Tagengser Laok	1	Ali Muhdi	Madrasah Aliah
10	Tolontoh Ares	1	Salamin	Sekolah Menengah Atas
11	Waru Barat	1	Sallam	Madrasah Aliah
12	Waru Timur	1	Jumadin	Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan paparan data tersebut, maka sudah dapat dipahami bahwa kebutuhan masyarakat pantura khusnya kecamatan waru kabupaten Pamekasan hanya membutuhkan kurang lebih 12 orang tenaga mudin dan beberapa orang penyuluh keagamaan, sehingga jika hanya itu yang dijadikan alasan terhadap berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan akan terasa kurang logis mengingat tidak berimbangnya antara kebutuhan dan lulusan yang akan dikeluarkan oleh perguruan tinggi ini.

Dalam rangka mendapatkan gambaran data yang menyakinkan dan logis bagi peneliti, maka peneliti perlu menemui beberapa mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS)

[33] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, 7 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan ini, guna mengetahui secara jelas dan gamblang maksud dan tujuan mereka melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ini.

Oleh karena itu, menemui Abdurrahmam selaku salah satu mahasiswa angkatan 2017 di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau saya kuliah di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan ini pak tujuannya hanya satu, yaitu menuntut ilmu mumpung saya masih ada kesempatan untuk kuliah sambil mundok, kalau masalah cita-cita memang saya ingin menjadi penceramah atau *muballiqh* agar bisa memberikan manfaat kepada orang lain".[34]

Kegiatan wawancara yang lain juga peneliti lakukan dengan informan yang lain, beliau juga salah satu mahasiswa angkatan 2018 di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan ini, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancara dengannya:

> "kalau masalah cita-cita saya, saya ingin menjadi penyuluh agama pak, karena dengan menjadi penyuluh agama, kita bisa mengetahui banyak karakter orang lain, kemudian bisa banyak bersilaturrahim dengan banyak orang, dengan demikian saya bisa banyak pengalaman dan banyak kenal dengan orang-orang atau masyarakat".[35]

Berdasarkan hasil petikan wawancara tersebut, maka sudah dapat dipahami bahwa tujuan mereka para mahasiswa yang kuliah di Sekolah

---

[34] Wawancaran dengan saudara Abdurrahman, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan, hari senin 13 Mei 2019.

[35] Wawancaran dengan saudari Nurhasanah, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan, hari senin 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan ini mereka mempunyai tujuan dan cita-cita yang berbeda-beda satu sama yang lainnya, ada yang ingin menjadi penyuluh agama, ada yang ingin menjadi muballigh dan lain sebagainya, sehingga kembali kepada tujuan pendirian perguruan tinggi ini oleh sebagaimana yang diungkapkan oleh kiai atau pengasuh adalah bukan hanya ingin meng *upgrade* keilmuan para mudin yang ada di desa-desa, melainkan juga karena kebutuhan masyarakat dan alumni yang ingin mencapai cita-cita mereka yang beraneka ragam, termasuk mejadi *muballigh* dan penyuluh agama yang memang ada sangkut pautnya dengan ilmu komuni Islam.

Dengan demikian sudah jelas bahwa peran kiai yang dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan begitu besar dan hampir seluruhnya adalah hasil dari sentuhan dan doa-doa beliau selaku pengasuh yang bercita-cita untuk menjadikan lembaga pendidikan pondok pesantren ini menjadi lembaga pendidikan Islam yang maju dan berdaya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, shingga mampu menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan para alumninya utamanya dalam hal pemenuhan kebutuhan para masyarakat pantura terhadap pendidikan tinggi.

2. Peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Berbeda dengan Pondok Pesantren Salafiyah yang mempunyai perguruan tinggi STIS As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan, pondok pesantren al-Mardiyah yang mempunyai lembaga pendidikan tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STIDKIS Al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan. Sihabuddin salah seorang Pengasuh Pondok Pesantren Al Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, terkait dengan strategi pengembangan perguruan tinggi dan pesantren yang ada di pesantren ini adalah sebagaimana petikan wawancara berikut:

> "alasan pendirian perguruan tinggi ini adalah agar para santri berlama-lama di pondok pesantren, karena jika pondok pesantren tidak mempunyai perguruan tinggi, maka maksimal para santri hanya mondok selama 6 tahun, namun jika ada perguruan tingginya, maka perlu ditambah lagi menjadi 10 tahun dalam angka normal mereka lulus, artinya para santri sampai selesai pendidikannya baru pulang ke masyarakat, sehingga strategi ini adalah strategi pesantren agar pesantren yang ada disni juga bisa menarik simpati masyarakat dan untuk mendapatkan kepercayaan dari mereka, terait dengan program studi yang dipilih oleh pengasuh adalah program studi yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, atau dengan kata lain program stu yang di ajukan adalah program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tagengser laok waru pamekasan, kemudian strategi yang kedua adalah menjalin kemitraan dengan para alumni pesantren yang sudah mememilik lembaga-lembaga setingkat SMA dan MA, mereka rata-rata alumni pondok pesantren disini yang kemudian mereka mendirikan pesantren-pesantren kecil sebagai support kepada lembaga perguruan tinggi yang ada di pesantren kami, pembentukan ikatan keluarga alumni juga kami bentuk untuk menjalin komunikasi yang inten antara para alumni dan wali santri sehingga kami menjadi kokoh dan kuat dalam berbagai bidang".[36]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Samsul Hidayat dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "terkait dengan strategi pengasuh dalam mengembangkan perguruan tinggi yang ada di pesantren disini, menurut sepegetahuan saya adalah pengasuh meminta para alumni yang akan keluar dari pesantren dan

[36] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al Mardiyah Waru Pamekasan, 6 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bagi santri yang berminat untuk kuliah dengan minat dan jurusan yang sama, maka pengasuh meminta untuk kuliah disini saja, kecuali kalau jurusan dan program studinya berbeda dengan yang ada di STIDKIS ini, maka kiai mengijinkan".[37]

Strategi pengembangan lembaga pendidikan pesantren dan perguruan tinggi yang ada di Pondok Pesantren Al Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini dan telah dilakukan adalah degan cara menarik simpati masyarakat dan untuk memberikan kepercayaan kepada lembaga pesantren dan perguruan tinggi.

Strategi yang kedua adalah menjalin kemitraan dengan para alumni pesantren yang sudah mememilik lembaga-lembaga setingkat SMA dan MA, mereka rata-rata alumni Pondok Pesantren Al Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini mereka mendirikan pesantren-pesantren kecil sebagai support kepada lembaga perguruan tinggi yang ada di Pondok Pesantren Al Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini.

Ketiga adalah dengan melakukan pembentukan ikatan keluarga alumni, tujuannya adalah untuk menjalin komunikasi yang inten antara para alumni dan wali santri sehingga menjadi kokoh dan kuat dalam berbagai bidang dalam mendukung dan mensupport Pondok Pesantren Al Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini agar lebih maju di masa-masa yang akan datang.

Pengasuh berkata bahwa strategi yang dilakukan untuk keberlajutan perguruan tinggi yang baru dibangun di pondok pesantren ini salah satunya

[37] Wawancara dengan Samsul Hidayat wakil ketua 1 STIDKIS di pondok pesantren al Mardiyah Waru Pamekasan, 6 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan cara mencari simpatik masyarakat, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengurus perguruan tinggi dan pengaruh sering melakukan sosialisasi secara langsung (turun sendiri ke masyarakat) untuk mensosialisasikan kepada para masyarakat dan stake holder agar masyarakat simpatik dan akhirnya mereka tertarik untuk kuliah di perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren al-Mardiyah Tegengser Laok Waru Pamekasan.

Strategi yang lain adalah dengan menjalin kemitraan dengan pesantren yang notabennya pengasuh pesantren yang ada di sekitar Pondok Pesantren al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan. Mayoritas mereka adalah para alumni yang kemudian mempunyai lembaga pendidikan dan pesantren sendiri di wilayah masing-masing.Adapun data beberapa pesantren yang menjadi mitra Pondok Pesantren al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan ini diantaranya adalah:

Tabel 4.10[38]
Data Pondok Pesantren yang menjadi mitra
Pondok Pesantren al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan

No	Nama Pesantren	Pengasuh/ Alumni	Ket
1	Pondok Pesantren Darul Amien	KH. Abdurrazak Sy	Alumni
2	Pondok Pesantren Darul Ulum	KH. Wasik	Alumni
3	Pondok Pesantren Miftahul Ulum	KH. Abdul Mannan	-
4	Pondok Pesantren al-Madiyah II	KH. Holik	-
5	Pondok Pesantren Ponjenan Waru	KH. Bahar	Alumni
6	Pondok Pesantren al-Hamidy	KH. Ilyas Hamid	Alumni

Selain kerjasama antar pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam yang berupa perguruan tinggi STIDKIS al-Mardiyah Tagengser Laok Waru

[38] Data dokumentasi yang berhasil peneliti dapatkan saat melakukan observasi dan analisis data dokumentasi di pondok pesantren al-Mardiyah, 27 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pamekasan ini juga melakukan kegiatan kerjasama antar perguruan tinggi, mereka diantaranya adalah sebagaimana dipaparkan berikut:

Tabel 4.11[39]
Data Kerjasama STIDKIS al-Mardiyah
dengan Perguruan Tinggi Lain

No	NamaInstansi	Jenis Kegiatan	KurunWaktu KerjaSama		Manfaat yang TelahDiperoleh
			Mulai	Berakhir	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1.	STKIP PGRI Sumenep	PenelitiandanPengelolaanPerpustakaan	2017	2018	Mahasiswaberpraktikum di perputakaandanlaboratotium.
2	IAIN MADURA	Sosialisasi akreditasi perguruan tinggi	2018	2018	Prosedur pengisian borang akreditasi perguruan tinggi.
3	KOPERTAIS Wilayah IV Surabaya	Pengelolaan data pelaporan Emis dan pelaporan PDDIKTI	2018	2018	Pengisian Emis Ganjil 2018-2019
4	UIM Pamekasan	PenelitiandanPengelolaanAdministrasiKampus	2017	2018	Melakukanpenelitianbersama, PengelolaanAdministrasiKampus serta PertukaranTulisan, hasilkaryatulisIlmiah
5	POLSEK Waru Pamekasan	Kuliah Umum	2018	2018	Memperkokoh nasionalisme mahasiswa terhadap NKRI
6	KODIM Waru Pamekasan	Kuliah Umum	2018	2018	Memperkokoh nasionalisme mahasiswa terhadap NKRI
7	Pondok Pesantren Al-Mardliyyah	Sosialisasi dan pembinaan	2017	2021	Pembinaan akhlakul karimah bagi mahasiswa STDKIS yang tinggal diasrama Pesantren
8	Pondok Pesantren Nurul Wujud	Sosialisasi dan pembinaan	2017	2022	Pembinaan tartilul Qur'an bagi mahasiswa STDKIS yang tinggal diasrama Pesantren
9	Pondok Pesantren Al-Falah	Sosialisasi dan pembinaan	2017	2021	Mampu memperoleh kematangan spiritual dankemuliaanakhlak

[39] Dokumentasi data perguruan tinggi di STIDKIS al-Mardiyah Pamekasan, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Pondok Pesantren Nurul Islam, Ragang, Waru	Sosialisasi dan pembinaan	2017	2022	Mampu memperoleh kematangan spiritual dankemuliaanakhlak

Selain itu, strategi lain yang di lakukan oleh Pondok Pesantren al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan dalam pengembangan perguruan tinggi STIDKIS al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan adalah dengan membentuk Ikatan Alumni yang kemudian diberi nama IKA al-Mardiyah. Ikatan ini terdiri dari beberapa unsur, baik unsur alumni pondok pesantren maupun unsur alumni sekolah. Tujuannya adalah ingin menjalin tali silaturrahmi yang baik dengan para alumni, karena mereka sangat membantu atas keberlajutan lembaga pendidikan yang adi Pondok Pesantren al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan ini.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi yang sempat peneliti dapatkan di lapangan, struktur tersebut terdiri dari pengasuh sebagai pelindung, kemudian ketua Ikatan Alumni al-Mardiyah yang regulasinya berganti setiap 2 tahun sekali, kemudian terdiri dari seorang sekretaris dan bendahara serta beberapa orang anggota.

Ikatan Alumni al-Mardiyah ini bertanggung jawab kepada pengasuh atas segala bentuk kegiatan yang kemudian memberikan support kepada lembaga pendidikan Islam Al-Mardiyah Tagengser Laok kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Peningkatan statifikasi akreditasi juga dilakukan oleh para pengelola perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Konseling Islam (STIDKIS) al-Mardiyah tagengser laok Waru Pamekasan ini. Adapun data akreditasi dari perguruan tinggi yang bernama STIDKIS al-Mardiyah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di bawah naungan pondok pesantren al-Mardiyah tersebut dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.12[40]
Data Program Studi yang ada di STIDKIS Al-Mardiyah
Dengan SK Akreditasi

No	PT	Program Studi	No. SK. Ijin Prodi	No. SK. Akreditasi	Masa Berlaku
1	Sekolah tinggi ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Pamekasan Jawa Timur	Bimbingan dan penyuluhan Islam	1924 Tahun 2017	2079/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019	25 -06-2024

Dari tabel tersebut sudah dapat dipahami bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan dengan Program Studi Bimbingan dan Penyluhan Islam dengan Nomer SK Ijin Program Studi 1924 Tahun 2017 dan Nomer SK Akreditasi 20179/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019 hingga batas waktu 25 Juni 2024.

Dengan demikian, maka perguruan tinggi STIDKIS al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan dengan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam ini sudah mempunyai modal untuk bisa meluluskan mahasiswa pada tahun akademik 2019.

3. Peran kiai dalam melakukan pengembagan perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Peran kiai yang dalam hal ini adalah pengasuh pesantren dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi yang berupa STIDKIS Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, yaitu Sihabuddin

[40] Dokumentasi data perguruan tinggi di STIDKIS al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan, 27 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengasuh Pondok Pesantren Al Mardiyah Pamekasan juga menuturkan sebagaimana berikut petikan wawancaranya:

> "Kalau ditanya soal pengembangan perguruan tinggi yang baru kami bangun ini tentunya masih dalam taraf dan skop yang kecil-kecil yang telah kami lakukan seperti memberikan pengawasan dan motivasi kepada pengelola perguruan tinggi, kemudian melakukan evaluasi demi perbaikan regulasi akademik dan non akademik perguruan tinggi agar perguruan tinggi kami maju. Memberikan masukan dan saran-sara kepada para pengelola dalam penyusun rencara kegiatan kampus, bahkan kami tidak jarang melakukan monitoring secara berkala terhadap perkembangan dan kemajuan kampus".[41]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Samsul Hidayat dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "menurut saya, kiai memang sering turun langsung untuk mengontrol terhadap jalannya perguruan tinggi di kampus kami, bahkan sesekali beliau mengevaluasi kampus jika dinilai kurang baik oleh pihak yayasan".[42]

Pengembangan kampus memang sulit jika tidak di dukung oleh pendanaan kampus yang kuat oleh kare itu, peneliti paparkan regulasi keuangan kampus STIDKIS yang berhasil peneliti temui di lapangan, data ini diperoleh dari hasil data dokumentasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.13[43]
Data Rincian Biaya Pendidikan di STIDKIS
Tagengser Laok Waru Pamekasan tahun 2018

No	Pembiayaan	Besaran	Volume	Total
1	Pendaftaran	250.000,-	1	250.000,-

[41] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al Mardiyah Waru Pamekasan, 6 Mei 2019.
[42] Wawancara dengan Samsul Hidayat wakil ketua 1 STIDKIS di pondok pesantren al Mardiyah Waru Pamekasan, 6 Mei 2019.
[43] Dokumentasi data perguruan tinggi di stidkis al-Mardiyah, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Ordik	250.000,-	1	250.000,-
3	Registrasi	200.000,-	8	1.600.000,-
4	SPP	600.000,-	8	4.800.000,-
5	UAS	200.000,-	8	1.600.000,-
6	Kemahasiswaan	100.000,-	8	800.000,-
7	**Jumlah Total Biaya**			**9.300.000,-**

Berdasarkan data tersebut dapat di deskripsikan bahwa biaya pendidikan di STIDKIS Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan pada tahun akademik 2018 ini secara total hingga mahasiswa lulus nanti berjumlah kurang lebih Rp. 9.300.000,- (Sembilan juta tiga ratus ribu rupiah) jika mahasiswa tersebut lulus dengan tepat waktu yaitu 8 semester atau 4 tahun akamik.

Hal ini jika dikonsultasikan dengan standar perguruan tinggi yang telah di tetapkan oleh penjaminan mutu ekternal tentunya masih jauh dari satandar yang membutuhkan sekitar Rp. 18.000.000,- per semester. Kekurangan-kekurangan tersebut tentunya pihak yayasan yang selalu bertanggung jawab dan memenuhi kebutuhan kampus tersebut, seperti gedung perkuliahan, gedung perkantoran kampus, sarana dan prasarana kampus bagi pengembangan bakat dan minat mahasiswa dan lain sebagainya.

C. Lokus 3 Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

1. Peran Kiai dalam pendirian Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Lembaga yang lain yang menjadi subjek penelitian peneliti kali ini juga lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi keislaman yang bernama Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang juga masih baru berdiri pada beberapa tahun terakhir.

Untuk itu, agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas, maka peneliti menemui pengasuh yang dalam hal ini adalah KH. Madani Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Terkait dengan peran kiai atau pengasuh dalam pendirian perguruan tinggi ini, berikut adalah hasil petikan wawancaranya dengan beliau:

> "Peran saya selaku pengasuh di pondokpesantren sumberbungur pakong ini adalah sebagai pencetus ide pendirian perguruan tinggi, karena saya berkeinginan untuk mendirikan perguruan tinggi agar para alumni yang tidak mampu kuliah keluar daerah, bisa terwadahi atau mereka tetap bisa mengenyam pendidikan tinggi walaupun masih ada di daerah terpencil seperti disini. Ide tersebut kemudian diberi nama Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani (STEI MM) yang berlokasi di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, segala bentuk usaha dan pengurusan administrasi pendirian pendidikan tinggi ini di urus oleh tim pendirian perguruan tinggi yang di komandani oleh Arief Madani hingga turunnya ijin operasional STEI MM ini, saya tidak pernah mewajibkan bagi para alumni yang lulusan madrasah aliyah dan lulusan SMK di pesantren ini untuk kuliah disini, saya mempersilahkan bagi para alumni yang mampu untuk kuliah diluar kota bahkan keluar negeri kami persilahkan dan kalau perlu kami merekomendasi mereka agar semangat untuk mencarai ilmu, bagi para siswa yang kami anggap mampu dalam bidang keilmuan tertentu, kami usahakan untuk mendapatkan beasiswa agar mereka bisa kuliah ke perguruan tinggi yang bagus, seperti ITS, ITB, UI Jakarta dan lain sebagainya, namun bagi mereka para alumni yang kurang mampu untuk kuliah di luar kota atau kuliah ke luar daerah, maka dipersilahkan untuk kuliah di sini, secara pengelolaan saya selaku pengasuh pesantren tidak memasrahkan secara penuh atau secara total kepada para pengurusatau pengelola perguruan tinggi, secara pengelolaan saya pasrahkan kepada orang yang saya anggap kompeten dan mampu untuk menjalankan roda perguruan tinggi namun kami tetap melakukan monitoring atau pemantauan kepada mereka melalui kegiatan laporan bulanan kepada pihak yayasa yang dalam hal ini ada saya selaku ketua yayasan, sehingga koordinasi saya dengan para pengelola perguruan tinggi tetap intens dalam merencanakan pengembangan perguruan tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kedepannya, termasuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada secara bersama-sama antara pengelola dan pihak yayasan".[44]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Muhammad Wardi dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "menurut saya, dulu ketika pesantren ini bercita-cita untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi, memang kiai yang cukup bersemangat untuk mendirikan perguruan tinggi, namun semau itu tidak terlepas dari peran dan bantuan banyak pihak, mulai dari alumni, para simpatisan dan masyarakat yang peduli terhadap perkembangan pesantren sumber bungur pakong tersebut, selain juga tim yang bergerak ke pusat untuk melakukan koordinasi".[45]

Peran kiai sebagai pengasuh di pondok pesantren sumber bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini adalah sebagai pencetus ide terhadap pendirian perguruan tinggi STEI Masyarakat Madani, karena kiai atau pengasuh mendirikan perguruan tinggi bertujuan agar para alumni pondok pesantren di Sumber Bungur pakong ini bagi mereka yang tidak mampu untuk kuliah keluar daerah, bisa terwadahi atau mereka tetap bisa mengenyam pendidikan tinggi walaupun masih ada di daerah terpencil.

Pemberian nama Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani (STEI MM) yang berlokasi di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini merupakan bentuk usaha serta pengurusan administrasi pendirian pendidikan tinggi ini di urus oleh Arief Madani (alm) mulai dari awal hingga turunnya ijin operasional kampus STEI Masyarakat Madani ini.

---

[44] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Mei 2019.

[45] Wawancara dengan Mohammad Wardi selaku alumni di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber mahasiswa adalah dari para alumni sendiri dan dari masyarakat sekitar yang ada di dekat-dekat keamatan pakong kabupaten Pamekasan ini, walupun alumni akan tetap mereka tidak diwajibkan lulusan madrasah aliyah (MA) dan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) di pesantren ini untuk kuliah kampus STEI Masyarakat Madani ini, bahkan bagi para lulusa pesantren ini, baik MA dan SMK yang merasa mampu untuk kuliah ke luar daerah ke beberapa kampus yang bagus, mereka dipersilahkan untuk kuliah, bahkan dibantu kepengurusannya, termasuk rekomendasi dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar mereka para alumni semangat untuk mencari ilmu dan menentukan masa depan mereka masing-masing, bagi para siswa yang dianggap mampu dalam bidang keilmuan tertentu, maka diusahakan untuk mendapatkan beasiswa agar mereka bisa kuliah ke perguruan tinggi yang mereka inginkan, namun bagi mereka para alumni yang kurang mampu untuk kuliah di luar kota atau kuliah ke luar daerah, maka dipersilahkan untuk kuliah di kampus STEI Masyarakat Madani.

Secara pengelolaan, pengasuh pesantren tidak memasrahkan secara penuh atau secara total kepada para pengurus atau pengelola perguruan tinggi kampus STEI Masyarakat Madani, secara pengelolaan dipasrahkan kepada orang yang dianggap kompeten dan mampu untuk menjalankan roda perguruan tinggi, namun tetap berkoordinasi dengan baik melalui kegiatan laporan bulanan dan laporan tahunan kepada pihak yayasan baik dalam perencanaan hingga pemecahan beberapa persoalan dan masalah yang ada dan dihadapi oleh pihak pengelola kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini, termasuk kegiatan-kegiatan pelaporan akademik selama satu semester dan selama satu tahun pelajaran.

Berikut ini disajikan data perguruan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan berdasarkan forlap PD Dikti, perguruan tinggi ini berada dibawah koordinasi Kementerian Agama dengan koordinasi dengan kopertais IV Jawa Timur di Surabaya:

Tabel 4.14[46]
Data Perguruan Tinggi STEI Masyarakat Madani
Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode PT	Nama PT	Provinsi	Katagori	Status	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
						Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	213568	Sekolah tinggi ekonomi Islam Masyarakat Madani Pamekasan Jawa Timur	Jawa timur	Swasta	Aktif	11	36	1:3,3	11	38	1:3,5

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini mempunyai kode PT 213568 provinsi jawa timur, katagori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyan 11 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanya 36 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan

[46] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa 1:3,3 dan 38 pada tahun akademi 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:3,5.

Adapun pendirian perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini berdasarkan data forlap PD Dikti mempunyai SK No. 3303 Tahun 2016, tanggal 10 Juni 2016. Sedangkan jika dilihat dari program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.15[47]
Data Mahasiswa di Prodi STEI Masyarakat Madani Pakong Pamekasan Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode	Nama Prodi	Status	Jenjang	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
					Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	62202	Akuntansi Syari'ah	Aktif	S1	6	15	1:3	5	16	1:3
2	60202	Ekonomi Syari'ah	Aktif	S1	6	21	1:3,5	6	22	1:3

Data mahasiswa berdasarkan program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada program studi Akuntansi Syari'ah berjumlah 15 orang mahasiswa dangan jumlah dosen 5 orang sehingga pada tahun akademik 2017 memiliki rasio dosen dan mahasiswa 1:3. Sedangkan untuk program studi ekonomi syari'ah berjumlah sebanyak 21 orang dengan jumlah dosen tetap sebanyak 6 orang dengan rasio dosen dan mahasiswa sebanyak 1:3,5. Sedangkan pada tahun akademik 2018 jumlah mahasiswa mengalami kenaikan walaupun tidak

[47] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu signifikan yaitu 16 untuk program studi akuntansi syari'ah dan 22 untuk program studi ekonomi syari'ah dengan rasio antara dosen mashasiswa sama dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017.

Merujuk kepada pernyataan kiai atau pengasuh pesantren tersebut terkait dengan pendirian Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah untuk memenuhi kebutuhan para alumni pesantren yang tidak mempunyai biaya untuk kuliah keluar daerah atau luar kota, maka perlu dilihat sejauh mana respon para santri yang lulusan pondok pesantren ini terhadap adanya kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini.

Oleh sebab itu, perlu dibandingkan antara data lulusan pesantren Sumber Bungur Pakong ini baik Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah menengah kejuruan (SMK) Sumber Bungur Pakong ini dengan mahasiswa baru yang ada di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini. Berikut ini dipaparkan data lulusan pondok pesantren sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini:

Tabel 4.16[48]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Sumber Bungur
Pakong Pamekasan

No	Lembaga	Lulusan Tahun	
		2017	2018
1	Madrasah Aliyah Sumber Bungur	59	67
2	Sekolah Menengah Kejuruan Sumber Bungur	66	89
3	**Jumlah**	**125**	**156**

[48] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa Madrasah Aliyah Sumber Bungur pada tahun 2017 berjumlah 59 orang mahasiswa sedangkan pada tahun akademik 2018 berjumlah sebanyak 67 orang siswa. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan Sumber Bungur pada tahun akademik 2017 berjumlah 66 orang siswa dan pada tahun akademik 2018 berjumlah 89 orang siswa.

Berikut ini adalah sajian data grafik tentang lulusan Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan selama tiga tahun terakhir.

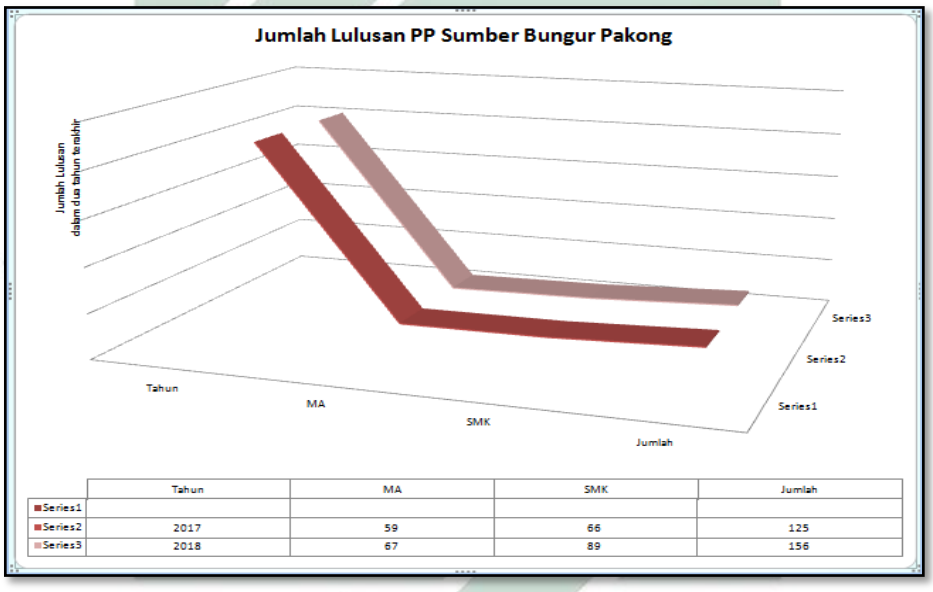

Gambar 4.4[49]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Berdasarakan data alumni atau lulusan pondok pesantren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sumber bungur pakong ini pada tahun akademik 2017 berjumlah 125 orang dan pada tahun akademi 2018 berjumlah 156 orang siswa. Sedangkan mahasiswa baru yang

[49] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk pada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan pada tahun pertama yaitu tahun akademik 2017 berjumlah 36 orang mahasiswa dan tahun kedua yaitu tahun akademik 2018 berjumlah 38 orang mahasiswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alumni lulusan pesantren sumber bungur kecamatan pakong kabupaten pamekasan ini rata-rata 25% setiap tahunnya.

Angka tersebut wajar, sesuai dengan peenyataan kiai selaku pengasuh pondok pesantren yang tidak mewajibkan para alumninya untuk kuliah atau melajutkan pendidikan tingginya di tempat yang sama yaitu di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Karena pendirian perguruan tinggi ini bukan hanya semata-mata mengandalkan alumni dalam hal perekrutan mahasiswa baru, melainkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan alumni dan masyarakat sekitas yang mempunyai keinginan untuk kuliah dan dalam keadaan ekonomi yang tidak cukup mampu sebagai bekal mereka untu kuliah, sehingga ketimbang mereka menganggur maka mendingan kuliah ditempat yang sama yaitu di kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

2. Peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Di samping pondok pesantren al-Mardiyah sebagaimana dipaparkan di atas tersebut, pondok pesantren Sumber Bungur juga menjadi lokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena di pesantren ini juga baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Masyarakat Madani (STIE-MM).

Pengasuh lembaga Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga menjadi informan dalam melakukan penelitian, oleh karena itu, peneliti menemui KH. Madani selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan untuk mendapatkan informasi terkait dengan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan pengembangan lembaga pendidikan tinggi dan pesantren di Pondok Pesantren Sumber Bungur Kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan ini, dan berikut ini adalah petikan wawancaranya dengan peneliti:

> "strateginya adalah memilih dan menggelar program studi yang sesuai dengan situasi dan lingkungan pakong pamekasan, hal ini menjadi rahasia umum bahwa program studi itu diselenggarakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena jika tidak demikian, maka akan mengalami kesulitan yang lebih berat lagi dalam mengembangkan perguruan tinggi itu adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang kemudian menjadi support mahasiswa baru untuk perguruan tinggi yang ada, salah satunya adalah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peternakan dan pertanian, namun demikian para siswa tetap tidak diwajibkan untuk kuliah di perguruan tinggi disini, bagi para siswa yang dianggap mampu secara akademik tetap di arahkan dan dianjurkan untuk kuliah keluar, agar mereka berkembang, baik pengalaman, keilmuan dan lain sebagainya, strategi yang lain adalah dengan menyiapkan SDM untuk menunjang peningkatan mutu dan kulitas perguruan tinggi ini, mulai dari Dosen yang harus liner dan sesuai dengan kebutuhan minimal per program studi, kemudian tenaga pengelola atau manajemen yang professional dan dianggap mampu untuk menjalankan regulasi akademik serta persoalana bangunan dan biaya operasional lembaga juga disiapkan oleh pengasuh yang tentunya dibentuk para pengelola yang lainnya".[50]

[50] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Muhammad Wardi dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "adapun masalah strategi, sebanarnya tidak ada strategi husus bagi kami, karena lembaga ini sifatnya ingin membantu dan menampung daripada keinginan para alumni untuk kuliah bagi mereka yang tidak mampu secara ekonomi".[51]

Terkait dengan strategi yang telah dilakukan dalam mengembangkan perguruan tinggi dan pesantren adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang kemudian menjadi support mahasiswa baru untuk perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren sumber bungur pakong pamekasan, salah satunya adalah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan peternakan dan pertanian, dan Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong yang menjadi support utama mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-MM) Masyarakat Madani Pakong Pamekasan.

Namun demikian para siswa tetap tidak diwajibkan untuk kuliah di perguruan tinggi di pondok pesantren ini, bagi para siswa yang dianggap mampu secara akademik tetap diarahkan dan dianjurkan untuk kuliah keluar daerah dan kampus-kampus yang sudah maju, tujuannya adalah agar mereka para alumni pondok pesantren ini bisa berkembang, baik pengalaman, keilmuan dan lain sebagainya.

[51] Wawancara dengan Mohammad Wardi selaku alumni di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meyakinkan peneliti terkait dengan para alumni yang kuliah ke luar daerah bagi yang mampu, maka perlu peneliti sajikan beberapa rekapan datan yang berhasil peneliti kumpulkan sebagaimana paparan berikut:

Tabel 4.17[52]
Data alumni Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang kuliah di luar Daerah

No	Tahun	Perguruan Tinggi (PT)	Jumlah	Keterangan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	2015	UTM Bangkalan	5 orang	Bidikmisi
		UINSA Surabaya	2 orang	Bidikmisi
		UNISMA Malang	1 orang	Mandiri
		UGM Yogyakatra	5 orang	Mandiri & Bidikmisi
		UI Jakarta	3 orang	Bidikmisi
		UNAIR Surabaya	2 orang	Bidikmisi
		Universitas Islam Madura	50 orang	Mandiri
2	2016	UTM Bangkalan	3 orang	Mandiri & Bidikmisi
		UINSA Surabaya	2 orang	Bidikmisi
		UNISMA Malang	2 orang	Mandiri
		UNIBRAW Malang	2 orang	Mandiri & Bidikmisi
		UGM Yogyakatra	1 orang	Bidikmisi
		UI Jakarta	2 orang	Bidikmisi
		UNAIR Surabaya	1 orang	Bidikmisi
		Universitas Islam Madura	49 orang	Mandiri
3	2017	UTM Bangkalan	4 orang	Bidikmisi
		UINSA Surabaya	1 orang	Bidikmisi
		UNISMA Malang	a orang	Mandiri
		UGM Yogyakatra	2 orang	Bidikmisi
		UI Jakarta	3 orang	Bidikmisi
		UNAIR Surabaya	2 orang	Mandiri
		Universitas Islam Madura	53 orang	Mandiri
4	2018	UTM Bangkalan	1 orang	Bidikmisi
		UINSA Surabaya	2 orang	Bidikmisi
		UNISMA Malang	1 orang	Mandiri
		UGM Yogyakatra	2 orang	Mandiri
		UI Jakarta	3 orang	Bidikmisi
		UNAIR Surabaya	1 orang	Bidikmisi
		Universitas Islam Madura	28 orang	Mandiri

Berdasarkan paparan data-data di atas, dapat diketahui bahwa alumni pondok pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini, tidak diwajibkan untuk kuliah di dalam atau di perguruan tinggi yang ada di pondok

[52] Dokumentasi data alumni Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang kuliah di luar daerah, 22 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini, sehingga mereka para santri tetap memiliki kebebasan untuk memilih perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Tabel 4.18[53]
Data Kerja Sama
STIE-MM dengan Perguruan Tinggi Lain

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerjasama		Manfaat yang Telah Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	UTM Bangkalan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
2	UINSA Surabaya	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
3	UNISMA Malang	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
4	UNIBRAW Malang	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
5	UGM Yogyakatra	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
6	UI Jakarta	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat

Dari paparan data tersebut, dapat dilihat bahwa strategi untuk pengembangan perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini, dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi yang ada di dalam maupun di luar daerah yang sekiranya perguruan tinggi tersebut lebih maju dibandingkan dengan perguruan tinggi STIE Masyarakat Madani tersebut.

[53] Dokumentasi data kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Masyarakat Madani, 22 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuannya adalah, agar perguruan tinggi STIE Masyarakat Madani ini dapat belajar bagaimana menjalankan dan mengembangkan perguruan tinggi yang sedang dijalankan.

Strategi yang lain adalah dengan melakukan proses akreditasi, sebagaiaman dipahami bahwa perguruan tinggi yang belum melaksanakan kegiatan akreditasi baik akreditasi program studi maupun akreditasi dalam bentuk institusi, maka mereka tidak bisa meluluskan mahasiswa, oleh karena itu, maka perguruan tinggi yang berupa STIE Masyarakat Madani yang berada di bawah koordinasi pondok pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini juga telah melakukan proses akreditasi, dan saat ini masih dalam proses submit borang program studi.

Berikut ini adalah paparan data tentang progres akreditasi program studi di kampus STIE MM Pakong Pamekasan:

Tabel 4.19[54]
Data Program Studi yang ada di STEI Masyarakat Madani
Dengan SK Akreditasi

No	PT	Program Studi		No. SK. Ijin Prodi	No. SK. Akreditasi	Masa Berlaku
1	STIE MM Pamekasan Jawa Timur	1	Akuntansi Syari'ah	3303 Tahun 2016	Proses Ajuan Borang	-
		2	Ekonomi Syari'ah	3303 Tahun 2016	Proses Ajuan Borang	-

Sajian data sebagaimana yang dipaparkan di tabel tersebut dapat dilihat bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Masyarakat Madani (STIE MM) Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini memiliki dua program studi yang masing-masing diantaranya adalah program studi akuntansi syari'ah dan program studi Ekonomi Syari'ah dan kedua program studi tersebut

[54] Dokumentasi data Program studi yang ada di STIE Masyarakat Madani, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih dalam proses pengajuan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

3. Peran kiai dalam pengembagan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan yang lain, yaitu KH. Madani Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, terkait peran kiai dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren, beliau memaparkan sebagaimana berikut:

> "dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi di sini, ada beberapa langkah yang telah kami lakukan, yaitu membuat program studi yang unik dan berbeda dengan program studi yang ada di perguruan tinggi sekitar pamekasan, tujuannya adalah agar kami tidak bersaing secara tidak sehat dengan perguruan tinggi yang ada di Pamekasan. Kedua adalah membenahi struktur dan regulasi akademik yang ada di kampus dengan cara secara intens berkoordinasi dengan para pengurus perguruan tinggi, mulai dari ketua perguruan tinggi dan pengelola yang lainnya, semua itu dilakukan demi untuk memajukan perguruan tinggi di pesantren ini".[55]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui salah satu alumni dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "menurut saya, peran kiai dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi begitu besar, karena pengembangan perguruan tinggi dilakukan melalui akademik dan non akademik, pemenuhan sarana dan prasarana kampus adalah tanggung jawab kiai, membuat branding kampus agar menjadi kampus yang bermartabat juga kiai lakukan dengan cara promosi, memenuhi kekurangan persoalan keuangan kampus yang selama ini mengandalkan SPP mahasiswa dan tentunya kurang untuk memenuhi kebutuhan kampus".[56]

---

[55] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Mei 2019.

[56] Wawancara dengan Mohammad Wardi selaku alumni di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, 7 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan informan tersebut di atas, juga perkuat dari hasil analisis data dokumentasi sebagaimana berikut:

Tabel 4.20[57]
Data Rincian Biaya Pendidikan di STIE MM
Pakong Pamekasan tahun 2018

No	Pembiayaan	Besaran	Volume	Total
1	Pendaftaran	250.000,-	1	250.000,-
2	Ordik	250.000,-	1	250.000,-
3	Registrasi	200.000,-	8	1.600.000,-
4	SPP	450.000,-	8	3.600.000,-
5	UAS	200.000,-	8	1.600.000,-
6	Kemahasiswaan	100.000,-	8	800.000,-
7	**Jumlah Total Biaya**			**8.100.000,-**

Berdasarkan data tersebut, dapat peneliti paparkan bahwa biaya pendidikan yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Masyarakat Madani kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan tahun akademik 2018 secara keseluruhan berjumlah sebesar Rp. 8.100.000,- (delapan juta seratus ribu rupiah) dengan beberapa jenis komponen pembayaran, seperti biaya pendaftaran, heregistrasi, ordik, SPP, UAS dan uang kemahasiswaan jika para mahasiswa lulus tepat waktu yaitu 8 semester atau 4 tahun akademik.

Hal tersebut tentunya jauh dari kata cukup untuk menjalankan regulasi akademik kampus di STIE MM Pakong Pamekasan ini, dan untuk mengatasi persoalan tersebut, maka kiai selaku pengasuh yang memenuhi segala kekurangan dari kebutuhan keuangan kampus tersebut. Jadi untuk masalah keungan, kampus ini masih di subsidi oleh kiai dengan cara silang dengan keungan lembaga-lembaga lain yang ada di pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini.

[57] Dokumentasi data perguruan tinggi di STIE MM, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Lokus 4 Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan

1. Peran Kiai dalam pendirian Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Lembaga pendidikan pesantren yang juga memiliki lembaga perguruan tinggi baru adalah Pondok Pesantren al-Mujtamak Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Pengasuh dari lembaga pondok pesantren ini adalah KH. Abdul Ghofur.

Berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya dengan beliau terkait dengan peran serta kiai atau pengasuh pesantren dalam mendirikan lembaga pendidikan tinggi:

> "pendirian sekolah tinggi ilmu usuluddin al Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan, kebutuhan dan kewajiban , program unggulan tahfidz al-Qur'an, usaha kami punya perguruan tinggi yang mempunyai perguruan tiggi yang berafiliasi kepada al-Qur'an, usaha kami adalah dengan melakukan studi banding dengan beberapa lokasi yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Sekolah Tinggi Usuluddin dengan Program Studi ilmu al-Qur'an, memang perguruan tinggi di pamekasan ini sangat banyak, hampir setiappesantren mempunyai perguruan tinggi. Saya mewajibkan kepada santri harus santri dan tidak cukup S1, kalau perlu S2 dan S3, ijazah bukan tujuan, namun ilmu adalah perioritas, dan ijazah adalah legalitas formal, sehingga beberapa hal yang telah dilakukan oleh pengasuh dalam hal pendirian perguruan tinggi ini, diantaranya adalah dengan membentuk tim pendirian perguruan tinggi yang kemudian berkonsultasi dengan berbagai pihak, mulai dari kampus-kampus yang berstatus negeri di Madura dan luar Madura, kami minta saran dan masukan-masukannya kemudian kami buat proposal dengan mendatangkan beberapa tim ahli setelah itu baru kami ajukan ijin pendirian perguruan tinggi ini".[58]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan

[58] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan, 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, sehingga peneliti menemui salah satu pengelola kampus dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau menurut sepengetahuan saya peran pengasuh terhadap perguruan tinggi yang ada disini memang cukup berperan, mulai dari pendanaan atau biaya operasional, kemudian dalam hal mahasiswa hingga persoalan honor dosen semuanya dikeluarkan oleh pengasuh, jadi peran beliau sangatlah strategis terkait pengembagan perguruan tinggi disni".[59]

Awal mula pendirian perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban masyarakat sekitar plakpak pegantenan pamekasan, khususnya terkait dengan program unggulan tahfidz al-Qur'an. Kiai sebagai pengasuh mempunyai cita-cita mempunyai lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi yang khusus mengkaji dan mempelajari al-Qur'an secara spesifik.

Atas dasar inilah, maka kiai atau pengasuh berusaha untuk melakukan beberapa kali studi banding ke beberapa lokasi yang mempunyai pendidikan tinggi yang khusus program studi ilmu al-Qur'an. Dan dari hasil dan usaha itulah kemudian Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan ini berdiri.

Perguruan tinggi di pamekasan memang sudah banyak sekali di beberapa pondok pesatren dan yang di luar pesantren, namun perguruan tinggi yang spesifik mengkaji dan mempelajari ilmu al-Qur'an yang masih

[59] Wawancara dengan Ust Ali Wasik Wakil Ketua 2 STIU al Mujtama' pondok pesantren al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan, 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada, sehingga ini yang menjadi alasan bagi pondok pesantren al-Mujtamak untuk mendirikan perguruan tinggi ini.

Berikut ini adalah sajian data terkait dengan perguruan tinggi STIU al-Mujtama' berdasarkan PD Dikti:

Tabel 4.21[60]
Data Perguruan Tinggi STIU Al-Mujtama'
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode PT	Nama PT	Provinsi	Katagori	Status	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
						Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	213435	Sekolah tinggi ilmu Usuluddin Plakpak Pegantenan Pamekasan Jawa Timur	Jawa timur	Swasta	Aktif	7	264	1:37,7	7	286	1:40,9

Berdasarkan data tabel tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan ini berdasarkan SKPT No. Dj.I/DT.I.IV/PP.00.9/1138/2013. Tanggal 5 April 2013 dan mempunyai kode PT 213435 provinsi jawa timur, kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyan 7 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanya 264 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:37,7 dan 289 pada tahun akademi 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:40,9.

Adapun program studi yang ada dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

[60] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22[61]
Data Mahasiswa di Prodi STIU Al Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode	Nama Prodi	Status	Jenjang	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
					Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	76231	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Aktif	S1	7	264	1:37,7	7	286	1:40,9

Data mahasiswa berdasarkan program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) al-Mujtama' Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada program studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir berjumlah 264 orang mahasiswa dangan jumlah dosen tetap berjumlah 7 orang sehingga pada tahun akademik 2017 memiliki rasio dosen dan mahasiswa 1:37,7. Sedangkan pada tahun akademik 2018 jumlah mahasiswa mengalami kenaikan yaitu 286 orang mahasiswa untuk program jumlah dosen tetap berjumlah 7 dengan rasio antara dosen mashasiswa berjumal 1:40,9.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh bahwa soal input calon mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) al-Mujtama' Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, karena lembaga pesantren ini sudah kuat dan banyak lembaga atau sekolah yang menguatkan di bawahnya, dan berikut ini disajikan data-data lulusan pondok pesantren yang baik berbentuk Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di pondok pesantren al-Mujtama Plakpak pengantenan Pamekasan, hal tersebut dipaparkan sebagaimana berikut:

[61] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23[62]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Al-Mujtama'
Plakpak Pegantenan Pamekasan

No	Lembaga	Lulusan Tahun	
		2017	2018
1	Madrasah Aliyah Al-Mujtama'	69	72
2	Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mujtama'	66	71
3	**Jumlah**	**135**	**143**

Dari paparan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa untuk lulusan MA pada tahun 2017 meluluskan sebanyak 69 orang siswa, kemudian pada tahun akademik 2018 meluluskan sebanyak 72 orang siswa. untuk jenjang SMK al-Mujtama', pada tahun 2017 melulusan sebanyak 66 orang siswa, pada tahun akademik 2018 berhasil meluluskan sebanyak 71 orang siswa.

Dan berikut disajikan data ke dalam bentuk grafik:

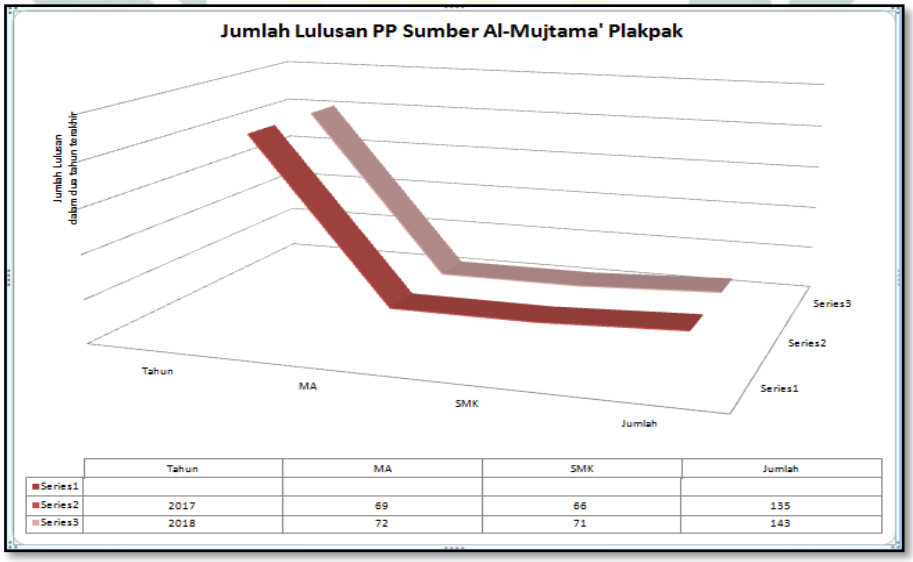

Gambar 4.5[63]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pamekasan

[62] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK al-Mujtamak Plakpak Pamekasan, 7 Agustus 2019.
[63] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK al-Mujtamak Pamekasan, 7 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasaran paparan data tersebut, maka dapat disandingkan antara lulusan pondok pesantren al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan ini, baik berupa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan al-Mujtama' ini. Pada tahun akademik 2017 pondok pesantren meluluskan sebanyak 135 orang siswa, dan pada tahun akademik 2018 meluluskan sebanyak 143 orang siswa. Dan jika disandingkan dengan yang masuk ke perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan rata-rata berjumlah 65 orang mahasiswa, itu artinya kurang lebih 50% saja para alumni pesantren al-Mujtama' ini yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren ini.

Beberapa pondok pesantren sebagaimana yang dipaparkan tersebut di atas, perguruan tinggi yang ada semuanya berada di bawah koordinasi Kementerian agama dan program studi yang dibangun adalah program studi keagamaan, dan itu wajar karena pondok pesantren agar sesuai dengan bagroundnya.

2. Peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Strategi penyelenggaran Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan sebagaimana penuturan KH. Abdul Ghofur selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan adalah sebagaimana berikut:

> "Kalau masalah strategi dalam pendirian serta penyelenggaraan institusi atau secara kelembagaan yang telah kami lakukan adalah sosialisasi kepada masyarakat, memperkenalkan diri kepada para masyarakat diberbagai daerah bahwa kampus kami adalah kampus yang memang berbeda dengan kampus-kampus lainpada umumnya, kelebihan kampus kami sampaikan, pemahaman visi dan misi kampus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kami fahamkam kepada masyarakat dan beberapa strategi yang lainjuga kami lakukan. Terkait dengan sumber mahasiswa pada hakekatnya kami tidak kekurangan imput mahasiswa setiap tahunnya, karena pada tingkat bawah sudah ada SMA, SMK yang ada di pondok pesantren al-mujtamak ini, terus strategi lainnya adalah dengan mengadakan penambahan program studi yang hingga saat ini kami masih berusaha memaksimalkan program studi yang ada, baru nanti ketika prodi yang ada ini sudah mapan dan tertata dengan baik, maka penambahan program studi baru wajib dilakukan. Adapun strategi yang lain yang kami lakukan adalah dengan melakukan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi lain baik di dalam Negeri maupun di luar Negeri, Universitas Trunojoyo Madura dalam hal beasiswa, kemudian dalam hal tri darma perguruan tinggi juga kami jalin kerjasamanya dengan beberapa perguruan tinggi luar Negeri, strategi yang selanjutnya adalah persoalan biaya pendidikan yang kami (pihak yayasan) support hingga 50%, mudah-mudahan kedepannya semakin maju dan berkembang, sehingga kampus ini bisa mandiri dalam berbagai sektor, baik sektor akademik maupun finansial".[64]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Ust Ali Wasik dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau masalah strategi kiai atau pengasuh dalam pengembangan perguruan tinggi ini menurut saya tidak jauh berbeda dengan upaya-upaya para pengelola kampus di pesantren lain, seperti memaksimalkan lembaga pendidikan yang ada di bawahnya, yang dalam hal ini seperti SMK dan MA al-Mujtama yang kami berdayakan, kemudian melakukan sosialisasi keberbagai pihak dan masyarakat sekitar".[65]

Strategi dalam pengembangan institusi atau secara kelembagaan telah dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan pengenalan yang secara konsisten kepada masyarakat, memperkenalkan diri kepada para masyarakat diberbagai daerah dan wilayah bahwa kampus Sekolah Tinggi Ilmu

---

[64] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan, 10 Mei 2019.

[65] Wawancara dengan Ust Ali Wasik Wakil Ketua 2 STIU al Mujtama' pondok pesantren al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan, 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usuluddin (STIU) Pamekasan adalah kampus yang memang berbeda dengan kampus-kampus lain pada umumnya, kelebihan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) Pamekasan sampaikan, memberikan pemahaman yang baik tentang visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) Pamekasan. Terkait dengan sumber mahasiswa pada hakekatnya kampus Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) Pamekasan tidak kekurangan imput calon mahasiswa baru pada setiap tahunnya, karena pada tingkat bawah sudah ada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) al-Mujtama', dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) al-Mujtama' yang ada di pondok pesantren al-mujtamak plakpak Pegantenan Pamekasan.

Strategi yang ketiga adalah dengan mengembangkan kelembagaan dengan cara mengadakan penambahan program studi baru nanti ketika prodi yang ada ini sudah mapan dan tertata dengan baik.

Adapun strategi yang keempat adalah dengan melakukan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi lain baik di dalam Negeri maupun di luar Negeri, Universitas Trunojoyo Madura dalam hal beasiswa, kemudian dalam hal tri darma perguruan tinggi juga menjalin kerjasamanya dengan beberapa perguruan tinggi luar Negeri, strategi yang selanjutnya adalah persoalan biaya pendidikan yang dibantu hingga 50% sampai kampus ini bisa mandiri dalam berbagai sektor, baik sektor akademik maupun finansial.

Strategi yang lain dalam mengembangan perguruan tinggi di STIU al-Mujtama' Pamekasan adalah dengan Membangun lembaga pendidikan yang berupa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujtama desa Plakpak kecamatan pegentanan Kabupaten Pamekasan, dan berikut ini dipaparkan datanya kedalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.24[66]
Data Program Studi yang ada di STIU Al-Mujtama'
Dengan SK Akreditasi

No	Nama Sekola	Affiliasi	Tahun Ijin	NPSN/ NISN
1	Madrasah Aliyah al-Mujtama' Plakpak Pamekasan	Kemenag	2016	20584351
2	Sekolah Menengah Kejuruan al-Mujtama' Plakpak Pamekasan	Diknas	841/067/432.302/2016	20549926

Paparan data tersebut menunjukkan bahwa Madrasah aliyah al-Mujtama' Plakpak pamekasan dan Sekolah Menengah Kejuruan al-Mujtama' plakpak Pamekasan keduanya didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan sebagai amunisi perguruan tinggi STIU al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan, sehingga dari sisi input mahasiswa, lembaga pendidikan tinggi STIU al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan ini bisa stabil.

Strategi yang lain adalah biaya perguruan tinggi yang disumbangkan yayasan sebesar 50%, hal tersebut dapat dilihat dari regulasi dan pembiayaan yang secara operasional perguruan tinggi ini masih ditangani oleh kiai atau pengasuh, karena sampai saat ini biaya pendidikan dari mahasiswa tidak bisa memenuhi kebutuhan operasional kampus STIU Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Strategi yang lain juga dilakukan oleh kampus STIU al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan, hal tersbut terlihat dairi data kerjasama antara STIU al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan dengan beberapa perguruan tinggi lain, baik dalam maupun luar negeri.

[66] Dokumentasi data Program Studi STIU al-Mujtama' Pamekasan, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan berikut ini peneliti sajikan beberapa kerjasama STIU al-Mujtama' dengan lembaga atau instansi lain berdasarkan hasil analisis data dokumentasi yang peneliti lakukan selama beberapa waktu:

Tabel 4.25[67]
Data Kerja Sama
STIU Al-Mujtama' dengan Perguruan Tinggi Lain

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Waktu		Manfaat yang Telah Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	Pemkab Kabupaten Pamekasan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
2	UTM Bangkalan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
3	IAIN Pamekasan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
4	UIM Pamekasan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
5	UB Malang	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
6	UII Jakarta	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
7	UI Jakarta	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat

Strategi penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis pondok pesantre yang lain juga dilakukan, dengan melakukan peningkatan status akreditasi program studi, dengan demikian, peneliti paparkan status akreditasi prodi sebagaimana berikut:

[67] Dokumentasi data Kerjasama STIU al-Mujtama' Pamekasan, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26[68]
Data Program Studi yang ada di STIU Al-Mujtama'
Dengan SK Akreditasi

No	PT	Program Studi		No. SK. Ijin Prodi	No. SK. Akreditasi	Masa Berlaku
1	STIU Al-Mujtama'	1	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Dj.I/DT.I.IV ./PP.00.9/11 38/2013	1384/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016	29 -06-2021

3. Peran kiai dalam pengembagan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Informan yang lain juga mengungkapkan kepada peneliti, yaitu KH. Abdul Ghofur Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan, terkait dengan peran kiai dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan, dan berikut ini adalah petikan wawancaranya kepada peneliti:

> "untuk pengembangan akademik kampus, pada dasarnya kami lakukan mulai dari pengembangan kelembagaan yang terkait dengan gedung, sarana dan prasarana dan lain sebagainya itu, kemudian pengembangan yang lainnya adalah persoalan program studi yang memiliki prospek dan daya terik masyarakat, dalam soal pendanaan juga kami support 50% dari total kebutuhan kampus dan sisanya dari kampus itu sendiri".[69]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Ust Ali Wasik dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau masalah peran kiai dalam melakukan pengembangan kampus di STIU al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan ini kiai adalah

[68] Dokumentasi data perguruan tinggi di Universitas Islam Madura, 23 Mei 2019.
[69] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan, 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemegang otoritas, jadi semua bentuk kegiatan sekecil apapun harus atas dasar persetujuan kiai, sehingga kalau di Tanya perannya ya seluruhnya atas peran dan partisipasi kiai dalam melakukan peningkatan peringkat kampus, karena kampus memang berada di bawah naungan yayasan dan pondok pesantren".[70]

Dari hasil wawancara terkait dengan pengembangan kelembagaan yang terkait dengan pendanaan, pembangunan gedung, pengadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya adalah mutlak jeripayah pengasuh atau kiai, jadi peran kiai adalah all out dalam pendirian, penyelenggaraan dan pengembangan kampus STIU al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan tersebut.

Sebagai penguat dan penyeimbang data dari ungkapan informan tersebut di atas, maka berikut ini peneliti sajikan hasil analisis data dokumentasi yang berkaitan dengan keuangan perguruan tinggi STIU al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan:

Tabel 4.27[71]
Data Rincian Biaya Pendidikan di STIU al-Mujtama'
Plakpak Pegantenan Pamekasan tahun 2018

No	Pembiayaan	Besaran	Volume	Total
1	Pendaftaran	250.000,-	1	250.000,-
2	Ordik	250.000,-	1	250.000,-
3	Registrasi	200.000,-	8	1.600.000,-
4	SPP	450.000,-	8	3.600.000,-
5	UAS	200.000,-	8	1.600.000,-
6	Kemahasiswaan	100.000,-	8	800.000,-
7	**Jumlah Total Biaya**			**8.100.000,-**

Berdasarkan data tabel tersebut, maka dapat peneliti paparkan bahwa biaya pendidikan yang dilaksanakan di STIU al-Mujtama' Desa Plakpak

[70] Wawancara dengan Ust Ali Wasik Wakil Ketua 2 STIU al Mujtama' pondok pesantren al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan, 10 Mei 2019.
[71] Dokumentasi data perguruan tinggi di STIU al-Mujtamak Pamekasan, 23 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan tersebut secara total keseluruhan berjumlah Rp. 8.100.000,- (Delapan juta seratus ribu rupiah) selama delapan semester. Biaya tersebut sudah termasuk pendaftaran yang berjumlah Rp. 250.000,- selama satu kali, kemudian biaya ordik sebesar Rp. 250.000,- selama satu kali, kemudian biaya registrasi sebesar Rp. 200.000,- selama 8 kali semester, dan SPP sebesar Rp. 450.000,- selama 8 kali semester,. Sedangkan UAS dan uang kemahasiswaan masing-masing sebesar Rp. 200.000,- dan Rp. 100.000,- setiap semester.

Sengkan kebutuhan kampus lebih besar dari pada pendapatan kampus yang bersumber kepada sumbangan dan biaya pendidikan mahasiswa, maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan persoalan financial tersebut, maka kiai yang secara berkala menanggung segala kekurangan biaya operasional pendidikan tersebut.

E. Lokus 5 Pondok Psantren Az-Zubaier Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan

1. Peran Kiai dalam pendirian Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Selain itu, peneliti melengkapi data ini dengan menjadikan lembaga pondok pesantren yang berhasil mendirikan perguruan tinggi yang berafiliasi kepada kementerian riset dan teknologi (Kemenristek dikti), sehingga pilihannya adalah lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Az-Zubaer, karena lembaga pondok pesantren ini juga memiliki perguruan tinggi yang juga tergolong baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada beberapa waktu kemudian peneliti berhasil menemui KH. Mahrus Ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan.

Berikut ini adalah hasil petikan wawancara peneliti dengan kiai atau pengasuh:

> "Pendirian perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren Az-Zubair yang kemudian diberi nama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa atau STIEBA ini adalah implementasi dari ide pengasuh (saya) secara pribadi yang kemudian direspon dan dibantu oleh beberapa pengurus dan para tokoh masyarakat yang ada di larangan tokol Pamekasan ini, pendirian perguruan tinggi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat sekitar larangan tokol dan santri yang ada di sekitar pondok pesantren Az-Zubair ini, khususnya bagi mereka yang tidak mampu untuk kuliah ke luar kota atau keluar daerah seperti perguruan tinggi yang sudah terkenal itu, ketidak mampuan tersebut dari faktor ekonomi namun semangat untuk kuliah itu sangat kuat, kemudian ketidak mampuan dari faktor keilmuan, sehingga kami selaku ketua yayasan Az-Zubaer bersama beberapa tim berusaha untuk mencari jalan agar kami bisa mendapatkan ijin pendirian perguruan tinggi tersebut, sehingga suatu saat kami bertemu dengan tim Ahli pendidikan tinggi yang pada saat itu adalah Hanif Saha Ghafur yang sekaligus kami jadikan tim konsultan terhadap pendirian perguruan tinggi yang kami maksud. selanjutnya dari hasil beberapa komunikasi yang kami lakukan tersebut disarankan sama beliau agar kami pengajuan ijin pembukaan perguruan tinggi yang tidak ada di wilayah pamekasan dan sekitarnya, artinya program studi yang kami ajukan tidak ada yang sama dengan program studi yang ada di perguruan tinggi lain yang ada di kabupaten Pamekasan ini. Kemudian muncul ide, karena era kita sudah memasuki area AFTA (Asian Free Trade Area) dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asia), maka terbesitlah ide tersebut untuk fokus kepada bidang ekonomi, sehingga yang diajukan adalah program studi Ekonomi Pembangunan dengan starata satu (S1) dan Ekonomi Islam dengan program starata satu (S1). Kedua program studi tersebut Alhamdulillah turun secara bersamaan pada sekitar bulan oktober tahun 2015. Jadi kalau ditanya soal peran saya selaku pengasuh (kiai) dalam pendirian perguruan tinggi ya disitu, sebagai inisiator dan fasilitator dari berdirinya perguruan tinggi STIEBA Pamekasan tersebut yang kemudian dibantu oleh para pengurus yayasan dan tokoh masyarakat sekitar larangan tokol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pamekasan dan beberapa pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu".[72]

Wawancara dengan informan yang lain juga peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Mahrus Miyanto dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "peran pengasuh memang cukup banyak terhadap berdirinya perguruan tinggi STIBA Pamekasan ini, pasalnya, perguruan tinggi ini adalah lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren Az-Zubaer, sehingga mulai dari biaya pembagunan kampus hinggi persoalan ijin operasional, kiai memegang peranan yang cukup besar, oleh karena itu, seandainya diprosentasi peran pengasuh dalam hal pendirian perguruan tinggi ini sekitar 90% adalah peran serta pengasuh, itu menurut sepengetahuan saya pak".[73]

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa atau STIEBA Pamekasan ini merupakan dari ide pengasuh (kiai) secara pribadi yang kemudian direspon dan dibantu oleh beberapa orang pengurus dan para tokoh masyarakat yang ada di larangan tokol Pamekasan ini, pendirian perguruan tinggi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat dan santri yang ada di sekitar pondok pesantren Az-Zubair, khususnya bagi mereka yang tidak mampu untuk kuliah ke luar kota atau keluar, sehingga ketua yayasan Az-Zubair bersama beberapa tim berusaha untuk mencari jalan agar bisa mendapatkan ijin pendirian perguruan tinggi yang dimaksud. Dan pada akhirnya bekerja sama dengan para tim Ahli pendidikan tinggi yang

[72] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 8 Mei 2019.
[73] Wawancara dengan Ust Mahrus Miyanto Dosen STIEBA Pamekasan yang ada di pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan tim konsultan dalam hal pendirian perguruan tinggi STIEBA Pamekasan ini.

Dari hasil komunikasi antara tim dan konsultan tersebut, maka kemudian muncul suatu ide, karena era ini sudah memasuki area AFTA (Asian Free Trade Area) dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asia), maka terbesitlah ide tersebut untuk fokus kepada bidang ekonomi, sehingga yang diajukan adalah program studi Ekonomi Pembangunan dengan starata satu (S1) dan Ekonomi Syariah dengan program starata satu (S1) dan kedua program studi tersebut turun secara bersamaan pada sekitar bulan oktober tahun 2015.

Hasil petikan wawancara dengan KH, Mahrus Ali tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan KH. Badrut Tamam yang termasuk sebagai tim pendirian perguruan tinggi. Dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya dengan beliu:

> "saya berpandangan bahwa kedepan ini bahwa orang atau ormas, yayasan atau organisasi yang akan diperhitungkan oleh masyarakat hanya dua penerapan pola manajemen yaitu: 1) ormas yang melakukan kaderisasi, bisa mengingatkan kadernya menjadi orang yang bermanfaat, memiliki integritas, mengabdi, melayani, 2) pemberdayaan. Jadi saya memandang bahwa organisasi, yayasan dan pondok pesantren akan surfive ketika menerapkan pola manajemen tersebut, dan manfaat dalam kehidupan yang nyata di tengah-tengah masyarakat adalah edukasi, kaderisasi dan pemberdayaan, maka tugas pesantren masa depan itu adalah edukasi yang sudah jelas seperti mengaji kitab, melakukan kajian keilmuan, melatih kesalehan sosial, keihlasan dan lain sebagainya, namu itu semua masih belum cukup untuk menjadi bekal kehidupan kecuali mereka punya kemampuan surfivel di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehingga yang paling mungkin adalah punya keahlian, maka untuk bisa menunjang keahlian itu semua perlu ada sekolah tinggi yang menurut saya ekonomi adalah yang paling luas jangkauannya, makanya kampusnya adalah kampus interprener sehingga melalui interprener tersebut maka orang akan surfive, karena ere pergeseran dari 1.0 ditemukannya mesin pertama orang sudah mulai tergeser dari yang dikerjakan secara manual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantikannya dengan mesin baruberikutnya 2.0 listrik, dan 3.0 adalah internet dan 4.0 ecomer. Maka orang yang akan surfive menurut saya adalah ekonomi, dengan ekonomi, bisa menciptakan lapangan pekerjaan, bisa memberikan kemakmuran kepada orang lain dengan itu, dan pilihan ekonomi adalah yang diambil oleh STIEBA, jadi akhlak yang bagus sudah dari pesantren baru kemudian bisa mandiri karena sudah bisa menciptakan lapangan pekerjaan, dan di revolusi industri 4.0 ini orang bisa menjual apa saja yang dimilikinya dengan kemampuan interprener itulah baru orang bisa melakukan itu, hasil survie masih menunjukkan bahwa minat masyarakat masih kepada pendidikan yang nomer satu yang berjumlah 42%, akan tetapi meliahat jumalh sekolah dan jumlah guru tidak seimbang, maka di Pamekasan, jumlah murid dan jumlah sekolah tidak seimbang, sehingga jurusan ekonomi ini menurut saya bisa menumbuhkan star up baru untuk menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pamekasan, santri interprener, santri yang memiliki akhlak yang baik sesadaran keagamaan yang kuat, dan memiliki kapasitas interprener yang juga baik, akhirnya STIEBA itu pilihannya, kenapa pilhannya bakti bangsa, karena menurut saya keseluruhannya adalah untuk bangsa dan Negara".[74]

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yayasan dan pondok pesantren akan surfive ketika mereka menerapkan pola manajemen yang baik dan visioner. Dan yang dapat memungkinkan dalam hal pemanfaatan dalam kehidupan nyata ini adalah edukasi yang didalamnya terdapat sistem kaderisasi dan pemberdayaan. Dengan demikian, maka tugas pesantren masa depan itu adalah edukasi yang sudah jelas seperti mengaji kitab kuning, melakukan kajian keilmuan, melatih kesalehan sosial, keihlasan dan lain sebagainya.

Sebagaimana ungkapannya, namun keahlian yang dilakukan tersebut dirasa belum cukup untuk menjadi bekal kehidupan kecuali mereka para santri jika mempunyai kemampuan surfive di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

[74] Wawancara dengan KH. Badrut Taman selaku Bupati Pamekasan Periode 2017-2022 sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga yang paling memungkin adalah bagi mereka yang mempunyai keahlian, maka untuk bisa menunjang keahlian itu semua perlu ada sekolah tinggi yang memusatkan kepada ekonomi, karena hanya itulah yang paling luas jangkauannya, makanya kampusnya adalah kampus interprener sehingga melalui interprener tersebut maka orang akan surfive.

Jadi akhlak yang bagus sudah dari pesantren baru kemudian bisa mandiri karena sudah bisa menciptakan lapangan pekerjaan, dan di revolusi industri 4.0 ini orang bisa menjual apa saja yang dimilikinya dengan kemampuan interprener itulah baru orang bisa melakukan itu, hasil survie masih menunjukkan bahwa minat masyarakat masih kepada pendidikan yang nomer satu yang berjumlah 42%, akan tetapi meliahat jumalh sekolah dan jumlah guru tidak seimbang, maka di Pamekasan, jumlah murid dan jumlah sekolah tidak seimbang, sehingga jurusan ekonomi ini menurut saya bisa menumbuhkan star up baru untuk menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pamekasan, santri interprener, santri yang memiliki akhlak yang baik sesadaran keagamaan yang kaut, dan memiliki kapasitas interprener yang juga baik, akhirnya STIEBA itu pilihannya, kenapa pilhannya bakti bangsa, karena menurut saya keseluruhannya adalah untuk bangsa dan Negara.

Dan berikut ini adalah sajian data perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan:

Tabel 4.28[75]
Data Perguruan Tinggi STIEBA
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode PT	Nama PT	Provinsi	Kategori	Status	Data pelaporan thn 2017/2018	Data pelaporan thn 2018/2019

[75] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	073174	STIE Bakti Bangsa	Jawa timur	Swasta	Aktif	15	175	1:11,7	15	233	1:15,5

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Pamekasan ini mempunyai kode PT 073174 provinsi jawa timur, kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyan 15 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanya 175 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:10,1 dan 198 pada tahun akademi 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:11,7 dan pada tahun akademik 2018 memiliki jumlah 15 orang dosen tetap dengan jumlah 233 orang mahasiswa, data tersebut menunjukkan angka kenaikan dari tahun ke tahun.

Adapun program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) larangan Tokol Pamekasan ini dapat dipaparkan sebagaimana berikut petikan wawancaranya antara peneliti dengan informan:

Tabel 4.29[76]
Data Mahasiswa di Prodi STIEBA Pamekasan
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode	Nama Prodi	Status	Jenjang	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
					Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	60202	Ekonomi Islam	Aktif	S1	6	87	1:14,5	6	114	1:19
2	60201	Ekonomi pembangunan	Aktif	S1	9	88	1:9,8	9	119	1:13,2

[76] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat dipaparkan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Pamekasan ini memiliki dua program studi, masing-masing terdiri dari program studi ekonomi Islam dengan kode program studi 60202 dengan jumlah dosen tetap sebanyak 6 orang dan 87 orang mahasiswa pada tahun akademik 2017. Danpada tahun akademik 2018 memiliki jumlah dosen tetap sebanya 6 orang dengan jumlah mahasiswa 114 dengan rasio dosen mahasiswa 1:19.

Sedangkan untuk program studi ekonomi pembangunan dengan kode program studi 60201 dengan jumlah dosen tetap sebanyak 9 orang dan 88 orang mahasiswa pada tahun akademik 2017. Dan pada tahun akademik 2018 memiliki jumlah dosen tetap sebanya 9 orang dengan jumlah mahasiswa 119 dengan rasio dosen mahasiswa 1:13,2.

Alasan pendirian perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan memenuhi kebutuhan masyarakat dan alumni ini dapat dikonfirmasi dengan seberapa banyak lulusan pesantren Az-Zubaer ini yang memilih dan masuk perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan ini.

Untuk itu, perlu dipaparkan data para alumni pondok pesantren Az-zubaer kecamatan Larangan Tokol kabupaten Pamekasan ini sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.30[77]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan

No	Lembaga	Lulusan Tahun	
		2017	2018
1	Madrasah Aliyah	42	61
2	Sekolah Menengah	51	53
3	**Jumlah**	**93**	**114**

Berdasarkan data tersebut tampak jelas bahwa jumlah lulasan pondok pesantren az-Zubaer baik (MA) ataupun (SMK) Az-Zubaer pada tahun 2017 berjumlah 93 dan pada tahun 2018 berjumlah 114. Sedangkan jumlah mahasiswa baru pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa Kabupaten Pamekasan ini pada tahun 2017 berjumlah 175 mahasiswa, dan pada tahun akademik 2018 berjumlah 233 mahasiswa.

Secara kuantitas, jumlah mahasiswa baru pada perguruan tinggi STIEBA Pamekasan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dan jika dilihat dari minat para santri dan alumni, jumlah lulusan pesantren yang melanjutkan kuliah di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa yang berlamatkan di desa Sumber Anyar kecamatan Larangan Tokol Kabupaten Pamekasan ini sekitar 50%.

Berikut ini juga sajikan data lulusan pondok perantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan dalam beberapa tahun terakir:

[77] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK Az-Zubaer Pamekasan, 7 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

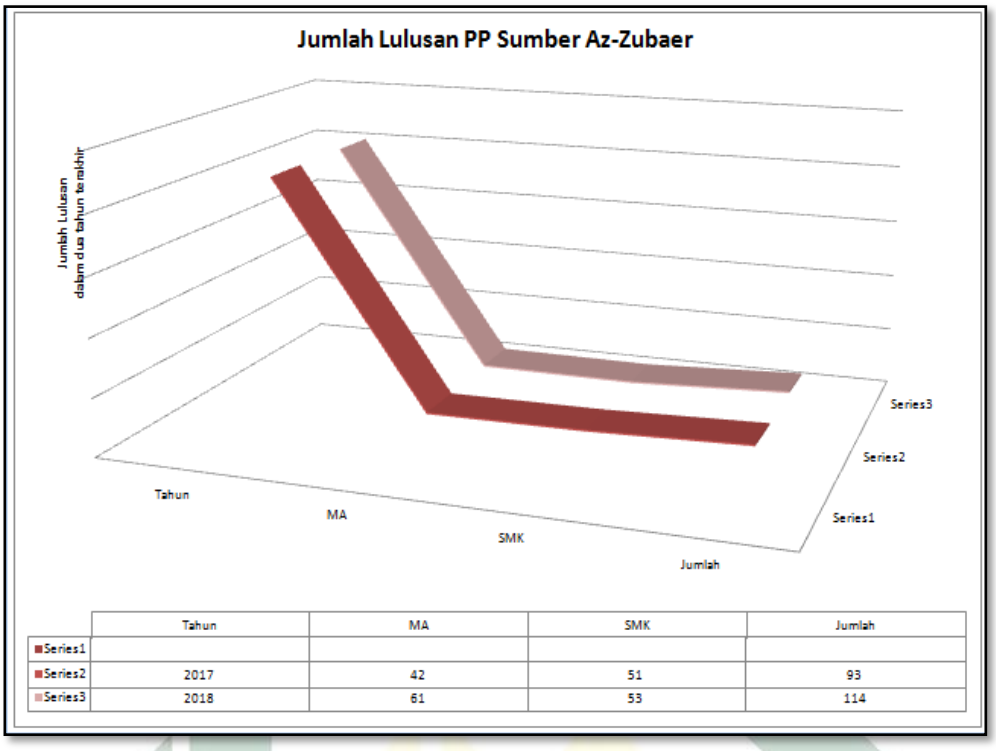

Gambar 4.6[78]
Data Lulusan MA dan SMK
Di Pondok Pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan

Dengan demikian, antara pernyataan yang diungkapkan oleh pengasuh, yang dalam hal ini adalah KH. Mahrus ali kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara KH. Badrut tamam serta ditambah lagi data-data alumni yang menjadi support berjalannya regulasi akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan ini sudah meyakinkan peneliti akan validitas dari hasil dan temuan peneliti.

2. Peran kiai dalam penyelenggaran perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Selain Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Masyarakat Madani (STIE MM) Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang berada di bawah naungan pondok

[78] Data ini diperoleh dari hasil analisa dokumentasi jumlah lulusan MA, SMK Az-Zubaer Pamekasan, 7 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) yang berada dalam satu naungan yayasan yaitu yayasan pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan juga menjadi subjek penelitian dalam hal strategi pengembangan perguruan tinggi di pesantren. Oleh sebab itu, peneliti menemui pengasuh pondok pesantren Az-Zubaer Sumber anyar larangan tokol pamekasan ini.

KH. Mahrus Ali Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan, dan untuk memperoleh data terkait dengan strategi pengembangan lembaga pendidikan pesantren dan perguruan tinggi yang ada di lembaga ini, maka peneliti mewawancarai beliau, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya kepada peneliti:

> "setelah ijin kami dapatkan, maka untuk pengembangan perguruan tinggi ini ada beberapa strategi yang kami lakukan bersama-sama para pengelola perguruan tinggi, diantaranya adalah dengan cara menguatkan kelembagaan ditingkat yang lebih rendah, seperti pendirian Sekolah Menengah Kejuan (SMK) Az-Zubair, disamping telah berdiri Madrasah Aliyah (MA) Az-Zubair yang berafiliasi kepada kementerian Agama, kemudian yang kedua adalah memperkuat jaringan di tingkat santri dan alumni dengan bentuk ikatan alumni, yang ketiga adalah dengan memperluas sosialisasi kepada masyarakat".[79]

Berdasarkan hasil petikan wawancaranya dengan peneliti, khususnya terkait dengan pengembangan perguruan tinggi dan pesantren ini, maka ada beberapa langkah dan strategi yang dilakukannya, salah satunya adalah dengan menjalin komunikasi yang intens dengan para pengelola perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah pihak rektorat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bakti Bangsa Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan.

[79] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 8 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua adalah dengan cara menguatkan kelembagaan ditingkat yang lebih rendah, seperti pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Az-Zubair, disamping telah berdiri Madrasah Aliyah (MA) Az Zubair yang berafiliasi kepada kementerian Agama (kemenag).

Kemudian yang ketiga adalah memperkuat jaringan di tingkat santri dan alumni dengan bentuk ikatan alumni dengan cara membentuk sebuah organisasi atau ikatan alumni dan wali santri pondok pesantren Az-Zubair Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan yang tujuannya adala untuk memperluas sosialisasi kepada masyarakat dan memperkuat tali silaturrahmi antara pondok pesantren dan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh KH. Abdrut Tamam selaku salah satu pengasuh pondok pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan ini. Dan berikut ini adalah petikan wawancaranya kepada peneliti terkait dengan pengembangan perguruan tinggi dan pesantren:

> "untuk pengembangan secara kelembagaan kedepan, tujuannya adalah menjadi Universitas Interprener, tujuannya adalah menjadikan orang berfikir tidak menjadi PNS akan tetapi orang yang berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan, maunya menggas hal-hal yang luar bisa akan tetapi dimulai dari hal yang biasa, mau menggagas dari yang besar tapi dimulai dari yang kecil. Sedangkan strategi yang di terapkan adalah melakukan perpaduan antara ekonomi dan pesantren, dan saat ini kami sedang membangun dari beberapa aspek, sehingga tidak berharap akan bekerja kepada orang akan tetapi akan menciptkan peluang kerja, menciptakan mahasiswa yang berdaya saing secara nasional dan internasional".[80]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan

[80] Wawancara dengan KH. Badrut Taman selaku Bupati Pamekasan Periode 2017-2022 sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, sehingga peneliti menemui salah seorang dosen dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau menurut saya, strategi yang telah kami lakukan adalah dengan melakukan sosialisasi secara kontinyu kepada masyarakat, baik di pedalam atau kepulauan atau kepada masyarakat sekitar dan para alumni".[81]

Dari hasil wawancaranya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk melakukan pengembangan perguruan tinggi ini yang pertama adalah rencana pengembangan yang dilakukan secara kelembagaan, tujuannya adalah menjadikan lembaga perguruan tinggi ini menjadi sebuah Universitas Interprener yang bertujuan untuk membalik pola fikir orang-orang terutama generasi penerus bangsa ini agar tidak menjadikan PNS sebagai tujuan utama, melainkan orang-orang akan berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan (bukan menjadi pekerja), maunya menggagass hal-hal yang luar bisa akan tetapi dimulai dari hal yang biasa, mau menggagas dari yang besar tapi dimulai dari yang kecil.

Sedangkan strategi yang diterapkan adalah melakukan perpaduan antara ekonomi dan pesantren, dan saat ini perguruan tinggi sedang membangun dari beberapa aspek, sehingga tidak berharap akan bekerja kepada orang akan tetapi akan menciptakan peluang kerja, menciptakan mahasiswa yang berdaya saing secara nasional maupun secara internasional.

Sebagai penguat perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan ini, berdasarkan penuturan pengasuh adalah dengan mendirikan dan memperkuat lembaga pendidikan yang ada di

[81] Wawancara dengan Ust Mahrus Miyanto Dosen STIEBA Pamekasan yang ada di pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 10 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahnya, yaitu Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan. Untuk itu, peneliti menelusuri kebenaran data tersebut dengan cara mencari data sekolah tersebut dan kemudian memaparkannya ke dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.31[82]
Data MA dan SMK Az-Zubaer
Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan

No	Nama Sekola	Affiliasi	Tahun Ijin	NPSN NISN
1	Madrasah Aliyah Az-Zubaer Sumber Anyar Pamekasan	Kemenag	2016	20584266
2	Sekolah Menengah Kejuruan Az-Zubaer Sumber Anyar Pamekasan	Diknas	841/067/432.302/2016	69755765

Data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan telah mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Madrasah Aliyah Az-Zubaer dan Sekolah Menengah Kejuruan Az-Zubaer pada tahun 2016. Tujuannya adalah untuk memperkuat lembaga pendidikan tinggi yang berupa STIEBA Pamekasan. Sehingga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kedua informan di atas bahwa salah satu strategi pengembangan perguruan tinggi STIEBA tersebut adalah dengan memperkuat lembaga pendidikan di bawahnya yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Strategi pengembangan perguruan tinggi STIBA Pamekasan, selain beberapa strategi tersebut di atas, maka pengasuh pondok pesantren Az-Zubaer juga melakukan pembentukan Ikatan alumni yang kemudian diberi

[82] Dokumentasi data Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 22 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama IKA Pondok Pesantren Az-Zubaer Kecamatan Larangan Tokol Pamekasan.

Pembentukan iktan alumni Pondok Pesantren Az-Zubaer Kecamatan Larangan Tokol Pamekasan ini dibentuk dengan tujuan untuk menguatkan tali silaturrohmi antara para alumni dengan pengasuh dan lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren Pondok Pesantren Az-Zubaer Kecamatan Larangan Tokol Pamekasan yang kemudian diharapkan akan berimplikasi kepada kelancaran dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam yang berupa Pondok Pesantren Az-Zubaer Kecamatan Larangan Tokol Kabupaten Pamekasan tersebut.

Ikatan alumni Pondok Pesantren Az-Zubaer Kecamatan Larangan Tokol Pamekasan tersebut dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

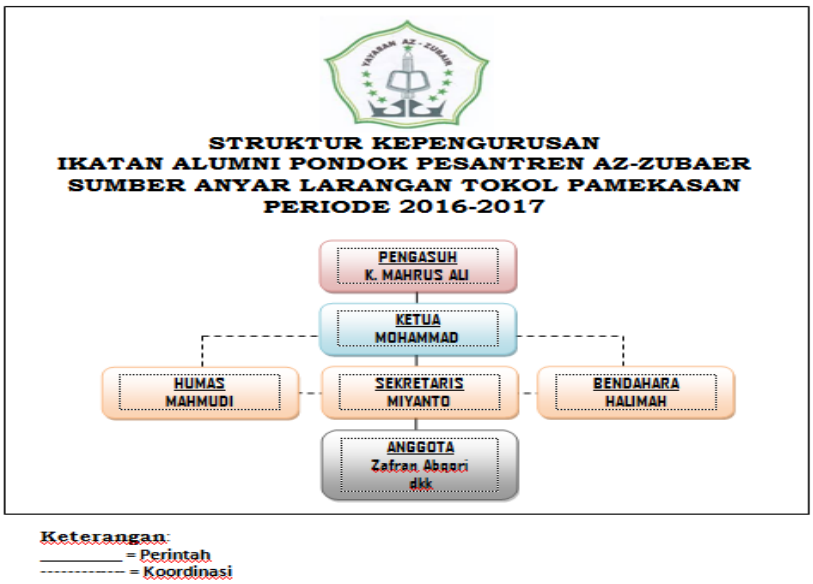

Gambar 4.7[83]
Data Struktur Kepengurusan Ikatan Alumni
Pondok Pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan

[83] Dokumentasi data pengurs IKA PP Az-Zubaer, 21 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pembentukan ikatan alumni, pengembangan perguruan tinggi STIEBA Pamekasan, pelaksanaan akreditasi program studi juga perlu dilakukan, dan berikut data akreditasinya:

Tabel 4.32[84]
Data Program Studi yang ada di STIEBA Pamekasan
Dengan SK Akreditasi

No	PT	Program Studi		No. SK. Ijin Prodi	No. SK. Akreditasi	Masa Berlaku
1	STIEBA	1	Ekonomi Islam	71/KPT/I/2015	Proses Ajuan Borang	-
		2	Ekonomi pembangunan	71/KPT/I/2015	Proses Ajuan Borang	-

3. Peran kiai dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Tidak jauh berbeda sengan KH. Mahrus Ali Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zubaer Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan, terkait dengan peran kiai dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi yang beliau alami adalah sebagaiaman paparan wawancara berikut:

> "Kalau masalah peran kami dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi yang ada di pesantren ini kami sebagai inisiator, motivator, katalisator dalam perjalanan perguruan tinggi ini, karena memang setiap kegiatan kampus yang sifatnya ke luar masyarakat, maka harus sepengetahuan dan seijin pengasuh, karena yang bertanggung jawab adalah pengasuh".[85]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Mahrus Miyanto dan

[84] Dokumentasi data akreditas STIEBA Pamekasan, 21 Mei 2019.
[85] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 8 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "sepengetahuan saya, kalau masalah peran kiai dalam pengembangan perguruan tinggi di STIEBA Pamekasan ini adalah peran sebagai pimpinan, sebagai motivator dan penyemangat bagi kami pengelola perguruan tinggi".[86]

Menurut hasil wawancara diatas, kendala yang berkaitan dengan letak geografis bisa diatasi dengan baik, kecuali kendala yang berkaitan dengan faktor keuangan, karena hal ini dialami oleh semua lembaga pendidikan,

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh KH. Abdrut Tamam sebagai salah satu pengasuh pondok pesantren Az-Zubaer, dan berikut ini adalah petikan wawancaranya kepada peneliti:

> "Menurut kami, secara geografis perguruan tinggi kami yang berdekatan dengan perguruan tinggi Negeri, kemudian dekat dengan beberapa kampus besar sedangkan kami masih baru berdiri dan perlu banyak belajar, kemudian karena kami masih tergolong kepada katagori baru, maka persaingan antar perguruan tinggi pasti kami alami dan kami harus menunggu sisa-sisa dari perguruan tinggi kami dalam hal perekrutan mahasiswa baru, selain itu, SDM yang perlu kami upgrade, artinya kami selama ini untuk menyekolahkan dosen-dosen yang berkompeten untuk melajutkan ke jenjang doktor bagi dosen-dosen yang masih magister dan sebagainya, sehingga akhirnya kampus ini di harapkan akan menjadi kampus yang solutif bagi beberapa kalangan di masyarakat"[87]

Menurut narasumber, kendala yang dialami oleh STIEBA yang Pertama adalah secara geografis yang letak kampus berdekatan dengan perguruan tinggi Negeri, kemudian dekat dengan beberapa kampus besar. sedangkan kampus masih baru berdiri, kemudian karena tergolong kategori baru, maka persaingan antar perguruan tinggi pasti dialami dan perguruan

[86] Wawancara dengan Ust Mahrus Miyanto Dosen STIEBA Pamekasan yang ada di pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 10 Mei 2019.
[87] Wawancara dengan KH. Badrut Taman selaku Bupati Pamekasan Periode 2017-2022 sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi STIEBA harus menunggu setelah seleksi dari perguruan tinggi negeri. Kedua, pengembangan SDM, dalam hal ini STIEBA berkomitmen untuk memberikan kesempatan kepada dosen-dosen di lingkungan STIEBA untuk melanjutkan studi.

Sebagai penguat data apa yang diungkapkan oleh informan tersebut di atas, maka peneliti mengadakan analisis data dokumentasi, dan berikut peneliti sajikan paparan data keuangan STIEBA Pamekasan:

Tabel 4.33[88]
Data Rincian Biaya Pendidikan di STIEBA Pamekasan
Larangan tokol Pamekasan tahun 2018

No	Pembiayaan	Besaran	Volume	Total
1	Pendaftaran	250.000,-	1	250.000,-
2	Ordik	350.000,-	1	350.000,-
3	Registrasi	200.000,-	8	1.600.000,-
4	SPP	800.000,-	8	6.400.000,-
5	UAS	200.000,-	8	1.600.000,-
6	Kemahasiswaan	100.000,-	8	800.000,-
7	**Jumlah Total Biaya**			**11.000.000,-**

Berdasarkan data tabel tersebut, maka dapat peneliti paparkan bahwa biaya pendidikan yang dilaksanakan di STIEBA Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan tersebut secara total keseluruhan berjumlah Rp. 11.000.000,- (Sebelas juta rupiah) selama delapan semester. Biaya tersebut sudah termasuk pendaftaran yang berjumlah Rp. 250.000,- selama satu kali, kemudian biaya ordik sebesar Rp. 350.000,- selama satu kali, kemudian biaya registrasi sebesar Rp. 200.000,- selama 8 kali semester, dan SPP sebesar Rp. 800.000,- selama 8 kali

[88] Dokumentasi data perguruan tinggi di STIEBA Pamekasan, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester,. Sedangkan UAS dan uang kemahasiswaan masing-masing sebesar Rp. 200.000,- dan Rp. 100.000,- setiap semester.

Artinya, jika penyelenggaraan perguruan tinggi di STIEBA Larangan Tokol Pamekasan ini hanya mengandalkan SPP atau sumbangan mahasiswa, maka akan berat bagi pengelola, sehingga ini support oleh pengasuh dalam hal keuangan dan kebutuhan yang kurang dalam menjalankan regulasi akademik kampus. Sebagaimana di paparkan di data di atas, mahasiswa hanya mampu membayar RP. 11.000.000,- hingga mereka lulus, sedangkan biayanya minimal Rp. 18.000.000,- persemester, dengan demikian kiai yang menutupi kekurangan tersebut.

F. Lokus 6 Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

1. Peran Kiai dalam pendirian Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Sebagai tolok ukur validitas data pondok pesantren yang memiliki perguruan tinggi, maka perlu juga peneliti sajikan pondok pesantren yang juga memiliki perguruan tinggi yang sudah berbentuk Universitas yaitu UIM (Universitas Islam Madura). Perguruan Tinggi tersebut sudah lama berdiri, sehingga dari segi pengalaman dianggap cukup banyak.

Proses berdirinya UIM tidak terlepas dari peran ulama dan kiai NU Kabupaten pamekasan. Hal itu dapat dijelaskan dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, dan berikut ini adalah hasil wawancaranya:

> "UIM areya nan tinanah KH. Abdul Hamid lambek sakitar taon 1988, tojjuennah makle santreh ben tatanggeh bisa nyareh tambeen elmuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum lebet UIM, karena mun elmu ketab la cokop se bedeh e pondok."[89]

Translate

"UIM ini adalah penginggalan dari KH. Abdul Hamid sekitar tahun1988, tujuannya adalah agar para santri dan para tetangga bisa dapat tambahan ilmu umum melalui UIM, sebab kalau ilmu kitab sudah cukup di pondok pesantren."

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh salah seorang pemarakarsa UIM yang lain sebagaimana berikut hasil petikan wawancaranya:

"UIM pada awal berdirinya dipelopori oleh pengurus cabang NU periode 1985-1990. Di antaranya adalah KH. Achmad Syarqawi (Alm), KH. Sidqi Mudhar (Alm), KH. Lutfi Toha (Alm), KH. Abdul Hamid Mu'in (Alm), dan KH. Hamid Mannan, kemudian pada tahun 1988 turunlah ijin Sekolah Tinggi berupa STIS dan STIT YUNISMA. Dalam perkembangannya mengalami pasang surut dan kurang professional dalam pengelolaannya. Sehingga pada 1995 para pendiri menyerahkan kepada pondok pesantren Miftahul Ulum Pamekasan yaitu KH. Abdul Hamid Mu'in. pada tahun 1998, STIS dan STIT YUNISMA beralih menjadi Universitas yang kemudian diberi nama Universitas Islam Madura (UIM)."[90]

Sebagai penguat hasil wawancara, peneliti juga menemui KH. Muhdor Qorib selaku anggota Majlis Keluarga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Terkait dengan peran kiai dalam mengelola perguruan tinggi ini dapat peneliti sajikan sebagaimana paparan hasil petikan wawancaranya sebagaimana berikut:

"sepengetahuan saya, terkait dengan peran kiai selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dalam mendirikan Universitas Islam Madura dulu sangat *all out* dan maksimal, karena berdirinya kampus itu adalah berkat jeri payah beliau selaku pengasuh, baik dari segi pendanaan, lokasi pengembangan kampus dan lain sebagainya, bahkan pada masa awal-awal kampus berdiri tersebut, biaya operasional kampus tersebut murni ditanggung oleh pengasuh, mengingat pendapatan kampus masih belum mencukupi

[89] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ny. Hj. Farida Hefni Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

[90] Berdasarkan Hasil Wawancara dengan KH. Hamid Mannan salah satu pendiri dan mantan pengurus PCNU Kab. Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kebutuhan operasional akademik, kemudian soal relokasi atau tanah yang ditempati oleh kampus itu pertamanya adalah milik SDN Bettet yang kemudian sama kiai di dibelikan tanah untuk relokasi sekolah tersebut, dan hingga saat ini menjadi tempat pengembangan kampus Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan, dan syukur Alhamdulillah, UIM sudah berjalan dan berkembang dengan baik".[91]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui salah seorang pengelola UIM dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "berdirinya perguruan tinggi UIM di pesantren ini atas barokah dan pengorbanan para sesepuh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, karena menurut sejarahnya, semua biaya operasional dan bahkan pembangunan kampus ini semuanya yang bembiayai beliau, sehingga menurut saya, beliau adalah pioneer kampus dan sekaligus sebagai milik kampus ini".[92]

Terkait dengan peran kiai selaku pengasuh pondok pesantren di miftahul ulum bettet pamekasan dalam mengelola perguruan tinggi seperti Universitas Islam Madura menurut saya semuanya dipenuhi oleh kiai, kerena berdirinya kampus Universitas Islam Madura itu adalah berkat jeri payah dan keringat dari pengasuh, mulai dari segi pendanaan, tempat dan lokasi pengembangan kampus yang berupa gedung dan bangunan dan lain sebagainya.

Jadi sebelum kampus Universitass Islam Madura (UIM) Pamekasan ini mandiri secara finansial, maka biaya operasional akademik ini di

[91] Wawancara dengan salah satu anggota majlis keluarga pondok pesantren miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 13 Mei 2019.
[92] Wawancara dengan Ust Ahmad Dosen UIM Pamekasan yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung secara keseluruhan oleh kiai sebagai pengasuh. Sehingga peran kiai dalam hal inimemang tidak terbatas.

Berikut ini data perguruan tinggi Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan berdasarkan data forlap PD Dikti:

Tabel 4.34[93]
Data Perguruan Tinggi UIM Pamekasan
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode PT	Nama PT	Provinsi	Katagori	Status	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
						Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	071068	Universitas Islam Madura	Jawa timur	Swasta	Aktif	118	2299	1:19,5	118	3056	1:25,9

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang berbentuk Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan ini mempunyai kode PT 071068 provinsi jawa timur, dengan kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyan 118 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanya 2.299 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:19,5 dan 3.056 pada tahun akademi 2018/209 dengan jumlah dosen tetap sebanyak 118 dengan jumlah rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:25,5.

Adapun jumlah program studi yang diselenggarakan oleh kampus Universsitas Islam Madura (UIM) Pamekasan ini dapat peneliti sajikan sebagaimana berikut:

[93] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.35[94]
Data Mahasiswa di Prodi Universitas Islam Madura Pamekasan
Berdasarkan Forlap PD Dikti

No	Kode	Nama Prodi	Status	Jenjang	Data pelaporan thn 2017/2018			Data pelaporan thn 2018/2019		
					Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M	Jml dosen tetap	Jml mhs	Rasio D/M
1	54201	Agribisnis	Aktif	S1	6	136	1:22,7	6	167	1:27,8
2	54245	Agr. perikanan	Aktif	S1	6	50	1:8,3	6	62	1:10,3
3	54211	Agroteknologi	Aktif	S1	6	63	1:10,5	6	137	1:22,8
4	62201	Akuntansi	Aktif	S1	11	494	1:44,9	11	588	1:53,5
5	74230	HKI	Aktif	S1	7	147	1:21	7	111	1:15,9
6	74201	Ilmu Hukum	Aktif	S1	7	34	1:4,9	7	70	1:10
7	44201	Matematika	Aktif	S1	5	89	1:17,8	5	85	1:17
8	86208	PAI	Aktif	S1	11	253	1:23	11	508	1:46,2
9	88203	Pend. B. Ing	Aktif	S1	8	124	1:15,5	8	156	1:19,5
10	84025	Pend. Biologi	Aktif	S1	6	62	1:10,3	6	103	1:17,2
11	84203	Pend. Fisika	Aktif	S1	8	95	1:11,9	8	79	1:9,9
12	86207	Pend. PAUD	Aktif	S1	6	47	1:7,8	6	98	1:16,3
13	57201	SI	Aktif	S1	8	153	1:19,1	8	283	1:35,4
14	55201	TI	Aktif	S1	11	452	1:41,1	11	476	1:43,3
15	48401	Farmasi	Aktif	D3	5	56	1:11,2	5	88	1:17,6
16	15401	Kebidanan	Aktif	D3	7	44	1:6,3	7	45	1:6,4

Kampus Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan ini tergolong kepada kategori sudah mandiri dari segi pengelolaan atau manajemen kampus, akan tetapi tetap wajib berkoordinasi dan melaporkan kegiatan akademik ke pihak ketua yayasan, yang dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren terutama dalam hal keuangan dan lain sebagainya.

2. Peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Informan lain yang berhasil peneliti temui di lapangan juga memberikan tambahan informasi terkait dengan penyelenggaraan perguruan tinggi yang ada di lingkungan pondok pesantren, oleh sebab itu, sebagai data penyeimbang terkait dengan pengembangan perguruan tinggi dan pesantren di miftahul ulum bettet pamekasan ini, menurut KH. Muhdor

[94] Dokumentasi data perguruan tinggi berdasarkan forlap PD Dikti, 18 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qorib Majlis Keluarga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sebagaimana berikut petikan wawancaranya kepada peneliti:

> "Untuk strategi pengembangan kampus di pesantren memang jauh berbeda dengan kampus-kampus di luar pesantren, karena kampus pesantren ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kampus di luar sana, sehingga untuk pengembangan memang agak lambat karena tradisi pesantren yang memang demikian, akan tetapi dalam persoalan regulasi dan rekrutmen mahasiswa baru yang ada di Universitas Islam Madura saya rasa tidak ada kendala yang berarti, karena pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini mempunyai banyak alumni yang sudah menjadi kiai dan punya beberapa lembaga setingkat SMA dan MA, sehingga dengan mengandalkan mereka, Universitas Islam Madura sudah cukup baik, kemudian terkait dengan srategi yang lain adalah dengan membuka program studi yang unik dan laku di pasaran dan masih belum ada di perguruan tinggi yang lain, contohnya adalah program studi farmasi yang sampai saat ini masih satu-satunya program studi terfaforit dan satu-satunya di Madura, kemudian strategi yang lainnya adalah dengan meningkatkan peringkat akreditasi yang merupakan legalisasi jaminan mutu perguruan tinggi, misalnya semua program studi yang ada di UIM di proyeksikan mendapatkan peringkat "B" termasuk institusinya, kemudian strategi yang lain adalah menjamin semua lulusan Universitas Islam Madura sesuai dengan visi dan misi dan bahkan tujuanUniversitas".[95]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui salah majlis keluarga pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Pamekasan dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau persoalan strategi, menurut saya kiai atau pengasuh memasrahkan sepenuhnya kepada pihak kampus, karena beliau tidak mau membebani para santri dan alumni, sehingga menurut beliau, kalau mo kuliah dan jurusannya sama, maka dianjurkan untuk tetep kuliah UIM, namun kalau minat dan jurusannya berbeda, maka tidak masalah kalau santri itu mau kuliah di luar".[96]

---

[95] Wawancara dengan salah satu anggota majlis keluarga pondok pesantren miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 13 Mei 2019.

[96] Wawancara dengan Ust Ahmad Dosen UIM Pamekasan yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bentuk strategi pengembangan kampus di pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan memang jauh berbeda dengan kampus-kampus di luar pesantren, karena kampus pesantren ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kampus yang ada di luar pesantren, sehingga untuk pengembangan memang agak lambat karena tradisi pesantren yang memang demikian, akan tetapi dalam persoalan regulasi dan rekrutmen mahasiswa baru yang ada di Universitas Islam Madura saya rasa tidak ada kendala yang berarti, karena pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini mempunyai banyak alumni yang sudah menjadi kiai dan punya beberapa lembaga setingkat SMA dan MA, sehingga dengan mengandalkan mereka, Universitas Islam Madura sudah cukup baik, kemudian terkait dengan srategi yang lain adalah dengan membuka program studi yang unik dan laku di pasaran dan masih belum ada di perguruan tinggi yang lain, contohnya adalah program studi farmasi yang sampai saat ini masih satu-satunya program studi terfaforit dan satu-satunya di Madura, kemudian strategi yang lainnya adalah dengan meningkatkan peringkat akreditasi yang merupakan legalisasi jaminan mutu perguruan tinggi, misalnya semua program studi yang ada di UIM diproyeksikan mendapatkan peringkat “B” termasuk institusinya, kemudian strategi yang lain adalah menjamin semua lulusan Universitas Islam Madura sesuai dengan visi dan misi dan bahkan tujuan Universitas.

Strategi peningkatan mutu institusi di Universitas Islam Madura ini dapat dilihat dari mutu akreditasi yang ada, dan berikut ini dipaparkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akreditasi semua program studi yang ada di UIM Pamekasan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat guna mendapatkan simpatik dari mereka:

Tabel 4.36[97]
Data Program Studi yang ada di UIM Pamekasan
Lengkap Dengan Gelar dan SK Ijin

No	Nama Prodi		Gelar	Nomer SK Ijin
1	Pendidikan Agama Islam	*Islam Religion Education*	S.Pd	Dj.II/35/03
2	Ahwal al-Syahsiyah	*Syari'ah Law*	SH	Dj.II/35/03
3	Matematika	*Mathematics*	S.Mat	59/D/O/2002
4	Akuntansi	*Accounting*	S.Ak	59/D/O/2002
5	Pendidikan Bhs Inggris	*English Education*	S.Pd	1636/D/T/2006
6	Pendidikan Fisika	*Physics Education*	S.Pd	1636/D/T/2006
7	Pendidikan GuruPAUD	*Early Childhood Teacher Education*	S.Pd	442/KPT/I/2016
8	Pendidikan Biologi	*Biology Education*	S.Pd	101/KPT/I/2016
9	Agroteknologi	*Agrotechnology*	S.P	59/D/O/2002
10	Agribisnis	*Agribusiness*	S.P	59/D/O/2002
11	Ilmu Perikanan	*Fisheries Science*	S.Pi	59/D/O/2002
12	Teknologi Informasi	*Information Technology*	S.Kom	59/D/O/2002
13	Sistem Informasi	*Information Sistem*	S.Kom	59/D/O/2002
14	Hukum	*Law*	SH	101/KPT/I/2016
15	Kebidanan	*Midwifery*	Amd. Keb	1530/D/T/2009
16	Farmasi	*Pharmacy*	Amd. Farm	208/KPT/I/2016

Data tersebut kemudian peneliti perkuat dengan cara melakukan analisis data dokumentasi terkait dengan akreditasi program studi yang ada di lingkungan Universitas Islam Madura, dan berikut ini sajian datanya:

Tabel 4.37[98]
Data Program Studi yang ada di UIM Pamekasan
Dengan SK Akreditasi

No	**Fakultas**	**Program Studi**		**No. SK. Ijin Prodi**	**No. SK. Akreditasi**	**Masa Berlaku**
1	AGAMA ISLAM	1	Ahwal Al-Syakhshiyah	207 Tahun 1991	1880/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018	06 -06-2023
		2	Pend. Agama Islam	207 Tahun 1991	2492/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2016	*21-10-2021*

[97] Dokumentasi data perguruan tinggi di Universitas Islam Madura, 23 Mei 2019.
[98] Dokumentasi data perguruan tinggi di Universitas Islam Madura, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	PERTANIAN	1	Agribisnis	59/D/O/2002	217/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013	26-10-2018
		2	Perikanan	59/D/O/2002	1167/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015	*28-11-2020*
		3	Agroteknologi	59/D/O/2002	403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014	23 -10-2019
3	EKONOMI	1	Akuntasi	59/D/O/2002	328/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015	02-05-2020
4	M I P A	1	Matematika	59/D/O/2002	0260/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	21-04-2021
5	PENDIDIKAN	1	Pend. Bahasa Inggris	1636/D/T/2008	4141/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017	31-20-2022
		2	Pendidikan Fisika	1636/D/T/2008	2224/SK/BAN-PT/Aked/S/VIII/2018	15-08-2023
		3	Pendidikan PAUD	2015	Proses Ajuan Borang	2015
		4	Pend. Biologi	2015	Proses Ajuan Borang	2015
6	TEKNIK	1	Teknik Informatika (TI)	59/D/O/2002	0544/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2017	09-02-2022
		2	Sistem Informasi (SI)	59/D/O/2002	5089/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017	27-12-2022
7	HUKUM	1	Ilmu Hukum	2015	Proses Ajuan Borang	2015
8	KEBIDANAN	1	D-III Kebidanan	1530/D/T/2009	155/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/VII/2013	20 -07-2018
9	FARMASI	1	D-III Farmasi	2015	Proses Visitasi	2015

Selain data akreditasi, data kerjasama perguruan tinggi UIM Pamekasan dengan perguruan tinggi lain juga berhasil peneliti kumpulkan, dan berikut ini adalah data kerjasamanya:

Tabel 4.38[99]
Data Kerjasama UIM dengan PT Lain
Selama beberapa tahun terakhir

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Waktu		Manfaat yang Telah Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	IKIP Mataram	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
2	Univ. Dwijendra Bali	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat

[99] Dokumentasi data perguruan tinggi di Universitas Islam Madura, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	UNUSRA	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
4	Universitas Pakuan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
5	Univ. Ma'arif Hasyim Latif	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
6	UNDARIS	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
7	UNINUS	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
8	UNU KALBAR	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
9	UNU SUMUT	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
10	LPTNU JATIM	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
11	UPN "Veteran" Jawa Timur	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
12	PT. Piramida Teknologi Informasi	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
13	PCNU Pamekasan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
14	PT. Global Solusi Prima	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
15	BRI Cabang Pamekasan	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
16	Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
17	Dewan Perwakilan	Pendidikan,	2016	2020	Melakukan Pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Rakyat Republik Indonesia	penelitian dan pengabdian masyarakat			penelitian dan pengabdian masyarakat
18	KOPERTIS VII Jawa Timur	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
19	STIKES Nurul Jadid Probolinggo	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
20	STT Nurul Jadid Probolinggo	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
21	Univ. Islam Malang	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
22	Universitas Trunojoyo Madura	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
23	Universitas Wiraraja Sumenep	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	2016	2020	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
24	STIK Immanuel Bandung	Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat	25 April 2018	2 tahun	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
25	STIKES Dharma Husada Bandung	Pendidkan, penelitian dan pengabdian masyarakat	25 April 2018	3 tahun	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
26	Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleut	Pendidkan, penelitian dan pengabdian masyarakat	25 April 2018	3 tahun	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
27	Sekolah Tinggi Farmasi Bandung	Pendidkan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat	25 April 2018	5 tahun	Melakukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat

Selain kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dalam negeri, Universitas Islam Madura Pamekasan juga melakukan beberapa kegiatan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi luar Negeri, dan berikut ini disajikan data kerja sama Universitas Islam Madura Pamekasan dengan perguruan tinggi luar Negeri:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.39[100]
Data Kerjasama UIM dengan PT Luar Negeri
Selama beberapa tahun terakhir

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Waktu Kerjasama		Manfaat yang Telah Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	Sun Moon University Korea	Pendidikan, Penelitian dan Pertukaran Budaya	2016	2021	Mahasiswa mendapat tambahan wawasan keilmuan dengan adanya kuliah tamu. Dosen dapat bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
2	Management and Science University	Pendidikan, Penelitian dan Pertukaran Budaya	2018	2023	Mahasiswa mendapat tambahan wawasan keilmuan dengan adanya kuliah tamu. Dosen dapat bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3	Rajamanggala University of Technology Krungthep	Pendidikan, Penelitian dan Pertukaran Budaya	2018	2023	Mahasiswa mendapat tambahan wawasan keilmuan dengan adanya kuliah tamu. Dosen dapat bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4	College of Pharmacy, Taipei Medical University, Taiwan	Pendidikan & pelatihan	2016	2021	Pendidikan, pertukaran dan penelitian
5	Universitas Malaysia Sarawak Malaysia	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakandalam rangka Peningkatan pengajaran dalam bentuk pertukaran materi pengetahuan dan informasi, kolaborasi pembelajaran online melalui kelas digital. Manfaat dalam bidang penelitian yaitu adanya penelitian, seminar, konferensi, simposium, dan workshop bersama.
6	Sichuan Normal University	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakan terkait pengajaran dalam bentuk pertukaran materi pengetahuan dan informasi, kolaborasi pembelajaran online melalui kelas digital. Manfaat dalam bidang penelitian yaitu adanya penelitian, seminar, konferensi, simposium, dan workshop bersama.

[100] Dokumentasi data perguruan tinggi di Universitas Islam Madura, 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Chengdu University of Traditional Chinese Medicine	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakan terkait pengajaran dalam bentuk pertukaran materi pengetahuan dan informasi, kolaborasi pembelajaran online melalui kelas digital. Manfaat dalam bidang penelitian yaitu adanya penelitian, seminar, konferensi, simposium, dan workshop bersama.
8	Leshan Normal University	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakan terkait pengajaran dalam bentuk pertukaran materi pengetahuan dan informasi, kolaborasi pembelajaran online melalui kelas digital. Manfaat dalam bidang penelitian yaitu adanya penelitian, seminar, konferensi, simposium, dan workshop bersama.
9	Leshan Vocational and Technical College	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakan terkait pengajaran dalam bentuk pertukaran materi pengetahuan dan informasi, kolaborasi pembelajaran online melalui kelas digital. Manfaat dalam bidang penelitian yaitu adanya penelitian, seminar, konferensi, simposium, dan workshop bersama.
10	Polytechnic University of The Phillppines	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakan terkait penelitian bersama, serta pengembangan, diseminasi, dan promosi terkait penelitian dan beasiswa.
11	Sun Lin College of South Korea	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakan terkait pengajaran dalam bentuk pertukaran materi pengetahuan dan informasi, kolaborasi pembelajaran online melalui kelas digital. Manfaat dalam bidang penelitian yaitu adanya penelitian, seminar, konferensi, simposium, dan workshop bersama.
12	Wonkwang University South Korea	Tri Dharma Perguruan Tinggi	2016	2019	MoU yang dilaksanakan terkait pengajaran dalam bentuk pertukaran materi pengetahuan dan informasi, kolaborasi pembelajaran online melalui kelas digital. Manfaat dalam bidang penelitian yaitu adanya penelitian, seminar, konferensi, simposium, dan workshop bersama.
13	Lincoln University College, Malaysia	Pendidikan & pelatihan	2017	2022	Pendidikan, seminar, workshop, pertukaran dan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran kiai dalam pengembagan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Hal yang lain telah diungkapkan oleh informan yang bernama KH. Muhdor Qorib Majlis Keluarga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kepada peneliti beliau menuturkan sebagaimana berikut paparannya:

> "pada dasarnya, kami secara penuh kepercayaan bagi Universitas Islam Madura ini untuk melakukan pengembangan perguruan tinggi, pertama karena sudah ada pengelolanya masing-masing, indikatornya adalah dengan melihat dari sisi regulasi akademik, mereka sudah jalan sesuai dengan rielnya masing-masing, persoalan dana, mereka sudah bisa mandiri dan sudah bisamenghidupi diri mereka sendiri, cuma persoalan sarana yang berupa gedung memang agak lambat untuk berkembang akan tetapi tetap berjalan dengan baik saya rasa, kendala-kendala kecil memang ada namun tidak cukup berarti bagi pengelola lembaga pendidikan di lembaga ini, baik untuk pondok pesantren maupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang ada di bawah naungan yayasan kami, termasuk di Universitas Islam Madura".[101]

Wawancara dengan informan yang lain yang peneliti lakukan untuk lebih meyakinkan peneliti dari data-data yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, sehingga peneliti menemui saudara Mahmud dan melakukan wawancara dengannya, dan berikut ini adalah hasil petikan wawancaranya:

> "kalau terkait dengan kendala pengembangan kampus yang pasti bermacam-macam, mulai dari soal SDM yang harus sesuai dengan program studi, padahal di UIM banyak sekali jurusan yang aneh-aneh dan sulit, kemudian persoalan biaya operational juga dan persoalan-persoalan lain yang terkadang menjadi kendala bagi pengembangan perguruan tinggi yaitu UIM itu sendiri".[102]

Ungkapan para informan ini menambah wawasan yang lain kepada peneliti, khususnya terkait dengan kendala yang dihadapi dalam

---

[101] Wawancara dengan salah satu anggota majlis keluarga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 13 Mei 2019.

[102] Wawancara dengan Ust Ahmad Dosen UIM Pamekasan yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pengembangan perguruan tinggi yang ada di bawah naungan pesantren, oleh sebab itu, untuk mendukung pernyataan informan tersebut, paparan jelas terkait dengan regulasi keungan Universitas Islam Madura maka dapat di lihat pada lampiran disertasi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Pamekasan

Lembaga pendidikan Islam yang berupa Pondok Pesantren secara harfiyah merupakan tempat pendidikan para santri, tempat mereka dalam menuntut ilmu agama dan dalam perkembangannya, lembaga pendidikan pondok pesantren bukan hanya menyediakan ilmu-ilmu agama Islam semata, melainkan menyediakan berbagai macam ilmu-ilmu umum yang sama dengan lembaga-lembaga pendidikan secara umum. Jadi kalau kita berbicara masalah pendidikan Pesantren, tentunya tidak akan bisa terlepas dan terpisah dari para santri itu sendiri. Perkataan santri itu sendiri digunakan untuk menemukan pada golongan orang-orang Islam di daerah jawa yang memiliki kecendrungan lebih kuat pada ajaran-ajaran Agamanya.[1]

Lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren jika ditelisik dari awal kemunculannya, lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan tradisi pembelajaran dan keIslaman, secara kelembagaan Pesantren ini merupakan asli tradisi indonesia, sehingga pendidikan pondok Pesantren ini merupakan ciri yang has Indonesia.[2] Pendidikan Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tradisional tertua di Indonesia yang kemudian menjadi salah satu benteng pertahanan umat Islam yang berfungsi

[1] Nurholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm, 19.
[2] Ibid, hlm, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pusat dakwah Islamiyah dan yang berfungsi sebagai lembaga pengembangan masyarakat dan pusat muslim yang ada di Indonesia.

Sebuah lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok Pesantren terdapat banyak sekali elemen-elemen yang mengitarinya yang kemudian keberadaan elemen-elemen tersebut sangat terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga pada akhirnya dapat terbentuk satu kesatuan yang utuh dan berwujud lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren. Adapun Elemen-Elemen sebagaimana yang dimaksud diantaranya adalah adanya seorang kiai yang kemudian berfungsi sebagai seorang pemimpin di pondok pesantren, kemudian adanya para *asātidz* yang kemudian bertugas untuk menjalankan regulasi kegiatan pendidikan di lembaga pesantren tersebut. Elemen yang lainnya adalah adanya para santri yang mungkin di lembaga pesantren yang kemudian mereka bertugas untuk menuntut ilmu di lembaga pesantren, para satri biasanya belajar secara terus menerus selama beberapa waktu, bergantung kepada program pembelajaran yang mereka kehendaki. Elemen yang lainnya berupa kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik yang sudah biasa dipelajari, dikaji dan dijadikan bahan rujukan dalam pendirian sebuah proses pendidikan Pesantren. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukamto bahwa ada beberapa unsur yang ada dalam pendidikan pesantren itu yang diantaranya adalah 1) kiai, 2) masjid, 3) asrama, 4) santri dan 5) kitab kuning.[3]

Elemen yang pertama dalam pondok pesantren sebagaimana yang diungkapkan sukamto adalah kehadiran seorang kiai, kedudukan seorang kiai

[3] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), hlm, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berfungsi sebagai pemimpin pesantren dan sekaligus sebagai seorang guru, dalam menyelenggarakan proses pendidikan atau menerangkan suatu proses pembelajaran biasanya dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang berbahasa arab. Istilah ini biasanya kita kenal dengan istilah *Ngaji* dan kegiatan itu merupakan kegiatan yang dianggap suci oleh para santri yang menyerahkan atau menitipkan hidupnya kepada kiai yang selain sangat dihormati juga biasanya sangat tua dan sudah menunaikan ibadah haji karena kemampuan ekonominya yang cukup baik.[4]

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab teori bahwa kiai pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, seperti diantaranya adalah: a) Kiai sebagai pengasuh pesantren, b) Kiai sebagai pengasuh masyarakat secara umum, c) Kiai sebagai tokoh sentral pendidikan, d) Kiai sebagai tokoh spiritual, e) Kiai sebagai simbol pesantren, dan f) Kiai sebagai simbol keilmuan.

Model kehidupan para kiai sebagai elit pesantren, terkadang menempati multi fungsi, yaitu satu sisi kiai berfungsi sebagai imam atau pemimpin dalam bidang *'ubūdiyah*[5] dan disisi yang lain berfungsi sebagai pemimpin dalam hal urusan kemasyarakatan. Hal ini terlihat seorang kiai yang sering kali diminta untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang terjadi dan menimpa masyarakat sekitar.[6]

Unsur yang lain yang ada dalam pesantren adalah keberadaan suatu masjid atau musholla, keberadaan sarana dan prasarana yang berupa masjid merupakan tempat atau sarana untuk pelaksanaan peribatan para masyarakat

[4] Ibid, 21.
[5] Upacara ke-Agamanan.
[6] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pondok Pesantren*,(Jakarta: LP3ES, 1999), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, baik para santri yang ada di sekitar masjid dan para masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren tersebut, mulai dari kiai, para asatid dan bahkan para santri lainnya. Selain itu sarana peribadatan yang berupa masjid ini merupakan salah satu ciri tersendiri yang sudah melekat dalam diri suatu lembaga pendidikan Islam yang berupa Pondok Pesantren.

Adapun unsur atau elemen yang lain yang ada dalam pesantren itu adalah keberadaan asrama para santri yang berfungsi sebagai tempat para santri untuk beristirahat dan menjadikan tempat para santri itu tinggal, bahkan dalam beberapa kalangan menyebutkan istilah asrama itu dengan sebutan pondok, dimana fungsi dari keberadaan pondok ini adalah sebagai tempat para santri atau peserta pelajar itu untuk tinggal sementara selama mereka menuntut ilmu di lembaga pondok pesantren ini. Unsur yang selanjutnya dari lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren ini adalah keberadaan para santri atau peserta pelajar di lembaga ini. Biasanya mengnai kuantitas santri ini dapat merepresentasikan seberapa kuat karismatik seorang kiai di mata masyarakat, artinya semakin kuat karisma seorang kiai di mata masyarakat, maka akan berbanding lurus dengan semakin banyaknya kuantitas para santri yang modok di pondok pesantren tersebut, begitu pula sebaliknya, semakin sedikit dan melemah karisma seorang kiai dalam pondok pesantren, maka akan semakin sedikit pula sisi kuantitas santri yang ada, walaupun hal itu tidak menjadi hukum pasti, melainkan sebagai salah satu indikator semata dalam pandangan regulasi dan perkembangan lembaga pondok pesantren yang ada di tengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan dan eksistensi kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang merupakan elemen atau unsur yang lain yang ada dalam pondok Pesantren, keberadaan kitab kuning ini mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Pesantren, lebih-lebih di pondok pesantren yang masih tergolong *salaf* yang pelaksanaan kegiatan proses belajarnya sebatas kepada kegiatan proses pembelajaran agama semata.

Mempelajarai kitab kuning merupakan elemen yang sangat penting dalam mempelajari dan menggali ilmu-ilmu keagamaan di pondok pesantren, karena semua sumber ilmu-ilmu keagamaan itu yang berupa *al-Qur'ān* dan *al-Hadith* adalah menggunakan berbahasa arab, sehingga modal utama untuk mempelajari dan memahami *al-Qur'ān* dan *al-Hadith* wajib bermodalkan bahasa arab sebagaima sumber aslinya. Masjid, asrama, santri dan kitab kuning ini menurut Sukamto merupakan unsur yang subsider yang secara keseluruhan keberadaannya berada dalam pengawasan dan kontrol dari seorang kiai.[7]

Eksistensi pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, keberadaan dan eksistensi lembaga ini layak untuk diperhitungkan dalam pembangunan dan mengembangkan bangsa di bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial dan moral serta pola pergaulan masyarakat. Jika dilihat dari perkembangan historisnya, maka pesantren memiliki pengalaman yang cukup luar biasa dalam membina, mencerdaskan, serta dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat. Bahkan, Pesantren mampu meningkatkan peranannya secara mandiri dengan menggali

[7] Ibid, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi yang dimiliki masyarakat yang ada di sekeliling pondok pesantren yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan dan pola pondok Pesantren yang merupakan sebuah ciri yang khas versi ke-indonesia-an (karena di lain daerah selain di Indonesia, maka tidak ada yang namanya pondok pesantren), kerena awal dari kemunculan dari sistem pendidikan Pesantren ini berawal dari indonesia dan bukan dari negara lain, walaupun pada hakekatnya, pendidikan Pesantren ini disadari atau tidak bahwa pendidikan sistem Pesantren ini merupakan pola dan bahan pelajarannya (bahan kajiannya yang berupa kitab-kitab klasik yang diadopsi dari negara arab), yang diterapkan seperti *sorogan, bandongan* dan lain sebagainya dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga ada sebagian golongan yang mengatakan bahwa ini merupakan sistem pendidikan tradisional, karena mulai dari awal kemunculan sistem pendidikan Pesantren ini, sistem dan pola dan bahkan bahan yang dijadikan bahan yang diajarkan tetap, tidak berubah, statis dan tidak berkembang.

Seiring dengan perkembangan zaman, dan sebagai sebuah bentuk ungkapan respon terhadap persoalan yang ada, maka kemudian Pesantren yang hanya terdiri dari sebagian dan tidak semua Pesantren, mereka itu melakukan sebuah gerakan transformasi sistem pendidikan melalui integrasi sistem pendidikan Pesantren dengan sistem pendidikan modern. Sistem pendidikan Pesantren ini, secara garis besar dapat digolongkan pada dua garis besar yaitu Pesantren *salaf* dan Pesantren *khalaf*.

Sistem Pesantren tradisional sering disebut sistem *salafi*. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Pesantren.[8] Sedangkan pengelompokan seperti madrasah ini hanya digunakan untuk lebih memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam pengajian-pengajian bentuk dan model lama dan tanpa mengenalkan pengajaran-pengajaran umum.

Jenis Pesantren model ini masih banyak seperti Pesantren lirboyo kediri, Pesantren Termas di Pacitan, Pesantren Maslakul Huda di Pati dan lain sebagainya. Berbeda dengan sistem pondok Pesantren modern atau *khalafi* yang merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal seperti madrasah.

Berbagai macam pola aliran sistem pendidikan kemudian muncul kepermukaan dalam pendirian sistem pendidikan pondok pesantren, seperti di antaranya adalah modernis, reformis dan fundamintalis. Aliran ini muncul sebagai penentang terhadap aliran tradisional seperti Pesantren yang kemudian mereka anggap bahwa sistem pendidikan Pesantren itu merupakan cara lama dan tidak *uptodate* alias ketinggalan zaman, namun pada sisi yang lain, mereka para kaum modernis, reformis dan fundamintalis ini juga terkadang muncul sebagai tradisi yang kemudian muncul dan berkembang dan kukuh dengan keberadaannya.

Aliran-aliran ini muncul sebenarnya berfungsi sebagai salah satu kontrol penyempurna terhadap keberadaan sistem pendidikan Pesantren, karena dengan demikian, sistem pendidikan Pesantren itu dapat dengan sedikit demi sedikit bisa melakukan pembenahan-pembenahan dan perubahan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Sehingga pada akhirnya terdapat sistem pendidikan

[8] Anis Humaidi, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Dirasatul Islamiyah, PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren yang paripurna yang kemudian bisa dijadikan panutan dari sisi sistem pendidikan yang lain termasuk juga sistem pendidikan yang diterapkan dan dikonsepkan oleh pemerintah.

Pertautan antara lembaga pendidikan pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang mengatas namakan lembaga pendidikan modern ini kemudian menuntut lembaga pendidikan pesantren untuk lebih berbenah lagi dalam menyelenggarakan pendidikan, salah satu upanya adalah dengan menyesuaikan dan meng-*update* secara sistem dan kelembagaan pendidikan pondok pesantren tersebut mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi.

Sistem pendidikan Islam sebagaimana dipaparkan tersebut di atas, yaitu sistem pendidikan pesantren yang mempunyai lembaga pendidikan formal hingga tingkat perguruan tinggi ini juga telah banyak dijumpai di berbagai wilayah, khususnya di Kabupaten Pamekasan, seperti pondok pesantren salafiyah sumber duko Pakong Pamekasan yang mempunya Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STISA) Sumber Duko Pakong Pamekasan, kemudian pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang mempunyai lembaga pendidikan formal hingga perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Masyarakat Madani (STIE MM) Pakong Pamekasan, kemudian juga pondok pesantren al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan yang mempunyai Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan dan ketiga perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi keagamaan yang berafiliasi di bawah naungan kementerian Agama atau Kemenag RI. Ada juga beberapa pondok pesantren yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai lembaga perguruan tinggi umum yang langsung berafiliasi kepada Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek Dikti), mereka di antaranya adalah pondok pesantren Az-Zubair Sumber Anyar Larangan Tokol Pamekasan yang mempunya lembaga pendidikan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan, selain itu ada juga pondok pesantren miftahul ulum bettet Pamekasan yang sudah mempunyai perguruan tinggi berupa Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.

Perkembangan pondok pesantren yang berupa lembaga pendidikan Islam baik yang berbentuk pondok pesantren *salaf* ataupun pondok pesantren *khalaf* pastinya tidak akan bisa lepas dari peranan dan kiprah dari seorang kiai atau pemimpin lembaga pendidikan berupa pondok pesantren. Berkembangnya lembaga pendidikan Islam pondok pesantren tersebut sangat bergantung kepada kepiawayan sang kiai sebagai pemimpin pondok pesantren dan sistem yang diterapkan dalam lembaga pondok pesantren tersebut.

Tata kelola dan penerapan manajemen, pelaksanaan, serta pengembangan pola pendidikan formal, semua itu berada di bawah kendali kiai selaku pengasuh sekaligus pemimpin pondok pesantren.

Peranan dan posisi kiai itu sangat menentukan bagi keberlanjutan dan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan pesantren *modern* yang mempunyai sistem yang baik dan sudah berjalan secara dinamis serta sesuai dengan yang diharapkan dapat dilihat dari seberapa maju lembaga pendidikan yang ada di bawahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, di Pamekasan banyak lembaga-lembaga pendidikan pesantren yang mempunyai kekuatan untuk mendirikan perguruan tinggi, mereka beriktiyar secara serius untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berupa perguruan tinggi. Selama beberapa tahun terakhir menunjukkan angka hingga 5 pondok pesantren di Pamekasan yang telah mendapatkan ijin operasional untuk pendirian Perguruan Tinggi.

Fenomena tersebut menjadi salah satu indikator bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pamekasan merupakan lembaga pondok pesantren yang sudah menunjukkan ke arah yang dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren yang berkembang dan maju. Seiring pula dengan perkembangan pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah salah satu pondok pesantren yang mempunyai pendidikan formal hingga perguruan tinggi yang baru beberapa tahun mendapatkan ijin operasional yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan.

Berdasarkan informasi yang berhasil peneliti temui di lapangan, terkait dengan peran kiai dalam pendirian pendidikan tinggi bahwa berdirinya perguruan tinggi, yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan ini, merupakan pemenuhan permintaan masyarakat sekitar pondok pesantren agar di lembaga pondok pesantren ini mendirikan lembaga pendidikan tinggi keislaman yang berbentuk sekolah tinggi Agama Islam, tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan kepada para masyarakat sekitar pakong dan wilayah lainnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan taraf pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu jenjang sarjana, namun dengan catatan agar mereka masih tetap mondok di pondok pesantren tersebut, dengan demikian secara pendidikan sudah final dan selesai sampai ke jenjang pendidikan tinggi (sarjana), sehingga lulusan dari pondok pesantren ini sudah siap pakai di masyarakat. Itulah sebabnya , kiai bertekat untuk mendirikan sekolah tinggi yang berupa STISA tersebut, sehingga dalam hal pendirian perguruan perguruan tinggi ini, kiai secara totalitas merupakan hasil dari jerih payah kiai sebagai pengasuh, karena pendirian perguruan tinggi ini bukan perkara yang mudah seperti lembaga-lambaga pendidikan di bawahnya, seperti SMA/MA, SMP/MTs dan SD/MI dan sebagainya yang koordinasi bersifat local. Sementara perguruan tinggi kepengurusan administrasinya masih terpusat ke Jakarta, di samping itu juga ke wilayah 4 Jawa Timur yang dalam hal ini adalah Kopertais 4 Surabaya atau ke Kopertis 7. Kiai yang dalam hal ini adalah pengasuh pesantren memiliki beban yang bagitu berat, karena harus menyediakan sarana dan prasarana yang berupa tanah dan bangunan, kemudian ketersediaan tenaga pengajar (dosen) dan unit pengelolanya serta berbagai hal lain yang menunjang terhadap berjalannya regulasi sistem akademik di perguruan tinggi.

Tugas kiai seuai dengan teori adalah untuk melakukan penyebaran dakwah Islamiyah ke pada masyarakat, dengan demikian, maka satu-satunya cara untuk memaksimalkan dakwah tersebut adalah dengan melalui jalur dunia pendidikan, baik dalam bentuk pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang kemudian dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan umat Islam pada khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hamdan Rasyid membagi tugas kiai tersebut ke dalam beberapa kelompok seperti: 1) sebagai pendakwah dan penyebar ajaran Islam, 2) amar ma'ruf nahi mungkar, 3) memberikan contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat, 4) memberikan penjelasan tentang keislaman kepada masyarakat, 5) memberikan solusi bagi semua persoalan yang ada di masyarakat, 6) *Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur*,7) Menjadi *rahmat bagi seluruh alam* terutama pada masa- masa kritis seperti ketika terjadi ketidak adilan, pelanggaran terhadap Hak- hak asasi manusia (HAM).[9]

Pengembangan lembaga pondok pesantren yang berupa pendirian Perguruan Tinggi STISA ini merupakan upaya untuk mensukseskan visi pondok pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah Islami, berilmu, terampil dan berkualitas. Sedangkan misinya adalah:

1. Terwujudnya Pesantren yang Islami dan berkualitas,
2. Terwujudnya santri yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi,
3. Meningkatkan manajemen kelembagaan dan menagemen pembelajaran.

Sedangkan tujuan pondok pesantren al-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dengan iman dan taqwa,
2. Meningkatkan perilaku akhlak mulia,
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan

[9] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007),22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat santri,

4. Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi santri,
5. Mempersiapkan santri sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna,
6. Mempersiapkan santri dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut,
7. Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi akademik dan non akademik,
8. Memiliki kecakapan hidup.

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh nara sumber yang lain yang disampaikan kepada peneliti terkait dengan peran kiai dalam pendirian perguruan tinggi, yaitu K. Sihabuddin, menurut beliau peran kiai (pengasuh) terhadap berdirinya lembaga pendidikan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah di pesantren Salafiyah al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan ini adalah murni dari inisiatif dan keinginan pengasuh pesantren al-Mardiyah yang dalam hal ini adalah K. Abdul Hamid pada tahun 1993.

Kendala pada awal proses penyelenggaraan STIDKIS yaitu sulitnya mendapatkan Ijin Operasional. Hingga pada pada tahun 2017 ijin perguruan tersebut telah terbit dan beroperasi. Kendati demikian dalam perjalanannya adanya kampus STIDKIS mendapatkan respon positif serta dukungan yang baik dari beberapa tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Waru. Hal itu juga dipengaruhi oleh peranan kiai (pengasuh) Pondok Pesantren Salafiyah al-Mardiyah yang juga sebagai inisiator sekaligus pelaksana.

Pengasuh dalam hal ini juga pendiri perguruan tinggi STIDKIS memandang pendidikan tinggi merupakan kebutuhan semi primer masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah pantura khususnya terkait dengan kompetensi dan kemampuan keilmuan dari para masyarakat khususnya para muballigh dan aparatur negara di bidang keagamaan masih dirasa belum cukup sehingga perlu wadah yang memang mengasah kepada kompetensi dibidang komunikasi dan dakwah tersebut, disamping memang tujuannya adalah agar para alumni pesantren disini mempunyai wadah untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang dalam hal ini adalah tingkat sarjana, dengan demikian, pesantren juga akan lebih ramai dari para santri karena yang mundok disini bukan hanya para santri yang masih duduk di sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP/MTs) dan sekolah menengah atas (SMA/MA), melainkan juga dari para mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di pesantren.

Nara sumber lainnya juga mengungkapkan, terkait dengan peran kiai sebagai pengasuh Pondok Pesantren dalam mendirikan perguruan tinggi, sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Madani Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan kepada peneliti, beliau menuturkan kepada peneliti bahwa peran beliau selaku pengasuh di pondok pesantren adalah sebagai pencetus ide pendirian perguruan tinggi agar para alumni yang tidak mampu kuliah ke luar daerah, bisa terwadahi atau mereka tetap bisa mengenyam pendidikan tinggi walaupun masih ada di daerah.

Ide tersebut kemudian diberi nama Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani (STEI MM) yang berlokasi di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, segala bentuk usaha dan pengurusan administrasi pendirian pendidikan tinggi ini diurus langsung oleh putra beliau yang bernama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arief Madani hingga turunnya ijin operasional (STEI MM) tersbut, sebagai pimpinan pesantren , beliau tidak pernah mewajibkan para alumni lulusan madrasah aliyah dan lulusan SMK di pesantren ini untuk kuliah disini, beliau mempersilahkan bagi para alumni yang mampu untuk kuliah di luar kota bahkan keluar negeri sekalipun. Beliau mempersilahkan dan kalau perlu akan diberi rekomendasi agar mereka para lulusan tetap semangat untuk mencari ilmu hingga perguruan tinggi, bagi para siswa yang dianggap mampu dalam bidang keilmuan tertentu, bahkan mereka diusahakan untuk mendapatkan beasiswa agar mereka bisa kuliah ke beberapa perguruan tinggi yang bereputasi, seperti ITS, ITB, UI Jakarta dan lain sebagainya, namun bagi mereka para alumni yang kurang mampu untuk kuliah di luar kota atau kuliah ke luar daerah, maka dipersilahkan untuk kuliah di STIE MM.

Secara pengelolaan beliau selaku pengasuh pesantren tidak memasrahkan secara penuh atau secara total kepada para pengurus atau pengelola perguruan tinggi, secara pengelolaan beliau pasrahkan kepada orang lain yang dianggap kompeten dan mampu untuk menjalankan roda dan regulasi perguruan tinggi, namun tetap dalam pantauan dan monitoring atau pemantauan pengasuh melalui kegiatan laporan bulanan kepada pihak yayasan yang dalam hal ini ada kiai selaku ketua yayasan, sehingga koordinasi pengasuh dengan para pengelola perguruan tinggi tetap intens dalam merencanakan pengembangan perguruan tinggi kedepannya, termasuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada secara bersama-sama antara pengelola dan pihak yayasan.

Sedangkan menurut KH. Abdul Ghofur selaku pengasuh pondok pesantren al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan terkait dengan peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai dalam mendirikan perguruan tinggi adalah kebutuhan dan kewajiban, karena beliau beralasan bahwa program unggulan tahfidz al-Qur'an di Kabupaten Pamekasan masih belum ada perguruan tinggi yang memfokuskan kepada ilmu al-Qur'an, sehingga beliau selaku pengasuh telah berusaha untuk mempunyai perguruan tinggi yang berafiliasi kepada ilmu al-Qur'an, usaha tersebut beliau melakukan berbagai studi banding pada beberapa lokasi dan daerah yang kemudian berdiri Sekolah Tinggi Usuluddin dengan Program Studi Ilmu al-Qur'an yang kemudian diberi nama (STIU) al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Menurut KH. Mahrus Ali selaku pengasuh pondok pesantren Az-Zubaier sumber anyar Larangan tokol Pamekasan kepada peneliti menuturkan terkait dengan peran kiai dalam mendirikan perguruan tinggi adalah implementasi dari ide pengasuh secara pribadi yang kemudian direspon dan dibantu oleh beberapa para pengurus yayasan dan para tokoh masyarakat yang ada di larangan tokol Pamekasan ini, pendirian perguruan tinggi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat sekitar larangan tokol dan santri yang ada di sekitar pondok pesantren Az-Zubair ini, khususnya bagi mereka yang tidak mampu untuk kuliah ke luar kota atau ke luar daerah seperti perguruan tinggi yang sudah terkenal itu, ketidakmampuan tersebut dari faktor ekonomi namun semangat untuk kuliah itu sangat kuat, kemudian ketidak mampuan dari faktor keilmuan, sehingga beliau selaku ketua yayasan Az-Zubaer bersama beberapa tim berusaha untuk mencari jalan alternatif agar kami bisa mendapatkan ijin operasional pendirian perguruan tinggi tersebut, munculnya ide nama perguruan tinggi STEBA ini karena era ini sudah memasuki era

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AFTA (Asian Free Trade Area) dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asia), maka terbesitlah ide untuk focus kepada bidang ekonomi, sehingga yang diajukan adalah program studi Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syariah dengan semua program starata satu.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh KH. Badrut Tamam kepada peneliti sebagaimana berikut ungkapannya bahwa kedepan ini bahwa orang atau ormas, yayasan atau organisasi yang akan diperhitungkan oleh masyarakat hanya dua penerapan pola manajemen yaitu:

1. Ormas yang melakukan kaderisasi, bisa mengangatkan kadernya menjadi orang yang bermanfaat, memiliki integritas, mengabdi, melayani,
2. Pemberdayaan, beliau memandang bahwa organisasi, yayasan dan pondok pesantren akan survive ketika menerapakan pola manajemen tersebut, dan manfaat dalam kehidupan yang nyata di tengah-tengah masyarakat adalah edukasi, kaderisasi dan pemberdayaan, maka tugas pesantren masa depan itu adalah edukasi yang sudah jelas seperti mengaji kitab, melakukan kajian keilmuan, melatih kesalehan social, keihlasan dan lain sebagainya, namu itu semua masih belum cukup untuk menjadi bekal kehidupan kecuali mereka punya kemampuan survive di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehingga yang paling mungkin adalah mempunya keahlian. Untuk bisa menunjang keahlian itu semua perlu ada sekolah tinggi yang paling luas jangkauannya, sehingga dengan dicanangkan kampus interpreneur maka orang akan survive, karena era pergeseran dari 1.0 yaitu ditemukannya mesin pertama orang sudah mulai tergeser dari yang dikerjakan secara manual digantikannya dengan mesin baru berikutnya 2.0 ditemukannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

listrik, dan 3.0 adalah internet dan 4.0 era e- commerce yaitu era penyebaran, pembelian , pemasaran barang dan jasa melalui system elektronik melalui internet dan televisi.

Menurut nara sumber, dengan menempuh jurusan ekonomi, lulusan STIEBA diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga bisa memberikan kemakmuran kepada orang lain dengan keahliannya itu, dan pilihan ekonomi adalah yang diambil oleh STIEBA. Kemudian mereka juga memiliki akhlak yang bagus sudah sejak dari pesantren baru kemudian bisa mandiri karena sudah bisa menciptakan lapangan pekerjaan, dan di revolusi 4.0 ini orang bisa menjual apa saja yang dimilikinya. Dengan kemampuan interpreneur itulah orang bisa melakukan sesuatu yang baru , hasil survie masih menunjukkan bahwa minat masyarakat masih kepada pendidikan yang nomer satu yang berjumlah 42%, akan tetapi melihat jumlah sekolah dan jumlah guru tidak seimbang, sehingga jurusan ekonomi bisa menumbuhkan *Start Up* baru untuk menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pamekasan, santri interpreneur, santri yang memiliki akhlak yang baik sesadaran keagamaan yang kuat, dan memiliki kapasitas interpreneur yang juga baik, akhirnya STIEBA itu pilihannya dan penggunaan nama Bakti Bangsa adalah dimaksudkan bahwa segala yang ikhtiyarkan adalah untuk berkhidmat kepada bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut pandangan KH. Muhdor Qorib, terkait dengan peran kiai selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dalam mendirikan Universitas Islam Madura adalah pemikiran visioner dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Kiai selain sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuh pondok pesantren, perannya juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat khusunya di sekitar lingkungan pondok pesantren. Selain pemikiran yang visioner, Kiai berperan terhadap keberlangsungan perguruan tinggi, baik di awal penyelenggaraan maupun pada saat keberlangsungan pengembangan. Seperti biaya operasional, pengembangan lokasi kampus, dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung kampus. Sehingga perguruan tinggi yang didirikan dalam hal ini UIM dapat berkembang dan berjalan dengan baik.

Pendirian dan pengembangan perguruan tinggi yang digagas oleh Para Kiai sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 46 tahun 2019 tentang Pendidikan tinggi keagamaan yang menyebutkan syarat yang harus dipenuhi dalam mendirikan perguruan tinggi, yaitu:

1. Kelayakan prasarana dari aspek tata ruang, geografis, dan ekologis.
2. Kelayakan potensi calon mahasiswa
3. Ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
4. Kemampuan pembiayaan
5. Kebutuhan PTK untuk mendukung pembangunan
6. Kelayakan sosial dan budaya.[10]

Dari berbagai ungkapan para narasumber di atas dapat ditarik benang merah bahwa sinergitas pondok pesantren dan perguruan tinggi dapat dilihat dari berbagai perspektif yang kemudian melahirkan sebuah paradikma yang cukup menarik untuk ditelisik dan diteliti untuk dikembangkan, salah satu diantaranya adalah:

[10] PPRI No. 46 / 2019 pasal 15 hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendirian perguruan tinggi dalam sebuah pondok pesantren merupakan salah satu ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat, hal tersebut terlihat dari pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren Assalafiyah sumber Duko Pakong Pamekasan, pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan.
2. Pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren merupakan inisiasi dari pengasuh selaku pimpinan pondok pesantren yang kemudian disambut oleh masyarakat dan para pengelola pondok pesantren, hal tersebut terlihat di beberapa pondok pesantren seperti pondok pesantren Al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan, kemudian pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dan pondok pesantren al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan.
3. Pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren yang merupakan hasil dari sebuah organisasi tertentu yang kemudian diambil alihkan kepada suatu pondok pesantren sebagai bentuk penyerahan tanggung jawab dan operasional perguruan tinggi tersebut, hal ini terlihat pada pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan dengan pendirian Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.

Dengan demikian, beberapa hal telah dilakukan oleh pengasuh dalam hal pendirian dan sekaligus pengembangan perguruan tinggi di pesantren tersebut kami klasifikasi sebagaimana berikut:

1. Pengasuh sebagai orang yang memprakarsi berdirinya perguruan tinggi di pesantren yang mereka pimpin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meloby ke berbagai pihak, mulai dari para pengelola perguuruan tinggi yang ada di pamekasan untuk dimintai saran dan pendapatnya terkait dengan pendirian perguruan tinggu sekaligus meminta dukungan dari mereka yang lebih dulu memiliki perguruan tinggi di pesantrennya,
3. Kiai atau pengasuh juga membangun jejaring ke berbagai pihak, seperti tim ahli, orang-orang yang ada di kementerian Riset dan teknologi dan juga kementerian Agama yang dalam hal ini adalah diktis untuk memudahkan turunnya ijin operasional perguruan tinggi,
4. Mempelajari dan berusaha untuk mengerti regulasi pendirian perguruan tinggi dari berbagai sumber,
5. Membentuk tim penyusun statuta, renstra dan RIP perguruan tinggi guna sebagai acuan dalam menjalankan regulasi perguruan tinggi,
6. Menyiapkan gedung dan infrastruktur kampus guna melancarkan regulasi akademik di perguruan tinggi,
7. Menghimpun dan menyiapkan dana operasional untuk persiapan pendirian pendidikan tinggi

Sedangkan jika dilihat dari data perguruan tinggi berdasarkan pangkalan data perguruan tinggi yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat peneliti jelaskan bahwa perguruan tinggi yang berbentuk Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang masih tergolong kepada katagori baru, karena data pada PD Dikti masih dimulai pada tahun akademik 206/2017 tepatnya pada tanggali 16 mei 2016 dengan nomor SK PT 2733 Tahun 2016 dengan kode PT 213566 Provinsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur, kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyan 12 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanya 121 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:10,1 dan 198 pada tahun akademik 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:16,5. Jika dilihat dari jumlah mahasiswa sebagaimana tertera pada data tersebut, maka Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini memiliki prospek yang cukup baik, karena mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ketahun.

Sebagaimana ungkapkan pengasuh bahwa pendirian perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan merupakan permintaan masyarakat dan alumni pondok pesantren, sehingga wajar jika calon mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan secara kuantitas dari tahun ke tahun, perbandingan data lulusan dengan data mahasiswa baru pada Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS) Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan menunjukkan singkronisasi yang cukup baik menurut perspektif peneliti, data lulusan tahun akademi 2016 berjumlah 176 orang siswa, sedangkan jumlah mahasiswa baru penerimaan pertama menunjukkan angka 131 orang mahasiwa yang dapat diinterpretasikan 75% para lulusan madrasah aliyah sumber duko dan lulusan sekolah menengah kejuruan sumber duko yang melanjutkan kuliah ke Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah As-Salafiyah (STIS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini. Sehingga data peningkatan calon mahasiswa ini menggabarkan bahwa pendirian perguruan tinggi ini memang benar-benar atas dasar dan keinginan masyarakat.

Selain pondok pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, juga ada lembaga pendidikan pesantren yang kebetulan sama baru mempunyai ijin operasional mendirikan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan Islam tersebut adalah pondok pesantren al-Mardiyah yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan dengan perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Dakwa dan Komunikasi Islam (STIDKIS). Lembaga ini mempunyai kode PT 213595 Provinsi Jawa Timur, dengan kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyan 7 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanyak 29 orang pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:4,1 dan 64 pada tahun akademi 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:9,1. Lembaga STIDIKIS al-Mardiyah ini tergolong kepada katagori yang sangat baik, hal tersebut terlihat dari jumlah penerimaan mahasiswa baru yang pertamakali pada tahun akademik 2017 berjumlah 29 orang dan pada tahum akademik 2018 jumlah mahasiswa baru berjumlah 64 orang, yang artinya pertumbuhan dan perkembangan perguruan tinggi ini jika dilihat dari penerimaan mahasiswa baru mengalami kenaikan hingga lebih dari 100% pertahunnya. Sehingga indikasi pertumbuhan dan perkembangan STIDIKIS al-Mardiyah dapat dikatagorikan sebagai perguruan tinggi yang sangat prospek ke depannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Dakwan dan Komunikasi Islam (STIDIKIS) al-Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan alumni pesantren al-Mardiyah, hal ini dapat dilihat dari data alumni atau lulusan pondok pesantren pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) al-Mardiyah ini pada tahun akademik 2017 berjumlah 124 orang dan tahun akademik 2018 berjumlah 136 orang dan yang masuk pada Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan pada tahun pertama yaitu tahun akademik 2017 berjumlah 29 orang mahasiswa dan tahun kedua yaitu tahun akademik 2018 berjumlah 64 orang mahasiswa.

Sehingga jika dibandingkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun akademik 2017 ± 25% yang kuliah di STIDKIS, dan pada tahun akademik 2018 mahasiswa baru bertambah lebih dari 100% hingga mencapai angka 64 orang mahasiswa yang melanjutkan kulia ke sekolah tinggi ilmu dakwah dan komunikasi Islam (STIDKIS) al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Fenomina ini merupakan bukti bahwa pendirian perguruan tinggi STIDKIS al-Mardiyah Tegengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan merupakan keinginan pengasuh dan bukan dari para alumni, sehingga perlu untuk pekerjaan tambahan bagi para pengelola pesantren dan yayasan untuk lebih meyakinkan para alumninya dan para masyarakat pada khususnya bahwa lembaga pondok pesantren atau yayasan al-Mardiyah Tegengser Laok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ini memang sudah benar-benar sudah mendapatkan ijin operasional perguruan tinggi.

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini mempunyai kode Perguruan Tinggi 213568 Provinsi Jawa Timur, dengan kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyak 11 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanyak 36 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa sebanyak 1 banding 3,3 dan 38 pada tahun akademi 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1banding 3,5. Standar rasio perbandingan antara dosen dan mahasiswa untuk program studi social berada pada kisaran 1 orang dosen dengan 40 orang mahasiswa sedangkan untuk program studi sain dan eksakta berbanding 1 dosen banding 25 orang mahasiswa. Sehingga untuk idealnya rasio dosen dengan mahasiswa di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Masyarakat Madani Pakong Pamekasan ini masih belum memenuhi syarat ideal menurut peraturan pemerintah yang tertuang dalam Standar Nasional Dikti.

Adapun pendirian perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini berdasarkan data forlap PD Dikti mempunyai SK No. 3303 Tahun 2016, tanggal 10 Juni 2016. Sedangkan jika dilihat dari program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan terdapat dua program studi yang hingga saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini masih dalam proses pengurusan akreditasi ke Badan Akreditas Nasional Perguruan Tinggi.

Jika dilihat dari data mahasiswa berdasarkan program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini dapat di paparkan bahwa pada program studi Akuntansi Syari'ah berjumlah 15 orang mahasiswa dangan jumlah dosen 5 orang sebingga para dahun akademik 2017 memiliki rasio dosen dan mahasiswa 1 orang dosen banding 3 orang mahasiswa. Sedangkan untuk program studi ekonomi syari'ah berjumlah sebanyak 21 orang dengan jumlah dosen tetap sebanyak 6 orang dengan rasio dosen dan mahasiswa sebanyak 1 orang dosen dibandingkan dengan 3,5 orang mahasiswa. Sedangkan pada tahun akademik 2018 jumlah mahasiswa mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan yaitu 16 untuk program studi akuntansi syari'ah dan 22 untuk program studi ekonomi syari'ah dengan rasio antara dosen mashasiswa sama dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017.

Data tersebut menjukkan kepada peneliti bahwa untuk dua program studi tersebut masih berada dalam kategori belum ideal, karena untuk idealnya program studi rasio antara dosen dengan mahasiswa sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, yaitu untuk sain dan eksakta 1 orang dosen banding dengan 25 orang mahasiswa, sedangkan untuk program studi social perbandingan antar dosen dan mahasiswa seharusnya 1 orang dosen dengan 40 orang mahasiswa. Sehingga jika mempunya 6 orang dosen paling tidak harus mempunyai jumlah mahasiswa ideal sebanyak 240 orang mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan pernyataan kiai dan pengasuh pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini, terkait dengan pendirian Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan adalah untuk memenuhi kebutuhan para alumni pesantren yang tidak mempunyai biaya untuk kuliah keluar daerah atau luar kota atau ke perguruan tinggi favorit yang menjadi tujuan para calon mahasiswa, maka perlu dilihat sejauh mana respon para santri yang lulusan pondok pesantren ini terhadap adanya kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini. Oleh sebab itu, perlu dibandingkan antara data lulusan pesantren Sumber Bungur Pakong ini baik Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah menengah kejuruan (SMK) Sumber Bungur Pakong ini dengan mahasiswa baru yang ada di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Masyarakat Madani Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan ini. Berdasarakan data alumni atau lulusan pondok pesantren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sumber bungur pakong ini pada tahun akademik 2017 berjumlah 125 orang dan pada tahun akademi 2018 berjumlah 156 orang siswa. Sedangkan mahasiswa baru yang masuk pada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan pada tahun pertama yaitu tahun akademik 2017 berjumlah 36 orang mahasiswa dan tahun kedua yaitu tahun akademik 2018 berjumlah 38 orang mahasiswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alumni lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren sumber bungur kecamatan pakong kabupaten pamekasan ini rata-rata 25% setiap tahunnya.

Angka tersebut wajar, sesuai dengan pernyataan kiai selaku pengasuh pondok pesantren yang tidak mewajibkan para alumninya untuk kuliah atau melajutkan pendidikan tingginya di tempat yang sama yaitu di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Jumlah rata-rata antara lulusan madrasah atau sekolah menengah kejuruan yang ada di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang masuk ke kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong Pamekasan pada setiap tahunnya sebanyak rata-rata 25% dari jumlah lulusan, dan 75% dari mereka keluar dari pondok pesantren dan memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi lain baik yang ada di luar daerah kabupaten pamekasan.

Hal yang demikian ini sesuai dengan cita-cita pendirian perguruan tinggi ini bukan hanya semata-mata mengandalkan para alumni pesantren dalam persoalan perekrutan mahasiswa baru, melainkan juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para alumni dan masyarakat sekitar Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang kebetulan mempunyai keinginan untuk kuliah dan dalam keadaan ekonomi yang tidak cukup mampu sebagai bekal mereka untu kuliah, sehingga ketimbang mereka menganggur maka lebih baik kuliah di tempat yang sama yaitu di kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Madani Sumber Bungur Pakong Pamekasan dengan biaya yang cukup terjangkau bagi masyarakat sekitar.

Sedangkan untuk Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan ini berdasarkan SKPT No. Dj.I/ DT.I.IV/ PP.00.9/ 1138/ 2013. Tanggal 5 April 2013 dan mempunyai kode PT 213435 Provinsi Jawa Timur dengan kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyak 7 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanyak 264 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan antara dosen dan mahasiswa 1:37,7 dan 289 pada tahun akademi 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:40,9.

Data tersebut menunjukkan bahwa untuk tatanan rasio antara dosen dengan mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan sudah dalam katagori cukup dalam standar, karena untuk program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan ini tergolong kepada katagori social sehingga 1 orang dosen berbending dengan rata-rata 40 orang mahasiswa sudah terpenuhi, dan untuk tatanan ini mereka sudah memenuhi standar nasional perguruan tinggi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kiai atau pengasuh selaku ketua yayasan al-Mujtama' bahwa soal input calon mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin (STIU) al-Mujtama' Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan tidak ada persoalan, karena STIU ini sudah diperkuat oleh lembaga-lembaga di bawahnya seperti Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang menunjukkan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Usuluddin al-Mujtama Plakpak Pegantenan Pamekasan di perkuat oleh lembaga yang ada di bawahnya tersebut telah di paparkan dalam data bab IV sebelumnya.

Sedangkan untuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Pamekasan ini mempunyai kode PT 073174 Provinsi Jawa Timur, dan dalam kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyan 15 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanyak 175 pada tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:10,1 dan 198 pada tahun akademi 2018/209 dengan rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:11,7 dan pada tahun akademik 2018 memiliki jumlah 15 orang dosen tetap dengan jumlah 233 orang mahasiswa, data tersebut menunjukkan angka kenaikan dari tahun ke tahun.

Jika dilihat dari data tersebut, maka rasio rata-rata antara dosen dengan mahasiswa berjumlah 1 orang dosen berbanding dengan 15 orang mahasiswa, sehingga rasio ini tidak memenuhi syarat minimal administrative sebagaimana yang ditentukan pemerintah yang tertuang dalam standar nasional perguruan tinggi PD Dikti, yaitu untuk rumpun ilmu social rasio dosen sebesar 1 banding 40 orang mahasiswa, sedangkan untuk rumpun ilmu eksakta sebesar 1 banding 25 orang mahasiswa.

Sedangkan perguruan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Pamekasan ini berada dibawah koordinasi Lembaga Layanan Perguruan Tinggi (LL Dikti wilayah VII Surabaya) dan perguruan tinggi ini memiliki dua program studi, masing-masing terdiri dari program studi ekonomi Islam dengan kode program studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60202 dengan jumlah dosen tetap sebanyak 6 orang dan 87 orang mahasiswa pada tahun akademik 2017, dan pada tahun akademik 2018 memiliki jumlah dosen tetap sebanya 6 orang dengan jumlah mahasiswa 114 dengan rasio dosen mahasiswa 1:19, untuk program studi ekonomi pembangunan dengan kode program studi 60201 dengan jumlah dosen tetap sebanyak 9 orang dan 88 orang mahasiswa pada tahun akademik 2017, pada tahun akademik 2018 memiliki jumlah dosen tetap sebanya 9 orang dengan jumlah mahasiswa 119 dengan rasio dosen mahasiswa 1:13,2.

Data ini menunjukkan bahwa 1:13,2 ini menurut kajian peneliti juga masih tergolong kepada katagori yang tidak sehat, karena menurut peraturan pemerintah, program studi di perguruan tinggi yang dianggap bisa memenuhi syarat minimal sebagaimana yang dipaparkan di atas adalah 1 dosen berbanding 25 untuk yang rumpun eksak, sedangan 1 dosen banding 40 orang mahasiswa untuk program studi yang rumpun sosial, kenyataan di lapangan untuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Pamekasan 1:13,2 sehingga menurut persepsi peneliti, jika dilihat dari rasio dosen dengan mahasiswa perguruan tinggi ini tergolong masih belum memenuhi syarat criteria minimal sebagaimana yang ditetapkan oleh SN Dikti.

Setelah dikonfirmasi terkait dengan alasan pendirian perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan alumni, dengan banyak lulusan pesantren Az-Zubaer yang dirasa agak kesulitan untuk masuk ke beberapa perguruan tinggi, baik di daerah ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di luar daerah, maka Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan ini di dirikan, kemudian pada tatanan kenyataan, bahwa memang benar hampir semua lulusan MA dan SMK Az-Zubaer ini melanjutkan kuliahnya ke Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan ini.

Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh pengasuh yaitu KH. Mahrus Ali dan KH. Badrut Tamam, bahwa pendirian perguruan tinggi yang berupa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bakti Bangsa (STIEBA) Larangan Tokol Pamekasan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar larangan tokol dalam hal pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga memiliki perguruan tinggi yang sudah berbentuk Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan, perguruan tinggi ini mempunyai kode PT 071068 Provinsi Jawa Timur, dengan kata gori kampus swasta dan memiliki jumlah dosen tetap sebanyak 118 orang dengan regulasi jumlah mahasiswa sebanyak 2.299 yang tersebar ke 16 program studi dan 7 fakultas. Tahun akademik 2017/2018 dengan rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1:19,5 dan 3.056 pada tahun akademi 2018/2019 dengan jumlah dosen tetap sebanyak 118 dengan jumlah rasio perbandingan dosen mahasiswa 1:25,5.

Paparan data tersebut menunjukkan bahwa Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan dengan rasio dosen dan mahasiswa yang berbanding rata-rata 1:25,5 dalam program studi ilmu eksak sudah dapat dikategorikan ideal dan cukup memenuhi syarat minimal yang ditentukan oleh pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi, namun untuk kategori ilmu sosial, jumlah rasio dosen dan mahasiswa ini dapat dikatakan sebagai kampus yang belum memenuhi katagori minimal, yaitu 1 banding 40 orang mahasiswa.

Pandangan secara tata pamong perguruan tinggi, Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan ini tergolong kepada kategori sudah mandiri dari segi pengelolaan dan manajemen perguruan tinggi, sehingga secara kelembagaan, perguruan tinggi Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan ini sudah mandiri dari yayasan namun tetap berkoordinasi dan melaporkan kegiatan akademik ke pihak ketua yayasan setiap satu peride akademik dan laporan bulanan kepada ketua yayasan yang dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan.

Peran kiai dalam pengelolaan perguruan tinggi ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya, kiai sebagai pemimpin organisasi dan kemasyarakatan, sedangkan perguruan tinggi berfungsi sebagai ajang bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui bidang pendidikan tinggi yang kemudian dihibahkan untuk mencetak calon anggota baru masyarakat yang berkualitas dan berkeadaban.

B. Peran kiai dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan sebuah proses kegiatan tridarma yang meliputi pendidikan dan pengajaran, pengabdian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pengabdian kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan tinggi merupakan kegiatan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Sedangkan perguruan tinggi secara harfiyah dapat diartikan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan tinggi sesuai dengna Peraturan Pemerintah No. 30/1990 yang mengatur tentang:

1. Persiapan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akademik dan atau profesional sebagaimana yang diharapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian,
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memerkaya kebudayan Nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal (19) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi, dan pada pasal 24 ayat (2) berbunyi bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Berkenaan dengan pendanaan, ayat (3) berbunyi perguruan tinggi dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

Pendidikan tinggi, seperti halnya pendidikan dasar dan menengah, menurut Undang-Undang Sisdiknas, bahwa pendidikan merupakan tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian maka masyarakat memiliki hak untuk mendirikan dan mengelola peguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penyelenggaraan perguruan tinggi yang dilakukan masyarakat, dilaksanakan melalui badan yang sifatnya layanan sosial atau yayasan yang telah mendapatkan pengakuan dari pihak pemerintah. Peluang ini kemudian dimafaatkan betul oleh masyarakat atau yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan yang kemudian berdampak kepada benyak munculnya perguruan tinggi swasta di berbagai daerah di Indonesia.

Namun demikian, ada beberapa persoalan yang kemudian harus diperhatikan dan mendapatkan perhatian serius oleh para pengelola lembaga pendidikan tinggi bahwasanya, seiring dengan kebebasan perguruan tinggi negeri untuk membuka berbagai macam program studi, maka keberadaan perguruan tinggi swasta harus semakin giat untuk menjaga kualitas dan manajemen yang baik agar tetap bisa bersaing dengan perguruan tinggi lain baik swasta dan perguruan tinggi negeri yang ada.

Banyak faktor yang memengaruhi ketidakberdayaan perguruan tinggi swasta, jika tidak diatur dengan menggunakan manajemen yang baik, diantaranya adalah strategi pengembangan organisasi Perguruan Tinggi Swasta yang kurang baik. Oleh karena itu, upaya mengoptimalkan mutu layanan Perguruan Tinggi Swasta harus sesuai dengan tuntutan internal dan eskternal perlu dilakukan. Pengembangan organisasi Perguruan Tinggi Swasta juga harus mengalami pergeseran pada mutu dan layanan, yang mestinya dikelola dengan baik dan akuntabilitas serta transparansi untuk segera dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan visi dan misi yang jelas dari sebuah perguruan tinggi, dan diikuti serta dilaksanakan oleh setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan Perguruan Tinggi Swasta tersebut.

Untuk pengembangan perguruan tinggi Roberts S. Kaplan dan David P. Norton menawarkan sebuah konsep Balanced Scorcard (BSC) sebagai jalan alternatif untuk pengembangan sebuah organisasi, yaitu dengan memperluas kinerja eksekutif atau personel ke empat persepektif yaitu:

1. Pengembangan soal finansial,
2. Pelayanan customer atau pelanggan yang maksimal,
3. Pembangunan proses bisnis internal,
4. Serta dan pembelajaran dan pertumbuhan.[11]

Konsep ini sangat tepat apabila diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan organisasi Perguruan Tinggi Swasta yang telah mengalami beberapa problematika pengelolaan perguruan tinggi. Sejalan dengan semua hal tersebut sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, maka dalam pembahasan ini perlu dipaparkan berbagai macam strategi dalam pengembangan organisasi Perguruan Tinggi Swasta.

Lebih rinci diuraikan dalam bentuk rumusan pertanyaan berikut ini:

1. Merumuskaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis swot) yang dihadapi dalam pengembangan organisasi Perguruan Tinggi Swasta dan bagaimana cara mengatasi dan memanfaatkannya,
2. Penerapan visi, misi, dan strategi telah dilaksanakan sesuai dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki.

---

[11] Robert S. Kaplan & David P. Norton, *Balanced Scorcard, Menerapkan Strategi Menjadi Aksi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan organisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi berdasarkan persepektif waktu dalam jangka panjang yang terdiri dari serangkaian penahapan dengan penekanan kepada hubungan antar individu, kelompok dan organisasi sebagai keseluruhan. Pengembangan organisasi ini juga dapat juga dikatakan aplikasi pendekatan kesisteman terhadap hubungan fungsional, struktural, teknikal, dan personal dalam organisasi.

Pengembangan organisasi merupakan suatu perubahan organisasi, oleh karena itu persepsi tentang perlunya perubahan harus dirasakan karena hanya dalam kondisi demikianlah para anggota organisasi dapat diyakinkan bahwa dalam upaya mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi, diperlukan cara kerja baru, metode kerja baru, dan bahkan mungkin strategi dan visi yang baru.[12]

Salah satu ciri umum pengembangan organisasi adalah bahwa pengembangan organisasi merupakan suatu proses yang terus menerus dan dinamis. Pelaksana harus mampu untuk mengubah strategi selama proses sedang berlangsung sebagai akibat dari masalah-masalah yang timbul dari kejadian-kejadian organisasi.

ciri umum dari pengembangan organisasi adalah suatu strategi pengembangan pendidikan tinggi sebagaimana yang dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan organisasi yang telah direncanakan untuk sebua kemajuan dan perkembangan di masa-masa yang akan detang.13

[12] Siagian, P. Sondang, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm, 762.
[13] Moekijat, *Pengembangan Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm, 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi yang dapat dikembangkan dalam proses pengembangan perguruan tinggi itu sedikitnya ada empat tipe yang perlu untuk dikemgembangkan, diantaranya adalah:

1. Dalam bidang teknologi,
2. Pengembangan produk,
3. Administrative,
4. Pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan teknologi berkenaan dengan proses pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan layanan yang strategis, dan tekologi pendidikan yang dapat menunjang Prosesbelajar mengajar. Sedangkan pengembangan produk adalah berkenaan dengan hasil atau layanan keluaran organisasi dalam proses pendidikan. Lain halnya dengan pengembangan administrasi yakni berkenaan organisasi pendidikan, mencakup struktur, tujuan, kebijakan, insentif, sistem informasi dan anggaran. Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah pengembangan sikap, keterampilan, pengharapan, kepercayaan, perilaku para pegawai termasuk pimpinan.

Dale S. Beach dalam bukunya yang berjudul *Personel: The Management of people at Work* mengatakan bahwa *organization developement is a complex educational strategy designed to increase organizational effectiveness and health through planned intervention by a consultant using theory and techniques of applied behavioral science.*[14] (pengembangan organisasi adalah strategi pendidikan kompleks yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas

[14] Dale S. Beach, *Personel: The Management of People at Work*, Third Edition, (New York: MacMillan Publishing Co. Inc, 1975), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesehatan organisasi melalui intervensi terencana oleh konsultan menggunakan teori dan teknik ilmu perilaku terapan) Sedangkan Harold Koontz, Cyril O'Donnell, dan Heinz Weichrich mengatakan *organizational develompement, typically shortened to "OD", is a systematic, integrated, and planned approach to improve the effectiveness of an enterprise.*[15] (pengembangan organisasi, biasanya disingkat menjadi "OD", adalah pendekatan sistematis, terpadu, dan terencana untuk meningkatkan efektivitas suatu perusahaan), Lain halnya dengan Sondang P. Siagian mengatakan bahwa pengembangan strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan daya dan sarana yang dapat dihimpun.[16] Sedangkan Siagian menyebutkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya.[17] Hakikat dari strategi adalah cara berpikir manusia secara sistematis. Kenneth Primozic menggolongkan berpikir manusia yakni "secara mekanik, institusi dan strategik".[18] Ketiga cara berpikir tersebut menunjukkah bahwa cara strategik lebih kreatif dan dinamis selaras dengan permasalahan yang ditemukan. Agustinus SW juga mengemukakan bahwa karakteristik masalah strategik menyangkut orientasi ke masa depan dan berhubungan dengan unit-unit kegiatan yang kompleks.[19] Perhatian manajemen puncak, pegaruh jangka panjang, alokasi sumber-sumber daya. Berkenaan dengan banyak pilihan sebagai alternatif pemecahan masalah, semakin kecil tingkat

---

[15] Koontz, Harlod, Donnell Cynlo, Weinrich Heinz, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 142.
[16] Soekarton, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1993), 35.
[17] Siagian, P. Sondang, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 21.
[18] Salusu J., *Pengambilan keputusan strategik untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), 7.
[19] Agustinus S. Wahyudi, *Manajemen Strategik, Pengantar Proses berpikir strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan yang timbul di masa yang akan datang. Sedangkan strategi menurut Hax dan Majlur:

1. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral,
2. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya,
3. Menyeleksi bidang yang akan digeluti dalam sebuah oraganisasi,
4. Mencoba untuk mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon positif terhadap peluang dan ancaman yang dating dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya,
5. Melibatkan semua tingkat hirarki dari sebuah organisasi.

Strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan organisasi, untuk itu ada sifat-sifat dari suatu strategi adalah sebagai berikut:

1. Menyatu (*unified*), yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi,
2. Menyeluruh (*comprehensive*), yaitu mencakup seluruh aspek dalam organisasi,
3. Integral (*integrate*), yaitu seluruh strategi akan cocok dan sesuai untuk seluruh tingkatan (*corporate business and functional*).

Kaitan strategi dengan pengembangan organisasi merupakan penerapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan mematikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain strategi yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan tinggi adalah adanya visi dan misi yang berhaluan jauh kedepan dan visioner. Visi adalah bagaimana seharusnya dari suatu organisasi. Visi keberhasilan dapat dijelaskan sebagai suatu deskripsi tentang bagaimana seharusnya suatu organisasi pada saat berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan. Visi suatu organisasi juga merupakan suatu imajinasi dan wawasan ke depan dari organisasi tersebut yang menerobos dimensi waktu didasarkan atas argumen rasional. Visi tertulis disebut dengan *"Mission Statement"* atau pernyataan misi. Suatu pernyataan misi yang baik adalah bagian terpenting untuk membuat, mengaplikasikan dan mengevaluasi strategi.

Mengembangkan dan mengkomunikasikan pernyataan misi, merupakan tahapan yang terpenting di dalam manajemen strategik. Sedangkan misi adalah maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi tersebut mempunyai jati diri yang khas untuk membedakannya dari organisasi lain yang bergerak dalam bidang yang sejenis. Dalam melaksanakan misi tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai baik dalam jenis, jumlah dan mutu sumber daya manusia tersebut.

Pernyataan misi dapat bervariasi bentuk, panjang, isi dan spesifikasinya. Menurut Agustinus pernyataan yang dapat menjawab salah satu atau lebih karakteristik sebagai berikut:

1. Pelanggan,
2. Produk atau jasa
3. Pasar dan saingan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknologi yang digunakan,
5. Komitmen terhadap pertumbuhan, stabilitas,
6. Konsep organisasi,
7. Komitmen terhadap image masyarakat,
8. Komitmen terhadap karyawan.[20]

Penyusunan misi organisasi dipengaruhi oleh beberapa elemen yang harus dipertimbangkan oleh pembuat atau perencana strategi agar misi tersebut dapat benar-benar mencerminkan apa yang ingin dilakukan oleh organisasi. Elemen tersebut adalah aspek sejarah organisasi, keinginan pimpinan puncak, perubahan lingkungan, keterbatasan sumber daya, keunggulan yang dimiliki untuk bersaing. Dalam manajemen strategik, peran Balanced Scorcard, menurut Mulyadi menempati posisi strategik dalam sistem manajamen strategik.[21] Tahap perencanaan dalam sistem manajemen strategik (dikenal pula dengan sebutan *total business planning*) terdiri dari empat tahap, yakni:

1. Perumusan strategi,
2. Perencanaan strategi,
3. Penyusunan program, dan
4. Penyusunan anggaran.

Balanced Scorcard yang (selanjutnya disebut BSC) berdampak siginifkan terhadap perencanaan staregik, penyusunan program, dan penyusunan anggaran. Tahap impelemntasi rencana dalam sistem manajemen strategi terdiri dari dua tahap yakni impelemntasi dan pemantauan.

---

[20] Ibid, 40.
[21] Mulyadi, *Balanced Scorcard; Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BSC berperan dalam memperluas ukuran kinerja personel dalam tahap implementasi dan tahap pemantauan. Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara BSC dengan perumusan strategi, hubungan BSC dengan penyusunan program, peyusunan anggaran, implementasi dan pemantauan. Peran BSC dalam tahap perumusan strategi dilakukan terhadap trend dan perubahan lingkungan secara makro dan lingkungan industri. Hasil pengamatan trend ini digabungkan dengan hasil analisis intern, analisis *strenghts*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* atau analsis (*SWOT*) yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan misi, visi, tujuan dan keyakinan dasar serta nilai dasar dari sebuah organisasi.

BSC memperluas persepektif yang dicakup dalam penafsiran akibat dan dampak dari trend perubahan lingkungan secara makro dan dalam lingkungan industry secara micro. Disamping itu, BCS juga memperluas persepektif dalam SWOT analysis. Trend perubahan kedua lingkungan tersebut ditafsirkan sebagai dampak dari organisasi melalui empat persepektif, yakni: 1) keuangan, 2) customer, 3) proses bisnis/intern, dan 4)pembelajaran dan pertumbuhan.

Peran BSC dalam perencanaan strategik melalui strategi yang telah ditetapkan (misalnya strategi yang dipilih: *differentiation strategy* dan *low cost strategy*), tujuan (*goals*) kemudian diterjemahkan menjadi sasaran-sasaran strategik ke dalam empat persepektif:

1. Keuangan,
2. Customer,
3. Proses bisnis internal,
4. Pembelajaran dan pertumbuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap perencanaan strategik ini, untuk setiap sasaran strategik kemudian ditetapkan berbagai inisiatif strategik untuk mewujudkan sasaran tersebut. BSC berperan menjadikan komprehensif dan koheren sasaran dan inisiatif terhadap strategi yang ditetapkan dalam tahap proses perencanaan strategik. Kekomprehensifan dan kekoherenan sasaran dan inisiatif strategik ini menjanjikan pelipatgandaan kinerja keuangan dalam jangka waktu yang panjang.

Peran BSC dalam tahap penyusunan program adalah inisiatif strategik yang komprehensif kemudian dijabarkan ke dalam program-program jangka panjang disertai taksiran sumber daya yang diperlukan untuk atau diperoleh dari pelaksanaan proses program tersebut. Oleh karena merupakan penjabaran yang inisiatif strategik yang komprehensif, maka program-program yang dihasilkan dalam tahap penyusunan program juga mencakup persepektif yang komprehensif. BSC dalam tahap penyusunan anggaran (rencana jangka pedek), program-program yang komprehensif tersebut kemudian dijabarkan ke dalam rencana kegiatan jangka pendek, disertai dengan taksiran sumber daya yang diperlukan untuk dan diperoleh dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penjabaran program-program yang komprehensif, rencana kegiatan jangka pendek dihasilkan dalam tahap penyusunan anggaran juga mencakup persepektif yang komprehensif.

Sedangkan peran BSC dalam tahap implementasi dan tahap pemantauan, rencana kegiatan yang tercantum dalam dokumen anggaran dilaksanakan. Pada tahap implementasi, BSC digunakan untuk mengukur kinerja personel di keempat persepektif, pada tahap pemantauan, hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran kinerja personel di keempat persepektif BSC tersebut dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam anggaran dan target yang ditetapkan dalam perencanaan strategik.

Hasil pembandinangan antara hasil pengukuran kinerja dengan target anggaran digunakan untuk mengevaluasi kinerja jangka pendek personel; sedangkan hasil pembandingan antara hasil pengukuran kinerja dengan target yang ditetapkan dalam perencanaan strategi digunakan untuk mengevaluasi jangka panjang.

Di lokasi penelitian sebagaimana yang didapatkan temuan peneliti selama melakukan kegiatan pengumpulan data, utamanya terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan perguruan tinggi di antaranya adalah dengan menciptakan kultur kesadaran hukum bagi para santri yang ada di pesantren, kesadaran hukum bukan hanya ditinjau dari sisi hukum agama, melainkan juga hukum ketatanegaraan atau hukum formal, dengan demikian, para santri digiring kesadarannya untuk lebih tertarik kepada persoalan dan pendalaman hukum secara formal, jika dengan demikian, maka solusi alternatifnya adalah mereka harus kuliah di perguruan tinggi yang ada di pesantren ini. Selain itu, penciptaan struktur melalui para alumni, yaitu membentuk ikatan keluarga alumni dan wali santri yang kemudian memberikan suprort kepada kami (pondok pesantren dan perguruan tinggi) untuk menjalankan regulasi pendidikan tinggi yang ada di lembaga kami.

Pada tataran ini, strategi prngembangan perguruan tinggi tidak hanya dilakukan oleh pihak pengelola perguruan tinggi semata, melainkan juga dilakukan oleh pihak pesantren selaku penggerak dari kegiatan pendidikan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren ini. Pada hakikatnya, strategi pengembangan pendidikan tinggi di pesantren ini dilakukan secara menyeluruh dan integral, mulai dari dalam pondok pesantren dan perguruan tinggi, hingga di luar perguruan tinggi dan pesantren yang dibangun untuk menciptakan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap lembaga pendidikan yang ada.

Pembangunan citra pendidikan tinggi dan pondok pesantren yang dilakukan adalah dengan menciptakan pola fikir dan pengetahuan tentang kebiasaan atau *habit of main* pada diri masyarakat pondok pesantran dalam hal ilmu pengetahuan dan kesadaran hukum setiap anggota masyarakat pesantren yang pada akhirnya mereka memiliki ketertarikan yang serius untuk kuliah dan belajar tentang hukung sebagaimana yang di bangun dan dikondisikan oleh pondok pesantren tersebut.

Selain dari dalam, dari luar dan dari lingkungan pesantren juga telah berusaha untuk menciptakan kondisi yang sekiranya dapat memperkuat regulasi lembaga pendidikan pondok pesantren dan lembaga perguruan tinggi, hal tersebut terlihat dari terbentuknya ikatan alumni sebagaimana dipaparkan tersebut di atas. Dengan demikian, jika struktur ikatan alumni ini bekerja dan berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan sebagaimana yang dimaksud dapat berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga lembaga pendidikan dapat menjalankan perannya dengan baik dan lancer sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain itu, nara sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa alasan pendirian perguruan tinggi ini agar para santri berlama-lama di pondok pesantren, karena jika pondok pesantren tidak mempunyai perguruan tinggi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka maksimal para santri hanya mondok selama 6 tahun, namun jika ada perguruan tingginya, maka perlu ditambah lagi menjadi 10 tahun dalam angka normal mereka lulus, artinya para santri sampai selesai pendidikannya baru pulang ke masyarakat, sehingga strategi ini adalah strategi pesantren agar pesantren yang ada disni juga bisa menarik simpati masyarakat dan untuk mendapatkan kepercayaan dari mereka, kemudian strategi yang kedua adalah menjalin kemitraan dengan para alumni pesantren yang sudah mememilik lembaga-lembaga setingkat SMA dan MA, mereka rata-rata alumni pondok pesantren disini yang kemudian mereka mendirikan pesantren-pesantren kecil sebagai support kepada lembaga perguruan tinggi yang ada di pesantren kami, pembentukan ikatan keluarga alumni juga kami bentuk untuk menjalin komunikasi yang inten antara para alumni dan wali santri sehingga kami menjadi kokoh dan kuat dalam berbagai bidang.

Strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren al Mardiyah Tagengser Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan pengembangan perguruan tinggi adalah dengan cara melakukan peningkatan kualitas lembaga perguruan tinggi, seperti taat dan tertib administrasi sebagaiaman yang ditetapkan oleh pemerintah seperti akreditasi dan menjalankan regulasi kegiatan akademik dengan maksimal dan optimal, kemudian mengembangkan lembaga pendidikan yang tidak hanya sekitar lembaga pendidikan sekolah menengah, melainkan juga hingga ke perguruan tinggi yang berupa STIDKIS al Mardiyah.

Meraih simpatik masyarakat guna mendapatkan restu serta dukungan masyarakat terhadap regulasi pendidikan, baik di pondok pesantren dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga perguruan tinggi juga merupakan strategi yang sangat baik untuk dilakukan, hal ini sama seperti yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal meraih simpatik masyarakat walaupun sedikit berbeda format, yaitu ada yang diikat dengan struktur organisasi tersendiri secara formal, ada juga yang hanya dalam bentuk ikatan emosional dan lain sebagainya.

Sedangkan di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, menurut informasi yang berhasil peneliti kumpulkan terkait dengan strategi dalam mengembangkan perguruan tinggi itu adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang kemudian menjadi dukungan mahasiswa baru untuk perguruan tinggi yang ada, salah satunya adalah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peternakan dan pertanian, namun demikian para siswa tetap tidak diwajibkan untuk kuliah di perguruan tinggi ini, bagi para siswa yang dianggap mampu secara akademik tetap diarahkan dan diajurkan untuk kuliah keluar, agar mereka berkembang, baik pengalaman, keilmuan dan lain sebagainya.

Sebagaimana dipahami bersama bahwa keberlanjutan dan kemajuan dari sebuah perguan tinggi tetap bergantung kepada sejauh mana mahasiswa tertarik untuk kuliah dan mengenyam pendidikan tinggi di perguruan tinggi tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga perguruan tinggi tersebut bergantung kepada banyak atau tidaknya mahasiswa masuk di perguruan tinggi tersebut. Oleh sebab itu, maka strategi yang telah dilakukan oleh pondok pesantren sumber bungur pakong pamekasan ini adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga mendukung mahasiswa yang ada di bawahnya, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga sekolah menengah kejuruan yang diharapkan nantinya akan menyumbang banyak mahasiswa yang masuk terhadap perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren sumber bungur pakong pamekasan tersebut.

Sejalan dengan pandangan Kiai atau pengasuh pondok pesantren yang lain dalam masalah strategi pengembangan institusi atau secara kelembagaan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren al-Mujtama' adalah sosialisasi kepada masyarakat. Memperkenalkan diri kepada para masyarakat di berbagai daerah bahwa kampus STIU al-Mujtama'kampus yang memang berbeda dengan kampus-kampus lain pada umumnya. Selain dengan mengenalkan kelebihan kampus juga disampaikan pemahaman visi dan misi kampus kepada masyarakat agar eksistensi STIU al-Mujtama' lebih diakui dan lebih banyak dimanfaatkan dalam menambah ilmu pengetahuan.

Kebutuhan Pondok Pesantren al-Mujtama' selain mendukung keberlangsungan program Pendidikan Tinggi di pesantren, juga dipengaruhi oleh kebutuhan kelanjutan program Pendidikan yang ada di tingkat bawah seperti SMA, SMK. Strategi lain yang mendukung adalah dengan mengadakan penambahan program studi. Hingga saat ini STIU al Mujtama'masih memaksimalkan program studi yang ada, penambahan prodi dilakukan ketika prodi yang ada ini sudah mapan dan tertata dengan baik. Adapun strategi yang lain yang kami lakukan adalah dengan melakukan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi lain baik di dalam Negeri maupun di luar Negeri, Universitas Trunojoyo Madura dalam hal beasiswa, kemudian dalam hal Tri Darma perguruan tinggi, STIU al Mujtama' menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi Luar Negeri, strategi yang selanjutnya adalah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola biaya Pendidikan. Pondok Pesantren al-Mujtama' selaku pihak yayasan mencanangkan subsidi biaya Pendidikan hingga 50%, sehingga harapan kedepannya STIU al Mujtama' semakin maju dan berkembang, sehingga kampus bisa mandiri dalam berbagai sektor, baik sektor akademik maupun finansial.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Mujtamak Plakpak Pegantenan Pamekasan ada beberapa strategi yang sama, juga terdapat strategi berbeda dengan lembaga yang lain, diantaranya adalah sama-sama menguatkan lembaga pendidikan yang ada di bawahnya, tujuannya adalah sebagai support calon mahasiswa, sehingga lembaga perguruan tinggi bisa terus berkembang dari waktu kewaktu. Ada juga strategi yang berbeda yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren al Mujtama' ini dalam mengembangkan perguruan tinggi diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga tingkat tinggi, tujuannya adalah agar perguruan tinggi yang berupa STIU al Mujtama' dapat eksis dan maju serta berkembang. Selain itu, yayasan juga berikhtiar untuk memberikan beasiswa bagi para mahasiswa agar mereka semangat untuk kuliah.

Strategi ini dinilai cukup efektif untuk menarik minat para calon mahasiswa agar mereka bisa kuliah di lembaga pendidikan STIU al Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan ini, hal tersebut dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah mahasiswa baru dari tahun ke tahun.

Pondok pesantren Az-Zubaer juga melakukan beberapa strategi dalam melaksanakan pengembangan perguruan tinggi tersebut, sebagaimana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan oleh narasumber yang berhasil peneliti temui dilapangan dapat disimpulkan bahwa untuk pengembangan perguruan tinggi ini ada beberapa strategi yang kami lakukan bersama-sama para pengelola perguruan tinggi, diantaranya adalah dengan cara menguatkan kelembagaan ditingkat yang lebih rendah, seperti pendirian Sekolah Menengah Kejuan (SMK) Az-Zubair, disamping telah berdiri Madrasah Aliyah (MA) Az Zubair yang berafiliasi kepada kementerian Agama, kemudian yang kedua adalah memperkuat jaringan di tingkat santri dan alumni dengan bentuk ikatan alumni, yang ketiga adalah dengan memperluas sosialisasi kepada masyarakat.

Pengembangan secara kelembagaan kedepan, tujuannya adalah menjadi Universitas Interpreneur atau wirausahawan yang mampu membuka peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Selain itu, penyelenggaraan perguruan tinggi diharapkan menjadi pengembangan dunia ekonomi di pesantren sehingga kedepan pesantren lebih berdaya saing nasional bahkan internasional.

Strategi pengembangan kampus di pesantren memang jauh berbeda dengan kampus-kampus di luar pesantren, karena kampus pesantren ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kampus di luar pesantren, sehingga untuk pengembangan memang agak lambat karena tradisi pesantren yang memang demikian, akan tetapi dalam persoalan regulasi dan rekrutmen mahasiswa baru yang ada di Universitas Islam Madura saya rasa tidak ada kendala yang berarti, karena pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini mempunyai banyak alumni yang sudah menjadi kiai dan punya beberapa lembaga setingkat SMA dan MA, sehingga dengan mengandalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, Universitas Islam Madura sudah cukup baik, kemudian terkait dengan srategi yang lain adalah dengan membuka program studi yang unik dan laku di pasaran dan masih belum ada di perguruan tinggi yang lain, contohnya adalah program studi farmasi yang sampai saat ini masih satu-satunya program studi terfaforit dan satu-satunya di Madura, kemudian strategi yang lainnya adalah dengan meningkatkan peringkat akreditasi yang merupakan legalisasi jaminan mutu perguruan tinggi, misalnya semua program studi yang ada di UIM diproyeksikan mendapatkan peringkat "B" termasuk institusinya, kemudian strategi yang lain adalah menjamin semua lulusan Universitas Islam Madura sesuai dengan visi dan misi dan bahkan tujuan Universitas.

Dari berbagai sumber informasi yang telah berhasil peneliti kumpulkan di lapangan, dapat dilihat bahwa strategi pengembangan kampus atau lembaga perguruan tinggi yang ada di bawah naungan pesantren adalah dengan cara:

1. Memilih dan menyelenggarakan program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja,
2. Menyiapkan mutu sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik dan kependidikan,
3. Menyusun visi/misi PT agar ada nilai lebih sesuai kebutuhan pasar,
4. Menyiapkan tata kelola dan tata pamung Perguruan Tinggi secara professional,
5. Menguatkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada, untuk pengembangan perguruan tinggi, yaitu lembaga SMA, SMK dan MA yang ada di bawah koordinasi lembaga-lembaga pesantren, begitu juga seterusnya untuk lembaga di bawahnya lagi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menguatkan jaringan santri dan pembentukan wadah alumni hingga para wali santri yang ada di pondok pesantren masing-masing melalui pembentukan ikatan alumni, baik alumni pesantren maupun alumni perguruan tinggi,
7. Mencari simpatik masyarakat sekitar untuk mendapat kepercayaan sebagai penyelenggara pendidikan dasar, menengah dan tingkat tinggi dengan cara melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat luas,
8. Menguatkan persoalan finansial untuk menjalin perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

C. Peran kiai dalam pengembagan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Saat ini, perguruan tinggi di Indonesia sedang menghadapi berbagai persoalan yang kemudian menjadi tantangan besar yang perlu mendapatkan perhatian dan respons dengan bijaksana dalam berbagai problematika yang ada. Era globalisasi ekonomi dan revolusi teknologi informasi yang kemudian dinamakan era 4.0 merupakan dua kekuatan yang begitu besar yang yang dapat mempengaruhi dunia penguruan tinggi Indonesia. Kalau lembaga pendidikan tinggi nasional tidak mampu merespons tantangan globalisasi ini dengan baik, maka diperkirakan sebuah lembaga pendidikan tersebut tidak akan mampu mempertahankan eksistensinya di masyarakat dan secara perlahan akan kehilanganan peranannya sebagai lembaga yang bertugas untuk mencetak generasi bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia pendidikan tinggi yang menganut faham universialisme ilmu pengetahuan dan teknologi sebenarnya akan selalu memperhatikan dan pertimbangan bahwa masyarakat di Indonesia merupakan bagian dari masyarakat global. Proses seperti ini oleh Beck[22] disebut sebagai globalitas yang sudah berlangsung sejak lama dalam dunia pendidikan mau pun dalam perdagangan intenasional. Akan tetapi dalam perkembangannya tampak terlihat sejak 1970an globalisasi berkembang menjadi "*the process through which sovereign national states are criss-crossed and undermined by transnational actors-governments or MNCs-with varying prospects of power, orientations, identitities, and networks*".[23] Dalam dinamika globalisasi tersebut, maka dua kekuatan besar tersebut menentukan bagi kemajuan atau bahkan revolusi teknologi khususnya dalam teknologi informasi dan bioteknologi yang dikuasai oleh perusahaan-perusahan yang memiliki menguasai modal finansial dan intelektual.

Restrukturisasi sosial-ekonomi yang terjadi di negara-negara maju karena didorong oleh 2 kekuatan besar yakni kemajuan teknologi informasi dan keputusan perusahaan yang menguasai modal besar. Pada kondisi seperti ini wilayah suatu negara berdaulat akan mengalami perubahan yang cukup mendasar dalam superstruktur dan substrukturnya. Suatu bangsa selalu memiliki dan menguasai baik superstruktur dan substruktur sehingga keduanya terpisah dan dapat dibedakan dari bangsa lain. Dalam era globalisasi, superstruktur-pemerintah-tidak sepenuhnya berdaulat atas suatu negara.

[22] Urlich Beck, *What is Globalization?* (Cambridge: Polity Press, 2000), hlm, 21.
[23] Ibid, hlm, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai lembaga sosial yang secara tradisional bertugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perguruan tinggi merupakan lembaga yang paling merasakan tuntutan sosial untuk perubahan globalisasi. Dunia usaha, pemerintah dan masyarakat yang memerlukan ilmu pengetahuan baru yang berbasis teknologi informasi, bioteknologi serta ilmu-ilmu multidisiplin lainnya akan menuntut perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka akan perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih tinggi serta ready for use di tengah-tengah masyarakat yang berkeadaban.

Globalisasi ekonomi yang sedang berlangsung dengan cepat pada beberapa waktu ke depan, akan memberikan kesempatan yang luas kepada perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan ilmu pengetahuan dan teknologi baik kepada pemerintah, masyakarat mau pun kepada dunia usaha. Akan tetapi jika suatu lembaga perguruan tinggi terlalu terjerumus kepada kegiatan tersebut, maka peranan perguruan tinggi selama ini yang hampir monopolisitik dalam pengembangan ilmu pasti akan mengalami perubahan secara drastis.

Globalisasi yang sedang berlangsung dengan cepat sejak beberapa tahun yang lalu, telah menimbulkan perubahan dan persoalan sosial, ekonomi dan politik yang sangat mendasar pada semua negara. Deklarasi Bogor yang menyatakan bahwa Indonesia akan ikut serta dalam percaturan perdagangan bebas di wilayah Asia dan Pasifik (AFTA) tanpa struktur ekonomi yang kuat ternyata telah menjerumuskan Indonesia ke dalam krisis ekonomi yang parah sejak pada tahun 1998. Globalisasi perdagangan ini telah membawa implikasi positif maupu negatif yang sangat besar pada dunia perguruan tinggi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, baik dalam pembiayaan, populasi calon mahasiswa serta perubahan peranan perguruan tinggi.

Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut wajib direspons dengan baik oleh perguruan tinggi agar dapat tetap memainkan tugas dan peranan pentingnya di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Perubahan yang terjadi dalam dunia perguruan tinggi secara umum dapat dikatagorikan kedalam empat macam yang diantaranya adalah:

1. Pembiayaan Pemerintah untuk pendidikan tinggi akan semakin berkurang,
2. Perubahan populasi calon mahasiswa yang disebabkan pola fikir dan pandangan masyarakat yang cendrung bergeser,
3. Terjadinya disparitas antar daerah dan lain sebagainya.

Dunia pendidikan tinggi Indonesia sejak beberapa tahun terahir memang sedang menghadapi berbagai problematika pendidikan, mulai dari persoalan finansial, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Namun disisi yang lain, birokrasi pendidikan yang sangat sentralistis menetapkan target nasional diukur dari partisipasi pendidikan tinggi, dan di lain pihak, pemerintah belum bisa meningkatkan anggaran pendidikan tinggi. Kalau masalah besar ini dibiarkan secara terus menerus tanpa upaya Pemerintah untuk mengatasinya, maka dunia pendidikan tinggi akan mengalami kesulitan yang besar.

Perguruan tinggi Indonesia juga menghadapi berbagai masalah dan persoalan pembiayaan yang tidak kalah penting dari yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi lain yang ada di negara-negara Eropah. Paling tidak perguruan tinggi di negara-negara seperti Inggeris sudah memiliki infrastruktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelembagaan dan sumber daya manusia yang cukup kuat. Sebaliknya, kelembagaan serta pembiayaan perguruan tinggi Indonesia masih jauh dari memuaskan. Penurunan biaya yang cukup drastis ini membawa implikasi yang sangat besar pada mutu pendidikan tinggi. Mutu perguruan tinggi Indonesia dengan praktek-praktek program, "executive class", dan "off-campus" program. Mungkin ranking rendah yang diperoleh perguruan tinggi Indonesia di bandingkan dengan beberapa perguruan tinggi lain di tingkat Asia, hal ini disebabkan oleh kecilnya anggaran untuk perguruan tinggi kita, penelitian dan perpustakaan, serta tersedianya fasilitas pendukung seperti laboratorium yang canggih serta pusat layanan teknologi informasi yang mutakhir.

Pada saat kondisi keuangan Pemerintah yang sangat berat karena harus menyediakan porsi anggaran yang besar untuk subsidi proses PBM, bahan pangan serta untuk membayar hutang, nampaknya Pemerintah akan kesulitan meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Pada saat ini anggaran pemerintah untuk pendidikan masih berusaha untuk memenuhi standar UNESCO, hanya sekitar 20 persen dari anggaran pendapatan daerah.

Mengelola sebuah perguruan tinggi agar mampu menghadapi berbagai tantangan global wajib diperhatikan dengan serius, agar nantinya perguruan tinggi dapat bersaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dapat dipastikan berjalan dengan baik dan lancer. Sebagai suatu organisasi dengan anggota yang mempunyai tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi dari masyarakat pada umumnya, perguruan tinggi seharusnya dapat menjadi organisasi terdepan dalam menghadapi berbagai tantangan global. Sayangnya, berbeda dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan orang banyak, perguruan tinggi tidak terlalu berbeda dengan organisasi pemerintah daerah dalam persiapan menghadapi perubahan.

Transformasi pengelolaan lembaga perguan tinggi agar mampu merespons dan bersaing diberbagai tantangan global untuk meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi Tridharma pendidikan tinggi. Reformasi yang perlu untuk dilaksanakan adalah perumusan kembali misi perguruan tinggi agar sesua dengan tuntutan zaman, melakukan restrukturisasi kelembagaan agar mampu memenuhi regulasi yang baik dan diversifikasi pembiayaan. Untuk merealisasikan Visi perguruan tinggi, perlu juga dilakukan penataan terhadap struktur program studi, internalisasi paradigma *student-learning* dan penerapan sistem pengendalian mutu pada semua strata program studi juga perlu untuk di tingkatkan.

Dalam rangka lebih mendorong terciptanya budaya pembelajaran, perlu juga diterapkan sistem penjaminan mutu yang bertujuan untuk memantau seberapa jauh proses penerimaan mahasiswa, proses pembelajaran dan proses mempersiapkan lulusan sesuai dengan standar internasional.

Dalam ranah perguruan tinggi yang masih dalam katagori berkembang, berbagai usaha dan upaya telah lakukan demi untuk memajukan perguruan tinggi, namun kendala untuk melakukan pengembangan perguruan tinggi pasti mendapatkan kendala seperti persoalan dana operasional, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pembentukan penggalangan dana melalui para tokoh masyarakat dan alumni yang mempunyai rasa kepedulian terhadap kemajuan lembaga, selain itu, kemitraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dilakukan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah dan pihak swasta yang berkaintan dengan pendidikan.

Narasumber yang lain juga mengungkapkan bahwa yang menjadi persoalan terberat dan paling sering dialami adalah persoalan dana operasional, karena lembaga pendidikan tinggi yang ada saat ini masih perlu disupport secara pendanaan oleh pihak yayasan, hal tersebut dikarenakan perguruan tinggi yang masih belum bisa mandiri secara total, mengingat kekuatan perguruan tinggi masih sangat lemah, karena *income* atau pendapatannya masih belum secara total memenuhi kebutuan regulasi dan sirkulasi akademik yang ada di perguruan tinggi.

Rata-rata pendapatan perguruan tinggi yang ada masih berkisaran Rp.4.000.000,- persemester, sedangkan kebutuhan dana operasional jauh melampaui dari itu, sehingga pihak yayasan yang bertanggung jawab untuk mengatasi persoalan kendala pendanaan ini.

Sehingga untuk kendala yang sekaligus menjadi tantangan dalam melaksanakan pengembangan perguruan tinggi berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa poin, yang diantaranya adalah:

a. Dana operasional perguruan tinggi yang menjadi persoalan pokok bagi hampir semua perguruan tinggi yang menjadi lokus penelitian,
b. Letak geografis yang jauh dari jangkauan umum juga menjadi persoalan tersendiri bagi perguruan tinggi, karena calon mahasiswa akan lebih tertarik pada perguruan tinggi yang mudah dijangkau dan mudah untuk angkutan umum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tenaga pendidik, seperti dosen dan karyawan yang perlu lebih diberdayakan dan ditingkatkan secara kualitas dan kapabilitas mereka,
d. Persaingan dengan perguruan tinggi Negeri juga menjadi persoalan yang cukup berat bagi perguruan tinggi swasta dalam melakukan upaya pengembangan perguruan tinggi,
e. Rapat tenaga kerja yang sesuai dengan program studi yang ada di perguruan tinggi yang mulai semakin sulit,
f. Mensinkronkan antara tradisi pesantren dan tradisi akademik perguruan tinggi.

Persoalan dana operasional menjadi urutan pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh UNESCO bahwa perubahan yang terjadi dalam dunia perguruan tinggi secara umum dapat dikatagorikan kedalam tiga macam yang diantaranya adalah persoalan pembiayaan Pemerintah untuk pendidikan tinggi akan semakin berkurang, kemudian yang kedua adalah adanya perubahan populasi calon mahasiswa yang disebabkan pola fikir dan pandangan masyarakat yang cendrung bergeser. Dan yang ketiga terjadinya disparitas antar daerah dan lain sebagainya.

D. Penyusunan Proposisi Dari Analisis Data

Berdasarkan dari analisis dan diskusi temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian ini, maka secara induktif konseptualistik disusun beberapa proposisi pokok, yaitu pesantren dan perguruan tinggi. Masing-masing proposisi disusun seabagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peran pengasuh atau kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi di Pamekasan
   a. Pendirian perguruan tinggi dalam sebuah pondok pesantren merupakan salah satu ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat, hal tersebut terlihat dari pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren Assalafiyah sumber Duko Pakong Pamekasan, pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan,
   b. Pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren merupakan inisiasi dari pengasuh selaku pimpinan pondok pesantren yang kemudian disambut oleh masyarakat dan para pengelola pondok pesantren, hal tersebut terlihat di beberapa pondok pesantren seperti pondok pesantren Al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan, kemudian pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dan pondok pesantren al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan,
   c. Pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren yang merupakan hasil dari sebuah organisasi tertentu yang kemudian di ambil alihkan kepada suatu pondok pesantren sebagai bentuk penyerahan tanggung jawab dan operasional perguruan tinggi tersebut, hal ini terlihat pada pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan dengan pendirian Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.
2. Peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis pondok Pesantren di Pamekasan
   a. Menguatkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawahnya, untuk pengembangan perguruan tinggi, maka penguatan lembaga di bawahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu lembaga SMA, SMK dan MA yang ada di bawah koordinasi lembaga pesantren, begitu juga seterusnya untuk lembaga di bawahnya lagi,

b. Menguatkan jaringan santri dan alumni hingga para wali santri yang ada di pondok pesantren masing-masing,

c. Mencari simpatik masyarakat sekitar untuk mendapat kepercayaan sebagai penyelenggara pendidikan dasar, menengah dan tingkat tinggi dengan cara melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat luas,

d. Menguatkan persoalan finansial untuk menjalin perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik dan lancara.

3. Peran kiai dalam pengembagan perguruan tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

a. Pengembangan akademik, yang meliputi: 1) peningkatan status akreditasi dari penjaminan mutu ekternal yaitu BAN-PT, 2) memberikan motivasi dan support kepada para pengelola perguruan tinggi, 3) membenahi struktur dan regulasi akademik agar selalu sesuai dengan tuntutan zaman, 4) mengadakan kegiatan evaluasi berkala antara pimpinan kampus dengan ketua yayasan atau kiai, 5) sering mengikuti konfrensi, baik local, nasional dan bahkan internasional, 6) jurusan yang berbeda dengan kampus lain, sehingga menjadi pembeda dengan kampus saingan.

b. Pengembangan non akademik yang meliputi: 1) merencanakan secara berkala untuk penyediaan fasilitas kampus, seperti gedung, sarana akademik dan lainnya, 2) memberikan pelayanan yang baik kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua warga kampus yaitu dosen, karyawan dan mahasiswa, 3) memberikan kepercayaan yang penuh kepada para pengelola, dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan kreativitas mereka, 4) memberikan dan menyajikan sistem informasi yang akurat dan baik, 5) Promosi, 6) Beasiswa, 6) kareer center, 7) memanfaatkan para alumni sebagai sara promusi kampus, 8) publikasi yang di tingkatkan.

Berdasarkan beberapa proposisi tentang peran kiai dalam menyelenggarakan perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan di antaranya adalah: pendirian perguruan tinggi merupakan salah satu ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat, hal tersebut terlihat dari pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren Assalafiyah sumber Duko Pakong Pamekasan, pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan. Pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren merupakan inisiasi dari pengasuh selaku pimpinan pondok pesantren yang kemudian disambut oleh masyarakat dan para pengelola pondok pesantren, hal tersebut terlihat di beberapa pondok pesantren seperti pondok pesantren Al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan, kemudian pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dan pondok pesantren al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. Pendirian perguruan tinggi di pondok pesantren yang merupakan hasil dari sebuah organisasi tertentu yang kemudian di ambil alihkan kepada suatu pondok pesantren sebagai bentuk penyerahan tanggung jawab dan operasional perguruan tinggi tersebut, hal ini terlihat pada pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan dengan pendirian Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, temuan yang menggambarkan tentang peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan dapat dilakukan melalui penguatan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dibawahnya, untuk pengembangan perguruan tinggi, maka penguatan lembaga di bawahnya yaitu lembaga SMA, SMK dan MA yang ada di bawah koordinasi lembaga pesantren, begitu juga seterusnya untuk lembaga di bawahnya lagi. Selain itu, menguatkan jaringan santri dan alumni hingga para wali santri yang ada di pondok pesantren masing-masing, dan mencari simpatik masyarakat sekitar untuk mendapat kepercayaan sebagai penyelenggara pendidikan dasar, menengah dan tingkat tinggi dengan cara melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat luas, serta menguatkan persoalan finansial untuk menjalin perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Ketiga adalah temuan yang menggambarkan tentang peran kiai dalam pengembagan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di pamekasan yang diantaranya adalah Pengembangan akademik, yang meliputi: 1) peningkatan status akreditasi dari penjaminan mutu ekternal yaitu BAN-PT, 2) memberikan motivasi dan support kepada para pengelola perguruan tinggi, 3) membenahi struktur dan regulasi akademik agar selalu sesuai dengan tuntutan zaman, 4) mengadakan kegiatan evaluasi berkala antara pimpinan kampus dengan ketua yayasan atau kiai, 5) sering mengikuti konfrensi, baik lokal, nasional dan bahkan internasional, 6) jurusan yang berbeda dengan kampus lain, sehingga menjadi pembeda dengan kampus saingan. Kedua adalah pengembangan non akademik yang meliputi: 1) merencanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berkala untuk penyediaan fasilitas kampus, seperti gedung, sarana akademik dan lainnya, 2) memberikan pelayanan yang baik kepada semua warga kampus yaitu dosen, karyawan dan mahasiswa, 3) memberikan kepercayaan yang penuh kepada para pengelola, dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan kreativitas mereka, 4) memberikan dan menyajikan sistem informasi yang akurat dan baik, 5) Promosi, 6) Beasiswa, 6) karier center, 7) memanfaatkan para alumni sebagai sara promusi kampus, 8) publikasi yang di tingkatkan.

Untuk memperjelas karakteristik Lembaga pesantren pesantren yang menjadi lokus penelitian ini, maka berikut kami sajikan tipologinya:

Tabel 5.1
Karakteristik Kiai dan Lembaga PT berbasis Pesantren

No	Nama Pesantren Perguruan Tinggi	Aspek Peran Kiai		
		Pendirian	Penyelenggaraan	Pengembangan
1	PP. Sumber Duko STISA Assalafiyah	Inisiatif kiai dan masyarakat	Kombinasi kiai dgn pengelola	Full Pengasuh
2	PP. Al-Mardiyah STIDKIS al-Mardiyah	Keinginan Kiai	Kombinasi kiai dgn pengelola	Full Pengasuh
3	PP. Sumber Bungur STIE MM	Keinginan Kiai	Full Mandat kpd pengelola	Full Pengasuh
4	PP. Al-Mujtama' STIU al-Mujtama	Kebutuhan Masyarakat	Full Mandat pengelolaan	Full Pengasuh
5	PP. Az-Zubaer STIEBA Pamekasan	Aspirasi Masyarakat	Full Madat pengelolaan	Kombinasi
6	PP. Miftahul Ulum UIM Pamekasan	Pelimpahan Ormas	Full Mandat kpd pengelola	Koordinatif

Dari paparan ketiga peran kiai dalam dinamika perguruan tinggi berbasis pesantren tersebut dapat peneliti gambarkan sebagaimana tipologi peran kiai sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

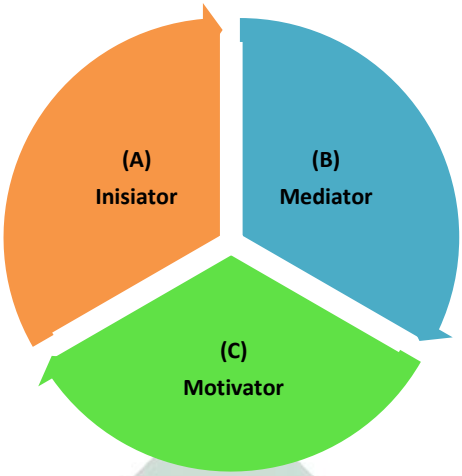

Gambar 5.1
Peran Kiai dalam dinamika Perguruan Tinggi di Kabupaten Pamekasan

Dari ketiga tipologi peran kiai tersebut sebagaimana yang dipaparkan di atas: 1) peran kiai dalam melakukan pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan, 2) peran kiai dalam melakukan penyelenggaraan perguruan tinggi berbasi pesantren di Pamekasan, 3) peran kiai dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi berbasi pesantren di Pamekasan, sehingga berdasarkan dari paparan tadi peneliti menemukan tiga kategori peran kiai dalam penyelenggaraan, pelaksanaan dan pengembangan perguruan tinggi, ketiga hal tersebut diantaranya adalah:

a. Kiai sangat aktif terlibat penuh waktu dalam pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan,
b. Kiai terlibat setengah-setengah (half involvement) dalam pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan,
c. Pelimpahan secara utuh kepada pengelola perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai dapat diposisikan sebagai (***the role of the power educational leader***), Jika kiai tidak mempunyai *power* yang baik dalam melaksanakan peranannya sebagai *leader*, maka Lembaga Pendidikan yang dipimpin akan sulit berkembang dan maju. Begitu juga sebaliknya, jika kiai memiliki *power* dalam menjalankan perananya sebagai leader, maka Lembaga yang dipimpin akan bisa maju dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa peran kia dalam dinamika perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan, tidak tunggal, ada variasi di dalamnya. Variasi ini melahirkan tipologi yang meliputi tiga aspek, yaitu peran kiai dalam pendirian, penyelenggaraan dan pengembangan. Masing-masing dari aspek di maksud bisa diberikan penjelasan simpulan sebagaimana berikut:

1. Peran Kiai dalam Pendirian Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

   Pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di Pamekasan dapat digambarkan sebagaimana berikut:

   a. Kiai berfungsi sebagai inisiator dalam pendirian perguruan tinggi, hal tersebut dapat terlihat dari beberapa pesantren yaitu: 1) Kiai di Pondok pesantren Sumber Duko Pakong Pamekasan, dengan pendirian STISA Pakong Pamekasan, 2) Kiai di pondok pesantren al-Mardiyah Tagengser Laok Waru Pamekasan, dengan STIDKIS al-Mardiyah Waru Pamekasan, 3) Kiai di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dengan pendirian STIE Masyarakat Madani Pakong Pamekasan.

   b. Kiai berfungsi sebagai mediator untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini terlihat pada: 1) Kiai di pondok pesantren al-Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan, dengan pendirian STIU al-Mujtama' Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kiai di pondok pesantren Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, dengan pendirian STIEBA Pamekasan.

c. Kiai berfungsi sebagai motivator dalam pendirian perguruan tinggi, kiai selaku pengasuh pondok pesantren sebagai bentuk tanggung jawab dan pengelolaan perguruan tinggi, hal ini terlihat pada kiai pengasuh Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dengan pendirian Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.

2. Peran kiai dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi berbasis pesantren di Pamekasan

a. Memilih dan menyelenggarakan program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja,

b. Menyiapkan mutu sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik dan kependidikan,

c. Menyusun visi/misi PT agar ada nilai lebih sesuai kebutuhan pasar,

d. Menyiapkan tata kelola dan tata pamung Perguruan Tinggi secara professional,

e. Menguatkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada, untuk pengembangan perguruan tinggi, yaitu lembaga SMA, SMK dan MA yang ada di bawah koordinasi lembaga-lembaga pesantren, begitu juga seterusnya untuk lembaga di bawahnya lagi,

f. Menguatkan jaringan santri dan pembentukan wadah alumni hingga para wali santri yang ada di pondok pesantren masing-masing melalui pembentukan ikatan alumni, baik alumni pesantren maupun alumni perguruan tinggi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mencari simpatik masyarakat sekitar untuk mendapat kepercayaan sebagai penyelenggara pendidikan dasar, menengah dan tingkat tinggi dengan cara melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat luas,
h. Menguatkan persoalan finansial untuk menjalin perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sehingga dalam aspek penyelenggaraan ini, peneliti menemukan tiga katagori peran kiai dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, ketiga hal tersebut diantaranya adalah:

a. Kiai sangat aktif terlibat penuh waktu dalam penyelenggaraan perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan,
b. Kiai terlibat setengah-setengah (*half involvement*) dalam penyelenggaraan perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan,
c. Pelimpahan secara utuh kepada pengelola perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan.

3. Peran kiai dalam Pengembagan Perguruan Tinggi berbasis Pesantren di Pamekasan

Terlepas dari peran pengasuh terhadap pengembangan Pendidikan tinggi di pesantren dan atau penyelenggaraannya, hampir seluruh Pendidikan tinggi yang didirikan dan atau dikelola oleh beragam pengasuh pesantren di atas, dalam pengembangannya menghadapi kendala dan tantangan yang serupa sebagaimana berikut:

a. Pengembangan akademik, yang meliputi: 1) Peningkatan status akreditasi dari penjaminan mutu ekternal yaitu BAN-PT, 2) Memberikan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan support kepada para pengelola perguruan tinggi, 3) Membenahi struktur dan regulasi akademik agar selalu sesuai dengan tuntutan zaman, 4) Mengadakan kegiatan evaluasi berkala antara pimpinan kampus dengan ketua yayasan atau kiai, 5) Sering mengikuti konfrensi, baik local, nasional dan bahkan internasional, 6) Jurusan yang berbeda dengan kampus lain, sehingga menjadi pembeda dengan kampus saingan.

b. pengembangan non akademik yang meliputi: 1) Merencanakan secara berkala untuk penyediaan fasilitas kampus, seperti gedung, sarana akademik dan lainnya, 2) Memberikan pelayanan yang baik kepada semua warga kampus yaitu dosen, karyawan dan mahasiswa, 3) Memberikan kepercayaan yang penuh kepada para pengelola, dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan kreativitas mereka, 4) Memberikan dan menyajikan sistem informasi yang akurat dan baik, 5) Promosi, 6) Beasiswa, 6) Kareer center, 7) Memanfaatkan para alumni sebagai sara promusi kampus, 8) Publikasi yang di tingkatkan.

Sehingga dalam aspek pengembangan ini, peneliti menemukan tiga katagori peran kiai dalam pengembangan perguruan tinggi, ketiga hal tersebut diantaranya adalah:

a. Kiai sangat sensitive dan respek sekali terhadap perkembangan perguruan tinggi, sehingga kiai mempersiapkan secara penuh semua kebutuhan dan fasilitas kampus yang sesuai dengan regulasi perguruan tinggi,
b. Kiai masih setengah-setengah (*half invovement*) dalam melakukan pengembangan perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh pemahaman kiai terhadap regulasi akademik perguruan tinggi, karena pemahaman mereka dianggap sama dengan Lembaga Pendidikan yang ada di bawahnya yang secara pendanaan mereka sudah disupport oleh pemerintah, sedangkan perguruan tinggi tidak demikian,

c. Kiai sebagai tempat urun rembuh dan pelaporan semata, karena dalam aspek ini, kiai telah melimpahkan secara penuh kepada para pengelola perguruan tinggi yang ditunjuk oleh kiai.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoretik

Implikasi dari penelitian terkait dengan kiai dan perguruan tinggi ini dapat peneliti paparkan sebagaimana berikut: **Pertama**, peran kiai dalam pendirian, penyelenggaraan hingga pengembangan perguruan tinggi merupakan fenomena kongkrit yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan fenomena unik bagi dunia pendidikan Islam, peningkatan kompetensi lulusan hingga penciptaan generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi serta pengembangan pendidikan Islam secara kelembagaan hingga berbentuk pendidikan tinggi masih cukup menarik dan perlu untuk terus dikaji dan dikembangkan.

Dalam paparan kajian sebagaimana bab sebelumnya teori elit masih relevan untuk diterapkan, karena teori elit dan kekuasaan yang merupakan sekumpulan orang-orang yang berkuasa dan mempunyai kekayaan dalam suatu kelompok masyarakat. Sehingga di dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam dunia pesantren, teori ini kemudian digunakan sebagai alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam di pesantren mempunyai pandangan bahwa kekuasaan dan elit pesantren dapat memberikan nilai positif bagi terlaksananya perguruan tinggi di pesantren.

Temuan ini juga mendukung teori peran, karena secara teori, teori peran merupakan seperangkat kegiatan yang mengapresiasikan perilaku, yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi tersebut, sehingga kaitannya dengan kiai sebagai pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi yang berbasis pesantren bertanggung jawab terhadap kemajuan Lembaganya, sehingga kiai perlu untuk memerankan diri sebagai pemimpin yang mempunyai kapabilitas dalam menjalankan regulasi lembaga Pendidikan yang mereka pimpin. Dengan teori ini, maka peran kiai sebagai pimpinan pesantren dan mempunyai kekuasaan dan karismatik yang dapat berdampak positif kepada pengembangan dan regulasi akademik maupun non akademik. Sebagaimana teori Twelvetrees, tentang model (*top-down* dan *bottom-up*), dalam melakukan pengembangan pendidikan Tinggi berbasis pesantren dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Preposisi yang dihasilkan melalui penelitian ini, menggambarkan bahwa teori elit dan teori peran dengan kombinasi model *top-down* dan *buttom-up* dalam pendirian, pengembangan dan pengembangan perguruan tinggi berbasis pesantren masih sangat relevan untuk diterapkan pada kondisi masyarakat paternalistic seperti di pamekasan.

2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian adalah: a) Membantu para pengelola pendidikan Islam untuk memahami dalam pelaksanaan perumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirian, penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi Islam dan pesantren, baik peran kiai menyusun dan mengembangkan lembaga pendidikan yang mereka pimpin sesuai dengan model *top-down* dan *bottom-up*. b) Dapat berimprovisasi dan meningkatkan kreativitas pendidikan Islam dalam segala komponen, seperti peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, dan kurikulum.

C. Rekomendasai

Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai kiai dan perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah pengembangan pendidikan Islam atau pesantren. Hasil penelitian ini ada beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada:

1. Perlunya penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain, khususnya tentang uji pengaruh dari peran kiai yang terbukti berbeda atas temuan disertasi ini terhadap tiga aspek tersebut,
2. Kiai atau pengasuh pesantren untuk lebih melakukan singkronisasi yang memaksimalkan dengan para pengelola perguruan tinggi agar regulasi akademik perguruan tinggi berjalan sesuai dengan yang aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahza, Adil Basuki, *Strategic Planning: A Lesson Leaned form IPB Menuju PT-BHMN*.

Anasom, *Kyai Kepemimpinan & Patronase*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.

Anhari, Masjkur, *Integrasi Sekolah Kedalam Sistem Pendidikan Pesantren-Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Diantama, 2007.

Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuereng*, Malang: Kalimasahada press, 1993.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Atiqullah, *Prilaku Kepeemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*, Malang: Disertas UM Malang, 2009.

Azra, Azyumardi, *civic education at public Islamic higher education (PTKIN) and Pesantren*, (Tarbiyah: Jornal education in muslim society, 2015).

Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Pamekasan dalam Angka* (Pamekasan: DPA SKPD Kabupaten Pamekasan, 2015).

Beach, Dale S., *Personel: The Management of People at Work*, Third Edition, New York: MacMillan Publishing Co. Inc, 1975.

Beck, Urlich, *What is Globalization?*, Cambridge: Polity Press, 2000.

Bogdan, Robert C dan Sri Knopp Biklen, *Qualitatif Reseach for Education: An Introduction to Theori and Methode*, Buston: Aliyn and Bacon, 1998.

Bruessen Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.

Bisri, al , Abid, Munawwir A Fatah, *Kamus Al-Bisri, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.

Chittick, William C., *Pengetahuan Spiritual*, Yogyakarta: Penerbit QALAM, 2001.

Chultsum, Umi, Windy Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kasiko, 2006.

Creswell, John W, *reseach Desain: Qualitatif, Quantitatif, and Mixed Methods Approaches*, California: Sage Publication, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam- dalam Sistem Pendidikan Nasonal di Indonesia,*Jakarta: Kencana, 2004.

Departemen Agaman RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: 2004.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Dirdjosanjoto, P *Memelihara Umat; Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. LKIS Pelangi Aksara, 1997.

Djaelani, Abdul Qadir, *Ulama dan Santri-dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.

Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008.

Effendi, Muctar, *Ensiklopedi Agaman dan Filsafat*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Analisis Data (-Model Bogdan dan Bikken, -Model Milles dan Hubermann, -Model Struss dan Corbin, -Model Spradley, -Analisis Model Philp Myring, -Program Komputer NVivo)* Jakarta: CV Raja grafindo persada, 2010.

Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasr dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990.

Flew, Antony, *A Dictionary of Fhilosophy*, New York: St. Martin Press, 1984.

Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.

---------- *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Diva Pustaka, 2000.

Halim,A. dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: CV Pustaka Pesantren, 2005.

Haryanto, Sindung, *Spectrum Teori Social dari Kalasik Hingga Postmodern* Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012.

Humaidi, Anis, *Transformasi Pendidikan Islam*, Dirasatul Islamiyah, PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Isadore and Carolyn R. Benz, *Qualitatif-Quantitatif Research Metodology Exploring the Interactive Continum*, USA: Southern Illinois University Press, 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isnaini, Muhammad, *Kiai dan Profesor: Mencari Titik Temu Perguruan Tinggi Islam*, Jurnal, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2015.

J, Salusu, *Pengambilan keputusan strategik untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balaipustaka, 2008.

Kaplan, Robert S. & David P. Norton, *Balanced Scorcard, Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Katalog BPS: 1102001.3528, *Profil Kabupaten Pamekasan-Pamekasan Regency Profil 2013*, Pamekasan: Bandan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan, 2013.

Koontz, Harlod, Donnell Cynlo, Weinrich Heinz, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1995.

Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007.

Majid, Nurholis, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potert Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Malik, Fajar, A., *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998.

Mansurnoor, Iik Arifin, *Islam In An Indonesian World, Ulama of Madura*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990.

Manual, Field, *Army Leadership: be, know, do*, Headquarters, Department of the Army, 1999.

Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Jogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013.

Mas'ud, Abdurrahman, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Paramadinapress, 1994.

Moekijat, *Pengembangan Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Mulyadi, *Balanced Scorcard; Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, kiai, dan tradisi. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, *12*(2), 109-118.

Murtadho, Mohammad Ali, *Permasalahan Implementasi Sistem Informasi di Perguruan Tinggi Swasta*, (Jurnal Teknologi Sistem Informasi, Vol.2 No. 1, 2016).

Musnandar, Aries, *Perubahan Organisasi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Global: Belajar dari UIN Maliki Malang"* (Junal Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, Malang 2015).

Mustofa Bisri, A, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003.

Nabb, David E.Mc, *Reaseach Metods for Political Science Quantitaive and Qualitative Metods*, New York: ME Sharpe, 2004.

Nazsir, Nasrullah, *Teori-Teori Sosiologi*, Bandung: Widya Padjajaran, 2000.

Patoni, Achmad, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 17 Tahun 2004.

Pribadi, Y. (2013). Religious networks in Madura: pesantren, Nahdlatul Ulama, and kiai as the core of santri culture. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, *51*(1).

Qomar, Mujammil, *Pesantren dari transpormasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, Jakarta:Erlangga,2002.

Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung; Remadja Rosdakarya, 1985.

Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007.

Rifai, Mien Ahmad, *Manusia Madura: Pembawaan, Prilaku, Etos kerja.* Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sadik, A. Sulaiman, *Selintas Tentang Orang-orang Besar Keturunan Bondan Kejawan (Lembu Petteng) Raja Muda Majapahit di Madura berkedudukan di Pamadekan Sampang*, Surabaya: Karuna, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahertian, Piet A., *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Said, Imam Ghazali, *Metodologi Kitab Kuning, Melacak Sumber, Menelusuri Sanad dan Menilai Hadits,* Surabaya: Diantama,2007.

Salahuddin, Marwan, *Model pengembangan pendidikan tinggi islam di indonesia*, Jurnal, Ulumuna-Jurnal Studi ke-Islaman, Vol. 18 No.1, 2014.

Slthon dan Husnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren,* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006.

Soekarton, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1993.

Sondang, Siagian, P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Suaedy, Ahmad, *Pergulatan Pesantren dan Demokratisasi,* Yogyakarta: LKiS, 2000.

Subhan, Faúti, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren-Belajar pada Pengembangan SMU Unggulan Al-Fattah,* Surabaya: Alpha, 2006.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren,* Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Social Agaman,* Bandung: Rosda Karya, 2003.

Suprayogo, Imam, *Kiai dan Politik: Membaca Citra Politik Kiai,* Malang: UIN-Malang Press, 2007.

Suryana, *Peran yayasan dalam pengelolaan bidang pendidikan pada perguruan tinggi swasta,* Jurnal Organisasi dan manajemen, Vol. 5. No.1. 2009.

Susanto, Edi, "Revitalisasi Nilai Luhur Tradisi Lokal Madura" *Karsa Jurnal Studi KeIslaman* Vol. XII No. 2 Oktober 2007.

Susilo, Ahmad, *Strategi Adaptasi Pondok Pesantren,* Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, 2003.

Syarif, Zainuddin, *Dinamika Politik Kiai dan Santri dalam Pilkada Pamekasan* Disertasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKIS, 2003.

UU RI No. 20 tahun 2003.

Wahjoetomo, *Pesantren*, Jakarta:Rineka Cipta,1997.

Wahyudi, Agustinus S., *Manajemen Strategik, Pengantar Proses berpikir strategik*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep & Teori*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

Y Vonna S Lincoln and Edgon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills, California: sage Publications, 1985.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren-Kritik Nurcholish Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Edisi Revisi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Yunus, Mahmud, *al-Qur'an dan Terjemah*, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan, 2000.

Yunus, Muhammad, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1996.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Kontribusi fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id